

PENDIDIKAN

Education

"Semoga anak-anak lelaki kita seperti tanam-tanaman yang tumbuh menjadi besar pada waktu mudanya; dan anak-anak perempuan kita seperti tiang-tiang penjuru, yang dipahat untuk bangunan istana!"

Mazmur 144:12

Oleh Ellen G. White

DAFTAR ISI

1. Sumber dan Tujuan Pendidikan yang Benar 9
2. Sekolah Eden 14
3. Pengetahuan Baik dan Jahat 17
4. Hubungan Antara Pendidikan dengan Penebusan 21
5. Pendidikan Bangsa Israel 24
6. Sekolah Nabi-nabi 33
7. Kehidupan Orang-orang Besar 38
8. Guru yang Dikirim Allah 53
9. Suatu Ilustrasi Mengenai Metoda-Nya 62
10. Allah dalam Alam 72
11. Pelajaran Hidup 75
12. Pelajaran Praktis Lainnya 84
13. Kebudayaan Mental dan Rohani 90
14. Ilmu dan Alkitab 94
15. Prinsip dan Metoda dalam Berusaha 100
16. Riwayat Tokoh Orang di Dalam Alkitab 109
17. Sajak dan Lagu 120
18. Rahasia Alkitab 130
19. Sejarah dan Nubuatan 134
20. Pelajaran Alkitab dan Mempelajarinya 143
21. Mempelajari Tubuh dan Kesehatan Jasmani 149
22. Pertarakan dan Pengaturan Makanan 154
23. Rekreasi 158
24. Pendidikan Ketrampilan 164
25. Pendidikan dan Tabiat 172
26. Metode Mengajar 176
27. Tingkah Laku 184
28. Hubungan Pakaian dengan Pendidikan 189
29. Hari Sabat 193
30. Iman dan Doa 196
31. Pekerjaan Seumur Hidup 203
32. Persiapan 212
33. Kerja Sama 219
34. Disiplin 223
35. Sekolah Eden yang Dipulihkan 232

PENGANTAR

Buku "Pendidikan" ini merupakan sumber di dalam penyusunan visi, misi. Tujuan-tujuan umum dan tujuan-tujuan khusus pendidikan di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dengan demikian setiap guru, dosen perguruan tinggi/universitas pimpinan pendidikan, pimpinan organisasi, anggota-anggota dewan pengurus sekolah, siswa dan mahasiswa, orang-orang tua dan para pendidikan lainnya perlu membaca buku ini.

Buku ini diterbitkan menyambut Perayaan 100 Tahun Pendidikan Advent di Indonesia (1900-2000) sehingga menyebut edisi kali ini. "Centennial Edition" atau Edisi perayaan 100 tahun. Buku ini kemudian telah ditetapkan menjadi bahan wajib para guru, para dosen, dan pimpinan-pimpinan pendidikan di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia tahun 2001.

Semoga penerbitan buku ini akan membawa berkat yang limpah ke dalam pelayanan pendidikan oleh para guru dan para dosen perguruan tinggi untuk membawa setiap siswa dan mahasiswa ke dalam pemahaman yang lebih dalam akan maksud dan tujuan pendidikan yang sesungguhnya, kemudian menerapkannya ke dalam hidup dan pelayanan sehari-hari.

Jakarta, 5 September 2000

Departemen Pendidikan
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia

Azas-azas Pertama

"Tetapi kita sekalian dengan muka tiada berselubung ini, membayangkan kemuliaan Tuhan seperti suatu cermin muka, dan berubah kepada rupa itu juga, daripada kemuliaan kepada kemuliaan, sebagaimana dari pada Tuhan Roh itu."

II Kor 3:18.

Sumber dan Tujuan Pendidikan yang Benar

Pengetahuan orang kudus adalah pengertian, "Kenalilah akan Dia."

Pemikiran kita tentang pendidikan terlalu sempit dan rendah ruang lingkungannya. Perlu adanya ruang lingkup yang lebih luas, tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan yang benar berarti lebih banyak dari sekadar mengikuti suatu rangkaian pelajaran yang tertentu. Ia berarti lebih banyak dari suatu persiapan untuk kehidupan yang sekarang. Pendidikan berhubungan dengan seluruh makhluk itu, dan merangkum seluruh masa adanya manusia. Yakni perkembangan yang harmonis antara daya fisik, mental dan kerohanian. Ia mempersiapkan seorang anak didik supaya dengan senang hati bekerja di dunia ini, dan kegembiraan yang lebih tinggi dalam pekerjaan yang lebih luas di dunia akhirat.

Sumber pendidikan semacam ini diungkapkan dalam Firman Kudus menunjuk kepada Yang Maha Kuasa: "Dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." Kol 2:3. "Dialah yang mempunyai pertimbangan dan pengertian." Ayub 12:13.

Dunia memiliki guru-guru yang-besar, para cendekiawan, orang-orang yang mengeluarkan ucapan yang merangsang pemikiran dan membuka pemandangan ladang-ladang pengetahuan yang maha luas; dan orang-orang ini telah dihormati sebagai penuntun dan pengamal yang baik dari bangsanya; tetapi ada Satu Oknum yang lebih tinggi dari mereka itu. Kita dapat menyelusuri catatan mengenai guru-guru tersohor ini sejauh catatan manusia bisa ditemukan; tetapi Terang itu mendahului mereka. Sebagaimana bulan dan bintang, tata surya kita bercahaya karena pantulan sinar matahari, demikianlah, selama pengajaran mereka itu benar, pemikir-pemikir dunia ini memantulkan sinar Matahari Kebenaran. Setiap kilasan pemikiran, bersumber dari Terang dunia ini.

Pada zaman sekarang ini banyak dibicarakan mengenai sifat dan kepentingan "pendidikan tinggi." Pendidikan tinggi yang sebenarnya ialah apa yang diberikan oleh Dia yang mempunyai "pertimbangan dan pengertian" (Ayub 12:13?, "dari mulut-Nya keluarlah pengetahuan dan kepandaian." Ams 2:6.

Dalam pengetahuan akan Allah segala pengetahuan yang benar dan perkembangan sebenarnya terdapatlah sumbernya. Ke manapun kita beralih, baik fisik, mental maupun kerohanian; ke manapun kita pandang, selain dari apa yang telah dikotori dosa, pengetahuan itu dinyatakan. Garis penyelidikan apapun yang kita tempuh, dengan maksud ikhlas untuk mencari kebenaran, kita ditemukan dengan Oknum Yang tak -kelihatan, besar kepandaian-Nya, yang bekerja dalam dan melalui segala sesuatu. Pikiran manusia dibawa ke dalam persekutuan dengan pikiran Allah, yang fana dengan yang baka. Pengaruh dari persekutuan yang semacam itu, pada tubuh, pikiran dan jiwa tidaklah dapat diperkirakan.

Dalam persekutuan ini terdapat pendidikan yang tertinggi. Ia merupakan metode perkembangan milik Allah sendiri. "Kenalilah Dia" (Ayub 22:21), adalah amanat-Nya kepada umat manusia. Metode yang digarisbesarkan dalam kata-kata ini adalah metode yang diikuti dalam pendidikan nenek moyang kita. Tatkala Adam dewasa dalam kemuliaan tanpa dosa, berdiri di Taman Firdaus yang suci, Allah yang mengajar dia.

Untuk memahami apa yang terkandung dalam usaha pendidikan, kita perlu mempertimbangkan baik mengenai sifat manusia maupun maksud Allah menciptakan dia. Kita perlu juga mempertimbangkan perubahan dalam keadaan manusia melalui masuknya pengetahuan mengenai hal yang jahat dan rencana Allah untuk tetap menggenapi maksudnya dalam mendidik umat manusia.

Ketika Adam lahir, hasil ciptaan tangan Khalik, bentuk baik secara fisik, mental maupun rohaninya-serupa dengan Khaliknya. "Allah menciptakan manusia menurut

citra-Nya sendiri" (Kej 1:27), dan adalah maksud-Nya supaya semakin lama manusia itu hidup semakin sempurna ia menunjukkan citra itu—semakin sempurna memantulkan kemuliaan Khalik. Seluruh kecakapannya sanggup untuk berkembang; kemampuan dan kesegarannya terus-menerus bertambah. Ruang jelajah yang dipersembahkan sangat luas, dan lapangan penyelidikan teramat mulia. Rahasia alam semesta yang kelihatan—"keajaiban-keajaiban dari Yang Maha Tahu" (Ayub 37:16)—mengundang penelitian manusia. Persekutuan dari hati ke hati, saling tatap muka - dengan Khaliknya adalah kesempatan yang istimewa. Jika ia tetap setia kepada Allah, semuanya itu akan menjadi miliknya untuk selama-lamanya. Sepanjang abad-abad kekekalan ia akan terus-menerus memperoleh permata-permata pengetahuan baru untuk menemukan sumber-sumber segar dari kebahagiaan, dan mendapat pengertian yang semakin lama semakin jelas terhadap hikmat, kuasa dan kasih Allah. Kita akan semakin sempurna menggenapi tujuan ciptaan-Nya dan semakin sempurna memantulkan kemuliaan Khalik.

Tetapi karena pelanggaran, ini telah hilang. Dengan adanya dosa citra Ilahi itu telah dirusakkan dan nyaris terhapus. Daya fisik manusia dilemahkan, kemampuan mentalnya berkurang, pengamatan kerohaniannya dikaburkan. Ia telah menjadi sasaran-kematian. Namun demikian umat manusia tidak dibiarkan tanpa pengharapan. Melalui kasih Yang Maha Kuasa, dan pengasihannya, rencana keselamatan telah dirancangkan dan kehidupan percobaan diberikan. Untuk memulihkan dalam diri manusia citra Khaliknya, untuk mengembalikan dia kepada kesempurnaan ketika ia diciptakan, untuk meningkatkan perkembangan tubuh, pikiran dan jiwa, agar maksud ilahi dalam ciptaannya dapat direalisasikan—inilah pekerjaan penebusan. Inilah tujuan pendidikan, tujuan besar kehidupan ini.

Kasih, landasan penciptaan dan penebusan, adalah landasan pendidikan yang sejati. Ini dijelaskan dalam hukum yang diberikan Allah sebagai pedoman kehidupan. Hukum pertama dan mulia itu ialah "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu," Luk 10: 27. Mengasihi Dia, Yang Maha Kuasa, dengan seluruh kekuatan, pikiran dan hati berarti perkembangan tertinggi dari setiap daya. Itu berarti bahwa dalam seluruh diri-tubuh, pikiran dan jiwa-citra Allah harus dipulihkan.

Seperti hukum yang pertama, demikian pula hukum yang kedua "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Mat 22:39. Hukum kasih menuntut pengabdian tubuh, pikiran dan jiwa demi pelayanan terhadap Allah dan terhadap sesamanya. Dan pelayanan ini, sambil menjadikan kita suatu berkat kepada orang lain, membawa berkat yang terbesar kepada diri kita sendiri. Sifat tidak mementingkan diri menggarisbawahi setiap perkembangan yang sejati. Dengan pelayanan yang tidak mementingkan diri, kita menerima budaya tertinggi dari setiap kecerdasan. Semakin lama semakin sempurna kita menjadi orang yang turut mengambil bagian dari sifat ilahi. Kita layak untuk sorga, karena kita menerima sorga dalam hati kita.

Karena Allah merupakan sumber segala pengetahuan yang benar. maka seperti yang sudah kita lihat, ia merupakan tujuan pertama pendidikan untuk memimpin pikiran kita kepada pengungkapan-Nya sendiri mengenai diri-Nya. Adam dan Hawa menerima pengetahuan melalui hubungan yang langsung dengan Allah, dan mereka belajar tentang Dia melalui perbuatan-Nya. Segala benda ciptaan, dalam bentuk aslinya, merupakan ungkapan pikiran Allah. Bagi Adam dan Hawa alam ini penuh dengan hikmat ilahi. Tetapi karena pelanggaran, manusia memutuskan hubungan dari belajar tentang Allah melalui hubungan langsung dan, sebagian besar, melalui perbuatanNya. Bumi, yang dirusakkan dan dikotori oleh dosa, memantulkan samar-samar kemuliaan Khalik. Benar bahwa bahwasanya pelajaran-pelajaran praktis tidak terhapus. Pada setiap lembaran pekerjaan penciptaan-Nya masih dapat ditelusuri tulisan tanganNya. Alam masih tetap berbicara mengenai Khaliknya. Namun ungkapan-ungkapan ini baru sebagian saja dan tidak sempurna. Dan di dalam keadaan berdosa, dengan daya yang dilemahkan dan pengamatan yang terbatas, kita tidak sanggup untuk mengadakan tafsiran dengan

tepat. Kita memerlukan pernyataan yang lebih sempurna mengenai diriNya yang telah diberikan Allah dalam tulisanNya.

Kitab Suci adalah standar sempurna kebenaran, dan oleh sebab itu harus diberikan tempat yang tertinggi dalam pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang layak, kita harus menerima pengetahuan tentang Allah, Khalik dan Kristus, Penebus itu, sebagaimana dinyatakan dalam kata-kata yang kudus.

Setiap makhluk, yang'diciptakan menurut citra atau peta Allah di karuniakan dengan kuasa yang serupa dengan Khalik-kepribadian, daya pikir dan perbuatan. Orang-orang yang dalamnya kuasa ini dikembangkan adalah orang yang memikul tanggung jawab, yang menjadi pemimpin pelbagai usaha yang mempengaruhi tabiat. Itu adalah pekerjaan pendidikan yang benar untuk memperkembangkan daya itu, untuk mendidik orang muda menjadi pemikir dan bukan sekedar pemantul pikiran-pikiran orang lain. Gantinya membatasi penelitian mereka terhadap apa yang dikatakan atau ditulis orang, biarlah para pelajar dipimpin kepada sumber-sumber kebenaran, kepada lapangan-lapangan luas yang terbuka untuk penelitian dan wahyu. Biarlah mereka merenungkan fakta-fakta besar mengenai kewajiban dan tujuan serta pikiran itu akan melebar dan dikuatkan. Gantinya orang-orang lemah yang terdidik, lembaga-lembaga pendidikan akan menerbitkan orang-orang yang kuat berpikir dan bertindak, orang yang menjadi tuan dan bukan budak dari keadaan, orang yang memiliki pikiran yang luas, jernih dan keberanian karena keyakinannya.

Pendidikan yang demikian memberikan lebih dari disiplin mental; juga memberikan lebih banyak dari latihan fisik. Ia memperkuat tabiat, sehingga kebenaran dan ketulusan tidak dikorbankan bagi keinginan yang mementingkan diri saja atau ambisi duniawi. Ia memperkuat pikiran menentang kejahatan. Gantinya suatu nafsu yang hebat yang menjadi kekuatan untuk merusak, setiap motif dan keinginan dibawa ke dalam keharmonisan kepada azas-azas besar kebenaran. Bilamana kesempumaan tabiat-Nya direnung-renungkan, pikiran itu diperbarui, dan jiwa dipulihkan kembali ke dalam citra Allah.

Pendidikan manakah yang lebih tinggi dari itu? Apakah yang dapat menyamai nilainya?

"Untuk gantinya tidak dapat diberikan emas murni, dan harganya tidak dapat ditimbang dengan perak.

Ia tidak dapat dinilai dengan emas Ofir,

ataupun dengan permata krisopras yang mahal atau dengan permata lazurit; tidak dapat diimbangi oleh emas, atau kaca,

ataupun ditukar dengan permata dari emas tua.

Baik gewang, baik hablur, tidak terhitung lagi;

memiliki hikmat adalah lebih baik daripada mutiara." Ayub 28:15-18.

Cita-cita Allah bagi anak-anak-Nya adalah sesuatu yang lebih tinggi daripada apa yang dipikirkan yang tertinggi yang mungkin dapat diraih manusia. Kesalahan—seperti kesalahan Allah—adalah cita-cita yang harus dicapai. Di hadapan pelajar terbuka suatu jalan yang terus-menerus berkembang. Ia mempunyai tujuan untuk dicapai, suatu standar untuk dicapai, itu termasuk segala sesuatu perkara yang baik, dan suci dan agung. Ia akan maju secepat dan sejauh-jauhnya dalam setiap cabang pendidikan yang benar. Tetapi usahanya akan dituntun kepada tujuan yang lebih tinggi dari kepentingan pribadi dan yang sementara sebagaimana langit itu lebih tinggi dari bumi.

Barangsiapa bekerja sama dengan maksud Ilahi dalam membagikan hikmat Allah kepada orang muda, dan membentuk tabiat sesuai dengan tabiat-Nya, melakukan pekerjaan yang bermutu dan agung. Manakala ia membangkitkan suatu kerinduan hendak mencapai cita-cita Allah, ia mempersembahkan suatu pendidikan yang sama tingginya dengan sorga dan sama luasnya dengan alam semesta ini; suatu pendidikan yang tidak dapat diselesaikan dalam kehidupan ini, tetapi akan dilanjutkan dalam kehidupan yang mendatang; suatu pendidikan yang menjamin murid yang berhasil untuk memperoleh

paspor dari sekolah persiapan di dunia kepada tingkat yang lebih tinggi, yaitu sekolah yang di atas.

Sekolah Eden

"Berbahagialah orang yang mendapat hikmat. "

Sistem pendidikan yang dilembagakan pada awal dunia akan menjadi teladan bagi manusia sepanjang zaman. Sebagai suatu gambaran dari azas-azasnya suatu sekolah teladan didirikan di Taman Eden, tempat kediaman nenek moyang kita. Taman Eden adalah ruang kelas, alam menjadi buku pelajaran, Khalik sendiri adalah pengajar dan nenek-moyang umat manusia adalah murid-murid-Nya.

Adam dan Hawa yang diciptakan menurut "citra kemuliaan Allah" (I Kor 11:7), Adam dan Hawa telah menerima karunia yang layak bagi tujuannya yang tinggi. Elok dan simetris bentuknya, air mukanya bercahayakan kesehatan dan penuh ceria dan pengharapan, mereka menampilkan kemiripan lahiriah serupa Khaliknya. Namun kemiripan ini tidak terlihat dalam sifat lahiriahnya saja. Setiap kecerdasan otak dan jiwa memantulkan kemuliaan Khalik. Dianugerahi karunia mental dan rohani, Adam dan Hawa diciptakan "sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat" (Ibr 2:7), agar mereka tidak hanya akan melihat keajaiban semesta alam yang dapat dilihat, tetapi juga memahami tanggung jawab serta kewajiban moral.

"Selanjutnya Tuhan Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; di situlah ditempatkannya manusia yang dibentuk-Nya itu. Lalu Tuhan. Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu serta pohon pengetahuan tentang baik dan yang jahat." Kejadian 2:8, 9. Di sini, di tengah pemandangan alam yang indah yang tidak terjamah dosa, nenek moyang kita yang pertama akan menerima pendidikannya.

Dalam perhatian-Nya bagi anak-anak-Nya, Bapa kita yang di sorga sendiri memimpin pendidikan itu. Kadang-kadang mereka itu dikunjungi oleh pesuruh-Nya, malaikat suci dan dari mereka itu menerima nasihat dan pengajaran. Kadang-kadang bila mereka berjalan di taman pada hari yang sejuk mereka mendengar suara Allah dan muka dengan muka mengadakan hubungan dengan Yang Maha Kekal. Pikiran-Nya terhadap mereka itu adalah "rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan." Yer 29:1 1. Setiap maksud-Nya adalah demi kebaikan yang sepenuhnya.

Kepada Adam dan Hawa disertai tugas untuk merawat taman itu "mengusahakan dan memeliharanya." Kej 2:15. Meski Pemilik alam semesta itu dapat memberikan segala sesuatu, mereka tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang berguna ditetapkan kepada mereka sebagai suatu berkat, untuk memperkuat tubuh, untuk memperluas pikiran dan untuk memperkembangkan tabiat.

Buku alam, yang menyebarkan pelajaran-pelajaran hidup-Nya di hadapan

mereka, menyediakan sumber yang tiada habis-habisnya dalam pengajaran dan kesukaan. Pada setiap lembaran daun di hutan dan batu gunung, pada setiap bintang yang gemerlapan, di bumi dan laut dan angkasa, nama Allah tercantum. Baik ciptaan yang hidup dan yang tidak hidup—dengan daun dan bunga dan pohon dan dengan setiap makhluk hidup, dari hewan raksasa di air sampai kepada titisan sinar matahari—penghuni Eden mempelajarinya, menghimpun dari masing-masing rahasia kehidupannya. Kemuliaan Allah di langit, dunia yang tak terhitung dalam peredaran yang tertib, "tentang melayangnya awan-awan" (Ayub 37:16), rahasia cahaya dan suara, siang dan malam—semuanya menjadi bahan penyelidikan oleh murid-murid sekolah yang pertama di dunia.

Undang-undang serta pekerjaan alam ini, serta azas-azas kebenaran yang besar yang memerintah semesta alam rohaniah, dibentangkan kepada pikiran mereka karena Khalik segala sesuatu. Dalam "terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah" (1I Kor 4:6), daya mental dan rohaniahnya berkembang dan mereka menikmati kesenangan yang tertinggi dari adanya yang kudus itu.

Karena berasal dari tangan Khalik, tidak hanya Tarnan Eden tetapi seluruh bumi sangatlah elok. Tiada noda dosa, atau bayangan maut, yang merusakkan pasangan itu. Kemuliaan Allah "menutupi segenap langit dan bumi pun penuh dengan pujian kepada-Nya." "Bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama." Hab 3:3; Ayub 38:7. Demikianlah bumi ini sebagai lencana yang layak dari Dia yang "berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya" (Kel 34:6) suatu pelajaran yang pantas bagi mereka yang diciptakan menurut citra-Nya. Taman Eden adalah satu gambaran mengenai apa Allah inginkan agar terjadi dengan seluruh muka bumi ini dan merupakan maksud-Nya bila umat manusia bertambah-tambah dalam jumlah, mereka harus mendirikan rumah tangga dan sekolah yang lain yang serupa dengan apa yang telah diberikan-Nya. Dengan begitu pada suatu ketika kelak seluruh muka bumi akan dipenuhi dengan rumah dan sekolah dimana perkataan dan pekerjaan Allah harus dipelajari dan dimana murid-murid akan semakin layak dan sempurna untuk memantulkan. terang pengetahuan kemuliaan-Nya sepanjang zaman yang kekal.

Pengetahuan Baik dan Jahat

"Bilamana mereka menolak Allah dalam pengetahuan-Nya,"
"Hati yang tegar itu digelapkan."

Walau diciptakan tanpa kesalahan dan suci, nenek moyang kita yang pertama tidak ditempatkan di luar kemungkinan berbuat kesalahan. Allah dapat menciptakan mereka tanpa daya untuk melanggar tuntutan-Nya, tetapi dalam keadaan yang demikian tidak akan ada perkembangan tabiat; pelayanan mereka tidak bersifat sukarela, tetapi terpaksa. Oleh sebab itu Ia memberikan kepada mereka kuasa untuk memilih—kuasa untuk taat atau tidak taat. Dan sebelum mereka dapat menerima sepenuhnya berkat-berkat yang ingin diberikan-Nya, kasih dan kesetiaan mereka harus di dalam Taman Eden terdapat "pohon pengetahuan tentang yang baik yang jahat.... Lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia: 'Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya.' " Kej 2:9-17. Allah ingin agar Adam dan Hawa tidak mengenal kejahatan. Pengetahuan yang jahat—dosa dan akibat-akibatnya, pekerjaan yang melelahkan, perawatan yang menggelisahkan, kekecewaan dan duka, sakit dan kematian—karena kasih itu ditahan.

Sementara Allah berusaha untuk kebaikan manusia, setan berusaha membinasakannya. Tatkala Hawa, tidak mengindahkan nasihat Tuhan mengenai pohon yang terlarang itu, mendekati pohon itu, ia berhubungan dengan musuhnya. Perhatian serta rasa ingin tahunya telah dibangkitkan, Setan menyanggah perkataan Allah dan untuk mengobarkan rasa tidak percaya terhadap hikmat dan kebaikan-Nya. Kepada ucapan perempuan itu, mengenai pohon pengetahuan katanya, "Allah berfirman jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati, si penggoda menjawab, "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat" . Kej 3: 3-5 .

Setan ingin membuat sedemikian rupa supaya pengetahuan yang baik dicampur dengan yang jahat akan menjadi berkat, dan dalam larangannya itu untuk mengambil buah pohon tersebut, Allah menahan suatu kebaikan yang besar. Ia mengatakan bahwa karena isinya yang ajaib serta memberi hikmat dan kuasa sehingga Allah melarang mereka untuk mencicipinya, jadi Ia berusaha untuk mencegah mereka jangan sampai mencapai perkembangan yang lebih tinggi, dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Ia mengatakan bahwa ia sendiri telah memakan buah larangan itu, dan jika mereka juga makan, mereka akan mencapai suatu tingkatan yang lebih tinggi dan masuk ke dalam lapangan pengetahuan yang lebih luas. Sementara Setan mengaku telah menerima kebaikan yang besar itu dengan

memakan buah pohon larangan itu, ia tidak menunjukkan bahwa dengan pelanggarannya ia telah dibuang dari sorga. Di sini terdapat kepalsuan, yang diselimuti di bawah apa yang tampak sebagai kebenaran sehingga Hawa tergiur, termakan puji, tertipu, tidak melihat muslihat. Ia menginginkan apa yang telah dilarang Allah; ia tidak mempercayai hikmat-Nya. Ia membuang iman, kunci kepada pengetahuan.

Tatkala Hawa melihat "bahwa pohon itu baik untuk makanan dan elok dipandang mata dan pohon yang dikehendaknya untuk menjadikan orang pandai, ia memetik buahnya dan makan." Rasanya lezat, dan sementara ia makan, ia merasakan ada kuasa hidup yang menyegarkan dania membayangkan dirinya memasuki suatu tingkat keadaan yang lebih tinggi. Setelah ia berbuat pelanggaran, ia menjadi penggoda kepada suaminya, "dan suaminya pun memakannya." Kej 3:6.

"Matamu akan terbuka," kata musuh itu, "kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Kej 3:5. Mata mereka benar-benar terbuka; tetapi betapa menyedihkan! Pengetahuan tentang yang jahat, kutukan dosa, adalah segala yang diperoleh pelanggar-pelanggar itu. Tidak ada sesuatu racun dalam buah itu sendiri, dan dosa bukan terletak dalam menyerah kepada selera. Akan tetapi tidak percaya kepada kebaikan Allah, tidak percaya kepada sabda-Nya, dan penolakan terhadap kekuasaan-Nya, yang menjadikan nenek moyang kita yang pertama itu pelanggar-pelanggar, dan itulah yang membawa kepada dunia pengetahuan tentang kejahatan. Inilah yang membuka pintu kepada setiap unsur kepalsuan dan kesalahan.

Manusia kehilangan segala-galanya karena ia memilih untuk mendengar kepada si penipu gantinya kepada Dia, yang adalah Kebenaran, yang satu-satunya mempunyai pengetahuan. Dengan mencampur-adukkan kejahatan dengan kebaikan, pikirannya telah menjadi bingung, kuasa mental dan rohaninya menjadi kebal. Ia tidak dapat lagi menghargai kebaikan yang telah dianugerahkan Allah secara cuma-cuma.

Adam dan Hawa telah memilih pengetahuan yang jahat, dan jika mereka akan memulihkan kedudukannya yang telah hilang itu, mereka haruslah memperolehnya kembali di bawah keadaan yang tidak menyenangkan, yang telah mereka timpakan kepada dirinya sendiri. Mereka tidak akan tinggal di Eden lagi, karena dalam keadaannya yang sempurna itu tidak dapat mengajarkan kepada mereka pelajaran yang sekarang perlu dipelajarinya.

Dalam kesedihan yang tak terucapkan mereka menyampaikan selamat tinggal kepada lingkungannya yang indah lalu pergi berdiam di bagian bumi dimana terdapat kutukan dosa.

Kepada Adam Allah berkata, "Karena engkau mendengarkan perkaataan isterimu dan memakan dari buah pohon yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan daripadanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu; semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi

menjadi tanah karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu." Kej 3:17-19.

Meski bumi ini dirusakkan oleh kutuk dosa, alam tetap menjadi buku pelajaran bagi manusia. Sekarang ia tidak dapat menggambarkan sebagai kebaikan saja; karena kejahatan terdapat di mana-mana, merusakkan bumi dan laut dan udara dengan jamahan najisnya. Dimana pernah tertulis tabiat Allah saja, pengetahuan yang baik, sekarang juga mengandung tulisan mengenai tabiat Setan, pengetahuan yang jahat. Dari alam, yang sekarang menyatakan pengetahuan baik dan jahat, manusia terus-menerus menerima amaran sebagai akibat dosa.

Pada bunga yang layu serta daun yang berguguran, Adam dan sahabatnya menyaksikan tanda kerusakan yang pertama. Dengan jelas terbentang kepada pikirannya fakta yang gamblang bahwa setiap kehidupan harus mati. Udara pun, kepada siapa kehidupannya bergantung, mengandung benih-benih kematian. .

Mereka terus-menerus diingatkan pula mengenai pemerintahannya yang hilang. Di tengah ciptaan yang lebih rendah Adam telah berdiri seperti raja dan selama ia tinggal tetap setia kepada Allah, seluruh alam mengakui pemerintahannya; tetapi tatkala ia melanggar, pemerintahan ini ditinggalkan. Roh pemberontakan kepada siapa ia sendiri membuka jalan, membentang ke seluruh ciptaan hewan. Jadi bukan kehidupan manusia saja, tetapi sifat binatang, pohon di hutan, rumput di ladang, udara yang kita hirup semuanya menceritakan pelajaran yang menyedihkan tentang pengetahuan yang jahat.

Tetapi manusia tidak ditinggalkan kepada akibat-akibat kejahatan yang telah dipilihnya. Dalam hukuman yang dijatuhkan ke atas Setan telah diberikan suatu isyarat mengenai penebusan. "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kej 3:15. Kalimat ini, yang dituturkan kepada nenek moyang kita, merupakan suatu janji kepada mereka. Sebelum mereka mendengar mengenai duri dan onak, mengenai kerja dan kesusahan yang akan menjadi bagian mereka, atau mengenai debu ke mana mereka harus kembali, mereka mendengar perkataan yang tidak keliru untuk memberikan pengharapan kepada mereka. Segala sesuatu yang telah hilang dengan takluk kepada Setan bisa diperoleh kembali melalui Kristus.

Isyarat ini juga diulang oleh alam kepada kita. Meski dirusakkan oleh dosa, alam tidak hanya berbicara mengenai penciptaan tetapi juga mengenai penebusan. Walaupun bumi membawa kesaksian kepada kutukan dengan tanda kerusakan, ia tetap kaya dan elok sebagai tanda dari kuasa pemberi kehidupan. Pohon menggugurkan dedaunan, hanya untuk dipakaikan dengan dedaunan yang lebih segar; bunga layu, untuk mekar kembali dalam kekeelokan; dan di dalam setiap bukti kuasa penciptaan terdapatlah jaminan bahwa kita dapat diciptakan baru kembali dalam "kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." Ef 4:24. Dengan demikian benda serta cara kerja alam yang tampak begitu terang kepada pikiran kita maka kerugian kita yang besar itu menjadi jurukabar pengharapan

kepada kita.

Sejauh-jauhnya kejahatan itu menyebar, suara Bapa kita terdengar, memohon kepada anak-anak-Nya untuk melihat akibat dosa di tengah alam ini, memberi amaran kepada mereka untuk meninggalkan kejahatan dan mengundang mereka untuk menerima yang baik.

Hubungan Antara Pendidikan dan Penebusan

'Tentang dati pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.'

Hubungan antara manusia dengan Allah tertutup karena dosa. Kecuali untuk rencana penebusan, perpisahan kekal dari Allah, kegelapan malam yang tiada berkesudahan, akan menjadi bagiannya. Melalui pengorbanan Juruselamat, hubungan dengan Allah dimungkinkan kembali. Secara pribadi kita tidak dapat mendekati hadirat-Nya; dalam keadaan dosa kita tidak akan menatap wajah-Nya; tetapi kita dapat memandang Dia dan berhubungan dengan Dia dalam Yesus, Juruselamat itu. "Terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah" dinyatakan "dalam wajah Kristus." Yakni "mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus." II Kor 4:6; 5:19.

"Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita." "Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia." Yoh 1:14; 1:4. Kehidupan dan kematian Kristus, harga penebusan kita, bagi kita tidak hanya merupakan janji dan sumpah kehidupan, bukan hanya sarana untuk membuka kembali kepada kita permata hikmat; ia lebih luas, ungkapan yang lebih tinggi dari tabiat-Nya bahkan yang diketahui malaikat suci di Eden.

Sementara Kristus membuka sorga kepada manusia, kehidupan yang diberikan-Nya membuka hati manusia ke sorga. Dosa tidak hanya menutup kita dari Allah, tetapi merusak dalam jiwa manusia baik keinginan maupun kemampuan untuk mengenal Dia. Segala pekerjaan yang jahat itu harus ditanggalkan oleh tugas Kristus. Kecakapan jiwa, yang telah dilumpuhkan dosa, pikiran yang gelap, kehendak yang diselewengkan, Ia mempunyai kuasa untuk membaharui dan memulihkannya. Ia membuka kepada kita kekayaan semesta alam dan oleh Dia kuasa untuk melihat dan untuk memiliki permata-permata itu diberikan.

Kristus adalah "Terang yang sesungguhnya yang menerangi setiap orang." Yoh 1:9. Sebagaimana halnya melalui Kristus setiap orang mendapat hidup, demikian pula melalui Dia setiap jiwa menerima beberapa sinar terang Ilahi. Bukan hanya daya pikir tetapi juga kuasa rohani, suatu pengamatan yang tepat, kerinduan atas kebajikan, terdapat dalam setiap hati orang. Tetapi ada kuasa yang menghalang-halangi yang tengah bergulat dengan azas-azas itu. Akibat makan buah pohon pengetahuan baik dan jahat, terbukti dalam setiap pengalaman manusia. Dalam perangnya terdapat suatu kecenderungan untuk berbuat jahat, suatu dorongan yang kuat, yang dalamnya, jika tidak ditolong, tak dapat dilawannya. Untuk menahan dorongan yang kuat itu, untuk meraih cita-cita dalam sanubarinya ia menerimanya sebagai satu-satunya yang layak, ia bisa mendapatkan pertolongan dalam satu kuasa saja. Kuasa

itu adalah Kristus. Kerjasama dengan kuasa itu adalah keperluan terbesar dari manusia. Dalam seluruh usaha pendidikan bukankah kerjasama ini yang menjadi tujuan yang tertinggi?

Guru yang benar tidak puas dengan pekerjaan kelas dua. Ia tidak akan puas dengan memimpin murid-muridnya kepada standar yang lebih rendah dari yang tertinggi yang dapat dicapainya. Ia tidak akan puas hanya memberikan kepada mereka pengetahuan teknis, dengan hanya menjadikan mereka akuntan yang pandai, tukang yang trampil, pedagang yang berhasil. Ambisinya ialah untuk mengilhami mereka dengan azas kebenaran, penurutan, kehormatan, kejujuran dan kemurnian-azas yang akan menjadikan mereka suatu kekuatan yang positif demi keutuhan serta kejujuran masyarakat. Ia ingin agar mereka, di atas segala-galanya mempelajari pelajaran hidup yang terbesar yaitu pelayanan yang tidak mementingkan diri.

Azas-azas ini menjadi kuasa yang hidup untuk membentuk tabiat, melalui pengenalan jiwa dengan Kristus dengan suatu penerimaan hikmat-Nya sebagai tuntunan, kuasa-Nya sebagai kekuatan hati dan kehidupan. Jika persekutuan ini terbentuk, pelajar itu akan menemukan Sumber hikmat. Ia dapat menjangkau kuasa untuk menyadarkan dirinya mengenai cita-cita yang tertinggi. Kesempatan dari pendidikan yang tertinggi untuk hidup di dunia adalah miliknya. Dan latihan yang diperolehnya di sini, ia memasuki jalur yang merangkum kekekalan.

Dalam arti yang tertinggi usaha pendidikan dan usaha penebusan adalah satu, karena dalam pendidikan, juga dalam penebusan, "karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus." "Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia." I Kor 3 :1; Kol I :19.

Di bawah keadaan yang berubah, pendidikan yang benar tetap sesuai dengan rencana Khalik, rencana dari sekolah Eden. Adam dan Hawa menerima pengajaran melalui hubungan langsung dengan Allah; kita memandang terang pengetahuan kemuliaan-Nya dalam wajah Kristus.

Azas besar pendidikan tidak berubah, "kokoh untuk seterusnya dan selamanya" (Mzm 111:8); sebab ia adalah azas tabiat Allah. Untuk membantu murid memahami prinsip ini, dan memasuki hubungan dengan Kristus yang akan menjadikan mereka kekuatan mengenai dalam kehidupan ini, haruslah menjadi usaha pertama sang guru dan menjadi tujuannya yang tetap. Seorang guru yang menerima tujuan ini benar-benar merupakan orang yang bekerja sama dengan Kristus, seorang pekerja bersama dengan Allah.

Pendidikan Bangsa Israel

'Tuhan sendiri menuntun dia.' "Ia mengajarkan dia, Ia memelihara dia sebagai biji mata-Nya."

Sistem pendidikan yang diciptakan di Eden berpusat dalam keluarga. Adam adalah "anak Allah" (Luk 3:38) dan dari Bapa mereka bangsa anak-anak dari Yang Maha Tinggi menerima pengajaran. Sekolah mereka, dalam arti yang sesungguhnya adalah sebuah sekolah keluarga.

Dalam rencana pendidikan Ilahi yang disesuaikan dengan keadaan manusia setelah kejatuhan, Kristus berdiri sebagai wakil Bapa, rantai penghubung antara Allah dan manusia; Ia adalah guru besar umat manusia. Ia menahbiskan pria dan wanita untuk menjadi wakil-wakil-Nya. Keluarga merupakan sekolah, dan orang tua menjadi gurunya.

Pendidikan yang berpusat pada keluarga adalah yang dipraktekkan pada zaman bapa-bapa. Bagi sekolah-sekolah yang didirikan, Allah menyediakan keadaan yang paling nyaman untuk perkembangan tabiat. Orang yang berada di bawah tuntunan-Nya tetap mengikuti rencana kehidupan yang telah ditetapkan pada mula pertama. Orang yang memisahkan diri dari Allah, membangun kota-kota bagi dirinya dan berhimpun di dalamnya, bermegah dalam kecemerlangan, kemewahan dan kejahatan yang menjadikan kota-kota zaman ini kebanggaan dunia dan kutukannya. Tetapi orang yang memegang teguh prinsip kehidupan Allah berdiam di ladang dan lembah. Mereka adalah orang yang bercocok tanam dan gembala hewan, dan di dalam kehidupan yang bebas, merdeka, dengan kesempatannya untuk bekerja dan belajar serta merenung, mereka belajar tentang Allah dan mengajarkan kepada anaknya mengenai pekerjaan-Nya serta cara-cara-Nya.

Inilah metode pendidikan yang dirindukan Allah, yang akan didirikan di tengah bangsa Israel. Tetapi setelah mereka dilepaskan dari Mesir, di antara bangsa Israel beberapa orang mempersiapkan diri untuk menjadi pekerja bersama dengan Dia dalam mengajar anak-anaknya. Orang tua itu sendiri memerlukan pengajaran dan disiplin. Korban dari perhambaan selama hidup, mereka itu tak berpengetahuan, tidak terlatih, rendah. Mereka mempunyai pengetahuan yang sedikit tentang Allah dan sedikit iman pada-Nya. Mereka bingung dengan pengajaran palsu dan dirusakkan oleh hubungan yang lama dengan kekapiran Allah ingin mengangkat mereka ke tingkat moral yang lebih tinggi dan untuk tujuan itu, Ia berusaha memberikan pengetahuan diri-Nya kepada mereka itu.

Dalam perlakuan-Nya terhadap para pengembara di padang belantara, semua dalam seluruh perjalanan ke sana dan ke mari, dalam keadaan lapar, dahaga dan kepenatan, dalam bahaya ancaman musuh, orang kafir, dan pembuktian pimpinan-Nya demi kelepasan mereka, Allah berusaha menguatkan iman mereka dengan menunjukkan kepada mereka kuasa yang senantiasa bekerja demi kebaikan mereka. Dan setelah mengajar mereka untuk percaya dalam kasih dan kuasa-Nya, maksud-Nya ialah untuk

membentangkan di hadapan mereka, dalam peraturan undang-undang-Nya, standar tabiat yang melalui rahmat-Nya, Ia rindu agar mereka dapat mencapainya.

Pelajaran-pelajaran yang diajarkan kepada bangsa Israel selama pengembaraan mereka di Sinai itu sangatlah berharga. Ini merupakan masa pendidikan khusus demi ahli-ahli waris Kanaan. Dan lingkungan mereka di sini adalah sesuai untuk melaksanakan maksud Allah. Di puncak Sinai, membayangi dataran di mana bangsa itu menyebarkan kemah-kemahnya, bernaung tiang awan yang telah menjadi penuntun perjalanan mereka. Sebuah tiang api pada waktu malam, ini memberikan jaminan kepada mereka perihal lindungan Ilahi dan sementara mereka itu tidur lelap, roti dari sorga jatuh di atas perkemahan itu. Di mana-mana, sampai di pelosok-pelosok, dengan penuh hikmat, menuturkan kekekalan dan kemegahan. Manusia dibuat merasakan kebodohan dan kelemahannya dalam hadirat-Nya yang "menimbang gunung-gunung dengan dacing, atau bukit-bukit dengan neraca." Yes 40:12. Di sini, melalui bukti kemuliaan-Nya, Allah berusaha untuk memberi kesan kepada bangsa Israel dengan kesucian tabiat-Nya, dan tuntutan-Nya serta kesalahan besar karena pelanggaran.

Tetapi bangsa itu lamban untuk mempelajari pelajaran itu. Mereka sudah terbiasa di Mesir dengan menyaksikan dewa yang kelihatan, dan ini dari jenis yang paling keji, maka sulit bagi mereka untuk dapat mengerti eksistensinya, atau tabiat dari yang Tidak Kelihatan itu. Karena kasihan atas kelemahan mereka, Allah memberikan kepada mereka sebuah lambang kehadiran-Nya. "Mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku," kata-Nya, "supaya Aku diam di tengah-tengah mereka." Kel 25: 8.

Dalam membangun tempat kudus sebagai tempat berdiam bagi Allah, Musa telah diberi petunjuk untuk membuat segala sesuatu menurut pola yang terdapat di sorga. Allah memanggilnya ke atas gunung, dan menyatakan kepadanya tentang perkara sorga, dan begitu pula tentang tempat kudus itu, dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu, untuk dituruti.

Jadi kepada bangsa Israel, bangsa yang diinginkan-Nya untuk membangun tempat tinggal bagi-Nya, ditunjukkan-Nya cita-cita yang mulia melalui tabiat-Nya. Pola itu ditunjukkan kepada mereka di atas gunung manakala hukum diberikan dari Sinai dan ketika Allah lalu di hadapan Musa dan berkata, "Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya." Kel 34:6.

Akan tetapi cita-cita itu, dengan diri sendiri mereka tidak mampu mencapainya. Pertanyaan di Sinai itu hanya dapat mengesankan mereka akan keperluannya, dan tiadanya daya. Dengan tempat kudus itu sebuah pelajaran yang lain diajarkan melalui upacara korban-pelajaran mengenai pengampunan dosa dan kuasa melalui Juruselamat untuk taat dalam kehidupan ini.

Melalui Kristus akan digenapi maksud, yang dalamnya tempat kudus itu merupakan lambang-bangunan yang indah itu, dindingnya yang gemerlapan seperti emas yang memantulkan, dengan bercorak warna tirai yang

dihiasi kerubiun, semerbaknya kemenyan yang tetap menyala memenuhi segala tempat, para imam yang berpakaian putih bersih, dan rahasia di tempat yang maha kudus, di atas tutupan grafirat, ditengah ukiran malaikat yang menyembah, kemuliaan yang Paling Suci. Dalam semuanya itu, Allah ingin agar umat-Nya membawa maksud-Nya itu demi jiwa manusia. Maksudnya adalah serupa pada hari kemudian seperti yang dikemukakan rasul Paulus, yang berbicara karena gerakan roh:

"Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang membinasakan bait

Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu." I Kor 3:16,17.

Sangatlah besar kesempatan dan kehormatan yang diberikan kepada Israel dalam mempersiapkan kaabah, dan besar pula tanggung jawabnya. Sebuah bangunan yang teramat megah, menuntut pembuatan dari bahan yang termahal dan kemahiran yang tertinggi, harus didirikan di padang belantara, melalui suatu bangsa yang baru saja terlepas dari perhambaan. Ini merupakan suatu tugas yang menakjubkan. Tetapi Ia yang telah memberikan rencana pembangunan itu berjanji untuk bekerja sama dengan pembangun-pembangun itu.

"Berfirmanlah Tuhan kepada Musa: Lihat telah Kutunjuk Bezaleal bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan dalam segala macam pekerjaan.... Juga Aku telah menetapkan Aholiab bin Ahisamakh dari suku Dan; dalam hati setiap orang ahli telah Kuberikan keahlian. Haruslah mereka membuat segala apa yang telah Kuperintahkan kepadamu." Kel31:1 6.

Sungguh suatu rumah pendidikan yang hebat di padang belantara itu dengan Kristus serta malaikat-malaikat-Nya sebagai tenaga pengajar! Dalam persiapan tempat kudus dan untuk melengkapinya, seluruh bangsa itu harus bekerjasama. Ada tugas otak, begitu pula tangan. Banyak macam bahan diperlukan, dan semua orang diundang untuk menyumbang menurut kerelaan hatinya.

Jadi dalam bekerja dan memberi mereka diajar untuk bekerjasama dengan Allah, satu sama lain. Dan mereka harus pula bekerjasama dengan persiapan pembangunan rohani-kaabah Allah dalam jiwa.

Sejak awal perjalanan dari Mesir, pelajaran-pelajaran telah diberikan untuk latihan dan disiplin. Bahkan sebelum mereka meninggalkan Mesir sebuah organisasi yang sementara telah digiatkan, dan orang diatur dalam kelompok di bawah pemimpin yang telah ditetapkan. Di Sinai pengaturan, organisasi itu diselesaikan. Ketertiban yang diperlihatkan dalam segala pekerjaan Allah terbukti dalam pemerintahan Ibrani. Allah adalah pusat kekuasaan dan pemerintahan Musa, sebagai wakil-Nya, harus menjalankan hukum dalam nama-Nya. Kemudian datang tujuh puluh tua-tua, lantas para imam dan bangsawan, di bawahnya "sebagai kepala pasukan seribu, kepala pasukan seratus, kepala pasukan limapuluh dan kepala pasukan sepuluh" (Bil 11:16, 17; Ul 1:15) dan terakhir, penghulu yang diangkat untuk tugas-tugas

khusus. Perkemahan itu diatur dengan tertib, tempat kudus, tempat kediaman Allah, di tengah-tengah dan di sekelilingnya kemah-kemah para imam dan orang Lewi. Di luar itu setiap suku berkemah menurut tingkatannya.

Peraturan kebersihan yang ketat dilaksanakan. Ini diperintahkan kepada bangsa itu, bukan hanya diperlukan demi kesehatan, tetapi sebagai syarat hadirat yang suci itu tetap di tengah-tengah mereka. Berkat kuasa Ilahi, Musa memberi perintah kepada mereka, "Sebab Tuhan Allahmu, berjalan dari tengah-tengah perkemahanmu untuk melepaskan engkau; . . . sebab itu haruslah perkemahanmu itu kudus." Ul 23:14. Pendidikan bangsa Israel termasuk seluruh kebiasaan hidupnya. Segala sesuatu yang menyangkut kesehatannya menjadi bahan kekhawatiran Ilahi dan berada dalam rangkuman hukum Ilahi. Malah dalam menyediakan makanan mereka Allah berusaha demi kebaikan yang sebesar-besarnya. Manna untuk memberi makan kepada mereka di padang belantara mengandung unsur yang akan meningkatkan fisik, mental dan kekuatan moral., Walaupun begitu banyak di antara mereka memberontak terhadap pembatasan makanannya, dan ingin untuk kembali kepada masa, yang dikatakannya, "kami duduk menghadapi kualiti berisi daging dan makan roti sampai kenyang (Kel 16:3), namun demikian hikmat pilihan Allah bagi mereka ditunjukkan dalam cara yang tidak dapat dibantah. Meskipun ada kesulitan dalam kehidupannya di padang belantara, tidak ada seorang pun yang lemah di antara suku-suku mereka.

Dalam seluruh perjalanan mereka tabut yang berisi hukum Allah memimpin jalan. Tempat perkemahan mereka ditunjukkan dengan turunnya tiang awan. Selama awan itu bernaung di atas tempat kudus itu, mereka tinggal di perkemahan itu. Bila awan itu terangkat, mereka meneruskan perjalanannya. Baik berhenti maupun berangkat ditandai dengan doa yang hikmat. "Apabila tabut itu berangkat, berkatalah Musa: Bangkitlah Tuhan supaya musuh-Mu berserak... Dan apabila tabut itu berhenti, berkatalah ia: Kembalilah Tuhan kepada umat Israel yang beribu-ribu laksa ini Bil 10:35, 36.

Manakala bangsa itu berjalan melintasi padang belantara, banyak pelajaran yang berharga tertanam dalam pikiran mereka melalui nyanyian. Tatkala kelepasan mereka dari balatentara Firaun, seluruh bangsa Israel bergabung dalam-kemenangan. Jauh melalui padang belantara, dan lautan, mendengung lagu merdu dan gunung-gunung menggemakan nada pujian itu, "Menyanyilah bagi Tuhan, sebab Ia tinggi luhur." Kel 15:21. Kerap kali dalam perjalanan lagu ini dikumandangkan berulang-ulang, menggembirakan hati dan menyalakan iman para pengembara itu. Hukum yang diberikan dari Sinai, dengan janji izin Allah dan catatan mengenai pekerjaan ajaib-Nya untuk kelepasan mereka, dengan tuntunan Ilahi diungkapkan dalam lagu, dan melagukan instrumen musik, bangsa itu berbaris sambilmereka bersatu dalam lagu pujian.

Dengan demikian pikiran mereka terangkat dari percobaan dan kesulitan perjalanan itu, jiwa yang gelisah, keributan diredakan dan

ditenangkan, azas-azas kebenaran ditanamkan dalam ingatan, dan iman dikuatkan. Tindakan bersama mengajarkan ketertiban dan persatuan dan bangsa itu dibawa lebih akrab dengan Allah dan dengan satu sama lain. Mengenai perlakuan Allah terhadap Israel selama empat puluh tahun mengembara di padang belantara, Musa berkata, "Tuhan, Allahmu mengajari engkau seperti seseorang mengajari anaknya," "dengan maksud merendahkan hatimu dan mencobai engkau untuk mengetahui apa yang ada dalam hatimu, yakni, apakah engkau berpegang pada perintah-Nya atau tidak." Ul 8:5,2.

"Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, ditengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya. Laksana rajawali menggoyang-bangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya, demikianlah Tuhan sendiri menuntun dia dan tidak ada allah asing menyertai dia." Ul 32:1 0-1 2.

"Sebab ia ingat akan firman-Nya yang kudus, akan Abraham, hamba-Nya. Dituntun-Nya umat-Nya ke luar dengan kegirangan dan orang-orang pilihan-Nya dengan sorak-sorai. Diberikan-Nya kepada mereka negeri-negeri bangsa-bangsa, sehingga mereka memiliki hasil jerih payah suku-suku bangsa, agar supaya mereka tetap mengikuti ketetapan-Nya dan memegang segala pengajaran-Nya." Mzm 105 :42-45. Allah melengkapi bangsa Israel dengan setiap fasilitas, memberikan mereka setiap kesempatan yang akan menjadikan mereka suatu kehormatan kepada nama-Nya, dan suatu berkat kepada bangsa-bangsa di sekelilingnya. Kalau mereka berjalan dalam penurutan, Ia berjanji hendak menjadikan mereka "terpuji, ternama dan terhormat." "Maka segala bangsa di bumi," Kata-Nya "akan melihat bahwa nama Tuhan telah disebut atasmu dan mereka akan takut kepadamu." Bangsa-bangsa yang akan mendengar segala kesaksian itu akan mengatakan, "memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi." Ul 26:19, 28:10 4:6.

Dalam undang-undang yang diberikan kepada Israel, petunjuk-petunjuk yang jelas diberikan mengenai pendidikan. Kepada Musa di Sinai, Allah, ternyata diri-Nya sebagai "penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya." Kel 34:6. Azas-azas ini yang terkandung dalam hukum-Nya, para ayah dan ibu di Israel harus mengajarkannya kepada anak-anaknya. Dengan tuntunan Ilahi Musa mengatakan kepada mereka: "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Ul 6:6, 7.

Hal-hal itu tidak boleh diajarkan sebagai teori yang kering. Mereka yang ingin menyampaikan kebenaran harus mempraktekkan azas-azasnya sendiri. Hanya dengan memantulkan tabiat Allah dalam kejujuran, keagungan dan tidak mementingkan diri dari kehidupannya sendiri,

dapatlah mereka memberi kesan kepada orang lain.

Pendidikan yang benar bukanlah memaksakan pengajaran pada pikiran yang belum siap dan yang tidak mau menerima. Daya mental itu harus dibangkitkan, minat dibangunkan. Untuk itu, metode pengajaran Allah dapat memberikannya. Ia yang telah menciptakan otak dan menahbiskan undang-undangnya, menyediakan hal-hal yang sesuai dengan perkembangannya. Dalam rumah dan di tempat kudus, melalui alam dan seni, dalam pekerjaan dan perayaan, dalam bangunan yang suci dan batu peringatan dengan metode dan upacara dan lambang yang tak terhitung, Allah mem berikan kepada Israel pelajaran yang melukiskan azas-azas-Nya dan memelihara ingatan dari pekerjaan-Nya yang ajaib. Kemudian, bila menyelidiki dibuat pengajaran yang diberikan itu mengesankan pikiran dan hati.

Dalam pengaturan pendidikan umat yang terpilih ditunjukkan bahwa suatu kehidupan yang dipusatkan pada Allah adalah suatu kehidupan yang sempurna. Setiap kemauan yang telah ditanamkan, Ia menyediakan sesuatu untuk memuaskannya, setiap kecakapan yang diberikan, akan diperkembangkan-Nya.

Pencipta segala keelokan, Ia sendiri sebagai pencinta keindahan, Allah menyediakan sesuatu untuk memuaskan dalam diri anak-anak-Nya cinta kepada keindahan. Ia juga membuat persediaan bagi keperluan sosialnya untuk pergaulan yang ramah dan suka menolong yang banyak berbuat untuk menumbuhkan simpati dan mencerahkan dan menyenangkan hidupan ini.

Sebagai alat pendidikan suatu tempat yang penting dipenuhi oleh rayaan-perayaan bangsa Israel. Dalam kehidupan sehari-hari keluarga merupakan sebuah sekolah dan tempat ibadah, orang tua menjadi pengajar dalam masalah dunia dan keagamaan. Tiga kali dalam setahun ditetapkan untuk pergaulan sosial dan perbaktian. Mula-mula di Shiloh dan kemudian di Yerusalem, di sana pertemuan diadakan. Hanya para ayah dan anak laki-lah dituntut untuk hadir; tetapi tidak seorang pun mau membiarkan kesempatan perayaan itu dan sedapat-dapatnya, seluruh isi keluarga hadir; dan bersama mereka, sebagai orang yang turut ambil bagian keramahan mereka, adalah orang asing, orang Lewi dan orang miskin.

Perjalanan ke Yerusalem, dengan cara para bapa yang sederhana, di tengah keindahan musim semi, kemegahan musim panas, atau kebesaran musim rontok, adalah suatu kesenangan. Mereka datang dengan persembahan syukur, dari orang yang berubanan sampai ke anak-anak, untuk bertemu Allah dalam tempat kediaman-Nya yang suci. Ketika mereka berjalan, pengalaman masa lampau, cerita baik dari orang tua mau pun dari orang muda masih dikenang, diceritakan kepada anak-anak Ibrani. Lagu-lagu yang berkumandang di dalam pengembaraan di padang gurun dinyanyikan. Hukum Allah dinyanyikan dan terjalin oleh pengaruh alam dan karena pergaulan yang ramah, hukum itu tertanam dalam ingatan banyak anak dan orang muda.

Upacara yang disaksikan di Yerusalem sehubungan dengan upacara paskah-pertemuan di malam hari, pria dengan sabuk terikat, kasut pada

kaki dan tongkat di tangan, makan yang tergesa-gesa, anak domba, roti yang tiada beragi, dan ramuan yang pahit, dan dalam kesenyapan khidmat pengulangan kisah pemercikan darah, malaikat pembawa maut, dan derapan megah dari tanah perhambaan—semuanya mengobarkan imaginasi dan mengesankan hati.

Perayaan Pondok Daun-daunan, atau perayaan penuaian, dengan persembahannya dari kebun dan ladang, sepekan berkemah dalam kedai-kedai daunan, penyatuan sosialnya, upacara peringatan yang kudus dan keramahan yang manis kepada pekerja-pekerja Allah, orang Lewi dari tempat kudus dan kepada anak-anak-Nya, orang asing dan orang miskin, mengangkat seluruh pikiran dalam ucapan syukur kepada Dia yang telah memberkati tahun itu dengan kebaikan-Nya dan yang jalannya penuh kemakmuran.

Bagi orang saleh, sebulan penuh setiap tahun digunakan untuk hal. Itu merupakan suatu masa yang bebas dari beban dan pekerjaan dan hampir mengabdikan seluruhnya, dalam arti yang sebenarnya, untuk maksud-maksud pendidikan.

Dalam membagikan warisan umat-Nya, adalah maksud Allah untuk mengajar mereka melalui mereka, mengajarkan kepada generasi setelah mengenai asas-asas yang benar tentang hak milik negeri itu. Negeri Kanaan terbagi di antara seluruh bangsa, orang Lewi saja, sebagai pendeta tempat yang kudus, dikecualikan. Meski orang dapat pada suatu saat menjual kepunyaannya itu, ia tidak dapat membarter warisan anaknya. Bila dapat melakukan hal itu, ia bebas untuk menebusnya kapan saja; hutang dihapuskan setiap tahun ketujuh dan pada tahun kelimpuluh, perayaan emas, semua kepunyaan itu dikembalikan kepada pemilik aslinya. Jadi setiap keluarga terjamin kepunyaannya dan suatu pengawasan dibuat terhadap keadaan yang keterlaluan, apakah itu mengenai kekayaan atau pun kemiskinan.

Melalui pembagian tanah di antara bangsa itu, Allah menyediakan bagi mereka, seperti juga kepada penghuni Eden, pekerjaan yang paling sesuai untuk perkembangan—memelihara taman dan hewan. Suatu pelengkap untuk pendidikan adalah berhenti bercocok tanam setiap tahun ketujuh, tanah itu dibiarkan dan hasil yang spontan dibiarkan kepada orang miskin. Demikianlah diberikan kesempatan untuk penyelidikan yang lebih luas, untuk pergaulan sosial dan perbaktian dan untuk mempraktekkan kedermawanan, yang kerap kali terdesak oleh kesibukan dan pekerjaan.

Jika asas-asas hukum Allah mengenai pembagian tanah dilaksanakan di dunia sekarang ini, alangkah besarnya perbedaan dari keadaan umat manusia! Praktek dari prinsip ini akan mencegah kejahatan yang dalam, di segala zaman telah diakibatkan oleh penindasan orang kaya terhadap orang miskin dan kebencian dari orang miskin terhadap orang kaya. Sementara praktek ini dapat mencegah penimbunan kekayaan besar, ini akan cenderung untuk mencegah kebodohan dan kemerosotan puluhan ribu jiwa yang pekerjaannya dibayar rendah untuk membawa pemecahan damai dari persoalan-persoalan yang sekarang mengancam dunia dengan anarkhi

dan pertumpahan darah.

Mempersembahkan diri kepada Allah melalui perpuluhan seluruh bangsa akan bertambah-tambah, apakah itu hasil buah-buahan atau hasil bumi, unggas dan ternak, atau pekerjaan otak atau tangan, pengabdian dari perpuluhan yang kedua untuk menolong orang miskin dan sumbangan lainnya, cenderung untuk menyegarkan kepada bangsa itu kebenaran mengenai bahwa semua adalah hak milik Allah. dan kesempatan mereka untuk menjadi saluran berkat-berkat-Nya. Ini merupakan suatu latihan yang disesuaikan untuk mematikan segala kepentingan diri yang sempit dan untuk menumbuhkan tabiat yang lapang dan agung.

Suatu pengetahuan tentang Allah, persekutuan dengan Dia dalam pelajaran dan pekerjaan, serupa dengan Dia dalam tabiat, haruslah menjadi sumber, sarana dan tujuan pendidikan Israel—pendidikan yang diberikan Allah kepada orang tua dan oleh orang tua diberikan kepada anak-anaknya.

Sekolah Nabi-nabi

"Mereka duduk pada kaki-Mu;
setiap orang akan menerima sabda-Mu."

Di manapun di Israel rencana Allah mengenai pendidikan dilaksanakan, hasilnya selalu memberi saksi mengenai Penciptanya. Tetapi dalam banyak rumah tangga pengajaran yang ditetapkan sorga dan tabiat yang dikembangkan, agak jarang. Rencana Allah hanya sebagian terlaksana dan tidak sempurna. Karena kurang memperhatikan petunjuk yang diberikan Tuhan dan karena kurangnya kepercayaan, bangsa Israel melingkungi mereka dengan percobaan sehingga kemampuannya untuk melawan sedikit saja. Setelah mereka menduduki tanah Kanaan, "tiada mereka itu menumpas segala bangsa itu setuju dengan firman Tuhan kepadanya, melainkan dicampurkannya dirinya dengan segala orang kafir itu, dan mereka itu belajar perbuatannya. Dan berbuat bakti kepada berhalanya, maka ia itu menjadi suatu jerat baginya." Hati mereka tidak betul kepada Allah, "dan tiada mereka itu teguh dalam perjanjian-Nya. Tetapi oleh sebab rahmat-Nya aka diampuni-Nyalah salah mereka itu dan tiada dibinasakan-Nya, melainkan kerap kali ditahani-Nya murka-Nya.... Karena ingatlah Ia akan hal mereka itu hawa nafsu jua dan hanya senafas yang pergi dan yang tiada kembali pula adanya." Mzm 106:34-36; 78:37-39. Ayah dan ibu di Israel menjadi acuh tak acuh dalam kewajibannya kepada Allah, tidak menghiraukan kewajibannya atas anak-anaknya. Karena ketidaksetiaan dalam rumah, dan pengaruh berhala dari luar, banyak dari antara orang muda Ibrani menerima pendidikan yang sangat berbeda dengan apa yang direncanakan Allah bagi mereka. Mereka mempelajari jalan orang kafir.

Untuk menghadapi kejahatan yang kian tumbuh, Allah menyediakan sarana yang lain sebagai penolong kepada orang tua dalam usaha pendidikan. Sejak zaman dulu, nabi-nabi telah diakui sebagai guru yang diangkat Allah. Dalam arti yang sebenarnya seorang nabi adalah orang yang berbicara melalui ilham secara langsung, menyampaikan kepada umat pekabaran yang telah diterimanya dari Allah. Tetapi nama itu juga diberikan mereka yang, walau tidak diilhami langsung, dipanggil ilahi untuk mengajar orang dalam pekerjaan dan jalan Allah. Untuk mendidik guru-guru yang demikian, Samuel, melalui petunjuk Tuhan, mendirikan sekolah nabi-nabi.

Sekolah-sekolah ini dimaksudkan untuk menjadi perintang terhadap kejahatan yang merajalela, untuk menyediakan jalan kesejahteraan mental dan rohani bagi orang muda, untuk meningkatkan kemakmuran bangsa dengan melengkapinya dengan orang yang bermutu sebagai pemimpin dan penasihat untuk bertindak dalam takut akan Allah. Untuk tujuan itu, Samuel menghimpun orang-orang muda yang saleh, cerdas dan suka belajar. Mereka disebut putera nabi-nabi. Bila mereka mempelajari

perkataan dan pekerjaan Allah, kuasa pemberi hidup-Nya membangunkan tenaga pikiran, jiwa, dan pelajar itu menerima hikmat dari atas. Para pengajar tidak saja berpengalaman dalam kebenaran Ilahi, tetapi mereka sendiri telah mengecap persekutuan dengan Allah, dan telah menerima pencurahan istimewa dari Roh-Nya. Mereka dihormati dan dipercayai oleh bangsa itu, baik untuk belajar maupun untuk peribadatan. Pada zaman Samuel ada dua sekolah seperti ini—satu di Ramah, tempat kediaman sang nabi dan yang berikut di Kiryath-yearim. Kemudian sekolah-sekolah lain pun didirikan.

Murid-murid sekolah ini menunjang dirinya sendiri dengan bekerja bercocok-tanam dan bertukang. Di Israel hal ini tidak dianggap asing atau terhina; sesungguhnya, dianggap dosa bila mengizinkan anak-anak bertumbuh tanpa mengetahui pekerjaan yang berguna. Setiap orang muda, apakah orang tuanya itu kaya atau miskin, diajarkan beberapa jenis pekerjaan. Meski ia dididik untuk pekerjaan yang kudus, pengetahuan mengenai kehidupan yang praktis dianggap sebagai penting demi manfaatnya; Banyak orang, juga di antara para guru menunjang dirinya sendiri dengan pekerjaan tangan.

Baik di sekolah maupun di rumah banyak pengajaran itu bersifat lisan; tetapi orang muda juga belajar membaca tulisan Ibrani, dan gulungan buku Perjanjian Lama terbuka untuk dipelajari. Pelajaran utama yang diberikan di sekolah-sekolah ini ialah hukum Allah, petunjuk yang diberikan kepada Musa, sejarah kudus, musik kudus dan sajak. Dalam catatan sejarah kudus ditelusuri jejak langkah Yehova. Kebenaran-kebenaran besar yang ditampilkan dengan lambang-lambang dalam upacara kaabah dipelajari, dan iman menggenggam titik pusat dari segala sistem. Anak Domba Allah, yang akan mengangkut dosa dunia. Suatu roh pengabdian didambakan. Murid-murid itu bukan saja mendapat pelajaran untuk berdoa, tetapi kepada mereka juga diajarkan cara bagaimana berdoa, bagaimana menghampiri Khalik, bagaimana mempraktekkan iman pada-Nya, dan bagaimana mengerti serta mentaati pengajaran Roh-Nya. Kecerdasan yang dikuduskan membuahkan dari rumah permata Allah hal-hal yang baru dan lama, serta Roh Allah dinyatakan dalam nubuatan dan nyanyian kudus. Sekolah-sekolah ini terbukti menjadi salah satu alat yang efektif dalam meningkatkan kebenaran yang "meninggikan derajat bangsa." Ams 14: 34. Tidak sedikit bantuannya dalam meletakkan landasan kemakmuran luarbiasa yang memasyhurkan kerajaan Daud dan Solaiman.

Azas-azas yang diajarkan dalam sekolah nabi-nabi adalah azas yang sama yang membentuk tabiat Daud, dan membentuk kehidupannya. Firman Allah itulah yang memberikan pengarahan. "Aku beroleh pengertian," katanya, "dari titah-titah-Mu.... Telah kucondongkan hatiku untuk melakukan ketetapan-ketetapan-Mu." Mzm 104:112. Inilah yang menyebabkan Tuhan menyatakan tentang Daud, ketika pada masa mudanya Ia memanggil dia menduduki takhta kerajaan, "seorang yang berkenan di hati-Ku." Kis 13:22.

Dalam awal kehidupan Solaiman juga tampak hasil metode pendidikan

Allah. Ketika masih muda, Solaiman juga memilih jalan Daud. Di atas segala kebaikan duniawi ia memohon kepada Allah supaya diberi hati yang bijak dan penuh pengertian. Dan Tuhan tidak hanya memberikan apa yang dicarinya, tetapi apa yang juga tidak diusahakannya—baik kekayaan maupun kehormatan. Daya pengertiannya, pengetahuannya yang luar biasa, kekemegahan pemerintahannya, menjadi keajaiban dunia.

Dalam pemerintahan Daud dan Solaiman, Israel mencapai puncak kebesarannya. Janji yang diberikan kepada Abraham dan diulangi melalui Musa digenapi: "Sebab jika kamu sungguh-sungguh berpegang pada perintah yang kusampaikan kepadamu untuk dilakukan dengan mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya dan dengan berpaut pada-Nya maka Tuhan akan menghalau segala bangsa dari hadapanmu, sehingga kamu menduduki daerah bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari padamu. Setiap tempat yang diinjak oleh telapak kakimu, kamulah yang akan memilikinya; mulai dari padang gurun sampai gunung Libanon dan dari sungai itu, yakni sungai Efrat, sampai laut sebelah barat, akan menjadi daerahmu. Tidak ada yang akan dapat bertahan menghadapi kamu." Ul 11:22-25.

Tetapi di tengah kemakmuran, bahaya mengintai. Dosa Daud pada tahun-tahun setelah itu, walau akhirnya bertobat dan merasakan hukuman, mendorong bangsa itu untuk melanggar hukum-hukum Allah. Dan kehidupan Solaiman, setelah pagi yang penuh harapan, digelapkan oleh kemurtadan. Keinginan untuk memperoleh kekuasaan politik dan memuliakan diri memimpin kepada persekutuan dengan bangsa-bangsa kafir. Perak dari Tarsis dan emas dari Ofir diperoleh dengan mengorbankan kejujuran, pengkhianatan terhadap kepercayaan yang kudus. Pergaulan dengan penyembah berhala, kawin-mawin dengan isteri orang kafir, merusakkan imannya. Penghalang yang telah didirikan Allah demi keselamatan umat-Nya dirubuhkan, dan Solaiman menyerahkan diri kepada penyembahan allah palsu. Di puncak bukit Zaitun, berhadapan dengan kaabah Yehova, telah didirikan patung-patung raksasa dan mezbah untuk mengadakan upacara kepada dewa-dewa kafir. Manakala ia melepaskan diri dari persekutuan dengan Allah, Solaiman kehilangan kuasa atas dirinya. Perasaannya yang halus menjadi tumpul. Roh kecermatan dan pertimbangan pada awal pemerintahannya berubah. Angkuh, ambisius, pemborosan dan pemanjaan menghasilkan kekejaman dan pemerasan. Ia yang pernah menjadi pemerintah yang adil, penuh pengasih dan merupakan penguasa yang takut akan Allah, menjadi lalim dan penindas. Ia yang pada saat diadakan penahbisan kaabah telah berdoa bagi umatnya agar hati mereka diserahkan seluruhnya kepada Tuhan, menjadi penggoda mereka. Solaiman merendahkan martabatnya sendiri, merendahkan martabat Israel dan merendahkan Allah.

Bangsa itu, yang membanggakannya, mengikuti jalannya. Meski kemudian ia bertobat, pertobatannya itu tidak mencegah akibat kejahatan yang telah ditaburkannya. Disiplin dan latihan yang ditetapkan Allah bagi Israel akan menyebabkan mereka, dalam seluruh jalan hidupnya, berbeda

dari bangsa lain. Keanehan ini, yang harus dianggap sebagai kesempatan yang istimewa dan berkat, tidak diterimanya. Kesederhanaan dan penahanan diri yang penting untuk perkembangan tertinggi mereka usahakan untuk menggantinya dengan keangkuhan dan pemanjaan diri dari bangsa-bangsa kafir. Untuk menjadi "seperti segala bangsa lain" (I Sam 8:5) merupakan cita-cita mereka. Rencana Allah mengenai pendidikan dike sampingkan, kekuasaan-Nya diingkari.

Dengan menolak jalan-jalan Allah lalu menggantikannya dengan jalan manusia, kejatuhan Israel telah dimulai. Ini berlangsung terus, sampai bangsa Yahudi menjadi mangsa kepada bangsa-bangsa, yang justru kebiasaannya telah mereka tiru.

Sebagai satu bangsa, Israel gagal untuk menerima keuntungan yang diinginkan Allah bagi mereka. Mereka tidak menerima maksud-Nya atau bekerja sama dalam pelaksanaannya. Akan tetapi meski perorangan dan bangsa dapat memisahkan dirinya dari Dia, maksud-Nya bagi mereka yang percaya Dia tetap tidak berubah. "Segala sesuatu yang di lakukan Allah akan tetap ada untuk selamanya." Pkh 3:14.

Sementara ada pelbagai perbedaan perihal perkembangan dan pernyataan yang berbeda darihal kuasa-Nya untuk memenuhi kekurangan manusia dalam abad yang berbeda-beda, pekerjaan Allah dalam segala zaman adalah sama. Gurunya sama. Tabiat Allah dan rencana-Nya adalah sama. Dengan Dia "tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran." Yakub 1:17. Pengalaman Israel dicatat demi pengajaran bagi kita. "Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, dimana zaman akhir telah tiba." I Kor 10:11. Bagi kita, sebagaimana dengan bangsa Israel dulukala, keberhasilan dalam pendidikan bergantung atas kesetiaan untuk melaksanakan rencana Khalik. Dengan mentaati azas-azas firman Allah, akan membawa berkat-berkat besar kepada kita sebagaimana akan terjadi kepada bangsa Ibrani.

Kehidupan Orang-orang Benar

"Buah orang benar itu seperti pohon hayat."

Buku Sejarah Kudus mempersembahkan banyak gambaran mengenai hasil-hasil pendidikan yang benar. Ia mempersembahkan banyak contoh-contoh agung mengenai pria yang tabiatnya dibentuk di bawah tuntunan Ilahi, orang yang hidupnya menjadi berkat kepada sesamanya dan yang berdiri di atas dunia sebagai wakil-wakil Allah. Di antaranya terdapatlah Yusuf dan Daniel, Musa, Elisa dan Paulus-negarawan yang terbesar, pembuat undang-undang yang paling bijaksana, dan salah seorang pembaharu yang paling setia, dan selain Dia yang berbicara yang belum pernah orang berbicara, guru yang paling mahir bercerita yang pernah dikenal dunia.

Pada tahun-tahun awal, ketika mereka akan beranjak dari usia muda ke dewasa, Yusuf dan Daniel terpisah dari rumahnya dan dibawa sebagai tawanan ke negeri kafir. Terutama Yusuf yang menjadi sasaran godaan yang membawa perubahan besar demi keuntungannya. Dalam rumah ayahnya dia merupakan seorang anak yang dicintai dengan lemah-lembut; dalam rumah Potifar ia menjadi seorang budak, kemudian orang yang dapat dipercayai dan seorang sahabat; orang yang mengurus pelbagai masalah, pendidikan dengan belajar sendiri, menyelidik, berhubungan dengan manusia; dalam penjara Firaun seorang tawanan negara, dihukum tak adil, tanpa pengharapan adanya tanda kelepasan; dipanggil pada masa gawat untuk memegang tampuk pemerintahan—apakah yang menyanggupkan dia untuk mempertahankan kejujurannya?

Tidak seorang pun dapat berdiri diketinggian yang mulia tanpa bahaya. Seperti angin ribut yang membiarkan sekuncup bunga di lembah tak kurang suatu apa, menumbangkan pohon di atas puncak gunung, demikianlah penggodaan yang kejam tanpa menyentuh orang yang rendah, menebas orang yang berdiri di tempat yang tinggi, yang sukses dan penuh kehormatan. Kesetiaan yang serupa ditunjukkan dalam istana Firaun seperti yang ditunjukkan dalam sel orang tahanan.

Pada masa kanak-kanak, Yusuf telah diberi pelajaran tentang kasih dan takut akan Allah. Kerap kali dalam kemah ayahnya, di bawah bintang-bintang Siria, ia telah diberitahu mengenai khayal pada waktu malam di Bethel, mengenai tangga dari sorga ke bumi, dan malaikat yang turun naik, dan mengenai Dia yang dari takhta di sorga menyatakan diri-Nya kepada Yakub. Kepadanya telah diceritakan mengenai kisah pengumpulan di tepi sungai Yabok, tatkala meninggalkan dosa yang disenangi, Yakub berdiri sebagai pemenang, dan menerima gelar pangeran Allah.

Seorang anak gembala, menggembalakan ternak ayahnya, kehidupan Yusuf yang murni dan sederhana telah memperkembangkan baik kuasa fisik maupun mental. Dengan berhubungan dengan Allah, melalui alam dan

penyelidikan mengenai kebenaran besar yang diteruskan sebagai suatu kepercayaan kudus dari bapa kepada anak, ia telah memperoleh kekuatan pikiran dan keteguhan prinsip.

Dalam krisis kehidupannya, tatkala mengadakan perjalanan yang dahsyat itu, dari rumah ketika ia masih kanak-kanak di Kanaan, ke tempat perhambaan yang menunggu dia di Mesir, memandang untuk terakhir kalinya bukit-bukit yang melindungi kemah-kemah sanak keluarganya, Yusuf mengingat Allah ayahnya. Ia mengingat pelajaran pada masa kanak-kanaknya, dan jiwanya tergetar dengan keputusan untuk membuktikan dirinya benar senantiasa bertindak sebagai anak buah Raja di sorga.

Dalam kehidupan yang pahit dari seorang asing dan seorang budak, di tengah pemandangan dan suara kejahatan dan intaian penyembahan orang kafir, suatu penyembahan yang dikelilingi dengan segala penarikan kekayaan dan budaya, serta kemewahan kerajaan, Yusuf tetap teguh. Ia telah mempelajari pelajaran penurutan terhadap keajaiban. Setia dalam setiap tugas, mulai dari yang paling rendah kepada yang tertinggi, melatih setiap kuasa untuk pelayanan yang lebih tinggi.

Pada saat ia dipanggil ke istana Firaun, Mesir adalah bangsa yang terbesar. Dalam kebudayaan, kesenian, ilmu, bangsa ini tidak ada tandingannya. Melalui suatu masa yang sangat sukar dan berbahaya, Yusuf mengatasi pelbagai masalah kerajaan itu, dan ini dilakukannya sedemikian rupa sehingga menarik keyakinan sang raja dan bangsa itu. Firaun mengangkat "dia tuan atas istananya dan kuasa atas segala harta kepunyaannya, untuk memberikan petunjuk kepada para pembesarnya sekehendak hatinya dan mengajarkan hikmat kepada para tua-tuanya." Mzm 105 :21, 22.1,

Rahasia kehidupan Yusuf yang penuh ilham telah terbentang di hadapan kita. Dalam kata-kata kuasa ilahi dan keindahan, Yakub, dalam berkat yang disampaikan kepada anak-anaknya, berbicara demikian mengenai putera yang dikasihinya:

"Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda,

Pohon buah-buahan yang muda pada mata air.

Dahan-dahannya naik mengatasi tembok.

Walaupun pemanah-pemanah telah mengusiknya,

Memanahnya dan menyerbunya,

Namun panahnya tetap kokoh dan lengan tangannya tinggal liat,

Oleh pertolongan yang Mahakuat pelindung Yakub,

Oleh sebab gembalanya Gunung Batu Israel,

Oleh Allah ayahmu yang akan menolong engkau,

Dan oleh yang Maha Kuasa yang akan memberkati engkau dengan

berkat dari langit di atas,

Dengan berkat samudera raya yang letaknya di bawah . . .

Berkat ayahmu melebihi berkat gunung-gunung yang sejak dahulu,

Yakni yang paling sedap di bukit-bukit yang berabad-abad;

Semuanya itu akan turun ke atas kepala Yusuf,

Ke atas batu kepala orang yang teristimewa di antara

saudara-saudaranya."

Kej 49:22-26.

Setia kepada Allah, setia kepada Yang tak kelihatan, adalah-jangkar Yusuf. Di sinilah terletak rahasia kekuatannya.

"Lengan tangannya tinggal liat

Oleh pertolongan Yang Mahakuat pelindung Yakub."

Daniel Duta Sorga

Daniel dan sahabatnya di Babilon berusia muda, tampaknya lebih beruntung daripada Yusuf pada tahun-tahun awal kehidupannya di Mesir; namun demikian mereka itu menjadi sasaran ujian tabiat yang tidak kurang dahsyatnya. Dari perbandingan kesederhanaan rumah tangga Yudea, orang muda yang turunan raja ini dibawa ke kota yang paling megah, ke istana raja yang terbesar dan dipilih untuk dilatih pelayan khusus bagi raja. Percobaan sangat hebat mengitari mereka dalam istana yang jahat dan mewah itu. Fakta bahwa mereka, penyembah Yehova, ditawan oleh Babilon; bahwa perkakas-perkakas rumah Allah telah ditempatkan di kuil dewa-dewa Babilon; bahwa raja Israel sendiri menjadi tawanan dalam tangan orang Babilon, dibanggakan oleh para pemenang sebagai bukti bahwa agama mereka dan kebiasaannya lebih unggul dari agama dan adat kebiasaan orang Ibrani. Di bawah keadaan serupa itu, melalui kehinaan yang diundang Israel, akibat mengabaikan perintah-perintah-Nya, Allah memberikan bukti kepada Babilon mengenai keunggulan-Nya, mengenai kekudusan tuntutan-Nya, dan mengenai hasil yang pasti dari penurutan. Dan kesaksian ini diberikan-Nya, yang hanya dapat diberikan melalui orang yang tetap teguh dalam kesetiaan.

Bagi Daniel dan sahabat-sahabatnya, pada awal karir mereka, datanglah sebuah ujian yang menentukan. Perintah bahwa makanan mereka harus disediakan dari meja kerajaan merupakan suatu ungkapan mengenai kesenangan raja dan perhatiannya kepada kesejahteraan mereka. Tetapi sebagian dari makanan itu telah dipersembahkan kepada dewa, makanan dari meja raja dipersembahkan kepada penyembahan berhala, dan dengan turut sertanya menikmati keramahan raja, orang muda ini dianggap bersatu dalam penyembahan allah palsu. Dalam penyembahan yang demikian, kesetiaan kepada Yehova melarang mereka untuk turut mengambil bagian. Mereka tidak berani mengambil risiko akibat kemewahan dan pemborosan yang melemahkan perkembangan fisik, mental dan rohani.

Daniel dan sahabat-sahabatnya telah diajar supaya setia dalam azas firman Allah. Mereka telah belajar untuk mengorbankan masalah duniawi kepada yang rohani, untuk mengusahakan mutu yang tertinggi. Dan mereka menyabit pahalanya. Kebiasaan bertarak, rasa tanggung jawabnya sebagai wakil-wakil Allah menampilkan perkembangan tertinggi dari daya tubuh, pikiran dan jiwa. Pada akhir pendidikan mereka, dalam ujian bersama calon-calon yang lain untuk mendapat kehormatan kerajaan itu,

"di antara mereka sekalian itu tidak didapati yang setara dengan Daniel, Hananya, Misael dan Azarya." Dan 1:19.

Di istana Babilon berhimpun wakil-wakil dari seluruh negeri, orang-orang pilihan yang terpandai, orang yang paling kaya dikaruniai bakat alamiah dan memiliki budaya tertinggi yang dapat diberikan dunia; namun di tengah-tengah mereka semua, tawanan orang Ibrani itu tiada yang setara. Dalam kekuatan fisik dan rupa, dalam kecerdasan mental, mereka itu tidak ada taranya. "Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya." Dan 1:20.

Tiada bimbang dalam persekutuan dengan Allah, tidak bersandar kepada kemampuannya sendiri, keanggunan Daniel serta budi pekerti yang berbeda pada masa muda menarik "kesukaan dan keramahan" penghulu-penghulu kafir, dimana dia berada. Ciri-ciri yang sama menandai kehidupannya.

Ia naik dengan pesat kepada kedudukan perdana menteri kerajaan itu. Sepanjang pemerintahan raja-raja yang berturut-turut, kejahatan kerajaan dan berdirinya kerajaan lawan, demikianlah hikmat dan kemampuan bernegaranya, sempurna taktiknya, budi pekerti dan kebaikan hati yang murni, dipadukan dengan kesetiaan kepada azas, bahkan musuhnya sekalipun terpaksa mengaku bahwa "mereka tidak mendapat alasan apapun atau sesuatu kesalahan, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu~kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya." Dan 6:5. Sementara Daniel merangkul Allah dengan kepercayaan yang tiada bimbang, roh kuasa nubuat datang atasnya. Sementara dihormati oleh manusia dengan tanggung jawab istana dan rahasia kerajaan, ia dipermuliakan Allah sebagai duta-Nya dan diajarkan untuk membaca rahasia berabad-abad yang akan datang. Raja-raja kafir, melalui pergaulan dengan wakil sorga, terpaksa mengakui Allah Daniel. "Sesungguhnya," kata Nebukadnezar, "Allahmu itu Allah yang mengatasi segala allah dan Yang berkuasa atas segala raja dan Yang menyingkapkan rahasia-rahasia." Dan Darius dalam pengumumannya "kepada orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, yang mendiami seluruh bumi," meninggikan "Allah Daniel" sebagai "Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya; pemerintahan-Nya tidak akan binasa dan kekuasaan-Nya tidak akan berakhir," yang "melepaskan dan menolong dan mengadakan tanda mujizat di langit dan di bumi." Dan 2:47; 6:26-28.

Orang-orang yang Setia dan jujur

Dengan hikmat dan keadilan, dengan kesucian dan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, melalui pengabdian kepada kepentingan bangsa-dan mereka, penyembah berhala-Yusuf dan Daniel membuktikan dirinya setia kepada prinsip pendidikan yang diterimanya mula-mula, setia

kepada-Nya, yang mereka wakili. Orang-orang ini, baik di Mesir maupun di Babilon, seluruh kerajaan menghormati; dan di dalam mereka suatu bangsa kafir, dan semua bangsa yang berhubungan dengan mereka, menyaksikan suatu gambaran perihal keramahan dan kebajikan Allah, suatu gambaran mengenai kasih Kristus.

Betapa agung pekerjaan hidup orang Ibrani itu! Ketika mereka melambaikan tangan selamat tinggal kepada tempat tinggal masa kanak-kanaknya, betapa sedikit yang diimpikan mengenai nasibnya yang cemerlang! Setia dan tetap teguh, mereka menyerahkan dirinya kepada tuntunan ilahi, agar melalui mereka Allah dapat menggenapi maksud-Nya. Kebenaran besar yang serupa yang dinyatakan melalui orang-orang itu, Allah ingin tunjukkan melalui orang muda dan anak-anak sekarang ini. Sejarah Yusuf dan Daniel merupakan suatu gambaran mengenai apa yang dilakukan-Nya bagi orang yang menyerahkan diri kepada Dia, dan dengan segenap hati berusaha melaksanakan maksud-Nya.

Kebutuhan terbesar dunia ini adalah kebutuhan akan manusia-manusia yang tidak dapat diperjualbelikan, manusia yang dalam sanubarinya setia dan jujur, manusia yang tidak segan menyebut dosa sebagai dosa, manusia yang angan-angan hatinya setia kepada tugas seperti jarum menunjuk ke kutub, manusia yang mau berdiri demi kebenaran walau langit runtuh sekalipun.

Tetapi tabiat yang sedemikian bukanlah hasil satu kebetulan; itu bukan lahir karena pilih kasih atau anugerah ilahi. Suatu tabiat yang agung dalam hasil disiplin diri, penaklukan sifat yang rendah kepada yang luhur—penyerahan diri kepada pelayanan kasih Allah dan manusia.

Orang muda perlu dicamkan oleh kebenaran, bahwa karuniannya bukanlah miliknya sendiri. Kekuatan, waktu, kecerdasan, hanyalah permata-permata yang dipinjamkan. Itu adalah milik Allah dan haruslah menjadi keputusan setiap orang muda untuk mengerahkan kepada penggunaan yang sebaik-baiknya. Ia adalah carang, dari mana Allah mengharapka buah; seorang penatalayan, yang modalnya harus bertambah; sebuah terang untuk menerangi kegelapan dunia.

Setiap orang muda, setiap anak mempunyai pekerjaan untuk dilaksanakan demi kehormatan Allah dan untuk mengangkat umat manusia.

Elisa, Setia dalam Perkara Kecil

Tahun-tahun permulaan kehidupan nabi Elisa dilalui di kesunyian kehidupan desa, di bawah pengajaran Allah serta alam, dan disiplin dari pekerjaan yang bermanfaat. Pada suatu masa ketika kemurtadan nyaris melanda semuanya, ternyata rumah tangga ayahnya di antara sejumlah orang yang tidak menyembah kepada Baal. Rumah tangga mereka adalah tempat di mana Allah dihormati, dan dimana kesetiaan kepada tugas merupakan peraturan kehidupan setiap hari.

Sebagai putera seorang petani yang berada, Elisa telah mengambil pekerjaan yang paling dekat. Sementara ia memiliki kemampuan sebagai pemimpin, ia mendapatkan pendidikan dalam kewajiban hidup yang umum.

Untuk dapat memimpin dengan bijaksana, ia harus belajar menurut. Dengan setia dalam perkara-perkara yang kecil, ia telah siap untuk tugas yang lebih berat.

Dengan roh yang rendah hati dan luwes, Elisa juga memiliki tenaga dan mempunyai pendirian yang teguh. Ia merindukan kasih dan takut akan Allah, dan di dalam tugas pekerjaan sehari-hari ia memperoleh kekuatan dalam tujuan dan keagungan tabiat, bertumbuh dalam karunia serta pengetahuan ilahi. Sementara bekerja sama dengan ayahnya dalam kewajiban rumah tangga, ia belajar untuk bekerja sama dengan Allah. Panggilan untuk bernubuat datang kepada Elisa tatkala ia bersama hamba-hamba ayahnya tengah membajak ladang. Tatkala Elia, yang dituntun ilahi mencari seorang penggantinya, melontarkan jubahnya ke bahu orang muda itu, Elisa mengakui dan mentaati panggilan itu. Ia "mengikuti Elia dan menjadi pelayannya." I Raja 19:21. Bukanlah pekerjaan besar yang pertama-tama dituntut dari Elisa; dalam kewajiban-kewajiban umum ia tetap memperlihatkan disiplin. Dikatakan bahwa ia menuangkan air ke tangan Elia, tuannya. Sebagai pembantu sang nabi, ia tetap membuktikan dirinya setia dalam perkara-perkara yang kecil, sementara setiap hari ia memperkuat tekadnya mengabdikan dirinya kepada tugas yang ditetapkan Allah baginya.

Ketika ia mula-mula dipanggil, keputusannya telah diuji. Pada waktu ia mengikuti Elia ia diminta oleh sang nabi untuk kembali ke rumah. Ia harus menghitung nilainya—menetapkan bagi dirinya sendiri, menerima ataukah menolak panggilan itu. Tetapi Elisa memahami nilai kesempatannya. Bukan untuk sesuatu keuntungan duniawi akan ia biarkan kemungkinan untuk menjadi jurukabar Allah, atau mengorbankan kesempatan bergaul dengan hamba-Nya.

Bila waktu berlalu dan Elia siap untuk diubah, Elisa telah siap untuk menjadi penggantinya. Dan sekali lagi iman dan keputusannya diuji. Dengan menyertai Elia dalam tugas pelayanannya, mengetahui perubahan yang akan segera terjadi, di setiap tempat ia diundang oleh nabi itu untuk kembali. "Baiklah tinggal di sini," kata Elia, "sebab Tuhan menyuruh aku ke Betel." Tetapi dalam pekerjaannya membajak tanah, Elisa telah belajar untuk tidak merasa gagal atau menjadi kecewa dan sekarang tangannya sudah memegang bajak dalam sidang pekerjaan yang lain, ia tidak akan menyimpang dari tujuannya. Seberapa banyak datang undangan untuk kembali, jawabnya adalah, "Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau." II Raja 2:2.

"Lalu berjalanlah keduanya . . . keduanya berdiri di tepi sungai Yordan. Lalu Elia mengambil jubahnya, digulungnya, dipukulkannya ke atas air itu, maka terbagilah air itu ke sebelah sini dan ke sebelah sana sehingga menyeberanglah keduanya dengan berjalan di tanah yang kering. Dan sesudah mereka sampai di seberang, berkatalah Elia kepada Elisa: Minta apa yang hendak kulakukan kepadamu, sebelum aku terangkat dari padamu. Jawab Elisa: Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohmu. Berkatalah Elia: Yang kauminta itu adalah sukar. Tetapi jika

engkau dapat melihat aku terangkat dari padamu, akan terjadilah kepadamu seperti yang demikian dan jika tidak, tidak akan terjadi. Sedang mereka berjalan terus berkata-kata, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya, lalu naiklah Elia ke sorga dalam angin badai."

"Ketika Elisa melihat itu maka berteriaklah ia: Bapaku, bapaku! Kereta Israel dan orang-orangnya yang berkuda! Kemudian tidak dilihatnya lagi, lalu direnggutkannya pakaiannya dan dikoyakkannya menjadi dua koyakan. Sesudah itu dipungutnya jubah Elia yang telah terjatuh, lalu ia berjalan hendak pulang dan berdiri di tepi sungai Yordan. Ia mengambil jubah Elia yang telah terjatuh itu, dipukulkannya ke atas air itu sambil berseru: Dimanakah Tuhan, Allah Elia? Ia memukul air itu, lalu terbagi ke sebelah

sini dan ke sebelah sana maka menyeberanglah Elisa. Ketika rombongan nabi yang dari Yerikho itu melihat dia dari jauh, mereka berkata: Roh Elia telah hinggap pada Elisa. Mereka datang menemui dia, lalu sujudlah mereka kepadanya sampai ke tanah." 1I Raja 2:6-15.

Mulai sekarang Elisa berdiri di tempat Elia. Dan ia yang setia dalam perkara yang terkecil, membuktikan dirinya juga setia dalam perkara yang besar.

Elia, orang yang penuh kuasa, telah menjadi perkakas Allah untuk menumbangkan kejahatan-kejahatan besar. Penyembahan berhala yang ditunjang oleh Ahab dan Izebel yang kafir, yang telah menggoda bangsa itu, telah dirubuhkan. Nabi-nabi Baal telah dibunuh. Seluruh bangsa Israel sangat tergerak dan banyak kembali menyembah Allah. Sebagai pengganti Elia diperlukan orang yang berhati-hati, pengajaran yang tekun dapat memimpin Israel dalam jalan yang aman. Untuk pekerjaan ini, latihan Elisa yang mula-mula di bawah tuntunan Allah telah mempersiapkan dia.

Pelajaran ini adalah untuk semua orang. Tidak seorang pun tahu apa maksud Allah dalam disiplinnya; tetapi semua orang bisa memastikan bahwa kesetiaan dalam perkara yang kecil merupakan bukti kelayakan untuk tanggung jawab yang besar. Setiap gerak kehidupan adalah pernyataan tabiat dan barangsiapa dalam perkara kecil membuktikan dirinya "sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu" (1I Tim 2:15) akan dipermuliakan Allah dengan kepercayaan yang lebih besar.

Musa, Berkuasa Karena Iman

Musa lebih muda dari Yusuf dan Daniel, ketika ia dipindahkan dari perawatan masa anak-anak di rumah; namun demikian tangan yang membentuk kehidupan mereka telah juga membentuk kehidupannya. Selama duabelas tahun saja ia bersama orang tua bangsa Ibrani; telah selama tahun-tahun itu diletakkanlah landasan kebenarannya; landasan itu diletakkan oleh tangan yang sama sekali tidak terkenal.

Yokhebed adalah seorang wanita dan seorang budak. Nasibnya dalam kehidupan ini sederhana, bebannya berat. Tetapi bukan melalui wanita

lain, kecuali Maryam dari Nazaret, dunia telah menerima berkat yang lebih besar. Mengetahui bahwa anaknya harus segera dilepaskan dari pengasuhannya, kepada pengawasan orang yang tidak mengenal Allah, semakin tekun ia berusaha menjalinkan jiwanya dengan sorga. Ia berusaha menanamkan kasih dan kesetiaan Allah dalam hatinya. Dan usaha itu dilaksanakan dengan setia. Prinsip kebenaran yang menjadi beban pengajaran ibunya dan pelajaran hidupnya, tidak ada pengaruh lain yang dapat mengajak Musa untuk menyangkal diri.

Dari rumah yang sederhana di Gosyen putera Yokhebed pindah ke istana Firaun, kepada puteri Mesir, disambut olehnya sebagai putera yang dikasihi dan didambakan. Dalam sekolah-sekolah Mesir, Musa menerima pendidikan tinggi baik sipil maupun militer. Pribadinya menarik, anggun dan tegap, berotak cerdas dengan pembawaan seorang pangeran, dan tersohor sebagai seorang pemimpin militer, ia menjadi kebanggaan bangsa itu. Raja Mesir juga merupakan anggota keimaman; dan Musa, walau menolak untuk mengambil bagian dalam penyembahan kafir, diberitahu mengenai segala rahasia agama Mesir. Mesir pada saat itu tetap merupakan bangsa yang paling berkuasa dan yang paling tinggi kebudayaannya. Musa, sebagai calon raja, merupakan ahli waris kepada kedudukan tertinggi yang dapat diberikan dunia ini. Tetapi pilihannya lebih agung. Demi kemuliaan Allah dan kelepaan umat-Nya yang tertindas. Musa, mengorbankan kemuliaan Mesir. Kemuliaan, dalam makna yang khusus, Allah mengambil alih pendidikannya.

Musa belum siap untuk pekerjaan hidupnya. Ia masih harus mempelajari pelajaran bergantung kepada kuasa ilahi. Ia telah salah duga akan maksud Allah. Pengharapannya ialah melepaskan Israel dengan kekuatan senjata. Untuk hal itu ia mempertaruhkan segala sesuatu, dan ia gagal. Dalam kekalahan dan kekecewaan ia menjadi seorang pelarian dalam pengasingan di negeri yang asing.

Di padang-padang Midian, Musa menghabiskan waktu empat puluh tahun sebagai gembala domba. Ia tampaknya terputus sama sekali dari tugas hidupnya, ia menerima disiplin yang diperlukan untuk kegenapannya. Hikmat untuk memerintah suatu bangsa yang bodoh dan tidak disiplin harus diperoleh dengan penguasaan diri. Dalam menggembalakan domba dan anak-anak domba yang lemah ia harus mendapatkan pengalaman yang akan menjadikan dia gembala yang setia dan sabar kepada bangsa Israel. Agar ia menjadi seorang wakil Allah, ia harus belajar tentang Dia.

Pengaruh-pengaruh yang telah mengelilingi dia di Mesir, cinta dari ibu angkatnya, kedudukannya sendiri sebagai cucu sang raja, kemewahan dan kejahatan yang mengintai dari sepuluh ribu bentuk, kehalusan, kecerdikan dan mistik dari agama yang palsu, telah berkesan pada otak dan tabiatnya. Dalam kesederhanaan yang keras di padang belantara semuanya itu hilang.

Di tengah keanggunan dan kesunyian khidmat alam pegunungan Musa sendiri dengan Allah. Di mana-mana nama Khalik tertulis. Musa seolah berdiri di dalam hadirat-Nya, dan dibayangi oleh kuasa-Nya. Di sini perasaan diri yang mampu dilanda habis. Dalam hadirat Yang Maha Kuasa

ia menyadari betapa manusia itu lemah, tidak berdaya, berpandangan sempit.

Di sini Musa memperoleh sesuatu yang menyertai dia sepanjang tahun-tahun pekerjaan dan beban hidupnya—suatu kesadaran mengenai kehadiran pribadi ilahi. Ia tidak hanya memandang kepada Musa berabad-abad kemudian saat Kristus menjelma menjadi manusia; tetapi ia juga melihat Kristus menyertai bangsa Israel dalam seluruh perjalanannya. Bila salah mengerti dan salah memberikan gambaran, bila dipanggil untuk menegur dan mencela, bila menghadapi bahaya dan kematian, ia dapat "bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan." Ibr 11:27

Musa tidak sekedar memikirkan mengenai Allah, ia melihat Dia. Allah merupakan khayal yang tetap di hadapannya. Ia tidak pernah kehilangan tatapan wajah-Nya.

Bagi Musa iman bukanlah pekerjaan menebak; iman adalah suatu realitas. Ia percaya bahwa Allah memerintah hidupnya secara khusus dan dalam segala seluk-beluk ia mengakui Dia. Untuk mendapat kekuatan guna menahan setiap godaan ia percaya kepada-Nya.

Tugas besar yang dibebankan kepadanya, ia rindu untuk melaksanakannya dengan hasil yang sebaik-baiknya, dan ia bergantung seluruhnya kepada kuasa ilahi. Bila dia merasakan kebutuhannya untuk mendapat pertolongan, ia memohonnya dengan iman menggenggamnya dan dengan jaminan kekuatan yang menopangnya ia terus maju.

Demikianlah pengalaman yang diperoleh Musa selama empat puluh tahun pendidikan di padang belantara. Untuk memberikan pengalaman yang demikian, hikmat Yang Maha Kuasa merasa waktunya itu tidak terlalu lama harganya pun tidak seberapa besar.

Hasil pendidikan itu, pelajaran yang diajarkan di sana terjalin, bukan hanya dengan sejarah Israel, tetapi dengan semua yang sejak hari itu hingga kini menceritakan mengenai perkembangan dunia. Kesaksian tertinggi kepada kebesaran Musa, penilaian yang dibuat mengenai kehidupannya oleh Ilham, ialah, "tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel "yang dikenal Tuhan dengan berhadapan muka." Ul 34: 10.

Paulus, Gembira dalam Pelayanan

Dengan iman dan pengalaman, murid-murid Galilea yang telah menyertai Yesus dan bersatu dalam perkataan injil, terdapat seorang rabi dari Yerusalem yang penuh semangat dan sangat cerdas. Sebagai seorang warga Roma, lahir di sebuah kota bangsa lain; seorang Yahudi, bukan hanya karena keturunan Yahudi tetapi karena pendidikan selama hidup, penuh pengabdian yang patriotis dan beragama; dididik di Yerusalem oleh para rabi yang paling kenamaan dan seluruh pelajaran undang-undang diajarkan, serta tradisi para bapa, Saul dari Tarsus ikut menikmati sepenuhnya kebanggaan dan prasangka bangsanya. Ketika masih seorang muda, ia menjadi anggota kehormatan Sanhedrin. Ia dipandang sebagai seorang yang mempunyai masa depan yang cerah, seorang pembela yang giat

dari kepercayaan masa purba.

Dalam sekolah teologia Yudea, firman Allah telah disingkirkan demi spekulasi manusia; firman itu dirampas kuasanya melalui penafsiran dan tradisi para rabi. Sifat meninggikan diri, suka menguasai, dengki pada kalangan tertentu, syak wasangka dan suka memandang rendah, merupakan azas-azas yang memerintah dan motif para guru itu.

Para rabi bermegah-megah dalam keunggulannya, bukan hanya kepada bangsa-bangsa lain, tetapi juga kepada bangsanya sendiri. Dengan kebenciannya yang berkobar-kobar terhadap penindasnya, orang Roma, mereka mendambakan ketentuan untuk merebut kembali keunggulan bangsanya dengan kekuatan senjata. Pengikut-pengikut Yesus, yang membawa pekabaran damai bertentangan sekali dengan rencana serta ambisi mereka, itu sebabnya mereka dibenci dan dihukum mati. Dalam penganiayaan ini, Saul adalah salah seorang pelaku yang paling ganas dan tidak menaruh belas kasihan.

Dalam sekolah militer di Mesir, Musa diberi pelajaran hukum kekerasan dan begitu kuat ajaran ini melekat pada tabiatnya sehingga ia memerlukan empat puluh tahun mengadakan hubungan yang tenang dengan Allah serta alam, untuk melayakkan dia memegang kepemimpinan Israel dengan hukum kasih. Pelajaran yang serupa harus dipelajari Paulus. Di gerbang Damaskus khayal mengenai yang Disalibkan itu mengubah seluruh jalan kehidupannya. Si penganiaya menjadi seorang murid, sang guru menjadi pelajar. Hari-hari yang gelap selama terasing di Damaskus serupa dengan bertahun-tahun dalam pengalamannya. Perjanjian Lama yang ditanamkan dalam ingatannya adalah pelajarannya, dan Kristus adalah gurunya. Bagi dia kesunyian alam juga menjadi sekolahnya. Ia pergi ke padang belantara Arabia, untuk mempelajari Kitab Suci dan belajar tentang Allah. Ia mengosongkan jiwanya dari prasangka dan tradisi yang telah membentuk hidupnya, dan menerima pengajaran dari Sumber kebenaran.

Kehidupannya setelah itu diilhami oleh satu azas, yakni mengorbankan diri, pekerjaan kasih. "Aku berhutang," katanya, "baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar maupun kepada orang tidak terpelajar." "Sebab kasih Kristus yang menguasai kami." Roma 1:14; II Kor 5:14.

Sebagai guru umat manusia yang terbesar, Paulus menerima baik tugas yang paling hina maupun yang paling tinggi. Ia menghargai pekerjaan tangan sebagaimana dengan pekerjaan otak, dan ia bertukang untuk menunjang dirinya sendiri. Usahnya membuat kemah diteruskannya sementara ia berkhotbah setiap hari mengenai injil di pusat-pusat kebudayaan yang besar. "Dengan tanganku," katanya dalam perpisahan dengan tua-tua Efesus, "aku telah bekerja untuk memenuhi keperluanku dan keperluan kawan-kawan seperjalananku." Kis 20:34.

Sementara ia memiliki kecerdasan yang tinggi, kehidupan Paulus menunjukkan kuasa dari hikmat yang jarang terlihat. Azas-azas yang teramat penting, azas-azas yang tidak terjangkau oleh pemikir-pemikir terbesar dewasa ini, dibentangkan dalam pengajarannya, dan diteladani

dalam hidupnya. Ia memiliki hikmat yang terbesar, yang memberikan ketajaman wawasan dan sanubari penuh simpati yang membawa, manusia terjajah dengan manusia, dan menyanggupkan dia untuk membangkitkan sifatnya yang lebih baik serta mengilhami mereka kepada derajat kehidupan yang lebih tinggi.

Dengarkanlah perkataan kepada orang kafir yang di Lysteria, tatkala ia menunjukkan kepada mereka Allah, Allah yang dinyatakan dalam alam, Sumber segala kebajikan, yang "menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan." Kis 14:17.

Tengoklah dia dalam kamar tahanan di bawah tanah di Filipi, kendati pun tubuh merasakan nyeri, lagu pujiannya memecah kesunyian tengah malam. Setelah gempa bumi membuka gerbang penjara, suaranya terdengar lagi, kata-kata gembira kepada penjaga penjara orang kafir, "Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini," (Kis 16:28)—setiap orang miskin, namun memperkaya banyak orang; sebagai orang tak bermilik, sekalipun kami memiliki segala sesuatu." I Kor 4:12, 13; 11 Kor 6:10.

Dalam pekerjaan ia mendapatkan kesenangan; dan pada akhir pekerjaan hidupnya, seraya memandang kepada pergumulan dan kemenangannya ia dapat mengatakan, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik." II Tim 4:7

Sejarah ini sangatlah menarik perhatian. Tidak ada yang lebih besar kepentingannya dari pada terhadap orang muda. Musa menolak kerajaan, Paulus menolak segala keuntungan dari kekayaan dan kehormatan di tengah bangsanya, untuk suatu kehidupan penuh beban dalam pelayanan kepada Allah. Kepada banyak orang kehidupan orang-orang ini tampak sebagai penyangkalan dan pengorbanan diri. Benarkah demikian? Musa rnenghitung nasihat Kristus lebih berharga dari harta kekayaan Mesir. Ia menghitung demikian karena memang demikianlah keadaannya. Paulus mengatakan: "Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus." Flp 3:7, 8. Ia merasa puas dengan pilihannya.

Musa ditawarkan istana Firaun dan takhta kerajaan; tetapi kepelesiran dosa yang membuat orang lupa akan Allah terdapat dalam istana-istana bangsawan dan ia malahan memilih "harta yang tetap dan keadilan." Ams 8:18. Gantinya menghubungkan dirinya dengan kebesaran Mesir, ia memilih untuk mengikat hidupnya dengan maksud Allah. Gantinya memberikan undang-undang kepada Mesir, oleh tuntunan ilahi, ia menetapkan hukum bagi dunia. Ia menjadi perkakas Allah dalam memberikan kepada manusia azas-azas kepada manusia yang merupakan pelindung bagi rumah tangga dan masyarakat, yang menjadi batu penjuru kemakmuran bangsa—azas-azas yang sekarang diakui oleh tokoh-tokoh terbesar dunia sebagai landasan dari segala yang terbaik dalam

pemerintahan umat manusia.

Kebesaran Mesir adalah dalam debu. Kekuasaan dan peradabannya telah lewat. Tetapi pekerjaan Musa tidak pernah dapat binasa. Azas-azas luhur mengenai kebenaran, yang hidupnya adalah demi azas-azas itu, kekal.

Kehidupan jerih payah Musa dan perhatian yang membebani hati dipancarkan dengan hadirat-Nya yang "menyolok mata di antara selaksa orang," dan "segala sesuatu padanya menarik." Kid 5:10, 16. Dengan Kristus mengembara di padang belantara, dengan Kristus di atas bukit kemuliaan, bersama Kristus dalam istana sorga—kehidupannya di bumi adalah suatu berkat dan dipermuliakan di sorga.

Paulus juga dalam banyak pekerjaannya ditunjang oleh kuasa hadirat-Nya. "Aku dapat melakukan segala sesuatu," katanya "perantaraan Kristus yang menguatkan aku." "Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan atau kelaparan atau ketelanjangan atau bahaya, atau pedang? Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." Flp 4:13; Roma 8:35-39.

Namun demikian ada kegembiraan yang Paulus nantikan sebagai upah pekerjaannya—kegembiraan yang serupa ketika Kristus menderita di salib dan tidak mengindahkan rasa malu—kegembiraan melihat buah-buah pekerjaannya.

"Sebab siapakah pengharapan kami, atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami," tulisnya kepada orang-orang Tesalonika yang bertobat, "Di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan karnu? Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami." I Tes 2: 19,20.

Siapakah dapat mengukur hasil-hasil kepada dunia mengenai pekerjaan hidup Paulus? Dari seluruh pengaruh yang baik yang meringankan penderitaan, yang menghiburkan orang yang susah, yang mengekang kejahatan, yang mengangkat martabat hidup dari sifat mementingkan diri dan percabulan, dan mempermulikannya dengan pengharapan kebakaan, berapakah harus dibayar atas pekerjaan Paulus dan teman-teman sekerjanya, dengan injil Putera Allah mereka mengadakan perjalanan yang tidak diketahui dari Asia sampai ke pantai Eropa?

Apakah nilainya kepada sesuatu kehidupan yang menjadi perkakas Allah dalam menggerakkan pengaruh-pengaruh demikian yang membawa berkat? Berapakah nilainya dalam kekekalan untuk menyaksikan hasil-hasil dari pekerjaan hidup yang demikian?

"Pikirkan tentang Dia"

Namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa Kekal, Raja Damai." Yes 9:5.

Di dalam diri Guru yang dikirim Allah, sorga memberikan miliknya terbaik dan yang terbesar kepada umat manusia. Ia yang telah berdiri dalam musyawarah yang Maha Tinggi, yang telah mendiami bilik kaabah maha suci dari Yang Kekal, adalah Yang dipilih menjelma menjadi manusia dalam wujud kemanusiaan supaya manusia dapat mengetahui pengetahuan akan Allah.

Melalui Kristus telah disampaikan setiap sinar terang ilahi yang pernah sampai kepada dunia kita yang berdosa. Dialah yang telah berbicara melalui Seorang, yang sepanjang zaman menjelaskan firman Allah kepada manusia. Segenap bukti yang terunggul dalam segala sesuatu yang terbesat di dunia dan jiwa yang teragung merupakan pantulan-Nya. Kemurnian dan kebaikan, iman dan kelemahlembutan serta panjang sabar Musa, keteguhan Elisa, ketulusan dan ketegasan Daniel, semangat dan pengorbanan diri, kuasa mental dan rohani yang terbukti dalam diri orang-orang ini, dan pada semua orang yang lain yang pernah mendiami bumi, hanyalah kilasan dari sinar kemuliaan-Nya. Dalam Dia terhimpun teladan yang sempurna.

Untuk menyatakan cita-cita ini sebagai satu-satunya standar yang benar untuk dicapai; untuk menunjukkan apa yang setiap orang bisa capai; apayang dengan perantaraan ilahi mendiami manusia itu, semua orang yang menerima Dia akan terwujud—untuk itu, Kristus datang ke dunia. Ia datang untuk menunjukkan bagaimana manusia harus dididik agar pantas menjadi putera-putera Allah; bagaimana mereka akan mempraktekkan azas-azas itu di dunia dan menghidupkan suatu kehidupan sorgawi.

Pemberian Allah yang terbesar dicurahkan untuk memenuhi keperluan terbesar manusia. Terang itu muncul tatkala kegelapan dunia adalah yang paling kelam. Melalui pengajaran palsu pikiran manusia sejak: lama dipalingkan dari Allah. Dalam sistem pendidikan yang lazim, filsafat manusia mengambil tempat dari pernyataan ilahi. Gantinya standar kebenaran yang diberikan sorga, manusia telah menerima suatu standar ciptaannya sendiri. Dari Terang hidup mereka berpaling untuk berjalan di tengah cetusan api yang telah di kobarkan.

Setelah berpisah dari Allah, satu-satunya ketergantungannya ialah pada kuasa manusia, kekuatan mereka hanyalah kelemahan. Bahkan standar yang diminta sendiri tak dapat mereka raih. Keinginan untuk keunggulan dipenuhi oleh penampilan dan profesi. Kemiripan mengambil tempat dari realitas.

Dari waktu ke waktu, ada guru-guru yang bangkit yang menunjukkan manusia kepada Sumber kebenaran. Azas-azas yang benar dinyatakan, dan

kehidupan manusia akan menjadi saksi akan kuasanya, Tetapi usaha itu tidak membuat kesan yang bertahan lama. Ada pengekangan sebentar dalam arah perbuatan yang jahat, akan tetapi arahnya yang terus menurun tidak tertahankan. Para pembaharu ibarat terang yang bersinar dalam kegelapan; tetapi mereka tidak dapat mengusirnya. Dunia "lebih menyukai kegelapan daripada terang " Yoh 3:19.

Ketika Kristus datang ke dunia, manusia tampaknya cepat mencapai titik yang paling rendah. Justru landasan masyarakat dirongrong. Kehidupan telah menjadi palsu dan semu. Orang Yahudi, yang miskin akan kuasa sabda Allah, memberikan kepada dunia tradisi "dalam Roh dan kebenaran" telah digantikan dengan mempermuliakan manusia dalam lingkaran yang tiada habis-habisnya dari upacara buatan manusia. Di seluruh dunia semua sistem keagamaan kehilangan cengkramannya atas pikiran dan jiwa. Muak dengan dongeng dan kepalsuan, berusaha untuk membenamkan pemikiran, manusia berpaling kepada pendurhakaan kebendaan. Dengan meninggalkan kekekalan di luar perhitungannya, mereka hidup untuk masa sekarang saja.

Manakala mereka berhenti untuk mengakui ilahi, mereka berhenti untuk menjunjung tinggi umat manusia, kebenaran, kehormatan, ketulusan, keyakinan, pengasih, menarik diri dari bumi. Keserakahan yang tidak mengenal belas kasihan, dan ambisi yang berkobar-kobar melahirkan ketidakpercayaan yang universal. Gagasan mengenai kewajiban, yakni kewajiban menerima Dia akan terwujud—untuk itu, Kristus datang ke dunia. Ia datang untuk menunjukkan bagaimana manusia harus dididik agar pantas menjadi putera-putera Allah; bagaimana mereka akan mempraktekkan azas-azas itu di dunia dan menghidupkan suatu kehidupan sorgawi.

Pemberian Allah yang terbesar dicurahkan untuk memenuhi keperluan terbesar manusia. Terang itu muncul tatkala kegelapan dunia adalah yang paling kelam. Melalui pengajaran palsu pikiran manusia sejak: lama dipalingkan dari Allah. Dalam sistem pendidikan yang lazim, filsafat manusia mengambil tempat dari pernyataan ilahi. Gantinya standar kebenaran yang diberikan sorga, manusia telah menerima suatu standar ciptaannya sendiri. Dari Terang hidup mereka berpaling untuk berjalan di tengah cetusan api yang telah di kobarkan.

Setelah berpisah dari Allah, satu-satunya ketergantungannya ialah pada kuasa manusia, kekuatan mereka hanyalah kelemahan. Bahkan standar yang diminta sendiri tak dapat mereka raih. Keinginan untuk keunggulan dipenuhi oleh penampilan dan profesi. Kemiripan mengambil tempat dari realitas.

Dari waktu ke waktu, ada guru-guru yang bangkit yang menunjukkan manusia kepada Sumber kebenaran. Azas-azas yang benar dinyatakan, dan kehidupan manusia akan menjadi saksi akan kuasanya, Tetapi usaha itu tidak membuat kesan yang bertahan lama. Ada pengekangan sebentar dalam arah perbuatan yang jahat, akan tetapi arahnya yang terus menurun tidak tertahankan. Para pembaharu ibarat terang yang bersinar dalam kegelapan; tetapi mereka tidak dapat mengusirnya. Dunia "lebih

menyukai kegelapan daripada terang " Yoh 3:19.

Ketika Kristus datang ke dunia, manusia tampaknya cepat mencapai titik yang paling rendah. Justru landasan masyarakat dirongrong. Kehidupan telah menjadi palsu dan semu. Orang Yahudi, yang miskin akan kuasa sabda Allah, memberikan kepada dunia tradisi "dalam Roh dan kebenaran" telah digantikan dengan mempermuliakan manusia dalam lingkaran yang tiada habis-habisnya dari upacara buatan manusia. Di seluruh dunia semua sistem keagamaan kehilangan cengkramannya atas pikiran dan jiwa. Muak dengan dongeng dan kepalsuan, berusaha untuk membenamkan pemikiran, manusia berpaling kepada pendurhakaan kebendaan. Dengan meninggalkan kekekalan di luar perhitungannya, mereka hidup untuk masa sekarang saja.

Manakala mereka berhenti untuk mengakui ilahi, mereka berhenti untuk menjunjung tinggi umat manusia, kebenaran, kehormatan, ketulusan, keyakinan, pengasih, menarik diri dari bumi. Keserakahan yang tidak mengenal belas kasihan, dan ambisi yang berkobar-kobar melahirkan ketidakpercayaan yang universal. Gagasan mengenai kewajiban, yakni kewajiban, dari yang kuat terhadap yang lemah, yang menyangkut martabat manusia dan hak-hak azasnya, disingkirkan sebagai mimpi atau dongeng. Rakyat jelata dianggap sebagai hewan perahan atau sebagai alat atau batu loncatan ambisi itu. Kekayaan dan kekuasaan, sifat seenaknya dan pemanjaan diri, dikejar sebagai kebaikan yang tertinggi. Kemerostan fisik, pembiusan mental, kematian rohani, menjadi ciri-ciri abad ini.

Bilamana nafsu jahat dan tujuan manusia menghapuskan Allah dari pemikirannya, pengabaian akan Dia membuat mereka cenderung semakin kuat berbuat kejahatan. Dia menjadi terselubung karena hati yang mencintai dosa sifat-sifatnya sendiri, dan konsep ini memperkuat daya untuk berdosa. Sikap condong untuk menyenangkan diri sendiri, membuat manusia menganggap Allah sama seperti diri mereka sendiri—suatu Makhluk yang tujuannya adalah untuk mempermuliakan diri, yang tuntutannya disesuaikan dengan kesenangannya sendiri, Makhluk yang dalamnya manusia diangkat atau dicampakkan menurut bantuan atau rintangan mereka kepada kepentingan-Nya sendiri. Masyarakat rendah menganggap Makhluk yang Agung itu sebagai tokoh yang sedikit berbeda dari penindasnya kecuali lebih berkuasa. Dengan anggapan seperti ini setiap bentuk agama terbentuk. Masing-masing merupakan suatu sistem tuntutan yang bukan-bukan. Melalui korban dan upacara, para penyembah itu berusaha mendamaikan sang Dewa supaya disenangi-Nya demi tujuannya sendiri. Agama yang demikian, tidak mempunyai kuasa atas hati nurani, hanyalah merupakan suatu lingkaran bentuk saja, yang menjemukan orang, dari mana, kecuali yang menguntungkan mereka ingin melepaskan dirinya. Demikianlah kejahatan, tak terbendung semakin kokoh, sementara penghargaan dan kerinduan untuk berbuat baik berkurang. Orang kehilangan citra Allah dan menerima kesan dari kuasa setan, yang dengannya mereka dikendalikan. Seluruh dunia menjadi sebuah kolam kejahatan.

Hanya satu saja pengharapan bagi umat manusia—agar ke dalam lingkungan yang bertentangan dan unsur kejahatan dimasukkan rahi yang baru; supaya kepada umat manusia dinyalakan suatu kuasa kehidupan yang baru; supaya pengetahuan tentang Allah dapat dipulihkan kepada dunia.

Kristus datang untuk memulihkan pengetahuan itu. Ia datang untuk menghalau pengajaran yang palsu yang oleh orang yang mengaku mengenal Allah telah memberikan gambaran salah tentang Dia. Ia datang untuk menyatakan sifat undang-undang-Nya, untuk menyatakan dalam tabiat-Nya sendiri keelokan kesucian.

Kristus datang ke dunia dengan himpunan kasih kekekalan. Melanda tuntutan yang bukan-bukan yang telah memberatkan hukum Allah. Ia menunjukkan bahwa hukum itu adalah hukum kasih, suatu ungkapan dari Kebajikan ilahi. Ia menunjukkan bahwa dalam penurutan kepada azasnya menyangkut kebahagiaan umat manusia yang dengannya terciptalah keutuhan yang justru menjadi landasan dan kerangka masyarakat umat manusia.

Jadi jauh dari tuntutan yang sewenang-wenang, hukum Allah diberikan kepada manusia sebagai sebuah pagar, sebuah pelindung. Barang siapapun yang menerima azas-azasnya akan terpelihara dari kejahatan. Setia kepada Allah menyangkut setia kepada manusia. Jadi hukum itu mengindahkan hak, individualitas, dari setiap orang. Hukum itu menahan yang unggul agar tidak menindas, dan yang bawahan agar tidak melanggar. Hukum itu menjamin kesejahteraan manusia, baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Bagi orang yang menurut itu berarti memperoleh hidup yang kekal, karena ia menyatakan azas yang tahan selamanya.

Kristus datang untuk menunjukkan nilai azas ilahi dengan menyatakan kuasanya demi regenerasi umat manusia. Ia datang untuk mengajarkan bagaimana azas ini harus dikembangkan dan dipraktikkan.

Dengan manusia pada zaman itu nilai segala sesuatu ditentukan oleh perbuatan lahir. Bila agama merosot kuasanya, ia meningkat dalam rupa. Para pndidik saat itu berusaha untuk memerintahkan hormat olehperagaan dan penarikan perhatian. Kepada semuanya itu kehidupan Yesus memperlihatkan perbedaan yang nyata. Kehidupannya menunjukkan bahwa perkara-perkara yang dianggap oleh manusia sebagai teramat penting dalam kehidupan tidak ada harganya. Lahir di tengah lingkungan yang kasar, berdiarn di rumah petani, dengan perongkosan seorang petani, pekerjaannya bertukang, hidup tak dikenal, mengidentifikasikan diri-Nya dengan pekerja berat yang tidak dikenal dunia di tengah keadaan dan lingkungan ini—Yesus mengikuti rencana pendidikan ilahi. Sekolah-sekolah pada zaman-Nya, yang membesarkan perkara yang kecil dan mengecilkan perkara yang besar, tidak dijalani-Nya. Pendidikannya diperoleh langsung dari sumber-sumber yang ditetapkan sorga; dari pekerjaan yang berguna, dari pelajaran Kitab Suci serta dari alam, dan dari pengalaman hidup—buku-buku pelajaran Allah, penuh dengan pengajaran kepada semua orang yang mau bekerja, mau melihat dan yang memiliki hati yang suka mengerti.

"Anak itu bertambah besat dan menjadi kuat, penuh hikmat dan kasih

karunia Allah ada pada-Nya." Luk 2:40.

Setelah siap, Ia pergi melaksanakan tugas-Nya, dalam setiap saat per temuan-Nya dengan manusia, Ia menyebarkan suatu pengaruh untuk membahagiakan, suatu kuasa untuk mengubah, seperti yang belum pernah disaksikan dunia.

Ia yang berusaha untuk mengubah manusia harus terlebih dulu memahami manusia. Hanya dengan simpati, iman dan kasih, manusia dapat dijangkau dan diangkat. Dalam hal ini Kristus berdiri sebagai guru yang agung dari pengertian yang sempurna terhadap jiwa manusia.

"Kita tidak mempunyai imam besar"—guru yang agung, sebab imam adalah guru—"Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai." Ibr 4:15.

"Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai." Ibr 2:18.

Kristus sendiri mempunyai pengalaman dalam segala duka dan percobaan yang menimpa umat manusia. Belum pernah orang yang dilahirkan dicobai dengan begitu dahsyatnya; belum pernah orang memikul beban dosa dunia dan derita. Belum pernah ada orang lain yang memiliki simpati yang begitu luas atau lemah lembut. Orang yang turut merasakan segala pengalaman umat manusia, Ia tidak saja dapat merasakan untuk, tetapi bersama, setiap orang yang mempunyai beban dan dicobai dan yang bergumul.

Apa yang diajarkan-Nya, dihidupkan-Nya. "Aku telah memberikan suatu teladan," kata-Nya kepada murid-murid-Nya; "supaya kamu juga berbuat sarna seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." "Aku menuruti perintah Bapa-Ku." Yoh 13:15; 15:10. Demikianlah dalam kehidupan-Nya, perkataan Kristus menunjukkan gambaran dan teladan yang sempurna. Dan lebih dari itu; apa yang diajarkan-Nya demikianlah hidup-Nya. Perkataan-Nya merupakan ungkapan, bukan saja dari pengalaman hidup-Nya sendiri, melainkan dari tabiat-Nya sendiri. Ia tidak saja mengajarkan kebenaran melainkan Ia adalah kebenaran. Inilah yang memberikan kuasa kepada pengajaran-Nya.

Kristus adalah penegur yang setia. Tidak pernah ada orang lain yang sangat membenci kejahatan; tidak pernah ada orang lain sama sekali tidak segan untuk menolaknya. Kepada segala sesuatu yang tidak benar dan nista, kehadiran-Nya merupakan suatu templakan. Dalam terang kesucian-Nya, orang melihat dirinya najis, tujuan hidupnya tampaknya buruk dan palsu. Namun demikian Ia menarik mereka itu. Ia yang telah menciptakan mereka, memahami nilai kemanusiaan. Kejahatan ditolak-Nya sebagai musuh dari siapa Dia usahakan untuk membahagiakan dan menyelamatkannya. Dalam setiap umat manusia, betapa dalam sekalipun kejatuhannya, Ia memandang sebagai putera Allah, seorang yang dapat dipulihkan kepada kesempatan hubungan ilahinya.

"Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia." Yoh 3:17. Memandang kepada manusia dalam penderitaan dan kemerosotannya, Kristus melihat

dasar untuk pengharapan di mana hanya tampak putus asa dan kemusnahan. Di manapun timbul keperluan, di sana Ia melihat kesempatan untuk mengangkat. Jiwa yang dicobai, dikalahkan, yang merasa dirinya tersesat, siap untuk binasa, Ia temui, bukan dengan penolakan, tetapi dengan berkat.

Kata-kata berbahagia adalah sambutan-Nya kepada seluruh keluarga umat manusia. Memandang kepada orang banyak yang berhimpun untuk mendengar Khotbah di atas bukit, Ia seolah lupa untuk sesaat bahwa Ia tidak berada di sorga, dan Ia menggunakan salam yang umum dari dunia yang terang. Dari bibir-Nya mengalirlah berkat seperti mencuatnya mata air yang lama telah tertutup.

Dengan berpaling dari orang yang berambisi dan kesayangan dunia, yang merasa diri puas, Ia mengatakan bahwa orang yang berbahagia adalah orang, yang betapa pun keperluannya, mau menerima terang dan kasih-Nya. Kepada orang yang miskin, susah dan teraniaya Ia membentangkan lengan-Nya, mengatakan, "Marilah kepad-aKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Mat 11:28.

Dalam setiap orang Ia melihat kemungkinan yang baka. Ia melihat manusia bila mereka dapat diubah oleh karunia-Nya—dalam "kemurahan Tuhan Allah kami." Mzm 90:17. Kepada mereka yang merindukan pengharapan, Ia mengilhami harapan. Menemui mereka dengan keyakinan, mengilhaminya dengan kepercayaan. Menyatakan dalam diri-Nya sendiri cita-cita manusia yang sesungguhnya, Ia membangkitkan, 'baik kerinduan maupun iman untuk dicapai. Dalam hadirat-Nya, jiwa-jiwa yang tidak dipedulikan dan jatuh menyadari bahwa mereka tetap manusia, dan mereka ingin membuktikan dirinya pantas untuk mendapat perhatian-Nya. Dalam banyak hati orang yang tarnpak mati kepada segala sesuatu yang kudus, dibangkitkan dorongan hati yang baru. Pada banyak orang yang putus asa terbuka suatu kemungkinan untuk hidup baru.

Kristus mengikat manusia kepada hati-Nya dengan ikatan kasih dan pengabdian; dan oleh ikatan yang sama Ia ikat mereka kepada sesamanya. Bagi Dia kasih adalah hidup dan hidup adalah pelayanan. "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma," kata-Nya, "karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma." Mat 10:8.

Bukan di kayu palang saja Kristus mengorbankan diri-Nya bagi umat manusia. Manakala Ia "berjalan berkeliling sambil berbuat baik" (Kis 10:38), pengalaman setiap hari merupakan pencurahan hidup-Nya. Dalam satu cara saja kehidupan yang demikian dapat dipelihara. Yesus hidup bergantung kepada Allah dan berhubungan dengan Dia. Ke tempat rahasia dari Yang Maha Tinggi, di bawah bayangan Yang Maha Kuasa, sewaktu-waktu manusia pergi; mereka tinggal untuk suatu ketika dan hasilnya terbukti dalam perbuatan yang baik; kemudian imannya gagal, hubungan terganggu dan pekerjaan hidup dirusakkan. Tetapi kehidupan Yesus merupakan suatu kehidupan yang mengandung percaya yang tetap, ditunjang oleh hubungan yang terus-menerus, dan pelayanan-Nya untuk sorga dan bumi, tanpa kegagalan atau terserandung.

Sebagai manusia Ia memohon kepada takhta Allah, sampai kemanusiaan-Nya diisi dengan aliran sorgawi yang menghubungkan kemanusiaan dengan keilahian. Menerima hidup dari Allah, Dia memberikan hidup kepada manusia.

"Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu." Yoh 7:46. Hal itu benar mengenai Kristus jika Ia hanya mengajar dalam segi fisik dan intelek atau dalam hal teori dan spekulasi saja. Ia dapat membuka rahasia yang memerlukan waktu berabad-abad untuk dibentangkan, dan belajar untuk memahaminya. Ia dapat membuat saran-saran dalam bidang ilmu yang, hingga akhir zaman, yang memberikan bahan untuk pemikiran dan merangsang penemuan. Tetapi Ia tidak melakukan hal itu. Ia tidak mengatakan barang sesuatu yang menimbulkan perasaan ingin tahu atau untuk merangsang ambisi demi kepentingan diri sendiri. Ia tidak mengurus teori-teori abstrak, tetapi mengurus apa yang penting kepada perkembangan tabiat; yang akan memperbesar kemampuan manusia untuk mengenal Allah dan meningkatkan kuasanya untuk berbuat baik. Ia berbicara tentang

kebenaran yang berhubungan kepada sikap hidup, dan yang mempersatukan manusia dengan kekekalan.

Gantinya memimpin orang untuk mempelajari teori manusia tentang Allah, sabda-Nya, atau pekerjaan-Nya, Ia mengajarkan kepada mereka untuk memandang Dia, sebagaimana dinyatakan dalam pekerjaan-Nya, dalam sabda-Nya dan oleh takdir-Nya. Ia membawa pikiran mereka dalam hubungan dengan pikiran Yang Maha Kekal.

Orang "takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa." Luk 4:32. Tidak pernah orang berbicara dengan kuasa yang demikian untuk membangkitkan pemikiran, untuk menyalakan aspirasi, untuk membangunkan setiap kecakapan tubuh, pikiran dan jiwa.

Pengajaran Kristus, seperti simpati-Nya, merangkum dunia. Tidak pernah ada suasana hidup, suatu krisis dalam pengalaman manusia, yang tidak disinggung dalam pengajaran-Nya, dan untuk mana azas-azasnya tidak mengandung pelajaran. Pemimpin para guru, perkataan-Nya akan menjadi penuntun kepada teman kerja-Nya sampai kepada akhir zaman. Bagi Dia, masa kini dan masa depan, masa yang dekat dan yang jauh, adalah satu. Dalam pandangan-Nya terlihat kebutuhan seluruh umat manusia. Di depan mata pikiran-Nya terbentang setiap pemandangan dari usaha manusia dan pencapaiannya, mengenai percobaan dan pertikaian, mengenai

rumah tangga, semua kesenangan dan kegembiraan dan aspirasi, diketahui-Nya.

Ia tidak hanya berbicara untuk semua orang. Kepada anak yang kecil, dalam kegembiraan usia muda; kepada hati orang muda yang penuh keinginan dan kegelisahan; kepada orang yang berada pada masa kuat, memikul beban tanggung jawab dan pengasuhan; kepada orang lanjut usia dalam keadaan lemah dan letih-kepada semua, pekabaran-Nya dituturkan-kepada setiap anak umat manusia, dalam setiap negeri dalam segala usia.

Dalam pengajaran-Nya tercakup masalah waktu dan kekekalan-hal yang terlihat, dalam hubungannya dengan hal yang tidak terlihat, peristiwa-peristiwa yang lewat dari kehidupan sehari-hari dan masalah-masalah khidmat dari kehidupan yang mendatang.

Masalah-masalah kehidupan kini ditempatkan-Nya dalam hubungannya yang sebenarnya sebagai di bawah dari hal-hal yang menyangkut kekekalan; tetapi Ia tidak mengabaikan kepentingannya. Ia mengajarkan bahwa sorga dan bumi berkaitan dan bahwa suatu pengetahuan mengenai kebenaran ilahi mempersiapkan orang lebih baik untuk melaksanakan kewajiban hidup sehari-hari.

Bagi Dia tidak ada apa-apa yang tidak mempunyai tujuan. Pergerakan anak, pekerjaan orang dewasa, kepelesiran hidup dan kekhawatiran serta derita, semuanya adalah sarana kepada satu tujuan-pernyataan Allah demi mengangkat martabat umat manusia.

Dari bibir-Nya sabda Allah datang kepada hati manusia dengan kuasa yang baru dan arti yang baru. Pengajaran-Nya menyebabkan pelbagai perkara kejadian muncul dalam terang yang baru. Di atas permukaan amal sekali lagi bernaung kemilauan yang cerah yang telah dihapuskan oleh dosa. Dalam segala fakta dan pengalaman hidup dinyatakan suatu pelajaran ilahi dan kemungkinan dari persahabatan ilahi. Sekali lagi Allah mendiami bumi; hati manusia menjadi sadar akan kehadiran-Nya; dunia disalut dengan kasih-Nya. Sorga turun kepada manusia. Dalam Kristus hati mereka mengakui Dia yang telah membuka kepada mereka ilmu tentang kekekalan "Immanuel . . . Allah beserta kita."

Di dalam diri Guru yang dikirim Allah, bertumpulah segenap usaha pendidikan yang benar. Mengenai pekerjaan itu sekarang, seperti juga pekerjaan yang didirikan seribu delapan ratus tahun yang silam,*Juruselamat berbicara dalam kata-kata-

"Aku adalah yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup."

"Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir." Why 1 :17; 21:6. Dalam hadirat Guru yang demikian, dengan kesempatan demikian untuk *Pernyataan ini pertama kali diterbitkan tahun 1903.

memperoleh pendidikan dari ilahi, betapa bodohnya jika mencari pendidikan yang terpisah dari Dia-berusaha menjadi bijaksana terpisah dari Hikmat hendak menjadi benar sementara menolak Kebenaran; berusaha mendapat penerangan terpisah dari Terang itu, dan mencari eksistensinya tanpa Kehidupan; berpaling dari Sumber air hidup, dan menetak wadah yang pecah, yang tidak dapat menampung air.

Tengoklah Ia tetap mengundang: "Barangsiapa haus baiklah ia datang kepada-Ku dan minum. Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci; dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Air yang akan Kuberikan kepadanya akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Yoh 37; 4:14.

SuatullustrasiMengenai Metoda-Nya

"Aku telah menyatakan namaku kepada orang yang telah kau berikan padaku."

Ilustrasi yang paling lengkap mengenai,metoda Kristus sebagai guru terdapat dalam pendidikan yang diberikan-Nya kepada keduabelas murid yang pertama. Kepada orang-orang ini akan dibebankan tanggung jawab yang berat. Ia telah memilih mereka sebagai orang yang dapat dicelupnya dengan, Roh-Nya dan yang pantas untuk melaksanakan pekerjaan-Nya di bumi bila Ia harus meninggalkan-Nya. Bagi mereka, di atas segala-galanya, Ia memberikan keuntungan dari persahabatan-Nya sendiri. Melalui pergaulan pribadi Ia memberi kesan diri-Nya kepada teman kerja yang dipilih-Nya."Hidup itu telah dinyatakan," kata Yohanes yang kekasih, "dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi." I Yoh 1:2.

Hanya dengan persekutuan yang demikian-persekutuan dari pikiran dengan pikiran, dan hati dengan hati, dari manusia dengan ilahi-dapatlah disampaikan tenaga vital yang merupakan pekerjaan dari pendidikan yang benar untuk diberikan. Hanya kehidupan~saja yang memperoleh kehidupan.

Dalam melatih murid-murid-Nya, Juruselamat mengikuti sistem pendidikan yang didirikan pada mula pertama. Dua belas murid yang dipilih mula-mula, dengan beberapa orang lain yang dengan perantaraan pelayan kepada kebutuhannya dari waktu ke waktu dihubungkan dengan mereka, membentuk keluarga Yesus. Mereka itu bersama Dia dalam rumah, di meja, di kamar, di ladang. Mereka menyertai Dia dalam perjalanan-Nya, turut merasakan percobaan dan kesukaran-Nya dan, sebagaimana adanya memasuki pekerjaan-Nya.

Terkadang Ia mengajarkan mereka ketika mereka duduk bersama di kaki gunung, kadang-kadang di tepi pantai, atau dari perahu nelayan, kadang-kadang sementara mereka itu berjalan. Setiap kali ia berbicara kepada orang banyak, murid-murid membentuk lingkaran di dalamnya. Mereka mendekati Dia, agar mereka tidak kehilangan sesuatu dari pengajaran-Nya. Mereka adalah pendengar yang penuh perhatian, ingin memahami kebenaran yang harus mereka ajarkan kepada seluruh negeri, dan seluruh lapisan masyarakat.

Murid Yesus yang pertarna dipilih dari kalangan rakyat jelata. Mereka itu orang yang sederhana, buta huruf, nelayan dari Calilea; orang yang tak terpelajar dalam ilmu serta adat kebiasaan para rabi, tetapi terlatih oleh disiplin yang keras dalam mencari nafkah dan kesukaran. Mereka adalah orang yang mempunyai kemampuan yang dibawa lahir dan memiliki roh yang suka diajari; orang yang dapat diajar dan dibentuk guna pekerjaan Juruselamat. Di kalangan khalayak rarnai ada banyak

pencari nafkah yang tabah melakukan tugasnya sehari-hari, tidak menyadari kekuatan yang tersembunyi, yang jika dibangun untuk bertindak, akan menempatkan dia di tengah pemimpin besar dunia. Demikianlah orang yang dipanggil oleh Juruselamat untuk menjadi teman sekerja dengan Dia. Dan mereka mempunyai keuntungan mendapat pendidikan tiga tahun, oleh pendidik yang terbesar yang pernah dikenal dunia ini.

Dalam diri murid-murid yang pertama ini terlihat aneka ragam yang jelas. Mereka akan menjadi guru-guru dunia ini, dan mereka mewakili pelbagai ragam tabiat. Ada Levi Matius, si pemungut cukai, dipanggil dari kegiatan dagang dan pengabdian kepada Roma; Simon yang penuh semangat, musnah yang tidak mau berkompromi dengan kekuasaan raja; Petrus, yang suka mengikuti dorongan hatinya, dan merasa diri mampu, dengan Andreas saudaranya; Yudas orang Yudea, rapih, cerdas dan licik; Pilipus dan Thomas, setia dan ikhlas, namun susah untuk percaya; Yakub yang kurang dan Yehuda yang kurang terkenal di antara sesama saudara, tetapi orang yang keras, positif baik dalam kesalahannya maupun dalam ketulusannya Natanael, seorang anak yang sungguh-sungguh dan percaya; dan anak-anak Zabdi yang ambisius, serta penuh kasih sayang.

Untuk melaksanakan dengan sukses pekerjaan yang telah ditugaskan, murid-murid itu, yang jauh berbeda dalam ciri-ciri alamiah, dalam latihan dan kebiasaan hidup, perlu mempunyai satu perasaan, pikiran dan tindakan. Persatuan ini adalah tujuan Kristus. Untuk tujuan inilah Ia berusaha membawa mereka ke dalam persekutuan dengan diri-Nya. Beban pekerjaan-Nya bagi mereka terungkap dalam doa-Nya kepada Bapa, "supaya mereka semua menjadi satu sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam kita. . . agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku." Yoh 17:21-23.

Kuasa Perubahan dari Kristus

Dari keduabelas murid, empat orang harus bertindak sebagai pimpinan, masing-masing dalam bidang yang berbeda. Dalam persiapan untuk hal itu, Kristus mengajar mereka, melihat terlebih dulu segala sesuatu. Yakub, ditakdirkan untuk mati cepat oleh pedang; Yohanes, yang paling lama mengikuti Tuhannya dalam pekerjaan dan penganiayaan; Petrus, pelopor dalam menerobos rintangan-rintangan zaman dan mengajar kepada dunia kafir; dan Yudas, dalam pelayanan menonjol di atas saudara-saudaranya, namun memikirkannya maksud hatinya yang akibatnya sedikit disadarinya inilah sasaran dari keinginan Kristus yang terbesar dan penerima dari pengajaran-Nya yang paling sering dan teliti.

Petrus, Yakub dan Yohanes, berusaha dalam setiap kesempatan untuk datang lebih dekat kepada Tuhannya, dan keinginan mereka diluluskan. Dari antara kedua belas murid itu hubungan mereka kepada-Nya, dialah

yang paling akrab. Yohanes merasa puas dengan hanya semakin akrab lagi dan itu ia peroleh. Pada rapat pertama dekat Yordan, tatkala Andreas setelah mendengar Yesus, bergegas untuk memanggil saudaranya, Yohanes duduk diam, senang merenungkan masalah-masalah ajaib. Ia mengikut Juruselamat, selalu menjadi pendengar yang setia dan tekun. Namun demikian tabiat Yohanes bukan tanpa cacat cela. Ia bukan penggembira yang suka bermimpi dan tidak pula kesatria. Ia dan saudaranya disebut "anak-anak guruh." Mrk 3:17. Yohanes sombong, berambisi, suka berkelahi, tetapi disamping itu semua guru ilahi itu memandang kepada hati yang berkobar, ikhlas dan penuh kasih sayang. Yesus menegur sifat yang suka mencari demi dirinya sendiri, mengecewakan ambisinya, menguji imannya. Tetapi Ia menunjukkan kepadanya apa yang dirindukan jiwanya-keelokan kesucian itu, kasih perubahan-Nya sendiri. 'Kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia,' kata-Nya kepada Bapa, "Aku telah me
nyatakan nama-Mu." Yoh 17:6.

Yohanes adalah orang yang merindukan kasih, simpati dan persahabatan Ia mengakrabkan diri kepada Yesus, duduk di samping-Nya, bersandar pada dada-Nya. Sebagaimana bunga, matahari dan embun, demikianlah ia menghirup terang dan kehidupan ilahi. Dalam kekaguman, dan kasih ia memandang Juruselamat, sampai keinginan menjadi serupa kepada Kristus, dan persekutuan dengan Dia menjadi keinginannya, dan dalam tabiat-Nya dipantulkan tabiat Tuhannya.

"Lihatlah," katanya, "betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia. Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci." I Yoh 3:1-3.

Dari Kelemahan kepada Kekuatan

Sejarah hidup Petrus merupakan kisah pendidikan yang menggambarkan metode Kristus yang terbaik, dari antara murid-murid itu. Sifat Petrus yang pemberani, agresif, dan penuh keyakinan akan diri sendiri, cepat melihat dan bertindak, segera membalas namun murah hati dalam mengampuni, Petrus kerap kali berbuat salah dan sering menerima teguran. Kesetiaannya yang hangat dan pengabdianya kepada Kristus tidak kurang diakui dan dipujikan. Dengan penuh kesabaran disertai kasih yang tidak mengenal perbedaan, Juruselamat menangani murid-Nya yang giat, berusaha meneliti keyakinan dirinya dan mengajarkan kerendahan hati, penurutan dan kepercayaan.

Tetapi sebagian saja dari pelajaran itu yang dipelajari. Perasaan diri

mampu belum dicabut seluruhnya.

Yesus kerap kali, derigan beban menekan berat dalam hati-Nya, berusaha membentangkan kepada murid-murid pemandangan mengenai percobaan dan penderitaan-Nya. Mata mereka kabur. Pengetahuan itu tidak diterima dan mereka tidak melihatnya. Dengan perasaan kasihan pada diri sendiri, yang menyusutkan persekutuan dengan Kristus tatkala menderita, mencetuskan protes Petrus, "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau." Mat 16:22. Perkataannya mengungkapkan pikiran dan perasaan keduabelas murid itu.

Demikianlah berjalan terus sementara krisis semakin dekat; mereka angkuh, suka bertengkar, mengharapkan kehormatan, dan tidak mengimpikan salib.

Bagi mereka semua, pengalaman Petrus mengandung suatu pelajaran. Sikap percaya akan diri sendiri, berarti kekalahan. Hasil pekerjaan yang pasti dari kejahatan yang belum ditinggalkan, tak dapat dicegah Kristus. Tetapi sebagaimana lengan-Nya terbentang untuk menyelamatkan ketika gelombang akan melanda Petrus, demikianlah kasih-Nya menjangkau untuk menyelamatkan dia pada waktu air yang dalam melanda jiwanya. Berulang-ulang, justru di tepi kehancuran, kata-kata Petrus yang penuh keangkuhan membawanya semakin lama semakin dekat ke tepi. Berulang-ulang diberikan amaran, "Engkau . . . menyangkal bahwa engkau mengenal Aku." Luk 22:34. Itu merupakan hati yang sedih dari murid yang menuturkan janji, "Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau" (Luk 22:33); dan Ia yang membaca hati memberikan kepada Petrus, pekabaran, yang sedikit dinilai pada waktu itu, tetapi dalam kegelapan yang cepat jatuhnya akan menyinarkan sinar pengharapan, "Simon, Simon, lihat Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu." Luk 22:31, 32.

Tatkala dalam ruang pengadilan kata-kata sangkalan diucapkan; pada waktu kasih dan kesetiaan Petrus timbul di bawah tatapan Juruselamat yang penuh belas kasihan, sayang dan sedih, telah mengirim dia ke taman tempat Kristus pernah menangis dan berdoa; ketika air mata penyesalan mengucur di atas tanah yang telah dibasahi tetesan darah penderitaan-Nya—kemudian keluar perkataan Juruselamat, "Aku telah berdoa untuk engkau.... Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu," merupakan suatu tempat perhentian bagi jiwanya. Kristus, meski dapat melihat terlebih dulu dosanya, tidak meninggalkan dia dalam putus asa.

Jika tatapan yang ditunjukkan Yesus kepadanya mengandung celaan gantinya rasa pengasih; jika dalam memberitahukan terlebih dulu mengenai dosa itu Ia gagal untuk mengucapkan pengharapan, betapa tebalnya kegelapan yang meliputi Petrus! Betapa menyedihkan keputusan jiwa yang tersiksa itu! Pada saat sengsara dan merasa diri keji, apa yang dapat menahan dia dari jalan yang telah dijalani Yudas? Ia yang tidak dapat mencegah murid-Nya menderita sengsara, tidak mem

biarkannya sendirian dalam kekalutannya. Ia memiliki kasih yang tidak akan gagal dan tidak akan meninggalkan orang.

Umat manusia, yang menghadapi kejahatan, cenderung untuk berlaku tidak ramah terhadap orang yang dicobai dan yang berbuat kesalahan. Mereka tidak dapat membaca hati, mereka tidak tahu pergumulan dan deritanya. Dari hal teguran yang merupakan kasih, dari hal pukulan yang menyebabkan luka kemudian akan sembuh, dari amaran yang menuturkan pengharapan, mereka perlu belajar.

Bukanlah Yohanes, orang yang bersama Dia dalam ruang pengadilan yang berdiri di sisi salib-Nya, dan yang di antara keduabelas murid pertama-tama berada di kubur—bukan Yohanes, melainkan Petrus, yang disebut Kristus setelah kebangkitan-Nya, "Katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus," kata malaikat itu, "Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia." Mrk 16:7.

Pada pertemuan terakhir antara Kristus dengan murid-murid di tepi pantai, Petrus diuji oleh tiga pertanyaan, "Apakah engkau mengasihi Aku?" kemudian dipulihkan kepada kedudukannya kembali di antara duabelas orang murid. Pekerjaannya telah ditetapkan; ia harus menggembalakan domba Tuhan. Kemudian, sebagai pengarah pnbadi-Nya yang terakhir, Yesus memohon kepadanya, "Ikutlah Aku." Yoh 21:17, 22. Sekarang ia dapat menghargai kata-kata itu. Pelajaran yang diberikan Kristus ketika ia menempatkan seorang anak di tengah murid-murid dan memohon kepada mereka untuk menjadi seperti dia, barulah dapat dipahami Petrus dengan lebih mendalam. Ia mengetahui sepenuhnya, baik kelemahannya sendiri maupun kuasa Kristus, sehingga ia siap untuk percaya dan menurut. Dalam kekuatan-Nya ia dapat mengikuti Tuhannya. Dan pada akhir pengalaman pekerjaan dan pengorbanannya, murid yang tadinya tidak siap untuk melihat salib itu, merasakan suatu kesenangan untuk menyerahkan nyawanya bagi injil, merasa, jika dia yang telah menyangkal Tuhan, maka mati dalam cara yang serupa dengan Tuhannya adalah kehormatan yang terlalu besar.

Mujizat kelemah-lembutan ilahi itulah yang mengubah Petrus. Ini merupakan suatu pelajaran hidup bagi semua orang yang berusaha untuk mengikut jejak Guru yang Agung itu.

Suatu Pelajaran Kasih

Yesus menegur murid-murid-Nya, Ia memberi amaran supaya berhati-hati; tetapi Yohanes dan Petrus serta saudara-saudaranya tidak meninggalkan Dia. Meskipun ada teguran-teguran itu, mereka tetap bersama Yesus. Dan Juruselamat, kendatipun mereka berbuat kesalahan, tidak menarik diri-Nya dari mereka. Ia menerima mereka sebagaimana adanya, bersama segala kesalahan dan kekurangannya, dan mendidik mereka untuk melayani Dia, kalau mereka mau berdisiplin dan mau diajar-Nya.

Tetapi ada seorang di antara keduabelas, yang sampai dekat dari akhir pekerjaan-Nya, Kristus tidak menyampaikan teguran yang langsung. Dengan Yudas ada unsur pertentangan di kalangan murid-murid. Dalam

hubungan-Nya dengan Yesus, ia menyambut penarikan tabiat dan kehidupan-Nya. Ia ingin sekali supaya dirinya sendiri berubah dan berharap untuk mengalami hal itu dengan persatuan bersama Yesus. Tetapi keinginan itu tidak menjadi hal yang lebih menguasai. Apa yang menguasai dia adalah harapan mendapat keuntungan diri dalam kerajaan dunia yang diharapkan akan didirikan Kristus. Meski mengakui kuasa ilahi dari kasih Kristus, Yudas, tidak berserah kepada keunggulan kuasa itu. Ia tetap mendambakan pertimbangan dan pendapatnya sendiri, kelakuannya mengeritik dan mencela. Motif dan gerak-gerik Kristus, kerap kali melampaui pengertiannya, menimbulkan kebingungan dan ketidaksetujuannya dan kebingungan serta ambisinya itu, ditanamkan kepada murid-murid. Banyak pertengkaran dan ketidakpuasan yang terjadi di antara mereka itu terhadap metoda yang digunakan Yesus berasal dari Yudas.

Yesus, dengan melihat bahwa menentangnya justru tambah mengeraskan hati, menahan diri dari pertentangan yang langsung. Sifat mementingkan diri yang sempit dari kehidupan Yudas, hendak diusahakan untuk disembuhkan Kristus melalui hubungan kasih pengorbanan diri-Nya sendiri. Dalam pengajaran-Nya, Ia membentangkan azas-azas yang mengenai akar ambisi yang berpusat pada diri murid itu. Pelajaran demi pelajaran diberikan dan banyak kali Yudas menyadari bahwa tabiatnya telah digambarkan, dan dosanya diungkapkan; tetapi ia tidak mau menyerahkan diri.

Permohonan karena pengasih ditolak, dorongan hati yang jahat membawa goncangan yang terakhir. Yudas, yang marah karena teguran dan dibuat kecewa oleh impiannya yang ambisius, menyerahkan jiwanya kepada keserakahan dan mengambil ketentuan untuk mengkhianati Tuhannya. Dari ruang paskah, kegembiraan dari kehadiran Kristus, dan terang pengharapan kekal, ia pergi melakukan pekerjaan yang jahat-di kegelapan luar, dimana tidak ada pengharapan.

"Sebab Yesus tahu dari semula, siapa yang tidak percaya dan siapa yang akan menyerahkan Dia." Yoh 6:64. Meskipun mengetahui semuanya itu, tidak menahan permohonan pengasih atau pemberian kasih.

Melihat bahaya Yudas, Ia telah membawa dia dekat kepada diriNya di dalam lingkaran murid-Nya yang terpilih dan terpercayanya. Hari demi hari, manakala beban terasa paling berat menekan hati-Nya sendiri, Ia merasakan derita yang terus-menerus berhubungan dengan roh yang menyimpan hati yang keras, syak-wasangka; Dia telah menyaksikan dan bekerja untuk menghadapi pertentangan yang terus-menerus, secara rahasia dan lihai tengah murid-murid-Nya. Dan semuanya dilakukan sehingga tidak ada pengaruh untuk keselamatan yang kurang, kepada jiwa yang terkena bahaya itu!

"Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta,

sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya,"

"Karena cinta kuat seperti maut." Kid 8:7,6.

Sejauh yang menyangkut diri Yudas sendiri, pekerjaan kasih Kristus

tidaklah gagal. Tetapi tidak demikian dengan sesama murid. Bagi mereka itu merupakan suatu pelajaran yang mempengaruhi seumur hidup. Contoh kelemahan-lembutan dan panjang sabar senantiasa akan membentuk pergaulan mereka dengan orang yang dicobai dan yang berbuat kesalahan. Dan itu mengandung pelajaran yang lain pula. Pada pengurapan keduabelas murid mereka sangat menginginkan agar Yudas menjadi salah seorang dari mereka, dan mereka sudah menduga penggabungannya sebagai memberi banyak harapan kepada persekutuan rasul-rasul. Ia lebih banyak berhubungan dengan dunia daripada mereka itu, ia adalah orang yang terpandang, memiliki pandangan dan kemampuan memimpin dan mempunyai penilaian tinggi terhadap kecakapannya sendiri, ia telah memimpin murid-murid untuk memandangnya dalam taraf yang demikian. Tetapi metoda yang ingin diterapkan dalam pekerjaan Kristus didasarkan atas azas duniawi, dan dikendalikan oleh peraturan duniawi. Ia memandang kepada pengakuan dan kehormatan duniawi—untuk memperoleh kerajaan dunia ini. Hasil dari keinginan itu dalam kehidupan Yudas, menolong murid-murid untuk memahami pertentangan di antara azas membesarkan diri, dan azas Kristus dari kerendahan hati serta pengorbanan di—atas kerajaan rohani. Dalam nasib Yudas mereka melihat akhir dari kecenderungan melayani diri sendiri.

Bagi murid-murid ini tugas Kristus akhirnya melaksanakan maksudnya. Sedikit demi sedikit teladannya dan pelajaran mengenai pengorbanan diri membentuk tabiat mereka. Kematian-Nya menghancurkan harapannya kepada kebesaran dunia. Kejatuhan Petrus, kemurtadan Yudas, kegagalan mereka sendiri dalam meninggalkan Kristus dalam kesengsaraan-Nya dan bahaya, melanda semua perasaan diri mampu. Mereka melihat kelemahannya sendiri; mereka melihat sesuatu perihal kebesaran pekerjaan yang diserahkan kepada mereka; mereka merasakan keperluan bimbingan Tuhannya dalam setiap langkah.

Mereka tahu bahwa kehadiran pribadi-Nya tidak akan lama lagi bersama mereka dan mereka mengakui, seperti yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, nilai dari kesempatan mereka untuk berjalan dan berbicara dengan Tokoh yang dikirim Allah. Banyak dari pelajaranNya, bila dituturkan, tidak dihargai atau dipahaminya; sekarang mereka ingin mengingat pelajaran-pelajaran itu kembali, Untuk mendengarkan kembali perkataan-Nya. Betapa senangnya mereka mendapatkan kembali jaminan-Nya.

"Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu." "Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku," dan "Penghibur. . . yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." Yoh 16:7; 15:15; 14:26. "Segala sesuatu yang Bapa punya adalah Aku punya." "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh kebenaran, Ia akan memirnpin kamu ke dalam seluruh kebenaran.... Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya

daripada-Ku."Yoh 16:15; 13; 14.

Murid-murid telah melihat Kristus naik dari tengah mereka di bukit Zaitun. Dan tatkala sorga menerima Dia, terdengarlah kepada mereka janji perpisahan-Nya, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Mat 18:20.

Mereka tahu bahwa simpati-Nya tetap bersama mereka. Mereka tahu bahwa mereka mempunyai wakil, seorang pembantu, di takhta Allah. Dalam nama Yesus mereka mempersembahkan permohonan, mengulangi janji-Nya, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku." Yoh 16:23.

Semakin lama semakin tinggi mereka mengulurkan tangan iman dengan desakan yang nyaring, "Kristus Yesus yang telah mati? Bahkan lebih lagi yang telah bangkit yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita." Roma 8:34.

Setia kepada janji-Nya, Yang Ilahi, ditinggikan dalam istana sorga, memberikan kesempurnaan-Nya kepada pengikut-Nya di bumi. Kedudukan-Nya pada tangan kanan Allah ditandai dengan pencurahan Roh atas murid-murid-Nya.

Dengan pekerjaan Kristus, murid-murid ini telah dipirnpin untuk merasakan kebutuhannya terhadap Roh itu di bawah pengajaran Roh mereka menerima persiapan terakhir, dan mereka pergi untuk melaksanakan pekerjaan hidupnya.

Mereka tidak bodoh lagi, dan sudah berbudaya. Mereka tidak lagi merupakan suatu kumpulan yang berdiri sendiri-sendiri, atau terdiri dari unsur yang tidak sesuai dan saling bertentangan. Pengharapan mereka tidak lagi ditujukan kepada kebesaran duniawi. Mereka itu "sehati," satu pikiran dan satu jiwa. Kristus memenuhi pikiran mereka. Kemajuan kerajaan-Nya adalah tujuan mereka. Dalam pikiran dan tabiat mereka telah menjadi seperti Tuhannya dan orang "mengenal . . . sebagai pengikut Yesus." Kis 4:13

Kemudian terjadilah suatu kenyataan mengenai kemuliaan Kristus yang belum pernah disaksikan oleh manusia yang fana. Rombongan orang yang telah menajiskan nama-Nya dan meremehkan kuasa-Nya mengaku diri murid orang yang Disalibkan itu. Perantaraan kerjasama dari Roh ilahi pekerjaan orang yang sederhana yang telah dipilih Kristus menggoncangkan dunia. Kepada setiap bangsa di bawah langit injil itu dibawa dalam satu generasi. Roh yang sama yang sebagai pengganti-Nya, dikirim untuk menjadi pengajar pekerja-pekerja yang pertama, diperintahkan Kristus kepada pengajar-pengajar, pekerja-pekerja bersama Dia sekarang ini. "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:20) adalah janji-Nya. Kehadiran dari penuntun yang sama dalam pekerjaan pendidikan sekarang ini akan membuahkan hasil yang sama seperti dahulu kala. Inilah tujuan pendidikan yang benar; inilah pekerjaan yang direncanakan Allah supaya dilaksanakan.

Allah Dalam Alam

"Kemuliaan-Nya meliputi angkasa dan bumi penuh dengan pujian-Nya."

Di segala benda ciptaan Tuhan terlihat kesan Ilahi. Alam memberi kesaksian tentang Allah. Pikiran yang suka menerima, yang dibawa ke dalam hubungan dengan mukjizat dan rahasia alam semesta, tidak bisa lain kecuali mengakui pekerjaan kuasa ilahi. Bukan oleh tenaganya yang ada pada bumi ini bumi menghasilkan kekayaannya, dan tahun demi tahun terus-menerus bergerak di seputar matahari. Tangan yang tidak kelihatan menuntun planit dalam perjalanannya di angkasa raya. Suatu kehidupan yang bersifat rahasia mengisi segenap alam—suatu kehidupan yang menunjang dunia yang tidak terhitung banyaknya di angkasa yang tak terukur, yang hidup dalam serangga kecil yang terapung dalam angin sepoi kemarau, yang mengayun sayap burung layang-layang, dan memberi makan kepada anak burung gagak yang berteriak, yang menjadikan kuncup mekar serta bunga berubah menjadi buah.

Kuasa yang sama yang menopang alam, juga bekerja dalam manusia. Undang-undang besar yang sama yang menuntun bintang dan atom, mengendalikan kehidupan umat manusia. Undang-undang yang menguasai kegiatan jantung, yang mengatur aliran hidup kepada tubuh, adalah undang-undang Oknum Cerdas yang berkuasa mempunyai kekuasaan hukum atas jiwa itu. Daripada-Nya segala kehidupan berlangsung. Hanya dalam keharmonisan dengan Dia bisa ditemukan suasana kegiatan yang sebenarnya. Bagi semua obyek penciptaan-Nya keadaannya adalah serupa—kehidupan yang ditopang dengan menerima kehidupan dari Allah, suatu kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Melanggar hukum-Nya secara fisik, mental atau moral berarti menempatkan diri seseorang di luar keserasian dengan alam semesta, berarti memasukkan perselisihan, anarki dan kehancuran.

Bagi orang yang belajar untuk menafsirkan pengajarannya, seluruh alam diterangi; dunia ini sebuah buku pelajaran, kehidupan ini sebuah sekolah. Persatuan manusia dengan alam dan dengan Allah, dominasi universal dari hukum, akibat dari pelanggaran, tidak akan gagal menanamkan kesan dalam pikiran dan membentuk tabiat.

Ini adalah pelajaran yang perlu dipelajari anak-anak kita. Bagi anak yang kecil, yang belum sanggup untuk belajar dari halaman yang tertulis atau belum diperkenalkan dengan acara tetap di dalam ruang kelas, alam memberikan sumber pengajaran dan kegembiraan yang tidak akan gagal. Hati yang belum dikeraskan oleh hubungan dengan kejahatan cepat mengenal kehadiran yang mengisi segala benda ciptaan. Telinga yang belum dipelekatkan oleh hingar-bingar dunia, menaruh perhatian kepada Suara yang berbicara melalui penuturan alam. Dan bagi mereka yang lanjut usia, yang senantiasa memerlukan pengingat yang diam mengenai hal yang rohani dan kekal, pengajaran alam tidak kurang menjadi sumber

kesenangan dan pengajaran. Manakala penghuni Eden belajar dari lembaran alam, manakala Musa melihat tulisan tangan Allah di ladang-ladang dan pegunungan Arabia, dan Yesus ketika masih anak-anak di lembah-lembah Nazaret, agar anak-anak zaman kini dapat belajar tentang Dia. Apa yang tidak kelihatan dilukiskan oleh yang kelihatan. Di atas segala sesuatu di bumi ini, dari pohon yang tertinggi di hutan sampai kepada lumut yang melekat pada batu, dari samudera luas sampai kepada kerang yang terkecil di pantai, mereka dapat melihat citra tulisan di atas tulisan Allah. Sedapat-dapatnya, biarkan anak itu sejak usia yang paling muda ditempatkan sedemikian rupa dimana buku pelajaran yang indah ini dapat dibentangkan di hadapannya. Biarkan ia memandangi pemandangan yang mulia yang dilukis oleh Pelukis Agung atas kanvas langit ini, dan biarkanlah dia berkenalan dengan keajaiban bumi dan laut, biarkan dia memandangi rahasia yang terbuka tabirnya mengenai musim yang berganti dan dalam segala pekerjaan-Nya, belajar tentang Khalik.

Tidak ada jalan lain dasar pendidikan yang benar dapat diletakkan dengan teramat teguh dan pasti. Namun seorang anak pun, bila ia berhubungan dengan alam, akan melihat sebab terjadinya kebingungan. Ia tidak dapat lain kecuali mengakui adanya kekuatan-kekuatan yang bertentangan. Di sinilah alam memerlukan penafsir. Memandangi kepada kejahatan yang terlihat dalam dunia alami, segala mempunyai pelajaran yang menyedihkan untuk dipelajari—"Seorang musuh yang melakukannya." Mat 13:28.

Hanya dalam terang yang bersinar dari Golgota dapatlah pengajaran alam dibaca dengan tepatnya. Perantaraan kisah Bethlehem dan salib biarlah ditunjukkan bagaimana kebaikan akan mengalahkan kejahatan, dan bagaimana setiap berkat yang datang kepada kita adalah suatu pemberian dari penebusan.

Dalam onak dan duri, dalam semak dan belukar, dilukiskan kejahatan yang merusakkan dan membinasakan. Dalam kicauan burung dan tunas yang mekar, dalam hujan dan sinar matahari, dalam angin kemarau dan embun yang lembut, dan sepuluh ribu benda alam, dari pohon oak di hutan kepada bunga violet yang mekar pada akarnya, terlihat kasih yang menyegarkan dan memulihkan. Dan alam tetap berbicara kepada kita mengenai kebajikan Allah.

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan." Yer 29:11. Inilah pekabaran, yang dalam terang salib, dapat dibaca atas seluruh permukaan alam. Langit menceritakan kemuliaan-Nya dan bumi menceritakan kekayaan-Nya.

Pelajaran Hidup

"Bercakaplah kepada bumi dan ia akan mengajarkan kamu "

Guru yang Agung itu membawa pendengar-Nya ke dalam hubungan dengan alam, agar mereka dapat mendengarkan suara-Nya yang berbicara dalam segala sesuatu yang diciptakan dan bila hatinya menjadi lemah lembut dan pikirannya suka menerima, Dia menolong mereka untuk menafsirkan pengajaran rohani mengenai pemandangan yang mereka lihat. Perumpamaan-perumpamaan, cara yang disenangi-Nya untuk mengajarkan pelajaran kebenaran, menunjukkan betapa terbukanya roh-Nya kepada pengaruh alam, dan bagaimana Dia senang menghimpun pengajaran rohani dari lingkungan kehidupan sehari-hari.

Burung di udara, bunga bakung di ladang, penabur dan benih, gembala dan domba—dengan ini Kristus menggambarkan kebenaran kekal. Ia menarik gambaran juga dari peristiwa-peristiwa hidup, fakta pengalaman yang dikenal para pendengar-Nya—ragi, permata yang tersembunyi, mutiara, jala ikan, mata uang yang hilang, anak yang terhilang, rumah di atas batu dan pasir. Dalam pelajaran-Nya ada sesuatu untuk menarik setiap pikiran, untuk menarik setiap hati. Dengan demikian tugas sehari-hari, gantinya menjadi hanya kegiatan membanting tulang dan terampas dari pikiran-pikiran yang lebih tinggi, diterangi dan diangkat oleh yang senantiasa mengingatkan terhadap perkara-perkara yang rohani dan yang tidak tampak.

Demikianlah caranya kita harus mengajar. Biarlah anak-anak belajar untuk melihat dalam alam suatu ungkapan kasih dan hikmat Allah; biarlah pemikiran tentang Dia dihubungkan dengan burung, bunga dan pohon; biarlah segala sesuatu yang terlihat menjadi kepada mereka penafsir dari perkara yang tidak terlihat dan semua peristiwa kehidupan menjadi sarana pengajaran ilahi.

Bila mereka belajar untuk mempelajari pelajaran mengenai segala sesuatu yang diciptakan, dan dalam seluruh pengalaman hidup, menunjukkan bahwa hukum, yang sama memerintah alam dan peristiwa-peristiwa hidup mengendalikan kita; bahwa itu diberikan demi kebaikan kita, dan hanya dalam penurutan kepadanya kita bisa memperoleh kebahagiaan dan keberhasilan yang sesungguhnya.

Hukum Pekerjaan

Segala sesuatu baik dalam sorga maupun di bumi menyatakan bahwa hukum kehidupan yang besar itu adalah hukum pelayanan. Bapa yang semawi bekerja untuk kehidupan segala sesuatu yang hidup. Kristus datang ke bumi "sebagai pelayan." Luk 22:27. Malaikat adalah "roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh

keselamatan." Ibr 1:14. Hukum pelayanan yang sama tertulis di atas seluruh alam. Burung di udara, hewan di ladang, pohon di hutan, dedaunan, rerumputan dan bunga, matahari di langit dan bintang-bintang terang-semuanya mempunyai pekerjaannya. Danau dan samudera, sungai dan mata airmasing-masing menerima untuk memberi.

Bilamana setiap benda di alam melayani kehidupan dunia ini, ia juga memelihara kepentingannya. "Berilah dan kamu akan diberi" (Luk 6:38) adalah pelajaran yang tercantum dengan pasti di alam seperti juga dalam lembaran tulisan suci.

Bila lembah dan ladang membuka saluran kepada aliran sungai pegunungan sehingga sampai ke laut, apa yang diberikannya akan dibayar kembali seratus kali ganda. Sungai yang lewat menyanyi meninggalkan karunia keelokan dan kesuburan. Melalui ladang, dan kecoklatan di bawah terik musim kemarau, sebuah jalur kehijauan menandakan aliran sungai; setiap pohon yang tinggi, setiap kelopak, setiap tunas, merupakan saksi atas kemurahan yang dianugerahkan Allah kepada segala sesuatu yang menjadi saluran kepada dunia.

Menabur, dalam Iman

Dari antara pelajaran yang nyaris tak terhitung yang diajarkan dalam pelbagai proses pertumbuhan, beberapa yang paling berharga disampaikan dalam perumpamaan Juruselamat mengenai benih yang tumbuh. Pelajaran ini mengandung pelajaran bagi tua maupun muda.

"Beginilah hal kerajaan Allah itu; seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya. Lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu." Mrk 4:26-28.

Benih itu mengandung dalam dirinya suatu azas yang menghidupkan, suatu azas yang telah ditanamkan Allah sendiri; namun demikian jika dibiarkan kepada dirinya, benih itu tidak mempunyai kuasa untuk bertumbuh. Manusia mempunyai bagiannya untuk bertindak dalam meningkatkan pertumbuhan gandum; tetapi ada titik yang di luar itu tak dapat dilakukannya sama sekali. Ia harus bergantung kepada Satu yang telah menghubungkan penaburan dan penyabitan itu oleh rantai yang ajaib dari kemahakuasaan-Nya sendiri.

Ada kehidupan dalam benih itu, ada kuasa dalam tanah, tetapi kecuali kuasa ilahi dilaksanakan siang dan malam, benih itu tidak akan tumbuh. Curahan hujan harus menyegarkan ladang yang kering; matahari harus memberikan kehangatan; listrik harus disampaikan kepada benih yang ditanamkan. Kehidupan yang telah ditanamkan Khalik, dapat ditumbuhkan oleh Dia saja. Setiap benih bertumbuh, setiap tanaman berkembang, oleh kuasa Allah.

"Benih itu ialah firman Allah." "Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan

demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran." Luk 8: 11; Yes 61:11. Seperti dalam penaburan secara alamiah, demikian pula dalam penaburan secara rohani; kuasa satu-satunya yang dapat mengeluarkan kehidup-Nya yang berasal dari Allah.

Pekerjaan si penabur adalah pekerjaan iman. Rahasia pertunasan dan pertumbuhan benih tak dapat dipahaminya; tetapi ia mempunyai keyakinan dalam alat yang dalamnya Allah menyebabkan tumbuhan untuk bertunas. Ia menabur benih, berharap untuk menuai banyak dalam penuaian yang limpah. Demikianlah orang tua dan guru-guru harus bekerja, mengharapkan penuaian dari benih yang ditaburkannya.

Untuk suatu ketika benih yang baik terletak tanpa diperhatikan dalam hati, tidak memberikan bukti bahwa ia telah berakar; tetapi kemudian, bila roh Allah menghembus dalam jiwa itu, benih yang tersembunyi itupun tumbuh dan pada akhirnya mengeluarkan buah. Dalam pekerjaan hidup kita, kita tidak tahu mana yang akan bertunas, ini atau itu. Pertanyaan itu tidak perlu kita persoalkan. "Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari." Pngkh 11:6. Janji Allah yang besar mengatakan bahwa "selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai." Kej 8:22. Dalam keyakinan terhadap janji itu tukang kebun membajak dan menabur. Kita pun harus yakin, dalam penaburan rohani, untuk bekerja, percaya akan jaminan-Nya: "Demikianlah Firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki dan akan berhasil dalam apa yang Kuseruhkan kepadanya." "Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya." Yes 55:11; Mzm 126:6.

Benih yang bertunas itu menggambarkan awal kehidupan rohani, dan perkembangan tanaman itu adalah suatu lambang perkembangan tabiat. Tidak akan ada kehidupan tanpa pertumbuhan. Tanaman itu harus bertumbuh atau mati. Sebagaimana pertumbuhannya itu diam dan tidak diketahui tetapi berkelanjutan, demikianlah pula pertumbuhan tabiat. Pada setiap tahapan perkembangan hidup kita bisa sempurna; namun jika maksud Allah bagi kita digenapi, akan ada kemajuan yang tetap.

Tanaman itu tumbuh dengan menerima apa yang disediakan Allah untuk menopang kehidupannya. Demikianlah pertumbuhan rohani diperoleh dengan kerja sama dengan alat-alat ilahi. Sebagaimana tanaman itu berakar dalam tanah, demikianlah kita harus berakar dalam Kristus. Sebagaimana tanaman itu menerima sinar matahari, embun dan hujan, demikianlah kita menerima Roh Kudus. Jika hati kita berdiam dalam Kristus, Ia akan datang kepada kita, "Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi." Matahari Kebenaran akan menyinari kita "dengan kesembuhan pada sayap-Nya." Kita akan "seperti bunga bakung." Kita "tumbuh seperti gandum; mereka akan berkembang seperti pohon anggur." Hos 6:3; Mal 4:2; Hos 14:5, 7.

Gandum itu tumbuh, "mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian

butir-butir yang penuh isinya." Mrk 4:28. Tujuan tukang kebun dalam menabur benih dan pemeliharaan tanaman, ialah untuk menghasilkan gandum—roti bagi orang yang lapar dan benih untuk tuaian mendatang. Demikianlah tukang kebun ilahi menantikan penuaian. Ia berusaha menghasilkan diri-Nya dalam hati dan kehidupan pengikut-pengikut-Nya, agar melalui mereka Ia dapat menghasilkan kembali dalam hati dan kehidupan orang lain.

Perkembangan tanaman yang pelahan-lahan semenjak benih merupakan suatu pelajaran praktis dalam pendidikan anak. "Mula-mula tangkai, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya." Mrk 1:28. Ia yang memberikan perumpamaan ini menciptakan benih yang kecil itu, memberikannya kandungan yang sangat penting dan mengurapi hukum yang memerintah pertumbuhannya. Dan kebenaran yang diajarkan oleh perumpamaan itu menjadi suatu kenyataan dalam kehidupan-Nya sendiri. Ia, Yang Agung dari sorga, Raja kemuliaan, menjadi seorang bayi di Betlehem, dan untuk suatu ketika melukiskan bayi yang tidak berdaya dalam pengasuhan ibunya. Pada masa anak-anak Ia berbicara dan bertindak selaku seorang anak, menghormati orang tua-Nya dan melaksanakan keinginan mereka dalam jalan yang bermanfaat. Tetapi sejak awal kecakapan-Nya Ia senantiasa bertumbuh dalam rahmat dan pengetahuan mengenai kebenaran.

Orang tua dan guru harus bercita-cita demikian untuk menanamkan kecenderungan orang muda yang pada setiap tahapan hidup dapat melukiskan keindahan pada masa yang tepat itu, bertumbuh secara alami, seperti tanaman di kebun.

Anak-anak kecil harus dididik dalam kesederhanaan seorang anak. Mereka harus dilatih untuk merasa puas dengan kewajiban yang kecil, menolong dan kesenangan serta pengalaman yang alamiah kepada tahun-tahun mereka. Masa anak-anak serupa dengan tangkai dalam perumpamaan, dan tangkai itu memiliki keelokan yang aneh pada dirinya sendiri. Anak-anak tidak boleh dipaksa ke dalam kematangan yang terlalu cepat, tetapi sedapat-dapatnya tetap bertahan segar dan bugar dari tahun-tahun permulaannya. Semakin tenang dan sederhana kehidupan seorang anak—semakin bebas dari kegairahan yang dangkal dan semakin harmonis dengan alam semakin menguntungkan kesegaran fisik, mental dan kekuatan rohani.

Dalam mukjizat Juruselamat memberi makan kepada lima ribu orang digambarkan pekerjaan kuasa Allah dalam menghasilkan tuaian. Yesus menarik ke sisi tirai dari dunia alamiah, dan menunjukkan tenaga kreatif yang senantiasa dilaksanakan demi kebaikan kita. Dalam melipatgandakan benih yang ditabur ke dalam tanah, Dia yang melipatgandakan roti itu melakukan mukjizat setiap hari. Dengan mukjizatlah Dia senantiasa memberi makan jutaan orang dari ladang-ladang tuaian bumi ini. Orang dipanggil untuk bekerja sama dengan Dia dalam pemeliharaan gandum dan penyediaan roti, dan oleh sebab mereka telah kehilangan pandangan mengenai alat ilahi di dalam hal ini. Kuasa-Nya yang bekerja itu dianggap sebagai hal yang alamiah

saja atau karena usaha manusia, dan terlalu sering karunia-Nya diselewengkan untuk penggunaan kepentingan diri sendiri sehingga menjadi kutuk gantinya berkat. Allah berusaha untuk mengubah semuanya itu. Ia ingin agar perasaan kita yang tumpul dihidupkan untuk melihat keramahan yang penuh pengasihannya, agar karunia-Nya kepada kita menjadi berkat seperti yang dimaksudkan-Nya.

Firman Allah, juga dengan hidup-Nya yang dikaruniakan, yang memberikan kehidupan kepada benih itu, dan dari kehidupan itu, kita, yang memakan gandum itu menjadi orang yang turut mengambil bagian. Inilah yang diinginkan Allah supaya kita perhatikan dengan seksama. Ia ingin agar di dalam menerima makanan kita sehari-hari pun kita dapat mengakui cara-Nya, sehingga membawa lebih dekat ke dalam persekutuan dengan Dia.

Oleh hukum Allah dalam alam, efek mengikuti sebab dengan kepastian yang tidak beragam. Penyabitan memberi kesaksian perihal penaburan. Di sini tidak ada pretensi yang ditoleransikan. Manusia dapat menipu sesamanya dan dapat menerima pujian dan imbalan untuk pelayanan yang tidak dipersembahkannya. Tetapi di alam tidak akan bisa terjadi penipuan. Pada tukang kebun yang tidak setia, tuaian merupakan hukuman. Dalam arti yang setinggi-tingginya hal ini juga benar dalam khazanah kerohanian. Dalam penampilanlah, dan bukan dalam kenyataan, yang membuat kejahatan itu berhasil. Anak yang mangkir dari sekolah, orang muda yang malas dalam pelajarannya, pegawai atau tukang yang gagal untuk melayani kepentingan majikannya, orang yang dalam usaha apapun atau profesi yang tidak jujur kepada tanggung jawabnya yang tertinggi, dapat menipu diri sendiri, bahwa selama kesalahannya tersembunyi ia memperoleh keuntungan. Tetapi sesungguhnya bukanlah demikian; ia menipu dirinya sendiri. Penuaian hidup ini ialah tabiat, dan inilah yang menentukan nasib, baik untuk kehidupan kini dan untuk kehidupan mendatang.

Penuaian merupakan suatu reproduksi dari benih yang ditabur. Setiap benih mengeluarkan buah menurut jenisnya. Demikianlah dengan tabiat yang kita rindukan. Sifat mementingkan diri, mencintai diri, menghargai diri, pemanjaan diri, menghasilkan yang serupa, dan pada akhirnya mendatangkan kerusakan dan kehancuran. "Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya; tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu." Gat 6:8. Kasih, simpati dan keramahan menghasilkan buah-buah berkat, sebuah tuaian yang tidak akan binasa.

Dalam penuaian benih itu dilipatgandakan. Sebiji gandum, yang diperbanyak melalui penaburan yang berulang-ulang, akan memenuhi seluruh ladang dengan butir-butir keemasan. Demikian luasnya pengaruh dari satu kehidupan, atau mungkin dari satu tindakan.

Betapa kenangan kasih yang dihasilkan sepanjang zaman, karena kotak pualam yang dipecahkan untuk mengurapi Kristus. Betapa besar sumbangan dari pemberian yang tidak terhingga itu, oleh seorang perempuan janda yang tidak bernama, terdiri dari "dua peser, yaitu satu duit" (Mrk

12:42), demi pekerjaan Juruselamat.

Kehidupan Melalui Kematian

Pelajaran mengenai penaburan benih mengajarkan suatu kedermawanan. "Orang yang menabur sedikit akan menuai sedikit juga dan orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga." II Kor 9:6.

Tuhan mengatakan, "Berbahagialah kamu yang boleh menabur di segala tempat di mana terdapat air." Yes 32:20. Menabur dekat air berarti memberi ke mana saja pertolongan kita diperlukan. Ini tidak akan membawa kemiskinan. "Ia yang menabur banyak akan menuai banyak." Dengan menabur si penabur itu melipatgandakan benihnya. Demikianlah dengan jalan memberi kita menambah berkat-berkat kita. Janji Allah memastikan keperluan yang cukup agar kita dapat terus-menerus memberi. Lebih dari itu: bila kita memberi berkat kehidupan ini, ucapan syukur pada penerima mempersiapkan hati untuk menerima kebenaran rohani, dan sebuah tuaian dihasilkan untuk kehidupan yang kekal.

Dengan menabur benih gandum ke tanah, Juruselamat melukiskan pengorbanan-Nya kepada kita. "Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh dalam tanah dan mati," kata-Nya, "ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah." Yoh 12:24. Hanya melalui pengorbanan Kristus, Benih itu, dapat menghasilkan buah untuk kerajaan Allah. Sesuai dengan hukum tumbuh-tumbuhan, kehidupan adalah hasil kematian-Nya.

Demikianlah dengan semua yang menghasilkan buah sebagai pekerja bersama dengan Kristus: cinta diri, mementingkan diri, harus disingkirkan kehidupan harus dicampakkan ke dalam alur kebutuhan dunia. Tetapi hukum pengorbanan diri adalah hukum pemeliharaan diri. Tukang kebun itu memelihara gandumnya dengan jalan mencampakkannya. Demikianlah kehidupan yang akan dipelihara, adalah kehidupan yang diberikan dengan kerelaan hati ke dalam pelayanan kepada Allah dan manusia. Benih itu mati, untuk tumbuh ke dalam kehidupan yang baru. Dalam hal ini kepada kita diajarkan pelajaran mengenai kebangkitan. Dari tubuh manusia yang diletakkan dalam kubur untuk menjadi tanah kembali, Allah mengatakan: "Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan. Ditaburkan dalam kehinaan dibangkitkan dalam kemuliaan.

Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan." IKor 15:42, 43.

Bila orang tua dan guru mencoba untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran ini, pekerjaan itu harus dibuat dengan praktis. Hendaklah anak-anak itu sendiri menyediakan tanah dan menabur benih. Manakala mereka bekerja, orang tua atau guru dapat menerangkan mengenai taman hati, dengan benih yang baik atau buruk yang ditaburkan di sana, dan bila taman itu harus dipersiapkan untuk benih yang alami, demikianlah hati itu harus dipersiapkan untuk benih kebenaran. Sebagaimana benih itu ditaburkan dalam tanah, dapat mengajarkan pelajaran mengenai kematian

Kristus; dan tentang tangkai yang bertunas, yakni kebenaran mengenai kebangkitan. Bila tanaman itu bertumbuh, persesuaian di antara penaburan yang alami dan yang rohani dapat dilanjutkan.

Orang muda harus diajar dalam cara yang demikian. Mulai tanah dibajak, pelajaran dapat tetap dipelajari. Tidak seorang pun yang mengerjakan sebidang tanah dengan harapan akan sekaligus menghasilkan tuaian. Pekerjaan yang rajin dan tabah harus dilakukan dalam mempersiapkan tanah, penaburan benih dan juga tentang pemeliharaan. Demikianlah dalam penaburan rohani. Tanah hati itu harus dikerjakan. Tanah harus dipecah-pecahkan dengan pertobatan. Tumbuhan yang jahat yang mematikan gandum yang harus dicabut. Tanah yang telah penuh ditumbuhi duri dapat dibersihkan hanyalah dengan rajin bekerja, demikianlah kecenderungan hati yang jahat dapat dikalahkan hanyalah dengan usaha yang tekun, dalam nama dan kuasa Kristus.

Dalam pengolahan tanah pekerjaan yang bijaksana akan menemukan permata yang sedikit diimpikan terbuka di hadapannya. Tidak seorang pun dapat berhasil dalam bertani atau berkebun tanpa memperhatikan undang-undang yang terlibat di dalamnya. Kebutuhan khusus dari setiap jenis tanaman harus dipelajari. Jenis yang berbeda memerlukan tanah dan pengolahan yang berbeda, dan kerja sama dengan undang-undang yang menguasai masing-masing adalah syarat untuk berhasil. Perhatian yang diperlukan dalam mencangkok, agar tidak satu akar serat pun berkerumun atau salah tempat pemeliharaan tanaman muda, memangkas dan mengairi, melindungi dari pembekuan pada malam hari dan terik matahari pada siang, menjaganya dari rumput, penyakit dan serangga, latihan dan pengaturan, tidak saja mengajarkan pelajaran yang penting mengenai perkembangan tabiat, tetapi pekerjaan itu sendiri merupakan jalan untuk perkembangan. Dalam menumbuhkan kewaspadaan, kesabaran, perhatian kepada hal-hal yang kecil, penurutan kepada hukum, memberikan latihan yang teramat penting. Hubungan yang tetap dengan rahasia kehidupan dan keindahan alam, juga kelembahlembutan yang lahir dalam pelayanan kepada benda-benda yang elok ciptaan Allah, condong untuk menghidupkan pikiran dan menghalus ini, pekerjaan itu harus dibuat dengan praktis. Hendaklah anak-anak itu sendiri menyediakan tanah dan menabur benih. Manakala mereka bekerja, orang tua atau guru dapat menerangkan mengenai taman hati, dengan benih yang baik atau buruk yang ditaburkan di sana, dan bila taman itu harus dipersiapkan untuk benih yang alami, demikianlah hati itu harus dipersiapkan untuk benih kebenaran. Sebagaimana benih itu ditaburkan dalam tanah, dapat mengajarkan pelajaran mengenai kematian Kristus; dan tentang tangkai yang bertunas, yakni kebenaran mengenai kebangkitan. Bila tanaman itu bertumbuh, persesuaian di antara penaburan yang alami dan yang rohani dapat dilanjutkan.

Orang muda harus diajar dalam cara yang demikian. Mulai tanah dibajak, pelajaran dapat tetap dipelajari. Tidak seorang pun yang mengerjakan sebidang tanah dengan harapan akan sekaligus menghasilkan tuaian. Pekerjaan yang rajin dan tabah harus dilakukan dalam mempersiapkan

tanah, penaburan benih dan juga tentang pemeliharaan. Demikianlah dalam penaburan rohani. Tanah hati itu harus dikerjakan. Tanah harus dipecah-pecahkan dengan pertobatan. Tumbuhan yang jahat yang mematikan gandum yang harus dicabut. Tanah yang telah penuh ditumbuhi duri dapat dibersihkan hanyalah dengan rajin bekerja, demikianlah kecenderungan hati yang jahat dapat dikalahkan hanyalah dengan usaha yang tekun, dalam nama dan kuasa Kristus.

Dalam pengolahan tanah pekerjaan yang bijaksana akan menemukan permata yang sedikit diimpikan terbuka di hadapannya. Tidak seorang pun dapat berhasil dalam bertani atau berkebun tanpa memperhatikan undang-undang yang terlibat di dalamnya. Kebutuhan khusus dari setiap jenis tanaman harus dipelajari. Jenis yang berbeda memerlukan tanah dan pengolahan yang berbeda, dan kerja sama dengan undang-undang yang menguasai masing-masing adalah syarat untuk berhasil. Perhatian yang diperlukan dalam mencangkok, agar tidak satu akar serat pun berkerumun atau salah tempat pemeliharaan tanaman muda, memangkas dan mengairi, melindungi dari pembekuan pada malam hari dan terik matahari pada siang, menjaganya dari rumput, penyakit dan serangga, latihan dan pengaturan, tidak saja mengajarkan pelajaran yang penting mengenai perkembangan tabiat, tetapi pekerjaan itu sendiri merupakan jalan untuk perkembangan. Dalam menumbuhkan kewaspadaan, kesabaran, perhatian kepada hal-hal yang kecil, penurutan kepada hukum, memberikan latihan yang teramat penting. Hubungan yang tetap dengan rahasia kehidupan dan keindahan alam, juga kelembutan yang lahir dalam pelayanan kepada benda-benda yang elok ciptaan Allah, condong untuk menghidupkan pikiran dan menghaluskan serta mengangkat tabiat dan pelajaran yang diajarkan mempersiapkan pekerja itu untuk lebih berhasil dengan orang lain.

Pelajaran Praktis Lainnya

"Barangsiapa itu berakal budi akan melaksanakan perkara-perkara itu, merekapun akan mengerti kasih sayang Tuhan. "

Kuasa penyembuhan Allah berjalan di seluruh alam. Bila sebuah pohon ditebang, alam sekaligus mulai memperbaiki luka itu. Bahkan sebelum keperluan itu ada, alat-alat penyembuhan sudah siap; dan segera setelah satu bagian terluka, setiap tenaga bekerja mengadakan pemulihan. Demikianlah pula dalam kehidupan kerohanian. Sebelum dosa menciptakan keperluan itu, Allah telah menyediakan penyembuhannya. Setiap jiwa yang takluk kepada pencobaan terluka, cidera oleh sang musuh; tetapi di manapun ada dosa Juruselamat pun ada. Pekerjaan Kristuslah "untuk menyembuhkan orang yang hancur hatinya," "untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin" "untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, . . . untuk membebaskan orang-orang yang tertindas." Luk 4:18. Dalam pekerjaan ini kita harus bekerja sama. "Kalaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, . . . harus memimpin orang itu ke jalan yang benar." Gal 6:1. Kata yang diterjemahkan "memimpin" berarti untuk mengembalikan, seperti tulang yang salah tempat. Betapa menyaran penggambaran itu. Barangsiapa jatuh ke dalam kesalahan atau dosa dibuang keluar dari hubungan segala sesuatu dengan yang di sekitarnya. Ia boleh menyadari kesalahannya dan dipenuhi dengan penyesalan; tetapi ia tidak dapat memulihkan dirinya sendiri. Ia dalam kebingungan dan kekacauan semakin parah dan tidak berdaya. Ia harus diambil kembali, disembuhkan dibangun kembali. "Kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut." Hanya kasih yang mengalir dari hati Kristus dapat menyembuhkan. Hanya dalam dia yang mengalir kasih, seperti getah dalam batang pohon atau darah dalam tubuh, dapat memulihkan jiwa yang terluka.

Alat-alat kasih memiliki kuasa yang ajaib, karena ia sifatnya adalah ilahi. Jawab yang lembut "merendahkan kegeraman," kasih yang "sabar; kasih itu murah hati," kederrnawanan "menutupi banyak sekali dosa" (Ams 15:1; I Kor 13:4; I Petr 4:8)—akan kita pelajari pelajaran itu, betapa hidup kita dikaruniai dengan kuasa penyembuhan itu. Betapa hidup akan berubah dan bumi menjadi bagaikan sorga!

Pelajaran yang berharga ini dapat diajarkan dengan sederhana supaya dimengerti oleh anak-anak kecil. Hati seorang anak itu lemah lembut dan mudah terkesan dan bila kita yang lebih tua menjadi "seperti kanak-kanak itu" (Mat 18:3); pada waktu kita mempelajari kesederhanaan dan kelemahan lembut dan kasih sayang Juruselamat, kita tidak akan merasa sukar untuk menjamah hati anak-anak kecil dan mengajarkan mereka pekerjaan penyembuhan kasih. Kesempurnaan terdapat dalam perkara yang terkecil sebagaimana dalam pekerjaan Allah yang terbesar.

Tangan yang menggantungkan dunia di ang kasa raya adalah tangan yang membentuk bunga di ladang. Telitilah di bawah kaca pembesar tunas yang terkecil dan yang paling sederhana di tepi jalan, dan perhatikan dalam segenap bagiannya keindahan dan kesempurnaan yang luarbiasa. Demikianlah pada diri yang paling hina dapat ditemukan keunggulan yang sejati; tugas yang paling sederhana yang dilakukan dengan kesetiaan penuh kasih sayang, indah dalam pemandangan Allah. Perhatian yang teliti kepada benda-benda kecil akan menjadikan kita pekerja bersama dengan Dia, dan kita pantas mendapat pujian-Nya yang melihat dan mengenai anda dari "perjanjian-Ku yang kekal antara Allah dan segala makhluk yang hidup." Kej 9:16. Dan pelangi yang melingkari tahta di atas juga rupakan tanda kepada anak-anak Allah mengenai Perjanjian damai-Nya. Sebagaimana lengkungan awan merupakan hasil dari perpaduan sinar matahari dan hujan, demikianlah pelangi di atas tahta Allah menggambarkan persatuan rahmat dan keadilan-Nya. Kepada orang yang berdosa tetapi bertobat Allah mengatakan, hiduplah engkau: "Uang tebusan telah Kuperoleh," Ayub 33:24.

"Seperti Aku telah bersumpah kepadanya bahwa air bah tidak akan meliputi bumi lagi, demikianlah Aku telah bersumpah bahwa Aku tidak akan murka terhadap engkau dan tidak akan menghardik engkau lagi. Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak daripadamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman Tuhan, yang mengasihani engkau." Yes 54:9, 10.

Pekabaran dari Bintang-bintang

Bintang-bintang juga mempunyai pekabaran mengenai kegembiraan bagi setiap umat manusia. Pada saat-saat itu yang datang kepada semua orang, tatkala hati itu lemah dan godaan menekan keras; tatkala rintangan tampak tidak dapat dihadapi, cita-cita hidup tak mungkin tercapai, janji-janjinya yang muluk seperti buah apel dari Sodom; di manakah, keberanian dan keteguhan bisa ditemukan seperti dalam pelajaran yang dipohonkan Allah agar kita pelajari dari bintang-bintang dalam perjalanannya yang tidak mendapat kesukaran?

"Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah: siapa yang menciptakan semua bintang itu dan menyuruh segenap tentara mereka keluar, sambil memanggil nama mereka sekaliannya? Satupun tiada yang tak hadir, oleh sebab Ia maha kuasa dan maha kuat. Mengapakah engkau berkata demikian, hai Yakub, dan berkata begini, hai Israel. Hidupku tersembunyi dari Tuhan dan hakku tidak diperhatikan Allah-Ku? Tidakkah kau tahu, dan tidakkah kau dengar? Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya. Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tidak berdaya." "Janganlah takut sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau

dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan." "Sebab Aku ini Tuhan, Allahmu memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: Janganlah takut Akulah yang menolong engkau." Yes 40:26-29; 41:10, 13.

Pohon kurma, yang disengat oleh sinar terik dan badai pasir yang kejam berdiri tetap hijau dan bertunas serta berbuah di tengah padang gurun. Akar-akarnya diberi makan oleh mata air. Dedaunannya terlihat dari jauh di seberang padang yang tandus dan sepi; dan orang musafir, yang akan mati mendorong langkahnya yang lemah ke bayangan yang sejuk dan ke mata air yang memberikan hidup.

Pohon di tengah gurun merupakan lambang mengenai apa yang dimaksudkan Allah dengan kehidupan anak-anak-Nya di dunia. Mereka harus menuntun jiwa yang penat, penuh kegelisahan dan siap untuk binasa dalam padang belantara dosa, kepada air hidup. Mereka harus menunjuk kepada sesamanya kepada Dia yang memberikan undangan, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum." Yoh 7:37.

Sungai yang lebar, dalam, yang menyediakan jalan untuk perjalanan bangsa-bangsa, dinilai sebagai bermanfaat bagi dunia; tetapi bagaimana dengan kali kecil yang menolong membentuk sungai yang besar itu? Kalau bukan karena sungai-sungai yang kecil itu maka sungai yang besar itu tidak akan ada. Sungai yang besar bergantung kepada sungai yang kecil. Demikianlah orang yang dipanggil untuk memimpin pekerjaan yang besar dihormati jika keberhasilan itu disebabkan oleh mereka sendiri; tetapi keberhasilan itu memerlukan kesetiaan kerja sama dari pekerja rendahan yang hampir tidak terhitung banyaknya—pekerja yang tidak dikenal sama sekali oleh dunia. Kewajiban yang tidak dipujikan, pekerjaan tanpa pengakuan, adalah nasib dari kebanyakan pekerjaan dunia ini. Dan dalam nasib yang sedemikian tu banyak orang merasa tidak puas. Mereka merasa bahwa kehidupan ini sia-sia. Tetapi kali kecil yang mengalir tanpa suara melalui kebun dan ladang, membawa kesehatan dan kesuburan dan keindahan, sama gunanya dalam perjalanannya seperti sungai yang besar. Dan dalam menyumbang kepada kehidupan sungai itu, ia menolong mencapai apa yang tidak pernah dapat hasilkan oleh dirinya sendiri.

Pelajaran ini diperlukan oleh banyak orang. Talenta terlalu banyak didewa-dewakan dan sesuatu yang membuat orang tamak. Terlalu banyak orang yang tidak mau berbuat apa-apa kecuali mereka diakui sebagai pemimpin; terlalu banyak orang yang harus menerima pujian, kalau tidak mereka tidak berminat untuk bekerja. Apa yang perlu kita pelajari ialah setia berusaha sebaik-baiknya akan kemampuan dan kesempatan yang kita miliki dan merasa puas akan nasib yang ditugaskan sorga kepada kita.

Suatu Pelajaran Mengenai Kepercayaan

"Bertanyalah kepada binatang maka engkau akan diberinya pengajaran, ada burung di udara, maka engkau akan diberinya keterangan. . . bahkan ikan di laut akan bercerita kepadamu." "Pergilah kepada semut; perhatikan lakunya." "Pandanglah burung-burung di langit."

"Perhatikanlah burung-burung gagak." Ayub 12:7, 8; Ams 6:6; Mat 6:26; Luk 12:24.

Janganlah kita sekedar bercerita kepada anak-anak mengenai makhluk-makhluk Allah. Binatang itu sendiri haruslah menjadi gurunya. Semut mengajarkan pelajaran mengenai kerajinan, ketabahan dalam mengatasi rintangan, mengenai takdir pada masa depan. Dan burung-burung adalah guru dari pelajaran yang manis mengenai kepercayaan. Bapa kita yang di sorga menyediakan makanan bagi mereka; tetapi mereka harus mengumpulkan makanan itu, mereka harus membuat sarangnya dan mengasuh anaknya. Setiap saat mereka menghadapi musuh yang berusaha untuk membinasakan mereka. Namun demikian betapa gairahnya mereka melakukan pekerjaannya. Betapa gembira kicauannya. Betapa indahnya keterangan pengarang mazmur mengenai pengasuhan Allah kepada makhluk-makhluk di hutan

"Gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk." Mzm 104:18.

Ia mengadakan mata air yang memancar di antara bukit-bukit, dimana burung bertempat tinggal dan "bersiul di antara daun-daunan." Mzm 104:12. Semua makhluk di hutan dan bukit-bukit adalah bagian dari isi rumah tangga-Nya yang besar. Ia membuka tangan-Nya dan "mengenyangkan segala yang hidup." Mzm 145:16.

Elang di pegunungan Alpen terkadang dicampakkan oleh badai ke celah-celah sempit di pegunungan. Badai awan merintangi burung yang perkasa dari hutan ini, awan yang tebal itu memisahkannya dari ketinggian yang cerah dimana ia membuat tempat tinggalnya. Usahnya untuk melepaskan diri tampaknya tidak berhasil. Ia terbang kian kemari, menerobos udara dengan sayapnya yang kekar dan memecah kesunyian pegunungan dengan gema pekikannya. Akhimya, dengan suara kemenangan, ia meluncur ke atas dan menerobos awan, sekali lagi berada dalam curahan sinar matahari yang cerah, dengan kegelapan dan badai jauh di bawah. Demikianlah kita pun dapat dikelilingi kesukaran, putus asa dan kegelapan. Kepalsuan, kemalangan, ketidakadilan, menutupi kita. Ada awan yang tak dapat disingkirkan. Kita berperang dengan situasi dengan hasil yang sia-sia. Ada satu, hanya satu, jalan melepaskan. Kabut dan awan melekat pada bumi, di atas awan-awan itu terang Allah bersinar. Ke dalam sinar matahari hadirat-Nya kita bisa naik dengan sayap iman.

Banyak pelajaran yang dapat dipelajari. Rasa percaya akan diri, dari pohon yang tumbuh sendirian di ladang atau di sisi bukit, menanamkan akarnya ke dalam tanah, dan di dalam kekuatannya menantang badai. Kuasa pengaruh yang mula-mula, dari batang yang bonggol, tidak berbentuk bengkok seperti batang muda, dalamnya tiada kuasa dunia dapat memulihkan kelurusannya yang telah hilang. Rahasia kehidupan yang kudus, dan bunga bakung, di permukaan kolam yang kotor, dilingkari oleh onak dan sampah, menanamkan batangnya jauh ke pasir yang jernih di bawah dan mengambil kehidupannya daripadanya, mengangkat bunga mekar yang semerbak kepada terang kemurnian yang tidak bercacat cela.

Jadi sementara anak-anak dan orang muda mendapatkan pengetahuan mengenai pelbagai fakta dari guru dan buku pelajaran, biarkan mereka belajar untuk menarik pelajaran, dan melihat kebenaran bagi dirinya sendiri. Dalam pekerjaannya di kebun, tanyailah mereka apa yang mereka pelajari dari perawatan tanamannya. Bila mereka memandangi sebuah pemandangan yang indah, tanyailah mereka mengapa Allah memberi pakaian pada ladang-ladang serta hutan-hutan itu dengan warna yang bercorak indah. Mengapa semuanya itu tidak berwarna coklat saja? Bila mereka memetik bunga, tuntunlah mereka untuk berpikir mengapa Ia menyimpan keindahan keajaiban Eden bagi kita. Ajar mereka untuk memperhatikan bukti-bukti yang terlihat di dalam alam mengenai pikiran Allah terhadap kita, penyesuaian yang amat ajaib dari segala sesuatu terhadap keperluan dan kebahagiaan kita.

Orang yang mengenal dalam alam hasil pekerjaan Bapa, yang dalam kelimpahan dan keelokan bumi membawa tulisan tangan Bapa-orang itu saja belajar dari alam pelajarannya yang tertinggi dan menerima pelayanannya yang tertinggi. Dia saja yang dapat menerima sepenuhnya makna dari sebuah bukit dan lembah, sungai dan samudera, yang memandangnya sebagai pernyataan pikiran Allah, suatu pernyataan dari Khalik.

Banyak ilustrasi dari alam digunakan oleh penulis-penulis Alkitab, dan bila kita meneliti hal-hal dari dunia alam, kita akan sanggup, di bawah bimbingan Roh Kudus, memahami lebih sempurna pelajaran dari firman Allah. Pada saat itulah alam menjadi kunci perbendaharaan firman itu. Anak-anak harus didorong untuk mencari di alam benda-benda yang menggambarkan ajaran Alkitab, dan menelusuri dalam Alkitab persamaan yang ditarik dari alam. Mereka harus mencari, baik dalam alam maupun dalam Tulisan Kudus, setiap objek yang melukiskan Kristus dan juga apa yang digunakannya dalam melukiskan kebenaran. Dengan begitu mereka dapat belajar untuk melihat Dia dalam pohon dan pokok anggur, dalam bunga bakung dan mawar, dalam matahari dan bintang. Mereka dapat belajar mendengar suara-Nya dalam kicauan burung, dalam lambaian pohon, dalam halilintar dan dalam alunan gelombang samudera. Dan setiap benda dalam alam Scan mengulangi kepada mereka itu, pelajaran-Nya yang berharga itu.

Kepada mereka yang mau mengenal Kristus, bumi tidak akan pernah menjadi tempat yang sunyi dan sepi. Ini merupakan tempat kediaman Bapa, penuh dengan kehadiran-Nya, Dia yang pernah tinggal di tengah-tengah manusia.

Kebudayaan Mental dan Rohani

"Oleh pengetahuan, akal dipenuhi dengan segala kelimpahan."

Bagi pikiran dan jiwa, juga bagi tubuh, sudah merupakan hukum Allah bahwa kekuatan diperoleh melalui usaha. Pergerakanlah yang membuat perkembangan. Sesuai dengan hukum ini, Allah menyediakan dalam firman-Nya sarana bagi perkembangan mental dan rohani.

Alkitab berisi seluruh azas yang diperlukan manusia untuk dipahami supaya layak bagi kehidupan kini, dan juga bagi kehidupan mendatang. Dan azas-azas ini dapat dipahami oleh semua orang. Tidak seorangpun dengan roh suka menghargai pengajaran itu dapat membaca satu ayat dari Alkitab tanpa memperoleh daripadanya sesuatu pemikiran yang bermanfaat. Tetapi pengajaran yang paling berharga dari Alkitab tidak akan diperoleh dari penelitian yang sewaktu-waktu saja atau yang terputus-putus. Sistem kebenarannya yang besar tidak dipersembahkan demikian rupa sehingga akan terlihat oleh pembaca yang tergesa-gesa atau yang sembrono. Banyak dari permatanya terletak jauh di bawah permukaannya, dan bisa diperoleh hanya dengan penelitian yang tekun dan usaha yang terus-menerus. Kebenaran yang menciptakan kesempurnaannya harus diselidiki dan dihimpun, "tambah ini, tambah itu." Yes 28:10.

Bila diselidik dan dihimpun, kebenaran itu akan didapati cocok sekali satu dengan yang lain. Setiap kebenaran merupakan tambahan kepada yang lainnya, setiap nubuatan merupakan keterangan kepada nubuatan yang lain, setiap kebenaran merupakan perkembangan dari kebenaran yang lain. Corak pemerintahan Yahudi dijelaskan oleh injil. Setiap azas dalam firman Allah ada tempatnya, setiap fakta mempunyai arahnya. Dan rangkaianannya yang sempurna, dalam rancangan dan pelaksanaan, membawa kesaksian kepada Khalik. Struktur yang demikian tidak dapat dipikirkan ataupun dibentuk kecuali oleh Oknum Yang Kekal itu.

Dalam meneliti berbagai bagian dan mempelajari hubungannya, daya kemampuan otak manusia yang tertinggi diserap ke dalam kegiatan yang hebat. Tidak seorang pun dapat turut serta dalam penelitian yang demikian tanpa memperkembang kekuatan mental.

Dan tidak saja dalam menyelidik kebenaran dan menghimpun nilai mental dari penyelidikan Alkitab itu tercakup. Ia tercakup juga dalam usaha yang diperlukan untuk menangkap tema yang dipersembahkan. Pikiran yang dipenuhi dengan masalah umum saja, menjadi kerdil dan lemah. Jika tidak pernah ditugaskan untuk memahami kebenaran yang besar dan jauh jangkauannya, setelah seketika waktunya akan kehilangan daya pertumbuhannya. Sebagai pelindung terhadap kemerosotan ini, dan suatu rangsangan untuk berkembang, tidak ada hal lain lagi yang dapat menandingi dengan penelitian akan firman Allah. Sebagai sarana untuk pendidikan intelek, Alkitab lebih efektif dari buku yang lain, atau

semua buku digabungkan. Kebesaran temanya, keagungan kesederhanaan pengungkapannya, keindahan imajinasi yang di dalamnya, menghidupkan dan mengangkat pikiran, yang tidak dapat dilakukan oleh hal yang lain lagi. Tidak ada penyelidikan yang lain yang dapat memberikan kekuatan mental yang demikian seperti usaha untuk memahami kebenaran yang menakjubkan dari hal Wahyu. Pikiran yang berhubungan dengan pikiran Yang Maha Kuasa tidak dapat lain kecuali semakin luas dan semakin kuat. Dan malah yang lebih besar lagi adalah kuasa Alkitab dalam perkembangan sifat rohani. Manusia, yang diciptakan untuk bersekutu dengan Allah, dapat menemukan kehidupan yang sesungguhnya, dan pertumbuhan hanya dalam persekutuan yang demikian. Manusia diciptakan untuk mendapatkan dalam Allah kesenangannya yang tertinggi, ia tidak bisa memperolehnya di lain tempat, apa yang dapat menenangkan kerinduan hatinya, mengenyangkan rasa lapar dan dahaga jiwa itu. Barangsiapa dengan ikhlas dan roh suka belajar mempelajari firman Allah, berusaha untuk memahami kebenarannya, akan dibawa ke dalam jamahan Khaliknya, dan kecuali oleh pilihannya sendiri, tidak ada batas kepada kemungkinan-kemungkinan perkembangannya.

Dalam ruang lingkup yang luas, darihal corak dan pokok masalah, Alkitab memiliki sesuatu untuk membangunkan minat setiap pikiran dan membuat panggilan kepada setiap hati. Dalam halamannya terdapat sejarah yang paling purba; riwayat hidup yang paling benar; azas-azas pemerintahan untuk mengendalikan negara, untuk mengurus rumah tangga-azas-azas yang tidak pernah disamai oleh pengetahuan manusia. Ia mengandung filsafat yang paling dalam, puisi yang paling manis dan paling halus, yang paling menyentuh perasaan dan yang paling menerbitkan belas-kasihan. Jika tulisan-tulisan Alkitab dinilai, maka ia unggul tak terhingga dibandingkan tulisan manapun dari manusia, meskipun jika dipertimbangkan demikian; tetapi lebih luas ruang lingkungannya, lebih besar nilainya, bila ditinjau dalam hubungannya dengan pusat pemikiran yang besar. Jika ditinjau dalam terang pemikiran ini, setiap topik mempunyai arti yang baru. Dalam kebenaran yang dinyatakan dalam cara yang sangat sederhana terlibat azas-azas yang setinggi langit, dan merangkum kekekalan.

Tema pusat Alkitab, tema yang di dalamnya setiap kitab tersimpul, adalah rencana penebusan, pemulihan citra Allah dalam jiwa umat manusia. Dari isyarat pertama yang mengandung pengharapan dalam hukuman yang di jatuhkan di Eden sampai kepada janji mulia yang terakhir dari Wahyu, "mereka akan melihat wajah-Nya dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka" (Wahyu 22:4), beban dari setiap kitab dan setiap ayat Alkitab adalah pembukaan tabir dari tema yang indah itu-pengangkatan umat manusia-kuasa Allah, "yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus Tuhan kita." I Kor 15:57. Barangsiapa memegang pemikiran ini, dihadapannya terletaklah suatu ladang yang tak terbatas untuk diselidiki. Ia memiliki kunci yang akan membuka seluruh rumah harta firman Allah.

Ilmu penebusan adalah ilmu dari segala ilmu; ilmu yang mempelajari

malaikat dan seluruh makhluk dunia yang tidak berdosa; ilmu yang menyangkut perhatian Tuhan kita dan Juruselamat; ilmu yang masuk ke dalam tujuan pikiran Yang Maha Kuasa—"yang didiamkan berabad-abad lamanya" (Roma 16:25); ilmu yang akan mempelajari umat tebusan Allah sepanjang abad-abad kekekalan. Inilah pelajaran yang tertinggi yang dapat diikuti manusia. Pelajaran yang lain tidak dapat menghidupkan pikiran dan mengangkat jiwa.

"Dan beruntunglah yang mengetahui bahwa hikmat memelihara hidup pemilik-pemiliknyanya." "Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu," kata Yesus, "adalah roh dan hidup." "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Pngkh 7:12; Yoh 6:63; 171

Tenaga kreatif yang menciptakan dunia adalah firman Allah. Firman itu memberikan kuasa; ia mendapatkan hidup. Setiap perintah adalah sebuah janji; jika diterima hati, diterima ke dalam jiwa, akan membawa serta kehidupan Yang Maha Kuasa. Ia mengubah sifat dan mencipta kembali jiwa itu dalam citra Allah.

Jadi kehidupan yang diberikan, juga ditunjang. "Dari setiap firman terserah kepada kita untuk menentukan apa yang dimaknanya. Terserah kepada setiap orang untuk memilih topik yang akan menduduki pikiran dan membentuk tabiat. Setiap manusia yang mendapat kesempatan berhubungan dengan Kitab Suci, Allah mengatakan, "Kutuliskan baginya banyak pengajaran-Ku." "Berseberlah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami." Hos 8:12; Yer 33:3.

Dengan perkataan Allah dalam tangannya, setiap makhluk manusia, apapun nasib hidupnya, bisa mendapatkan persahabatan yang demikian jika ia memilih demikian. Dalam halamannya ia dapat bercakap-cakap dengan manusia yang paling agung dan terbaik dari bangsa manusia, dan boleh mendengarkan suara Yang Kekal bila Ia berbicara dengan manusia. Bila ia belajar dan merenungkan tema yang "ingin diketahui oleh malaikat-malaikat" (I Petr 1:12), ia akan mendapatkan persahabatan mereka. Ia boleh mengikuti jejak Guru sorga dan mendengarkan perkataan-Nya seperti ketika Ia mengajar di atas bukit, di lapangan dan di laut. Ia dapat tinggal di dunia dalam suasana sorga, memberikan kepada orang yang susah dan tergoda di dunia, pengharapan dan kerinduan mendapatkan kesucian; ia sendiri datang semakin lama semakin dekat ke dalam persekutuan dengan Yang tidak terlihat; seperti dia dahulu kala yang berjalan dengan Allah, semakin lama semakin mendekati ambang dunia yang kekal, sampai gerbang terbuka dan ia akan masuk ke sana. Ia akan merasakan dirinya bukan sebagai orang asing. Suara-suara yang akan menyambut dia adalah suara-suara orang saleh, yang tidak terlihat, di bumi menjadi sahabatnya—suara-suara yang di sini, dipelajari untuk mengenalnya, dan untuk mengasihinya. Barangsiapa yang melalui firman Allah telah hidup dalam persekutuan dengan sorga, akan berada di rumah persahabatan sorga.

Ilmu dan Alkitab

"Siapa di antara semuanya itu yang tidak tahu, bahwa tangan Allah yang melakukan itu?"

Karena kitab alam dan kitab wahyu mengandung kesan dari pikiran yang sama, kitab itu berbicara dengan serasi. Dengan metode yang berbeda, serta dalam bahasa yang berbeda-beda, mereka bersaksi atas kebenaran besar yang serupa. Ilmu pengetahuan tetap menemukan keajaiban-keajaiban baru; tetapi hasil penelitiannya tidak dibawanya sesuatu, jika dipahami dengan tepat, yang bertentangan dengan wahyu ilahi. Kitab alam dan firman yang tertulis saling menerangi satu dengan yang lain. Kitab-kitab itu memperkenalkan kita kepada Allah dengan mengajarkan kita sesuatu mengenai hukum yang di dalamnya Ia bekerja. Mengambil kesimpulan yang keliru dari fakta-fakta yang terlihat dalam alam, membuat apa yang nampak sebagai pertentangan di antara ilmu pengetahuan dan dalam usaha untuk memulihkan penafsiran terhadap Kitab Suci telah dibuat sedemikian rupa sehingga membahayakan dan merusakkan daya firman Allah. Ilmu geologi dianggap bertentangan dengan penafsiran secara harafiah dari catatan Mosaic mengenai penciptaan. Jutaan tahun, katanya, diperlukan bagi evolusi; bumi dari keadaan yang kacau-balau dan untuk menyesuaikan Alkitab dengan apa yang dianggap sebagai pernyataan ilmu pengetahuan, hari-hari penciptaan sangat panjang waktunya, waktu yang tidak terbataas meliputi ribuan atau bahkan jutaan tahun.

Kesimpulan yang demikian sama sekali tak beralasan. Catatan Alkitab adalah sesuai dengan keadaan dan dengan pengajaran yang didapat dari alam. Mengenai hari pertama yang digunakan dalam pekerjaan penciptaan diberikan catatan, "jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama." Kej. 1:5. Dan serupa pula dalam kenyataan dikatakan mengenai setiap dari enam hari pekan penciptaan. Menurut ilham setiap masa waktu ini merupakan hari yang terdiri dari petang dan pagi, seperti hari yang lain sejak waktu itu. Mengenai pekerjaan penciptaan itu sendiri kesaksian ilahi ialah, "Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah maka semuanya ada. Mzm 33:9. Bagi Dia yang dapat berfirman untuk mencipta dunia yang tak terhitung banyaknya, berapa lamakah diperlukan waktu untuk evolusi bumi dari keadaan kacau-balau? Untuk menghitung pekerjaan-Nya, haruslah kita melakukan perkosaan atas firman-Nya?

Adalah benar bahwa peninggalan di bumi memberi kesaksian kepada eksistensi manusia, hewan dan tanaman yang lebih besar dari yang pernah dikenal. Ini dianggap sebagai bukti eksistensi kehidupan tumbuhan dan hewan sebelum masa catatan Mosaic. Akan tetapi mengenai hal itu sejarah Alkitab memberikan cukup keterangan. Sebelum Air Bah perkembangan hidup tumbuh-tumbuhan dan hewan sangatlah unggul dengan apa yang dikenal setelah masa itu. Pada waktu air bah permukaan bumi pecah,

perubahan yang jelas terjadi dan dalam pembentukan kembali kerak bumi tersimpan banyak bukti kehidupan yang sebelumnya telah ada. Hutan-hutan yang luas terkubur dalam bumi pada waktu air bah dan karena berubah menjadi batu bara, membentuk ladang-ladang batu bara yang luas dan mengeluarkan minyak yang memberikan kesenangan keringanan kepada kita sekarang. Perkara-perkara itu, manakala diterangi, adalah begitu banyak saksi yang bisu menjadi kesaksian terhadap kebenaran firman Allah.

Dekat dengan teori evolusi bumi ialah apa yang dianggap berasal dari garis benih, kerang dan hewan berkaki empat, evolusi manusia, puncak kemuliaan dari penciptaan.

Bila pertimbangan diberikan kepada kesempatan manusia guna meneliti; betapa singkatnya waktu hidupnya; betapa terbatasnya ruang kegiatannya; betapa terbatasnya pandangannya; betapa kerap dan betapa besar kesalahan kesimpulannya, teristimewa yang berhubungan dengan peristiwa yang dianggap membubuhi tanggal lebih dulu dalam sejarah Alkitab; betapa sering dugaan kesimpulan ilmu pengetahuan diperbaharui atau disingkirkan; dan betapa besar ketabahan untuk menganggap masa perkembangan bumi dari waktu ke waktu bertambah atau berkurang dengan jutaan tahun; dan bagaimana teori-teori itu berkembang oleh sarjana yang berbeda-beda dan bertentangan satu dengan yang lain-dengan memikirkan semuanya itu, akankah kita, menelusuri garis keturunan kita dari benih, kerang dan kera, setuju untuk menyingkirkan perkataan Tulisan Suci, yang begitu agung dalam kesederhanaannya, "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakannya dia"? Kej 1:27. Akankah kita menolak catatan silsilah itu,—lebih membanggakan dari setiap harta dalam istana raja-raja,—"anak Adam, anak Allah"? Luk 3:38, Jika dipahami dengan tepat, baik pernyataan ilmu pengetahuan maupun pengalaman hidup adalah selaras dengan kesaksian Kitab Suci mengenai pekerjaan Allah yang tetap dalam alam.

Dalam pujian yang dicatat Nehemia, orang-orang Lewi menyanyi, "Hanya Engkau adalah Tuhan! Engkau telah menjadikan langit, ya langit segala langit dengan segala bala tentaranya dan bumi dengan segala yang ada di atasnya dan laut dengan segala yang di dalamnya. Engkau memberi hidup kepada sernuanya itu dan bala tentara langit sujud menyembah kepada-Mu." Neh 9:6.

Mengenai bumi ini, Kitab Suci menerangkan pekerjaan penciptaan telah usai. "Pekerjaan-Nya sudah selesai sejak dunia dijadikan." Ibr 4:3. Tetapi kuasa Allah telah bekerja memelihara benda-benda ciptaan-Nya Bukanlah karena mekanisme yang sekali digerakkan terus-menerus bertindak oleh tenaganya sendiri sampai nadi berdenyut dan nafas dihirup berulang-ulang. Setiap hirupan nafas, setiap denyut jantung, merupakan bukti pemeliharaan-Nya yang dalamnya kita hidup dan bergerak serta memiliki wujud kita. Dari serangga yang terkecil sampai kepada manusia, setiap makhluk yang hidup setiap hari bergantung kepada takdir-Nya.

"Semuanya menantikan Engkau....
Apabila Engkau memberikannya mereka memungutnya;
Apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan,
Apabila Engkau menyembunyikan wajah-Mu, mereka terkejut;
Apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa,
Dan kembali menjadi debu
Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta;
Dan Engkau membarui muka bumi." Mzm 104:27-30.
"Allah membentangkan udara di atas kekosongan,
Dan menggantungkan bumi pada kehampaan.
Ia membungkus air di dalam awan-Nya,
Namun awan itu tidak robek....
Ia telah menarik garis pada permukaan air,
Sampai ujung perbatasan antara terang dan gelap."
"Tiang-tiang langit bergoyang-goyang,
Tercengang-cengang oleh hardik-Nya.
Ia telah meneduhkan laut dengan kuasa-Nya....
Oleh nafas-Nya langit menjadi cerah;
TanganNya menembus ular yang tangkas.
Sesungguhnya semuanya itu hanya ujung-ujung jalan-Nya;
Betapa lembutnya bisikan yang kita dengar dari pada-Nya!
Siapa dapat memahami guntur kuasa-Nya?" Ayb 26:7-10; 26:14.
"Ia berjalan dalam puting beliung dan badai,
Dan awan adalah debu kaki-Nya:" Nah 1:3.

Kuasa besar yang bekerja di seluruh alam dan menopang segala sesuatu bukanlah, seperti apa yang dikatakan beberapa orang ahli ilmu pengetahuan, sekedar suatu azas yang tetap mengisi, suatu tenaga yang menjalankannya. Allah itu Roh, namun Ia adalah Oknum, Allah telah menyatakan diri-Nya dalam Putra-Nya. Yesus, terang kemuliaan Bapa, "dan gambar wujud Allah" (Ibr 1:3), berada di bumi dalam bentuk manusia. Ia datang ke dunia sebagai pribadi Juruselamat. Sebagai pribadi luruselamat Ia naik ke atas. Sebagai pribadi Juruselamat Ia menjadi pengantara dalam pengadilan sorga. Di hadapan takhta Allah "seorang seperti anak manusia." Dan 7:13, melayani bagi kita. Rasul Paulus, yang menulis di bawah bimbingan Roh Kudus, menerangkan tentang Kristus bahwa "segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia." Kol 1:16,17. Tangan yang menopang dunia di angkasa raya, tangan yang mengatur peredarannya yang tertib dan kegiatan yang tiada henti-hentinya, segala sesuatu di seluruh alam semesta milik Allah, adalah tangan yang terpaku di salib bagi kita. Kebesaran Allah bagi kita tak dapat kita pahami. "Tuhan, takhta-Nya di sorga"(Mzm 11:4); namun demikian melalui Roh-Nya Ia hadir di mana-mana: Ia mempunyai pengetahuan yang mendalam dan bersifat pribadi dalam segala pekerjaan tangan-Nya. Siapakah seperti Tuhan, Allah kita, Yang diam di tempat yang tinggi

Yang merendahkan diri untuk melihat ke langit dan ke bumi!

"Ke mana aku dapat pergi menjauhi Roh-Mu,

Ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?

Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana;

Jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati

Di situ pun Engkau."

"Jika Aku terbang dengan sayap fajar,

Dan membuat kediaman di ujung laut,

Juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku,

Dan tangan kanan-Mu memegang aku."

Mzm 113:5,6; 139:7-10; Ay 26:6.

"Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri,

Engkau mengerti pikiranku dari jauh.

Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring,

Segala jalanku Kau maklumi....

Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku,

Dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku.

Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu,

Terlalu tinggi, tidak sanggupD akan mencaPainya."Mzml39:2-6.

Pencipta segala sesuatu yang mengurapi keserasian ajaib dari jalan yang sampai ke tujuannya, persediaan sampai kepada kebutuhannya. Dialah yang dapat menyediakan segala keperluan di dunia sehingga setiap keinginan yang ditanamkan harus dapat dipenuhi. Dialah yang menciptakan jiwa manusia dengan kemampuan untuk mengetahui dan mengasihi. Dan Ia bukanlah Oknum yang akan membiarkan tuntutan jiwa itu tidak terpuaskan. Tidak ada azas yang mudah dimengerti, tiada wujud umum atau sekedar pengertian yang abstrak, yang dapat memuaskan keperluan dan keinginan umat manusia dalam kehidupan pergumulan dengan dosa, kesusahan dan derita. Tidak cukup hanya percaya kepada hukum dan daya, dalam perkara-perkara yang tidak mempunyai pengasihan dan tidak pernah mendengar tangisan meminta pertolongan. Kita perlu mengenal lengan yang penuh kuasa yang akan menopang kita, seorang Sahabat yang Maha Kuasa yang mengasihani kita. Kita memerlukan tangan hangat yang memegang untuk percaya pada hati yang penuh berisi kelemahlembutan. Dan Allah telah menyatakan diri-Nya dalam firman-Nya.

Ia yang belajar mendalami rahasia alam akan menyadari sepenuhnya kebodohan dan kelemahannya sendiri. Ia akan menyadari bahwa ada kedalaman dan ketinggian yang tak dapat dicapainya, rahasia yang tidak dapat diterobos, ladang kebenaran yang luas terletak di depannya belum terjamah. Ia akan bersedia mengatakan, bersama Newton, "Saya ini seperti seorang anak kecil di pantai yang maha luas mencari kerikil dan kerang sementara samudera kebenaran yang luas terbentang tak terjamah di hadapanku."

Pelajar-pelajar ilmu pengetahuan yang tekun terpaksa mengakui adanya

kuasa yang Maha Kekal bekerja dalam alam. Tetapi kepada akal manusia yang tidak dibantu, pengajaran alam tidak dapat kecuali tampak bertentangan dan mengecewakan. Hanya dalam terang wahyu ia dapat dibawa dengan tepat. "Karena iman kita mengerti." Ibr 11:3.

"Pada mulanya Allah." Kej 1:1. Di sini saja pikiran yang penuh pertanyaan, dapat terbang seperti merpati ke bahtera, untuk mendapatkan kepuasan. Di atas, di bawah, di balik, berdiamlah Kasih yang Kekal, mengerjakan segala sesuatu untuk melaksanakan "kehendakmu untuk berbuat baik." II Tes 1: 11.

"Apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan sehingga mereka tidak dapat berdalih." Roma 1:20. Tetapi kesaksian mereka dapat dimengerti hanya dengan pertolongan guru ilahi. "Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." I Kor 2:11.

"Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." Yoh 16:13. Hanya dengan pertolongan Roh yang pada mula pertama "melayang-layang di atas permukaan air," dari Firman yang dalamnya "segala sesuatu diciptakan;" dari "Terang yang benar, yang menerangi setiap orang yang datang ke dunia," dapatlah kesaksian ilmu pengetahuan ditafsirkan dengan tepat. Hanya dengan bimbingan-Nya kebenaran yang paling dalam dipahami.

Hanya di bawah tuntunan Yang Maha Tahu, kita dalam mempelajari karya-Nya, sanggup memikirkan pikiran-Nya.

Prinsip dan Metoda
Dalam Berusaha

"Siapa bersih kelakuannya, aman jalannya."

Tidak ada cabang usaha yang resrni yang tidak diungkapkan Alkitab guna persiapan yang amat diperlukan. Azas kerajinan, kejujuran, kehematan pertarakan dan kemurnian merupakan rahasia keberhasilan yang sejati. Prinsip ini, sebagaimana dipersembahkan dalam kitab Amsal, merupakan suatu perbendaharaan hikmat yang praktis. Di manakah orang datang, tukang direktur dalam segala bidang usaha, mendapatkan peribahasa untuk dirinya atau untuk karyawannya dari pada yang terdapat dalam perkataan orang arif "Pernahkah engkau melihat orang yang cakap dalam pekerjaannya? Di hadapan raja-raja ia akan berdiri, bukan di hadapan orang-orang yang hina." Ams 22:29.

"Dalam tiap jerih payah ada keuntungan, tetapi kata-kata belaka mendatangkan kekurangan saja." Ams 14:23.

"Hati si pemalas penuh keinginan, tetapi sia-sia." "Karena si peminum dan si pelahap menjadi miskin dan kantuk membuat orang berpakaian compang-camping." Ams 13:4; 23:21.

"Siapa mengumpat, membuka rahasia, sebab itu janganlah engkau bergaul dengan orang yang bocor mulut." Ams 20:19.

"Orang yang berpengetahuan menahan perkataannya," "tetapi setiap orang bodoh membiarkan amarahnya meledak." Ams 17:27; 20:3.

"Janganlah menempuh jalan orang fasik." "Dapatkah orang berjalan di atas bara dengan tidak hangus kakinya?" Ams 4: 14; 6:28.

"Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak." Ams 13:20.

"Ada teman yang mendatangkan kecelakaan." Ams 18:24.

Seluruh lingkaran kewajiban kita kepada satu dengan yang lain dicakup perkataan Kristus, "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka." Mat 7:12. Berapa banyak orang akan terlepas dari kegagalan keuangan dan kehancuran karena mendengarkan amaran, yang begitu kerap diulang-ulangi dan ditekankan dalam Kitab Suci:

"Tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman." Ams 28:20.

"Harta yang cepat diperoleh akan berkurang, tetapi siapa mengumpulkan sedikit demi sedikit, menjadi kaya." Ams 13:11.

"Memperoleh harta benda dengan lidah dusta adalah kesia-siaan yang lenyap dari orang yang mencari maut." Ams 21:6.

"Yang berhutang menjadi budak dari yang menghutangi." Ams 22:7.

"Sangat malanglah orang yang menanggung orang lain, tetapi siapa membenci pertanggunganan, amanlah ia." Ams I 1:15.

"Jangan engkau memindahkan batas tanah yang lama dan memasuki ladang anak-anak yatim, karena penebus mereka kuat, Dialah yang membela

perkara mereka melawan engkau." "Orang yang menindas orang lemah untuk menguntungkan diri atau memberi hadiah kepada orang kaya, hanya merugikan diri saja." "Siapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan siapa menggelinding batu, batu itu akan kembali menimpa dia." Ams 23:10, 11; 22:16; 26:27.

Ini merupakan prinsip yang mengikat keutuhan masyarakat, baik perhimpunan sekuler maupun keagamaan. Prinsip inilah yang memberikan keamanan atas harta dan kehidupan. Kepada segala sesuatu yang menjadikan keyakinan serta kerja sama itu suatu kemungkinan, dunia ini berhutang kepada hukum Allah, sebagaimana diberikan dalam firman-Nya dan yang masih diikuti, dalam garis yang sering kabur dan nyaris terhapus dalam hati manusia.

Perkataan pengarang Mazmur, "Taurat yang Kausampaikan adalah baik bagiku, lebih daripada ribuan keping emas dan perak" (Mzm 119:72), menerangkan hal yang benar walau tidak ditinjau dari segi keagamaan. Azas itu menerangkan suatu kebenaran mutlak dan diakui dalam dunia usaha. Meski pada zaman yang penuh dengan nafsu ingin mendapat uang, bila persaingan sangat tajam dan metoda teramat teliti, masih tetap diakui secara luas, bahwa bagi seorang muda yang mulai hidup, kejujuran, kerajinan, pertarakan, kemurnian dan kehematan merupakan modalyang lebih baik dari pada sejumlah uang.

Namun demikian meski orang yang menghargai nilai dari sifat-sifat itu dan mengakui Alkitab sebagai sumbernya, beberapa orang saja yang mengakui azas yang dalamnya mereka bergantung.

Apa yang terletak pada dasar kejujuran dalam usaha, dan keberhasilan sejati adalah pengakuan terhadap hak milik Allah. Pencipta segala sesuatu, Ia adalah pemilik aslinya. Kita hanyalah pemegangnya. Segala sesuatu yang kita miliki adalah sesuatu milik yang dipercayakan-Nya, untuk digunakan sesuai dengan bimbingan-Nya.

Ini adalah suatu kewajiban yang terpikul atas setiap umat manusia. Ia berhubungan dengan seluruh segi kegiatan umat manusia. Apakah kita mengakuinya atau tidak, kita adalah penata, diberikan talenta dan perlengkapan dari Allah, dan ditempatkan dalam dunia untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan-Nya.

Kepada setiap orang diberikan "tugasnya", Mrk 13:34, pekerjaan yang sesuai dengan kecakapannya, pekerjaan yang akan membawa hasil yang terbesar kepada dirinya sendiri dan kepada sesamanya, demi kehormatan yang teragung kepada Allah.

Jadi usaha kita atau panggilan merupakan bagian dari rencana Allah yang besar, dan selama itu dilakukan sesuai dengan kehendak-Nya, Ia sendiri bertanggung jawab atas hasil-hasilnya. "Kawan sekerja Allah" (I Kor 3: 9), bagian kita adalah setia mentaati tuntutan-Nya. Jadi tidak ada tempat untuk cemas. Rajin, setia, mengawasi, hemat dan ketelitian diperlukan. Setiap kecakapan harus dilakukan sejauh kemampuan itu dapat dilaksanakan. Tetapi ketergantungan, bukanlah kepada hasil yang sukses dan

usaha kita, melainkan pada janji Allah. Firman yang memberikan makan

kepada bangsa Israel di padang gurun, dan menunjang Elia pada masa kelaparan, memiliki kuasa yang serupa sekarang ini. "Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? . . . Carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." Mat 6:31-33.

Ia yang memberikan kuasa kepada manusia untuk mendapatkan kekayaan beserta pembedaan itu mengikat suatu kewajiban. Dari segala sesuatu yang kita peroleh Ia menuntut suatu jumlah yang tertentu. Perpuluhan adalah milik Tuhan. "Segala persembahan persepuluhan dan tanah, baik dari hasil benih di tanah mau pun dari buah pohon-pohonan," "segala persembahan persepuluhan dari lembu kerbau atau kambing domba, . . . menjadi persembahan kudus bagi Tuhan." Im 27:30, 32. Janji yang dibuat Yakub di Bethel menunjukkan luasnya kewajiban itu. "Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku," katanya, "akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu." Kej 28:22.

"Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan" (Mal 3:10), adalah perintah Allah. Tidak ada seruan yang dibuat untuk pengucapan syukur atau kedermawanan. Ini hanyalah masalah kejujuran yang sederhana. Perpuluhan adalah milik Tuhan; dan Ia memohon supaya kita mengembalikan kepada-Nya apa yang menjadi milik-Nya.

"Akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai." I Kor 4:2. Kalau kejujuran merupakan suatu azas yang penting dalam kehidupan bisnis, tidakkah kita harus mengakui kewajiban kita kepada Allah—kewajiban yang menggaris-bawahi setiap kewajiban yang lain?

Dengan jabatan kita sebagai penatalayan, kita ditempatkan di bawah kewajiban, tidak saja kepada Allah tetapi kepada manusia. Kepada kasih yang tidak terhingga dari penebus, setiap orang berhutang atas karunia hidup. Makanan dan pakaian dan tempat tinggal, tubuh, pikiran dan jiwa—semuanya dibeli oleh darah-Nya. Dan dengan kewajiban bersyukur atas pelayanan yang diberikan, Kristus mewajibkan kita kepada sesama kita. Ia memohon kepada kita, "Layanilah seorang akan yang lain oleh kasih." Gal 5:13. "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." Mat 25:40.

"Aku berhutang," kata Paulus, "baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar." Rm 1:14. Demikianlah seharusnya tindakan kita. Segala sesuatu yang telah membahagiakan hidup kita di atas yang lainnya, kita ditempatkan di bawah kewajiban kepada setiap umat manusia yang dapat ditolong.

Kebenaran ini bukanlah bagi lemari atau ruang hitung. Barang-barang yang kita pegang bukanlah milik kita sendiri, dan janganlah fakta ini hilang dari pandangan kita. Kita hanyalah pemegangnya dan atas pelaksanaan kewajiban kita kepada Allah dan kepada manusia bergantung

baik kesejahteraan sama kita maupun kesejahteraan diri kita sendiri, untuk kehidupan sekarang ini dan untuk kehidupan masa mendatang.

"Ada yang menyebar harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luarbiasa, namun selalu kekurangan." "Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum." "Lemparkanlah rotimu ke air, maka engkau akan mendapatnya kembali lama setelah itu." Ams 11:24, 25; Pkh 11: 1

"Jangan bersusah payah untuk menjadi kaya.... Kalau engkau mengamati-amatinya, lenyaplah ia, karena tiba-tiba ia bersayap, lalu terbang ke angkasa seperti rajawali." Ams 23:4, 5.

"Berilah dan kamu akan diberi; suatu takaran yang baik, yang dipadatkan yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur akan diukur kepadamu." Luk 6:38.

"Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah." Ams 3:9, 10.

"Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu.... Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia, sebab kamu ini akan menjadi negeri kesukaan." Mal 3 :10-12.

"Jikalau kamu hidup menurut ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada perintah-Ku serta melakukannya, maka Aku akan memberi kamu hujan pada masanya, sehingga tanah itu memberi hasilnya dan pohon-pohonan di ladangmu akan memberi buahnya. Lamanya musim mengiriki bagimu akan sampai kepada musim memetik buah anggur dan lamanya musim memetik buah anggur akan sampai kepada musim menabur. Kamu akan makan makananmu sampai kenyang dan diam di negerimu dengan aman tenteram.... sehingga kamu akan berbaring dengan tidak dikejutkan oleh apapun." Im 26:3-6.

"Usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda." "Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah! Tuhan akan meluputkan dia pada waktu celaka. Tuhan akan melindungi dia dan memelihara nyawanya sehingga ia disebut berbahagia di bumi; Engkau takkan membiarkan dia dipermainkan musuhnya." "Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah memiutangi Tuhan, yang akan membalas perbuatannya itu." Yes 1:17; Mzm 41:1, 2; Ams 19:17.

Barangsiapa membuat penanaman modal ini berarti mengumpulkan harta berlipat ganda. Disamping apa yang dikumpulkannya, betapa pun bijaksananya perkembangannya, akhirnya akan ditinggalkannya, ia menumpuk harta untuk selama-lamanya-yaitu harta tabiat yang merupakan milik yang paling berharga di dunia atau pun di sorga.

Urusan Dagang yang Jujur

"Tuhan mengetahui hari-hari orang yang saleh, dan milik pusaka mereka akan tetap selama-lamanya; mereka tidak akan mendapat malu pada waktu kecelakaan, dan mereka akan menjadi kenyang pada hari-hari kelaparan." Mzm37:18, 19.

"Dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya . . . yang berpegang pada sumpah walaupun rugi," "yang menolak untuk hasil pemerasan, yang melepaskan tangannya supaya jangan menerima suap, . . . yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan, dialah seperti orang yang tinggal aman di tempat-tempat tinggi, . . . rotinya disediakan, air minumnya terjamin. Engkau akan memandang raja dalam semaraknya, akan melihat negeri yang terbentang jauh." Mzm 15:24; Yes 33:15-17.

Dalam firman-Nya Alhh memberikan gambaran mengenai orang yang makmur-orang yang hidupnya berhasil dalam arti yang sesungguhnya, seseorang yang baik sorga maupun dunia senang untuk menghormatinya. Mengenai pengalamannya, Ayub sendiri mengatakan:

"Seperti aku mengalami masa remajaku,
Ketika Allah bergaul karib dengan aku di kemahku;
Ketika Yang Mahakuasa masih beserta aku,
Dan anak-anakku ada di sekelilingku. . .
Apabila aku keluar ke pintu gerbang kota,
Dan menyediakan tempat dudukku di tengah-tengah lapangan,
Maka ketika aku kelihatan, mundurlah orang-orang muda
Dan bangkitlah orang-orang yang sudah lanjut umurnya, lalu tinggal berdiri;
Para pembesar berhenti bicara,
Dan menutup mulut mereka dengan tangan;
Suara para pemuka membisu....
Apabila telinga mendengar tentang aku, maka aku disebut berbahagia;
Dan apabila mata melihat, maka aku dipuji.
Karena aku menyelamatkan orang sengsara yang berteriak minta tolong,
Juga anak piatu yang tidak ada penolongnya."
"Aku mendapat ucapan berkat dari orang yang nyaris binasa,
Dan hati seorang janda kubuat bersukaria;
Aku berpakaian kebenaran
Dan keadilan menutupi aku seperti jubah dan serban;
Aku menjadi mata bagi orang buta,
Dan kaki bagi orang, lumpuh;
Aku menjadi bapa bagi orang miskin,
Dan perkara orang yang tidak kukenal, kuselidiki:"
Malah orang asingpun tidak pernah bermalam di luar,
Pintu kubuka bagi musafir!"
"Kepadakulah orang mendengar sambil menanti....
Dan seri mukaku tidak dapat disuramkan mereka.

Aku menentukan jalan mereka dan duduk sebagai pemimpin;
Aku bersemayam seperti raja di tengah-tengah rakyat,
Seperti seorang yang menghibur mereka yang berkabung." Ayub 29:4-16;
31:32; 29:21-25.

"Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya." Ams 10:22.

"Kekayaan dan kehormatan ada padaku," kata Hikmat, "juga harta yang tetap dan keadilan." Ams 8:18.

Alkitab juga menunjukkan akibat dari penyimpangan terhadap prinsip yang benar dalam perlakuan kita baik dengan Allah mau pun dengan sesama, manusia. Kepada mereka yang dipercayakan dengan pemberian-Nya tetapi tidak mengacuhkan tuntutan-Nya, Allah mengatakan:

"Perhatikanlah keadaanmu! Kamu menabur tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan, tetapi tidak sampai kenyang kamu minum, tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian, tetapi badanmu tidak sampai panas dan orang yang bekerja untuk upah, ia bekerja untuk upah yang ditaruh dalam pundi-pundi yang berlobang.... Kamu mengharapkan banyak, tetapi hasilnya sedikit, dan ketika kamu membawanya ke rumah, Aku menghembuskannya." "Ketika orang pergi melihat suatu timbunan gandum yang seharusnya sebanyak dua puluh gantang, hanya ada sepuluh; dan ketika orang pergi ke tempat pemerasan anggur untuk mencedok lima puluh takar, hanya ada dua puluh." "Oleh karena apa? demikianlah firman Tuhan semesta alam. Oleh karena rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan." "Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau? Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus." "Itulah sebabnya langit menahan embunnya dan bumi menahan hasilnya." Hag 1:5-9; 2:17; Mal 3:8; Hag 1:10.

"Sebab itu, karena kamu menginjak-injak orang yang lemah, . . . kamu telah mendirikan rumah-rumah dari batu pahat, kamu tidak akan mendiaminya; sekalipun kamu telah membuat kebun anggur yang indah kamu tidak akan minum anggurnya." "Tuhan akan mendatangkan kutuk, huru-hara dan penghajaran ke antaramu dalam segala usaha yang kaukerjakan." "Anak-anakmu lelaki dan anak-anakmu perempuan akan diserahkan kepada bangsa lain, sedang engkau melihatnya dengan matamu sendiri dan sehari-harian engkau rindu kepada mereka, dengan tidak dapat berbuat apa-apa." Amos 5:11; Ul 28:20,32.

"Orang yang menggaruk kekayaan secara tidak halal, pada pertengahan usianya ia terkenal sebagai seorang bebal." Yer 17:1 1.

Perhitungan dari setiap usaha, seluk-beluk dari setiap transaksi, melewati ketelitian pemeriksa buku yang tidak kelihatan, alat-alat-Nya yang tidak pernah berkompromi dengan ketidakadilan, tidak pernah menutup mata terhadap kejahatan dan tidak pernah meringankan kesalahan.

"Kalau engkau melihat dalam suatu daerah orang miskin ditindas dan

hukum serta keadilan diperkosa, janganlah heran akan perkara itu, karena pejabat tinggi yang satu mengawasi yang lain, begitu pula pejabat-pejabat yang lebih tinggi mengawasi mereka." "Tidak ada kegelapan ataupun kelam kabut, di mana orang-orang yang melakukan kejahatan dapat bersembunyi." Pkh 5:7; Ayub 34:22.

"Mereka membuka mulut melawan langit.... Dan mereka berkata: Bagaimana Allah tahu hal itu, adalah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?" Itulah yang engkau lakukan," kata - Allah, "tetapi Aku berdiam diri engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu." Mzm 73: 9-11; 50:21.

"Aku melayangkan mataku pula, maka aku melihat; tampak sebuah gulungan kitab yang terbang.... Inilah sumpah serapah yang ke luar menimpa seluruh negeri; sebab menurut sumpah serapah itu setiap pencuri di sini masih bebas dari hukuman dan setiap orang yang bersumpah palsu di sini juga masih bebas-dari hukuman. Aku telah menyuruhnya keluar, demikianlah firman Tuhan semesta alam, supaya itu masuk ke dalam rumah pencuri dan ke dalam rumah orang yang bersumpah palsu demi nama-Ku, dan supaya itu bermalam di dalam rumah mereka dan memusnahkannya, baik kayunya maupun batu-batunya." Zakharia 5:14.

Hukum Allah menuturkan pehukuman kepada setiap orang yang berbuat kejahatan. Ia boleh tidak mengabaikan suara itu, ia boleh mengingkari arnarannya, tetapi dengan sia-sia. Itu akan mengikuti dia. Ia akan membuat dirinya terdengar. Itu akan merusakkan kesejahteraannya. Jika tidak dihiraukan, itu akan mengejar dia sampai ke kubur. Itu akan bersaksi melawan dia pada masa pehukuman. Suatu api yang tidak dapat dipadamkan, itu akhirnya akan membakar jiwa dan tubuh.

"Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya? Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" Mrk 8:36, 37.

Ini adalah sebuah pertanyaan yang menuntut pertimbangan oleh setiap orang tua, setiap guru, setiap murid—oleh setiap umat manusia, muda atau tua. Tidak ada bagan usaha atau rencana kehidupan yang bisa menjadi sehat atau utuh jika ia hanya mencakup tahun-tahun yang singkat selama hidupnya saja, dan tidak mengadakan persiapan untuk masa depan yang tak berkesudahan. Biarlah orang muda itu diajar untuk membuat perhitungan mengenai kekekalan. Hendaklah mereka diajar untuk memilih prinsip yang tahan lama dan berusaha untuk memilikinya—untuk menghimpun bagi dirinya "harta di sorga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngengat," untuk mengikat persahabatan dengan "mempergunakan Mamon yang tidak jujur," supaya jika Mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima "di dalam kemah abadi." Luk 12:33;16:9.

Semua orang yang melakukan hal itu mengadakan persiapan yang terbaik untuk kehidupan di dunia ini. Tidak seorang pun dapat menghimpun harta di sorga tanpa mendapatkan hidup di dunia dan olehnya dilimpahi dan dimuliakan.

"Ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik

untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang." I Tim 4:8.

Riwayat Tokoh Orang
Dalam Alkitab

"Yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, . . . telah beroleh kekuatan dalam kelemahan."

Sebagai seorang pendidik tidak ada bagian dari Alkitab yang lebih besar nilainya dari pada riwayat hidup orang yang terkandung di dalamnya. Riwayat hidup itu berbeda dari yang lain karena riwayat hidup ini benar-benar terjadi dalam kehidupan. Tidak mungkin bagi pikiran yang fana untuk membuat tafsiran yang tepat, dalam segala sesuatu, mengenai pekerjaan orang lain. Tidak ada lain kecuali Dia yang membaca hati, yang melihat motif dan kegiatan yang bersifat rahasia, dapat melukiskan tabiat dengan tepat betul, atau memberikan gambaran yang tepat mengenai kehidupan manusia. Dalam firman Allah saja terdapat penggambaran yang demikian.

Tidak ada kebenaran yang lebih jelas lagi diungkapkan Alkitab dari pada apa yang kita perbuat adalah buah-buah dari apa keadaan kita. Sebagian besar dari pengalaman hidup merupakan buah-buah pikiran dan perbuatan kita sendiri.

"Demikianlah kutuk tanpa alasan tidak akan kena." Ams 26:2.

"Katakanlah berbahagia orang benar.... Celakalah orang fasik! Malapetaka akan menyimpannya, sebab mereka akan diperlakukan menurut perbuatannya sendiri." Yes 3:10,11.

"Dengarlah, hai bumi! Sungguh, ke atas bangsa ini Aku akan mendatangkan malapetaka, akibat dari rancangan-rancangan mereka." Yer 6:19.

Sungguh dahsyat kebenaran ini, dan harus dicamkan dalam-dalam Setiap perbuatan mendatangkan reaksi kepada si pelaku. Orang harus mengakui, dalam kejahatan yang mendatangkan kutuk atas kehidupannya, merupakan buah penaburannya sendiri. Namun meski pun demikian kita bukannya tidak mempunyai harapan.

Untuk mendapatkan hak kesulungan yang sudah menjadi miliknya, melalui janji Allah, Yakub menempuh jalan muslihat dan ia menyabit tuaiannya dalam kebencian saudaranya. Selama duapuluh tahun dalam pengasingan ia sendiri ditipu dan akhirnya terpaksa mencari perlindungan dengan melarikan diri; dan ia menyabit tuaian yang kedua, tatkala kejahatan dari tabiatnya sendiri tampak muncul dalam diri putra-putranya-semua itu sebuah gambaran yang amat benar mengenai pembalasan dari kehidupan manusia.

Tetapi Allah berkata: "Sebab bukan untuk selama-lamanya Aku hendak berbantah dan bukan untuk seterusnya Aku hendak murka, supaya semangat mereka jangan lemah lesu di hadapan-Ku, padahal Akulah yang membuat nafas kehidupan. Aku murka karena kesalahan kelobaannya. Aku menghajar dia, menyembunyikan wajah-Ku dan murka, tetapi dengan murtad ia menempuh jalan yang dipilih hatinya. Aku telah melihat segala

jalannya itu, tetapi Aku akan menyembuhkan dan akan menuntun dia dan akan memulihkan dia dengan penghiburan; juga pada bibir orang-orangnya yang berkabung.... Damai, damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat—firman Tuhan—Aku akan menyembuhkan dia." Yes 57:16-19.

Dalam kesukarannya, Yakub tidak dikalahkan. Ia telah bertobat, ia telah berusaha untuk menebus kesalahan yang dibuatnya kepada saudaranya. Dan ketika diancam mati melalui murka Esau, ia meminta pertolongan dari Allah. "Ia bergumul dengan malaikat dan menang; ia menangis dan memohon belas kasihan kepada-Nya:" "Lalu diberkatinyalah." Hosea 12:5; Kej 32:29. Dalam kuat kuasa-Nya, orang yang diampuni itu sendiri bukan lagi sebagai pengambil-alih, tetapi sebagai pangeran bersama Allah. Ia tidak saja mendapat kelepasan dari saudaranya yang murka, melainkan kelepasan dari dirinya sendiri. Kuasa kejahatan dalam tabiatnya sendiri telah rontok; tabiatnya telah diubah.

Pada waktu petang ada terang. Yakub, meninjau kembali sejarah hidupnya, mengakui kuasa pemeliharaan Allah—Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang dan sebagai Malaikat yang telah melepaskan aku dari segala bahaya." Kej 48:15,16.

Pengalaman yang serupa diulangi dalam sejarah putra-putra Yakub—dosa membawa pembalasan, dan pertobatan menghasilkan buah yang berupa kesucian dalam hidup.

Allah tidak menghapuskan hukum-hukum-Nya. Ia tidak bekerja berlawanan dengan hukum itu. Pekerjaan dosa tidak ditiadakan-Nya. Tetapi Ia mengubah. Melalui rahmat-Nya, kutukan menghasilkan berkat.

Dari antara putra-putra Yakub, Lewi adalah salah seorang yang paling kejam dan suka membalas dendam, salah satu dari dua kesalahan yang paling berat dalam pembunuhan khianat terhadap orang Shikhem. Sifat-sifat Lewi, yang dipantulkan dalam keturunannya, terjadilah bencana berupa perintah Allah, "Aku akan membagi-bagikan mereka di antara anakanak Yakub dan menyerahkan mereka di antara anak-anak Israel." Kej 49:7. Tetapi pertobatan membawa pembaharuan dan melalui kesetiaan mereka kepada Allah di tengah kemurtadan suku-suku lainnya, kutukan itu diubah menjadi suatu tanda dari kehormatan yang tertinggi.

"Tuhan menunjuk suku Lewi untuk mengangkut tabut perjanjian Tuhan, untuk bertugas melayani Tuhan dan untuk memberi berkat demi nama-Nya."

"Perjanjian-Ku dengan dia pada satu pihak ialah kehidupan dan sejahtera dan itu Kuberikan kepadanya—pada pihak lain ketakutan—dan ia takut kepada-Ku dan gentar terhadap nama-Ku.... Dalam damai sejahtera dan kejujuran ia mengikuti Aku dan banyak orang dibuatnya berbalik dari pada kesalahan." Ul 10:8; Mal 2:5, 6.

Pelayan-pelayan kaabah yang diangkat, orang Lewi tidak menerima tanah warisan, mereka berdiam bersama-sama dalam kota yang terpisah demi pekerjaan mereka dan menerima tunjangan dari perpuluhan dan pemberian dan persembahan yang diabdikan untuk pekerjaan Allah. Mereka merupakan guru bangsa, tamu pada seluruh perayaannya, dan di mana-mana dihormati

sebagai hamba dan wakil Allah. Kepada seluruh bangsa diberikan perintah: "Hati-hatilah supaya jangan engkau melalaikan orang Lewi, selama engkau ada di tanahmu." "Suku Lewi tidak mempunyai bagian milik pusaka bersama-sama dengan saudara-saudaranya." Ul 12: 19; 10:9.

Menang Karena Iman

Kebenaran mengenai "orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia" (Ams 23:7) memperlihatkan gambaran yang lain dalam pengalaman Israel. Di perbatasan Kanaan, para pengintai kembali dari pengintaiannya, membuat laporan. Keelokan dan kesuburan negri itu lenyap dari pandangan mereka karena takut menghadapi kesulitan dalam perjalanan untuk mendudukinya. Kota-kota bertembok tinggi sampai di langit, lasykar perang sebesar raksasa, yang memiliki kereta besi, memadamkan iman mereka. Tanpa memperhitungkan Allah, orang banyak menggemakan keputusan dari pengintai yang tidak beriman, "Kita tidak dapat maju menyerang bangsa itu, karena mereka lebih kuat dari pada kita." Bil 13:31. Perkataan mereka ternyata benar. Mereka tidak sanggup untuk pergi, dan kehidupan mereka berakhir di padang gurun. Namun demikian, dua diantara keduabelas pengintai itu, yang juga melihat negri itu, memberikan penilaian yang lain. "Kita akan maju dan menduduki negri itu" (Bil 13:30), mereka mendesak, memperhatikan janji Allah lebih unggul dari raksasa, kota yang bertembok tinggi, atau kereta besi. Bagi mereka perkataannya adalah benar. Meski mereka bersama dengan saudara-saudaranya berkelana selama empatpuluh tahun, Kaleb dan Yosua masuk ke negri Perjanjian. Dengan keberanian hati sama seperti ketika mereka keluar dari Mesir, Kaleb memohon dan menerima bagiannya justru benteng raksasa. Dalam kekuatan Allah ia menghalau orang Kanaan. Kebun anggur dan kebun zaitun, di tempat kakinya menginjak, menjadi miliknya. Meski para pengecut dan pemberontak binasa di padang belantara, orang-orang yang beriman makan anggur dari Eskhol.

Tidak ada kebenaran yang ditampilkan dalam terang yang lebih jelas dari pada bahaya satu penyimpangan saja dari kebenaran-bahaya baik kepada orang yang melakukan kesalahan maupun kepada semua yang dapat dijangkau pengaruhnya. Teladan hidup mempunyai kuasa yang luar biasa, bila dialihkan kepada kecenderungan tabiat kita yang jahat, menjadi sangat susah dirintangi.

Kubu terkuat kejahatan di dunia kita bukanlah kehidupan yang jahat dari orang berdosa yang telah rusak, atau sampah masyarakat yang hina melainkan kehidupan yang kelihatan baik, terhormat dan agung, tetapi di dalamnya satu dosa dipelihara, satu kejahatan dimanjakan. Kepada jiwa yang bergumul secara rahasia menentang cobaan yang besar, gemetar pada tepi jurang, contoh yang demikian adalah salah satu bujukan yang paling kuat untuk berbuat dosa. Barangsiapa dianugerahi konsep yang tinggi dari hal kehidupan dan kebenaran serta kehormatan, namun sengaja melanggar satu perintah hukum Allah yang kudus, telah

menyimpangkan pemberi yang mulia ke dalam pikatan dosa. Bakat yang jenius, simpati, bahkan dermawan dan perbuatan yang ramah, bisa menjadi umpan setan untuk menggoda jiwa-jiwa ke dalam jurang kehancuran.

Itu sebabnya Allah memberikan banyak contoh yang menunjukkan akibat dari satu tindakan yang salah. Dari kisah sedih mengenai satu dosa yang "kematian ke dalam dunia dan segala kemalangan kita, dengan kehilangan Eden," sampai kepada catatan mengenai dia yang untuk tigapuluh keping perak menjual Tuhan yang mulia, riwayat hidup tokoh dalam Alkitab mengungkapkan contoh-contoh itu, sebagai rambu-rambu amaran pada jalan kehidupan.

Ada amaran juga dalam catatan mengenai akibat yang menyusul sekali saja menyerah kepada kelemahan dan kesalahan, akibat membiarkan iman lenyap.

Karena kegagalan imannya, Elia memperpendek pekerjaan hidupnya. Beban yang dipikul demi Israel itu berat; dengan setia ia memberi amaran atas penyembahan berhala secara nasional, dan betapa ia kesunyian selama tiga tahun setengah mengalami bala kelaparan, ia menunggu dan menantikan sesuatu tanda pertobatan. Ia berdiri sendiri bagi Allah di atas gunung Karmel. Melalui kuasa iman, penyembahan kepada berhala dimusnahkan, dan hujan berkat menyaksikan akan curahan berkat yang menanti untuk dicurahkan kepada Israel. Lalu dalam keletihan dan kelelahannya ia melarikan diri akibat ancaman Izebel, dan sendirian di padang belantara berdoa supaya ia mati. Imannya telah gagal. Pekerjaan yang telah dimulainya tidak diselesaikan. Allah meminta kepadanya untuk mengurapi nabi yang lain untuk menggantikannya.

Tetapi Allah telah mencatat pelayanan ikhlas hamba-Nya. Elia tidak akan binasa dalam kekecewaan dan kesepian di padang belantara. Ia tidak akan turun ke dalam kubur, tetapi akan naik bersama malaikat Allah ke hadirat kemuliaan-Nya.

Catatan hidup ini menjelaskan apa akan kelak dipahami setiap umat manusia bahwa dosa hanya membawa malu dan kebinasaan; bahwa tidak percaya berarti gagal; akan tetapi rahmat Allah menjangkau jauh ke bawah; bahwasanya iman mengangkat jiwa yang bertobat untuk turut diangkat sebagai putra-putra Allah.

Disiplin dalam Penderitaan

Semua orang di dunia yang memberikan pelayanan sejati kepada Allah atau kepada sesama manusia menerima latihan persiapan dalam sekolah penderitaan. Semakin berat kepercayaan yang diberikan dan semakin tinggi pelayanan, semakin ketat ujiannya dan semakin berat disiplinnya.

Pelajarilah pengalaman Yusuf dan Musa, Daniel serta Daud. Bandingkan sejarah permulaan Daud dengan sejarah Solaiman, dan pertimbangkan akibat-akibatnya.

Ketika masih muda Daud bergaul akrab dengan Saul dari hidupnya di

istana serta hubungannya dengan isi rumah tangga raja memberikan suatu wawasan ke dalam kekhawatiran dan kesedihan serta kebingungan yang tersembunyi oleh kemilau dan kemegahan istana kerajaan. Ia melihat betapa kecil nilainya kemegahan manusia untuk membawa kedamaian kepada jiwa. Dan dengan perasaan lega dan gembira ia kembali dari istana raja ke kandang, dan kawan domba.

Ketika kecemburuan Saul berkobar, ia menjadi pelarian ke padang gurun, Daud, terputus dari bantuan manusia, lalu lebih banyak bersandar kepada Allah. Ketidakpastian dan kegelisahan kehidupan di padang belantara, bahaya yang tiada henti-hentinya, keperluan untuk kerap kali melarikan diri, tabiat orang yang berhimpun dengan dia di sana, "setiap orang yang dalam kesukaran, setiap orang yang dikejar-kejar tukang piutang, setiap orang yang sakit hati," (I Sam 22:2)—semuanya itu menuntut disiplin diri yang ketat. Pengalaman ini membangkitkan dan memperkembangkan kekuatan untuk berhadapan dengan manusia, simpati kepada orang yang tertindas serta kebencian terhadap ketidakadilan. Dengan adanya tahun-tahun yang menunggu, dan berada dalam ancaman bahaya, Daud belajar untuk mencari Allah sebagai penghiburnya, penunjang hidupnya. Ia belajar bahwa hanya melalui kuasa Allah ia bisa sampai di takhta; hanya dalam hikmat-Nya ia dapat memerintah dengan bijaksana. Dengan pendidikan di sekolah disertai kesukaran dan kesedihan, Daud sanggup membuat catatan walau kemudian dikaburkan oleh dosanya yang besar—sehingga ia "menegakkan keadilan dan kebenaran bagi seluruh bangsanya. II Sam 8:15.

Disiplin dari pengalaman Daud yang mula-mula, kurang dalam diri Solaiman. Dalam keadaan, dalam tabiat serta dalam kehidupan, ia tampaknya lebih disenangi dari yang lain-lainnya, anggun ketika muda, perkasa ketika dewasa, dikasihi Allahnya. Solaiman tampil dalam suatu pemerintahan yang memberikan harapan tinggi mengenai kemakmuran dan kehormatan. Bangsa-bangsa tercengang akan pengetahuan serta wawasan orang yang dikaruniai Allah dengan hikmat. Tetapi kebanggaan atas kemakmuran membawa perpisahan dari Allah. Dari kegembiraan hubungan ilahi Solaiman beralih untuk mencari kepuasan dalam kepelesiran dari perasaannya. Tentang pengalaman itu ia berkata:

"Aku melakukan pekerjaan-pekerjaan besar; mendirikan bagiku rumah-rumah; menanam bagiku kebun-kebun anggur; aku mengusahakan bagiku kebun-kebun dan taman-taman dan menanaminya dengan rupa-rupa pohon buah-buahan; . . . Aku membeli budak-budak laki-laki dan perempuan. . . Aku mengumpulkan bagiku juga perak dan emas, harta benda raja-raja dan daerah-daerah. Aku mencari bagiku biduan-biduan dan biduanita-biduanita dan yang menyenangkan anak-anak manusia, yakni banyak gundik. Dengan demikian aku menjadi besar, bahkan lebih besar dari pada siapapun yang pernah hidup di Yerusalem. . . Aku tidak merintangiku dari apapun yang dikehendakinya, dan aku tidak menahan hatiku dari sukacita apapun, sebab hatiku bersukacita karena segala jerih payahku. . . . Ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk

itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin; memang tak ada keuntungan di bawah matahari. Lalu aku berpaling untuk meninjau hikmat, kebodohan dan kekebalan, sebab apa yang dapat dilakukan orang yang menggantikan raja? Hanya apa yang telah dilakukan orang."

"Aku membenci hidup.... Aku membenci segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari." Pngkh 2:4-12,17,18.

Melalui pengalamannya sendiri, yang pahit, Solaiman mempelajari kehampaan hidup yang berusaha mencari kenikmatan yang tertinggi dalam perkara-perkara duniawi. Ia mendirikan mezbah untuk dewa-dewa kafir, hanya untuk belajar betapa sia-sianya janji ketenteraman jiwa.

Dalam tahun-tahun kemudian, ia menjadi penat dan dahaga akibat kolam bumi yang bocor, Solaiman beralih untuk minum dari mata air kehidupan. Sejarah dari tahun-tahun kesia-siaannya, dengan pelajaran amarannya, oleh roh ilham membuat catatan demi generasi kemudian. Dan, meski benih penaburannya dituai oleh bangsanya dalam penuaian yang jahat, pekerjaan hidup Solaiman tidak musnah sama sekali. Buat dia, akhirnya disiplin penderitaan melaksanakan maksudnya.

Tetapi alangkah sedihnya kemerosotan itu, betapa mulianya sebenarnya hari-hari kehidupan Solaiman jika pada masa mudanya ia mempelajari pelajaran yang diajarkan dari penderitaan kehidupan orang lain!

Ujian Ayub

Bagi mereka yang mengasihi Allah, mereka yang "terpanggil sesuai dengan rencana Allah" (Roma 8:28), riwayat hidup orang dalam Alkitab masih mengandung pelajaran yang lebih bermutu mengenai pelayanan yang penuh kesedihan. "Kamulah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Tuhan dan Akulah Allah" (Yes 43:12)—saksi-saksi bahwa Ia adalah baik dan kebaikan itu terunggul. "Kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat dan bagi manusia." (I Kor 4:9).

Sifat tidak mementingkan diri, adalah prinsip kerajaan Allah, merupakan prinsip yang dibenci setan; ia menolak keberadaannya. Sejak permulaan peperangan yang besar ia telah berusaha untuk membuktikan prinsip tindakan Allah sebagai mementingkan diri, dan ia memperlakukan sama dengan semua orang yang melayani Allah. Untuk membuktikan kebalikan dari tuntutan setan, itulah tugas Kristus dan semua yang mengenakan nama-Nya.

Yesus datang dalam bentuk manusia maksudnya ialah untuk memberikan gambaran dalam kehidupannya sendiri, mengenai sifat tidak mementingkan diri. Dan semua orang yang menerima prinsip ini harus menjadi teman sekerja dengan Dia dalam mendemonstrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Memilih yang benar sebab itu adalah benar; untuk berdiri demi kebenaran meski harus menderita dan berkorban—"Inilah yang menjadi bagian hamba-hamba Tuhan dan kebenaran yang mereka terima dan pada-Ku, demikianlah firman Tuhan." Yes 54:17. Pada awal sejarah. dunia diberikan catatan hidup mengenai seorang yang

mengalami peperangan dengan setan.

Tentang Ayub, bapak dari tanah Us kesaksian dari Peneliti hati ialah "Tiada seorangpun di bumi seperti dia yang demikian saleh dan jujur yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan."

Terhadap orang ini, setan membuat tuduhan yang hina: ' Apakah dengan tidak mendapat apa-apa Ayub takut akan Allah? Bukankah Engkau yang membuat pagar sekeliling dia dan rumahnya serta segala yang dimilikinya . . . ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah segala yang dipunyainya; "Ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah tulang dan dagingnya ia pasti mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Tuhan berkata kepada setan, "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu," "Nah, ia dalam kuasamu; hanya sayangkan nyawanya. '

Setelah diizinkan, setan menyapu bersih semua yang dimiliki Ayub kawan domba dan ternak, hamba lelaki dan perempuan, putra dan putri serta "ditimpunya Ayub dengan barah yang busuk dari telapak kaki sampai ke batu kepalanya," Ayub 1:8-12; 2:5-7.

Unsur kepahitan yang lain masih ditambahkan ke dalam cawarnya Sahabat-sahabatnya melihat ini merupakan ganjaran dosa, tuduhan karena perbuatan yang salah itu menekan luka dan beban jiwanya.

Ia tampak seperti ditinggalkan oleh sorga dan bumi, namun sebenarnya ia tetap pada imannya terhadap Allah, dan angan-angannya yang tulus, dalam penderitaan dan kekacauan ia berseru:

"Aku telah bosan hidup."

"Ah, kiranya Engkau menyembunyikan aku di dalam dunia orang mati melindungi aku, sampai murka-Mu surut, Dan menetapkan waktu bagiku, kemudian mengingat aku pula!" Ayub 10:1, 14:13.

"Sesungguhnya aku berteriak; kelaliman, tetapi tidak ada yang menjawab;

Aku berseru minta tolong, tetapi tidak ada keadilan....

Ia telah menanggalkan kemuliaanku

Dan merampas mahkota di kepalaku....

Kaum kerabatku menghindar,

Dan kawan-kawanku melupakan aku

Dan mereka yang kukasihi, berbalik melawan aku. . .

Kasihaniilah aku, kasihaniilah aku, hai sahabat-sahabatku,

Karena tangan Allah telah menimpa aku."

"Ah, semoga aku tahu mendapatkan Dia,

Dan boleh datang ke tempat Ia bersemayam. . .

Sesungguhnya, aku berjalan ke timur, Ia tidak di sana;

Atau ke barat, tidak kudapati Dia;

Di utara kucari Dia, Ia tidak tampak,

Aku berpaling ke selatan, aku tidak melihat Dia.

Karena Ia tahu jalan hidupku;

Seandainya Ia menguji aku,

Aku akan timbul seperti emas."

"Meski aku dibunuhnya, aku tetap harap pada-Nya."

"Tetapi aku tahu, Penebusku hidup, Dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu.

Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak,
Tanpa dagingku pun aku akan melihat Dia,
Yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku;
Mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain.
Hati sanubariku merasa karena rindu." Ayub 19:7-21: 23:3
10; 13:15; 19:25-27

Sebagaimana imannya, demikianlah Ayub. "Seandainya Ia menguji aku," katanya, "aku akan timbul seperti emas." Ayub 23:10. Demikianlah peristiwanya. Berkat kesabarannya bertahan, ia membuktikan tabiatnya sendiri, dan dengan demikian menampilkan tabiat-Nya, terhadap yang diwakili-Nya. Dan "Tuhan memulihkan keadaan Ayub.... dan Tuhan memberikan kepada Ayub dua kali lipat dari segala kepunyaannya dahulu..... Tuhan memberkati Ayub dalam hidupnya yang selanjutnya lebih dari pada dalam hidupnya yang dahulu." Ayub 42:10-12.

Dalam catatan dari orang yang melalui pengorbanan diri telah masuk ke dalam persekutuan dengan penderitaan Kristus, tampil-seorang dalam Perjanjian Lama dan seorang dalam Perjanjian Baru—namanya Yonathan dan Yohanes Pembaptis.

Yonathan, dilahirkan menjadi waris takhta kerajaan, namun mengetahui bahwa dirinya disampingkan oleh perintah ilahi; kepada saingannya ia sangat lemah lembut dan setia dalam persahabatan, melindungi nyawa Daud, dengan membahayakan dirinya sendiri; setia pada sisi ayahnya pada hari-hari yang gelap dari kekuasaan yang semakin merosot, dan di sisinya pula akhirnya gugur—nama Yonathan tersimpan dalam sorga dan di bumi menonjol sebagai saksi kepada keberadaan kuasa dari kasih yang tidak mementingkan diri.

Yohanes Pembaptis, dalam penampilannya sebagai pemberita Mesias, menggoncangkan bangsa. Dari satu tempat ke tempat yang lain jejaknya diikuti oleh orarig banyak dari setiap lapisan masyarakat. Tetapi ketika Dia, yang disaksikannya, semuanya berubah. Orang banyak mengikuti Yesus dan pekerjaan Yohanes tampaknya segera berakhir. Namun tidak ada kebimbangan imannya. "Ia harus makin besar," katanya "tetapi aku harus makin kecil." Yoh 3:30.

Waktu berlalu dan kerajaan yang diharapkan Yohanes dengan penuh keyakinan tidak didirikan. Dalam penjara Herodes, dalam suasana terputus dari air pemberi hidup dan padang belantara kebebasan, h menunggu dan memperhatikan.

Tidak ada pamer kekuatan, pintu penjara tidak terbuka; tetapi penyembuhan orang sakit, pengabaran injil, pengangkatan jiwa manusia, menyaksikan tugas Kristus.

Seorang diri dalam penjara, melihat ke mana jalannya, seperti Tuhannya, Yohanes menerima tanggungannya—bersekutu dengan Kristus dalam pengorbanan. Pesuruh-pesuruh sorga menyertai dia ke kubur. Makhluk-makhluk semesta alam, baik yang berdosa mau pun yang tidak berdosa, menyaksikan usaha pelayanan yang tidak mementingkan diri itu.

Dan dalam seluruh generasi yang telah lewat sejak waktu itu, jiwa-jiwa yang menderita telah ditopang oleh kesaksian kehidupan Yohanes. Dalam penjara, di atas panggung hukuman mati, dalam nyala api, pria dan wanita melalui berabad-abad kegelapan telah dikuatkan ingatan mengenai dia, yang tentangnya Kristus berkata: "Di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar." Mat 11:11

"Dan apakah lagi yang harus aku sebut? Sebab aku akan kekurangan waktu apabila aku hendak menceritakan tentang Gideon, Barak, Simson, Yefta. . . dan Samuel dan para nabi, yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, memadamkan api yang dahsyat. Mereka telah luput dari mata pedang, telah beroleh kekuatan dalam kelemahan telah menjadi kuat dalam peperangan dan telah memukul mundur pasukan-pasukan tentara asing."

"Ibu-ibu telah menerima kembali orang-orangnya yang telah mati, sebab dibangkitkan. Tetapi orang-orang lain membiarkan dirinya disiksa dan tidak mau menerima pembebasan, supaya mereka beroleh kebangkitan yang lebih baik. Ada pula yang diejek dan didera, bahkan yang dibelenggu dan dipenjarakan. Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang; mereka mengembara dengan berpakaian kulit domba dan kulit kambing sambil menderita kekurangan, kesesakan dan siksaan. Dunia ini tidak layak bagi mereka. Mereka mengembara di padang gurun dan di pegunungan, di padang gurun dan celah-celah gunung."

"Dan mereka semua tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik." Ibr 11:32-40.

Sajak dan Lagu

'Taurat-Mu telah menjadi nyanyianku dalam perhambaanku.'

Sajak yang paling mula-mula dan yang paling halus yang pernah dituturkan manusia terdapat dalam Kitab Suci. Sebelum penyair dunia yang tertua mengumandangkan sajaknya, gembala dari Midian mencatat perkataan Allah kepada Yakub—dalam keanggunannya yang tiada tara, tak terjamah oleh pemikiran manusia yang paling genius:

"Di manakah engkau ketika Aku meletakkan dasar bumi? . . .

"Siapa telah membendung laut dengan pintu,

Ketika membual ke luar dari dalam rahim;

Ketika Aku membuat awan menjadi pakaiannya

Dan kekelaman menjadi kain bedungnya;

Ketika Aku menetapkan batasnya,

Dan memasang palang dan pintu;

Ketika Aku berfirman: Sampai di sini boleh engkau datang; jangan lewat,

Disinilah gelombang-gelombangmu yang congkak akan dihentikan!

Pernahkah dalam hidupmu engkau menyuruh datang dinihari

Atau fajar kau tunjukkan tempatnya. . .

"Engkaukah yang turun sampai ke sumber laut?

Atau berjalan-jalan melalui dasar samudera raya?

Apakah pintu gerbang maut tersingkap bagimu,

Atau pernahkah engkau melihat pintu gerbang kelam pekat?

Apakah engkau mengerti luasnya bumi?

Nyatakanlah, kalau engkau tahu semuanya itu.

"Di manakah jalan ke tempat kediaman terang,

Dan di manakah tempat tinggal kegelapan? . . .

Apakah engkau telah masuk sampai ke perbendaharaan salju,

Atau melihat perbendaharaan hujan batu, . . .

Di manakah jalan ke tempat terang berpencar,

Ke tempat angin timur bertebar ke atas bumi?

Siapakah yang menggali saluran bagi hujan deras

Dan jalan bagi kilat guruh,

Untuk memberi hujan ke atas tanah dimana tidak ada orang

Ke atas padang tandus yang tidak didiami manusia;

Untuk mengenyangkan gurun dan belantara,

Dan menumbuhkan pucuk-pucuk rumput muda?"

"Dapatkah engkau memberikan ikatan bintang Kartika,

Dan membuka belunggu bintang Belantik?

Dapatkah engkau menerbitkan Mintakulburuj pada waktunya.

Dan memimpin Biduk dengan pengiring-pengiringnya?"

Ayub 38:427; 38:31, 32.

Sajak yang mengungkapkan keindahan, bacalah juga keterangan mengenai usim semi, dari Nyanyian di atas segala nyanyian:

Karena lihatlah, musim dingin telah lewat,
Hujan telah berhenti dan sudah lalu.
Di ladang telah nampak bunga-bunga,
Tibalah musim memangkas;
Bunyi tekukur terdengar di tanah kita.
Pohon ara mulai berbuah,
Dan bunga pohon anggur semerbak baunya.
Bangunlah manisku,
Jelitaku marilah."
Kid 2: 1 1-13

Dan tidak kalah indahnyanya adalah sajak nubuatan Bileam yang tidak dikehendakinya untuk memberkati Israel;
Dari Aram aku disuruh datang oleh Balak raja Moab,
Dari gunung-gunung sebelah timur;
Datanglah, katanya, kutuklah bagiku Yakub
Dan datanglah, kutuklah Israel.
Bagaimanakah akan menyerapah yang tidak diserapah Allah? Bagaimanakah aku mengutuk yang tidak dikutuk Tuhan?
Sebab dari puncak gunung-gunung batu aku melihat mereka,
Dari bukit-bukit aku memandang mereka.
Lihat, suatu bangsa yang dhm tersendiri,
Dan tidak mau dihitung di antara bangsa-bangsa kafir.... "Ketahuilah aku mendapat perintah untuk memberkati,
Dan apabila Dia memberkati, maka aku tidak dapat membalikkannya. Tidak ada ditengok kepincangan di antara keturunan Yakub,
Dan tidak ada dilihat kesukaran di antara orang Israel.
Tuhan, Allah mereka, menyertai mereka,
Dan sorak-sorak karena Raja ada di antara mereka....
Sebab tidak ada mantera yang mempan terhadap Yakub,
Ataupun tenungan yang mempan terhadap Israel.
Pada waktunya akan dikatakan kepada Yakub,
Begitu juga kepada Israel, keajaiban yang diperbuat Allah."
"Tutur kata orang yang mendengar firman Allah,
Yang melihat penglihatan dari yang Mahakuasa....
"Sambil rebah, namun dengan mata tersingkap,
Aku melihat dia, tetapi bukan dari dekat:
Bintang terbit dari Yakub,
Tongkat kerajaan timbul dari Israel....
Dari Yakub akan timbul seorang penguasa."
Bil 23:7-23; 24:4-6; 24:16-19.

Nada pujian adalah suasana sorga dan tatkala sorga bersentuhan dengan bumi, ada musik dan lagu—"nyanyian syukur dan lagu yang nyaring." Yes 51:3.
Di atas bumi yang baru dijadikan, bersih tanpa noda, di bawah senyum

Allah "bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama, dan semua anak Allah bersorak sorai." Ayub 38:7. Demikianlah hati manusia, dalam simpati dengan sorga, telah menyambut kebaikan Allah dalam ucapan syukur. Banyak dari peristiwa sejarah manusia berkaitan dengan lagu. Lagu yang paling mula-mula dicatat dalam Alkitab yang keluar dari bibir manusia, adalah pengucapan syukur kemenangan oleh bangsa Israel di laut Kolzum:

"Baiklah aku menyanyi bagi Tuhan, sebab Ia tinggi luhur,
Kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut.
Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku.
Ia telah menjadi keselamtanku,
Ia Allahku, kupuji Dia,
Ia Allah Bapaku, kuluhurkan Dia."
"Tangan kanan-Mu Tuhan, mulia karena kekuasaan-Mu
Tangan kanan-Mu Tuhan, menghancurkan musuh....
Siapakah yang seperti Engkau, di antara para allah, ya Tuhan;
Siapakah seperti Engkau, mulia karena kekudusan-Mu,
Menakutkan karena perbuatan-Mu yang masyhur, Engkau pembuat
keajaiban?" .
"Tuhan memerintah kekal selama-lamanya....
Menyanyilah bagi Tuhan, sebab Ia tinggi luhur."

Kel 15:1, 2, 6-11, 18-21.

Besarliah berkat yang diterima orang dalam sambutan lagu pujian. Beberapa kata menghitung kembali suatu pengalaman dalam perjalanan bangsa Israel di padang gurun mengandung pelajaran yang pantas direnungkan:

"Dari sana mereka ke Beer. Inilah sumur dimana Tuhan berfirman kepada Musa: Kumpulkanlah bangsa itu maka Aku akan memberikan air kepada mereka." Bil 21 :16.

"Pada waktu itu orang Israel menyanyikan nyanyian ini:
Berbual-buallah, hai sumur! Mari kita bernyanyi-nyanyi
berbalas-balasan
Karena sumur yang digali oleh raja-raja,
Yang dikorek oleh kaum bangsawan di antara bangsa itu
Dengan tongkat-tongkat kerajaan, dengan tongkat-tongkat mereka."
Bil 21:17, 18.

Betapa sering dalam pengalaman rohani sejarah ini diulangi! Betapa sering melalui kata-kata dalam lagu kudus, tersingkaplah dalam jiwa benih pertobatan dan iman, pengharapan dan kasih serta sukacita! Dengan nyanyian pujianlah balatentara Israel maju dalam kelepaan besar di bawah Yosafat. Kepada Yosafat telah datang berita mengenai ancaman perang. "Suatu laskar yang besar datang dari seberang Laut Asin, dari Edom menyerang tuan," adalah beritanya, "bani Moab dan bani

Amon datang berperang: "bersama-sama sepasukan orang Meunim."
"Yosafat menjadi takut, lalu mengambil keputusan untuk mencari Tuhan. Ia menyerukan kepada seluruh Yehuda supaya berpuasa. Dan Yehuda berkumpul untuk meminta pertolongan dari pada Tuhan. Mereka datang dari semua kota di Yehuda untuk mencari Tuhan." Dan Yosafat, berdiri di halaman bait Allah di hadapan bangsanya, mencurahkan jiwanya dalam doa, memohon janji Allah, dengan mengakui betapa tak berdayanya Israel. "Kami tidak mempunyai kekuatan untuk menghadapi laskar yang besar ini, yang datang menyerang kami. Karni tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu." II Taw 20:2, 1, 3, 4, 12.

Lalu kepada Yahaziel, seorang Lewi, hinggaplah "Roh Tuhan di tengah-tengah jemaah dan berseru: Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku raja Yosafat, beginilah firman Tuhan kepadamu: Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah.... Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu dan lihatlah bagaimana Tuhan memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka. Tuhan akan menyertai kamu." II Taw 20:14-17.

"Keesokan harinya pagi-pagi mereka maju menuju padang gurun Tekoa." II Taw 20:20. Di depan balatentara adalah para penyangi, mengangkat suara mereka memuji Tuhan—memujikan Dia atas kemenangan yang dijanjikan.

Pada hari yang keempat setelah itu, balatentara kembali ke Yerusalem, penuh dengan barang jarahan dari musuh mereka, menyanyikan pujian atas kemenangan.

Melalui nyanyian, Daud, di tengah perubahan hidupnya, mengadakan hubungan dengan sorga. Betapa manisnya pengalamannya sebagai seorang anak gembala terpantul dalam perkataan:

"Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku,
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,
Ia membimbing aku ke air yang tenang;
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman,
Aku tidak takut bahaya;
Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah menghibur aku." Mzm 23:1-4.

Pada masa dewasa sebagai seorang pelarian yang diburu, mendapatkan perlindungan dalam batu dan gua padang gurun, ia menulis:

"Ya Allah, Engkaulah Allahku, aku mencari Engkau,
Jiwaku haus kepada-Mu,
Tubuhku rindu kepada-Mu
Seperti tanah yang kering dan tandus tiada berair....
Sungguh Engkau telah menjadi pertolonganku,
Dan dalam naungan sayap-Mu aku bersorak-sorai."
"Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku,
Dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku?"

Berharaplah kepada Allah!
Sebab aku bersyukur lagi kepada-Nya,
Penolongku dan Allahku"
"Tuhan adalah terangku dan keselamatanku,
Kepada siapakah aku harus takut? Tuhan adalah benteng hidupku,
Terhadap siapakah aku harus gemetar?"

Mzm 63:2-8; 42:12; 27:1.

Kepercayaan yang serupa dihembuskan dalam kata-kata yang tertulis ketika, raja yang diturunkan dan tidak bermahkota, Daud melarikan diri dari Yerusalem tatkala Absalom memberontak. Dengan sedih dan lelah dalam pelarian itu, bersama rombongannya ia beristirahat beberapa jam di tepi Yordan. Ia dibangunkan panggilan untuk segera melarikan diri. Dalam kegelapan, terusan yang dalam dan deras harus dilewati seluruh rombongan pria, wanita dan anak-anak kecil; karena di belakang mereka putranya yang pengkhianat sedang mengejar.

Pada percobaan yang kelam itu, Daud menyanyi:
Dengan nyaring aku berseru kepada Tuhan,
Dan Ia menjawab aku dari gunung-Nya yang kudus,
Aku membaringkan diri, lalu tidur;
Aku bangun, sebab Tuhan menopang aku;
Aku tidak takut kepada puluhan ribu orang
Yang siap mengepung aku."

Mzm 3:5-7.

"Setelah dosanya yang besar itu, dahm penderitaan rasa sesal dan membenci diri ia tetap berpaling kepada Allah sebagai sahabatnya yang terindah:

"Kasihnilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu,
Hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! . . .
Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop,
Maka aku menjadi tahir;
Basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju!"

Mzm 51 :3-9.

Dalam usianya yang lanjut, Daud tidak mendapatkan tempat perhentian di bumi. "Sebab kami adalah orang asing di hadapan-Mu dan orang pendatang," katanya, "sama seperti semua nenek moyang kami, sebagai bayang-bayang hari-hari kami di atas bumi dan tidak ada harapan." I
Taw 29:15

"Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan,
Sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.
Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah,
Sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut."
"Kota Allah, kediaman yang Mahatinggi,

Disukakan oleh aliran-aliran sebuah sungai,
Allah ada di dalamnya, kota itu tidak akan goncang;
Allah akan menolongnya menjelang pagi....
Tuhan semesta alam menyertai kita,
Kota benteng kita ialah Allah Yakub."
"Sesungguhnya inilah Allah,
Allah kitalah Dia seterusnya dan untuk selamanya!
Dialah yang memimpin kita."
Mzm 46:1, 2; 46:3-8; 48:14.

Dengan sebuah nyanyian, Yesus dalam kehidupan-Nya di dunia, Ia menghadapi pencobaan. Terkadang bila kata-kata yang tajam, menusuk dituturkan, kerap kali bila suasana sekeliling-Nya sangat padat dengan kemuraman, ketidakpuasan, tidak percaya, atau perasaan takut tertindas, terdengar nyanyian iman-Nya dan kegembiraan yang kudus. Pada malam terakhir yang menyedihkan dari perjamuan Paskah, manakala Ia akan dikhianati dan akan mati, suara-Nya terangkat dalam mazmur: "Kiranya nama Tuhan dimasyhurkan sekarang ini dan selama-lamanya. Dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari Terpujilah nama Tuhan."
"Aku mengasihi Tuhan, sebab Ia mendengarkan suaraku dan permohonanku. Sebab Ia menyendengkan telinga-Nya kepadaku, Maka seumur hidupku aku akan berseru kepada-Nya. Tali-tali maut telah meliliti aku, Dan kegentaran terhadap dunia orang mati menimpa aku, Aku mengalami kesesakan dan keduakaan. Tetapi aku menyerukan nama Tuhan: Ya Tuhan luputkanlah kiranya aku! Tuhan adalah pengasih dan adil, Allah kita penyayang."

"Tuhan memelihara orang-orang sederhana;
Aku sudah lemah, tetapi diselamatkan-Nya aku.
Kembalilah tenang, hai jiwaku,
Sebab Tuhan telah berbuat baik kepadamu.
Ya, Engkau telah meluputkan aku dari pada maut,
Dan matakmu dari pada air mata
Dan kakiku dari pada tersandung."
Mzm 113:2, 3; 116:1-8.

Di tengah bayangan yang semakin kelam dari krisis dunia yang terakhir, terang Allah akan bersinar sangat cerah dan nyanyian pengharapan dan kepercayaan akan terdengar paling nyaring dan paling merdu. "Pada waktu itu nyanyian ini akan dinyanyikan di tanah Yudea:

Pada kita ada kota yang kuat,
Untuk keselamatan kita

Tuhan telah memasang tembok dan benteng.
Bukalah pintu-pintu gerbang,
Supaya masuk bangsa yang benar dan yang tetap setia!
Yang hatinya teguh
Kaujagai dengan damai sejahtera
Sebab kepada-Mulah ia percaya.
Percayalah kepada Tuhan selama-lamanya,
Sebab Tuhan Allah adalah gunung batu yang kekal."
Yes 26:1-4.

"Dan orang-orang yang dibebaskan Tuhan akan pulang dan masuk ke Sion dengan bersorak serai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh-kesah akan menjauh." Yes 35:10.

"Mereka akan datang bersorak-sorak di atas bukit Sion, muka mereka akan berseri-seri karena kebajikan Tuhan.... hidup mereka akan seperti taman yang diairi baik-baik, mereka tidak akan kembali lagi merana." Yer 31:12.

Kuasa Nyanyian

Sejarah nyanyian Alkitab penuh saran mengenai penggunaan dan manfaat musik dan nyanyian. Musik kerap kali disimpangkan untuk melayani maksud-maksud jahat sehingga ia menjadi salah satu alat pemikat percobaan. Tetapi jika digunakan dengan pantas, ia merupakan sebuah karunia yang indah dari Allah, yang dimaksudkan untuk mengangkat pikiran kepada tema yang luhur dan agung, untuk memberi ilham dan mengangkat jiwa.

Sebagaimana bangsa Israel, berjalan melalui padang belantara dengan menyanyikan lagu suci, demikianlah Allah memohon anak-anak-Nya sekarang ini supaya gembira dalam kehidupan musafirnya. Sedikit saja sarana yang efektif untuk menempatkan perkataan-Nya dalam ingatan seperti yang dilakukan oleh nyanyian yang mengulang-ulangi perkataan itu. Dan nyanyian yang demikian mempunyai kuasa yang ajaib. Ia memiliki kuasa untuk menaklukkan sifat yang kasar dan ceroboh; kuasa untuk membangkitkan pemikiran dan membangunkan simpati, meningkatkan persesuaian dalam tindakan dan menghapuskan kemuraman serta wasangka yang tak baik yang merusakkan semangat serta melemahkan usaha.

Ia merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk menanamkan kesan ke dalam kebenaran rohani. Betapa sering kepada jiwa yang tertekan dan putus asa, ingatan menampilkan beberapa perkataan dari Allah nyanyian pada masa kanak-kanak mengenai beban yang telah lama dilupakan—dan percobaan kehilangan kuasanya, kehidupan mempunyai makna yang baru lagi dan tujuan baru serta semangat dan kegembiraan terpancar ke pada jiwa-jiwa yang lain!

Nilai nyanyian sebagai sarana pendidikan tidak boleh diabaikan. Hendaklah ada nyanyian dalam rumah, nyanyian yang merdu dan murni dan jarang terdapat kata-kata celaan serta lebih banyak kata-kata yang

menggembirakan dan penuh harapan maupun kegembiraan. Hendaklah ada nyanyian dalam sekolah dan murid-murid akan ditarik semakin dekat kepada Allah, kepada guru-guru mereka dan kepada satu dengan yang lain. Sebagai bagian dari upacara peribadatan, nyanyian sama seperti berdoa. Memang, banyak nyanyian merupakan doa. Jika seorang anak diajarkan untuk menyadari hal itu, ia akan lebih banyak memikirkan arti dari perkataan yang dinyanyikannya dan akan lebih mudah menerima kuasanya. Bila Penebus kita memimpin kita ke ambang kekekalan, penuh dengan kemuliaan Allah, kita dapat menangkap tema pujian dan syukur dari biduan sorga yang mengelilingi takhta dan bila gema nyanyian malaikat dinyanyikan dalam rumah tangga kita di dunia, hati akan ditarik semakin dekat kepada penyanyi-penyanyi sorga. Persekutuan sorga berawal di bumi. Kita mempelajari nada dasar pujian itu di dunia.

Rahasia Alkitab

"Dapatkah engkau menemukan Allah"

Tiada otak yang fana ini dapat memahami sepenuhnya sifat atau upaya dari Yang Maha Kekal. Dengan mencari kita tidak akan menemukan Allah. Kepada otak yang paling cerdas dan yang paling tinggi pendidikannya, juga kepada otak yang paling lemah dan yang paling dungu, Oknum yang kudus itu harus tetap rahasia. Akan tetapi meski "awan dan kekelaman ada sekeliling Dia, keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Nya Mzm 97: 2. Sejauh ini kita dapat mengerti perlakuan-Nya terhadap kita dengan melihat pengasihannya yang tiada terhingga berpadu dengan kuasa ilahi. Kita dapat mengerti tujuan-Nya sejauh kesanggupan pengertian kita; di luar itu kita tetap percaya akan tangan Yang Maha Kuasa, hati yang penuh kuasa.

Sabda Allah, seperti tabiat penulisnya, mempersembahkan rahasia yang tidak akan dapat dimengerti sepenuhnya oleh makhluk-makhluk fana. Tetapi Allah telah memberikan dalam Kitab Suci cukup bukti perihal otoritas ilahi. Eksistensi-Nya sendiri, tabiat-Nya, kebenaran firman-Nya didudukkan oleh kesaksian yang masuk akal kita dan kesaksian itu cukup banyak. Benar, Ia tidak menyingkirkan kemungkinan untuk bimbang iman harus bersandar pada bukti, bukan pamer, mereka yang ingin untuk bimbang mempunyai kesempatan untuk bimbang, tetapi orang yang ingin mengetahui kebenaran mendapat cukup dasar untuk percaya. Kita tidak mempunyai alasan untuk meragukan sabda Allah sebab kita tidak dapat memahami rahasia pimpinan-Nya. Dalam dunia alamiah kita senantiasa dikitari dengan keajaiban di luar kita. Apakah kita harus tercengang mendapatkan dunia rohaniah juga mengandung rahasia yang tak dapat kita pahami? Kesulitannya terletak sepenuhnya dalam kelemahan dan kesempitan pikiran manusia.

Rahasia Alkitab, jauh daripada menjadi argumentasi terhadapnya, merupakan bukti yang terkuat dari ilham ilahi. Jika ia tidak berisi keterangan mengenai Allah kecuali apa yang dapat kita pahami; jika kebesaran dan keagungan-Nya dapat dijangkau oleh pikiran yang fana, maka Alkitab tidak akan, seperti sekarang, mengandung bukti-bukti yang tidak salah dari keilahian. Kebesaran temanya harus mengilhamkan iman dalamnya se3bagai firman Allah.

Alkitab membentangkan kebenaran dengan kesederhanaan dan suatu penyesuaian kepada keperluan dan keinginan hati manusia yang telah mencengangkan dan mempesona pikiran yang tinggi pendidikannya, sedang kepada orang yang sederhana dan yang tidak terdidik juga menerangkan jalan kehidupan. "Orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya." Yes 35:8. Tidak ada seorang anak pun yang perlu menempuh jalan yang keliru. Tidak seorang pun pencari yang gemetar perlu gagal berjalan dalam terang yang murni dan suci. Namun demikian kebenaran

yang paling sederhana mendasari tema yang luhur, jauh jangkauannya, di luar kemampuan pengertian manusia—rahasia yang merupakan persembunyian kemuliaan-Nya, rahasia yang menguasai pikiran dalam penelitiannya—sementara ia mengilhami pencari kebenaran yang ikhlas dengan penghormatan dan iman. Semakin banyak kita menyelidik Alkitab, semakin dalam keyakinan kita bahwa Ia adalah firman Allah yang hidup, dan akal manusia menyembah sujud di hadapan keagungan wahyu ilahi. Allah bermaksud agar kepada pencari yang ikhlas, kebenaran-kebenaran Allah akan terus terungkap. Sementara hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita," "hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita." Ul 29:29.

Ide bahwa bagian-bagian tertentu dari Alkitab tidak dapat dipahami telah membawa kelalaian kepada beberapa orang dalam kebenaran yang paling penting. Fakta itu perlu ditekankan dan kerap kali diulangi, bahwa rahasia Alkitab bukanlah demikian karena Allah berusaha untuk menyembunyikan kebenaran, melainkan karena kelemahan kita sendiri atau kebodohan membuat kita tidak sanggup untuk mengerti atau memahami kebenaran. Pembatasan itu bukanlah terletak dalam maksud-Nya melainkan dalam kemampuan kita. Mengenai bagian Kitab Suci yang kerap kali dilewati karena mustahil untuk dimengerti, Allah ingin agar kita mengerti menurut kemampuan otak kita "Segala tulisan yang diilhamkan Allah," supaya kita dapat "diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." II Tim 3 :16, 17 .

Mustahillah bagi setiap pikiran manusia kehabisan akan satu kebenaran atau janji Alkitab. Seseorang menangkap kemuliaan dari satu sudut pandangan, orang lain dari sudut pandangan yang lain; kita hanya bisa melihat sinar-sinar kecil. Cahaya terang yang penuh adalah di luar penglihatan kita.

Bila kita merenungkan perkara-perkara yang besar dari firman Allah kita memandang ke dalam mata air yang semakin lebar dan dalam di luar kemampuan penglihatan kita. Lebar serta dalamnya melampaui pengetahuan kita. Bila kita menatap, penglihatan itu semakin lebar, di hadapan kita terbentang suatu samudera yang teramat luas, tidak berpantai.

Penyelidikan yang demikian mengandung kuasa yang menghidupkan Pikiran dan hati memperoleh kekuatan baru, kehidupan baru.

Pengalaman ini merupakan bukti yang terbesar, bahwasanya Alkitab merupakan tulisan ilahi. Kita menerima firman Allah sebagai makanan bagi jiwa, dengan bukti yang sama kita menerima roti sebagai makanan bagi tubuh. Roti memberikan keperluan tubuh kita, kita mengetahui melalui pengalaman bahwa ia menghasilkan darah, tulang dan otak. Coba gunakan ujian yang sama kepada Alkitab; bila prinsipnya benar-benar menjadi unsur tabiat, apakah hasilnya; Perubahan apa yang telah dibuat dalam kehidupan? "Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." II Kor 5:17. Dalam kuasanya, lelaki dan perempuan telah mematahkan rantai kebiasaan berdosa. Telah menolak sifat

mementingkan diri. Yang najis berubah menjadi terhormat, yang mabuk menjadi tenang, yang cabul menjadi suci. Jiwa-jiwa yang mengambil rupa setan telah diubah ke dalam citra Allah. Perubahan itu sendiri merupakan rahasia di atas rahasia. Perubahan yang diadakan oleh firman itu, merupakan rahasia yang paling dalam dari firman itu. Kita tidak dapat memahaminya; kita hanya dapat percaya, sebagaimana dijelaskan oleh Kitab Suci, yaitu, "Kristus ada di tengah-tengah kamu, yang Kristus adalah pengharapan akan kemuliaan." Kol 1:27.

Suatu pengetahuan mengenai rahasia itu memberikan kunci kepada setiap pengetahuan yang lain. Ia membuka kepada jiwa harta alam semesta kemungkinan perkembangan yang kekal.

Dan perkembangan ini diperoleh melalui pengungkapan tabiat yang terus-menerus kepada kita—kemuliaan dan rahasia firman yang tertulis itu. Jika mungkin bagi kita untuk mendapat pengertian yang penuh darihal Allah dan sabda-Nya, maka tidak akan ada penemuan kebenaran lebih jauh buat kita, tidak ada pengetahuan yang lebih besar, tiada perkembangan yang lebih lanjut. Allah tak akan lagi maha tinggi, dan manusia akan berhenti maju. Syukur kepada Allah karena bukan demikianlah keadaannya, karena Allah kekal dan pada-Nya terhimpun segenap permata hikmat, maka selama zaman yang kekal kita dapat menyelidik terus, belajar terus, namun tidak akan pernah menghabiskan kekayaan hikmat-Nya, kebaikan-Nya atau kuasa-Nya.

Sejarah dan Nubuatan

"Siapakah yang menyatakan hal itu sejak zaman dulu? . . .
Bukankah Aku Tuhan? Dan tiada allah lain."

Alkitab adalah sejarah yang paling purba dan paling luas yang dimiliki manusia. Ia datang dengan segar dari mata air kebenaran yang kekal, dan sepanjang zaman sebuah tangan ilahi telah memelihara kemurniannya. Ia menerangi masa lampau yang jauh, dimana jangkauan manusia tak berdaya menerobosnya. Dalam firman Allah saja kita melihat kuasa yang meletakkan dasar bumi, dan yang merentangkan langit. Disini saja kita mendapatkan catatan yang otentik mengenai asal mula bangsa-bangsa. Di.sini saja diberikan sejarah bangsa kita yang tidak ternoda oleh keangkuan atau prasangka umat manusia.

Dalam catatan sejarah manusia pertumbuhan bangsa-bangsa, kebangkitan dan kejatuhan kerajaan, tampaknya bergantung atas kehendak dan kehebatan manusia. Peristiwa-peristiwa yang terjadi tampaknya, banyak ditentukan oleh kekuasaannya, ambisi atau tingkah-lakunya. Akan tetapi dalam firman Allah tirai ditarik dan kita melihat, ke belakang, ke atas dan melalui seluruh permainan dan kontra permainan dari kepentingan-kepentingan manusia dan kuasa serta nafsu, alat dari Dia yang penuh pengasih, secara diam-diam, sabar menyampaikan nasihat dari kehendak-Nya sendiri.

Alkitab mengungkapkan filsafat yang benar dari sejarah. Dalam perkataan yang tiada bandingan dalam keindahan dan kelemah-lembutan yang diucapkan rasul Paulus kepada kaum arif dari Atena dipaparkan maksud Allah dalam penciptaan dan-pembagian bangsa dan negara: Ia "telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi serta Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia," Kis 17:26, 27. Allah menjelaskan bahwa barang siapa mau boleh datang "ke kandang." Yeh 20:37. Dalam penciptaan, dimaksudkan-Nya agar bumi didiami oleh makhluk yang keberadaannya, menjadi berkat kepada dirinya sendiri dan kepada satu sama lain lalu menjadi kehormatan kepada Khaliknya. Semua orang yang mau dapat menyesuaikan dirinya dengan maksud itu. Tentang mereka itu dikatakan, "Umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan akan memberitakan kemahsyuran-Ku." Yes 43:21.

Dalam hukum-Nya Allah menyatakan prinsip yang menjadi dasar seluruh kemakmuran yang sejati, baik kepada bangsa maupun kepada perorangan. "Ia menjadi bagimu akan budi dan hikmat," kata Musa kepada Israel tentang hukum Allah, "Bukannya pesan ini sia-sialah adanya kepadarnu, melainkan ia itulah kehidupanmu." Ul 4:6; 32:47. Jadi berkat-berkat yang dipastikan kepada Israel, mempunyai syarat-syarat dan derajat yang sama, kepada setiap bangsa dan perorangan di bawah langit yang

luas ini.

Kekuasaan yang dijalankan oleh setiap penguasa di bumi ini adalah pemberian sorga; dan keberhasilannya bergantung atas penggunaan kuasa yang dianugerahkan itu. Kepada setiap penguasa, kata-kata Penjaga ilahi itu ialah, "Aku sudah mengikat pinggangmu, meski pun engkau tiada mengetahui akan Daku." Yes 45:5. Kepada setiap orang perkataan yang diucapkan kepada Nubukadnezar zaman dulu merupakan suatu pelajaran hidup: "Putuskan apalah segala dosa tuanku oleh kebenaran dan segala kesalahan tuanku oleh belas-kasihan akan orang miskin, supaya dilanjutkan kiranya selamat sejahtera tuanku." Dan 4:27.

Untuk memahami perkara-perkara itu, untuk mengerti bahwa "kebenaran itu memuliakan satu kaum," bahwa "takhtanya ditetapkan dengan kebenaran" dan "dengan kebajikan ditetapkannya: (Ams 14:34; 16:12; 20:283; untuk mengetahui pahala dari prinsip ini dalam pernyataan kuasa-Nya yang "memecatkan raja dan Ia pun mengangkat akan raja" (Dan 2:21), demi untuk memahami filsafat sejarah.

Dalam firman Allah saja hal ini diungkapkan dengan tandas. Di sini ditunjukkan bahwa kekuatan suatu bangsa, maupun perorangan, tidak terdapat dalam kesempatan atau perlengkapan yang banyak menjadikan mereka itu tidak terkalahkan; tidak juga terdapat dalam kebesarannya yang dibanggakan. Tetapi ia diukur oleh kesetiaan dalam memenuhi maksud Allah.

Suatu ilustrasi mengenai kebenaran ini terdapat dalam sejarah Babilon kuno. Bagi Nebukadnezar sebagai raja, tujuan pemerintahan nasional dilukiskan di bawah bentuk pohon yang besar, yang ketinggiannya "sampai ke langit dan kelihatanlah ia sampai kepada hujung bumi. Maka permailah segala daunnya dan banyaklah buahnya dan padanya-- adalah makanan bagi segala makhluk dan di bawahnya pun bernaunglah segala margasatwa dan pada cabang-cabangnya berhinggaplah segala unggas dari udara dan daripadanya juga segala yang keadaan daging mendapat makan." Dan 4:11, 12. Gambaran ini menunjukkan sifat pemerintahan yang melindungi dan membangun bangsanya.

Allah mengangkat Babilon agar ia dapat memenuhi maksud itu. Kemakmuran meliputi bangsa itu sampai ia mencapai puncak kekayaan dan kekuasaan yang belum pernah ada taranya sejak itu--cocok digambarkan dalam Kitab Suci dengan lambang, "kepala dari emas." Dan 2:38.

Akan tetapi sang raja gagal untuk mengakui kuasa yang telah mengangkat dia. Nebukadnezar dalam keangkuhan hatinya mengatakan: "Bukankah ini Babil besar yang sudah kuperbuat akan tempat kedudukan kerajaan, oleh kuat kuasaku dan dengan kemuliaan kebesaranku?" Dan 4:30.

Gantinya menjadi pelindung umat manusia, Babilon menjadi suatu penindas yang sombong dan kejam. Perkataan ilham menggambarkan kekejaman dan keserakahan penguasa di Israel, menunjukkan rahasia kejatuhan Babilon dan kejatuhan banyak kerajaan lain sejak awal dunia: "Bahwa kamu mengenyangkan dirimu dengan susunya dan kamu berpakaian dirimu dengan bulunya dan yang tambun-tambun kamu bantai, tetapi tiada kamu menggembalakan kawan kambing itu. Yang lemah tiada kamu kuatkan

dan yang sakit tiada kamu obati dan yang luka tiada kamu obati dan yang terhalau tiada kamu bawa balik dan yang sesat tiada kamu cari melainkan kamu sudah memerintahkan dia dengan kekerasan dan dengan bengis." Yoh 34:3,4.

Kepada penguasa Babilon datang hukuman Penjaga ilahi: "Maklumlah kepadamu, hai raja Nebukadnezar, bahwa kerajaan ' itu sudah lalu dar padamu." Dan 4:31.

"Turunlah engkau dan duduklah dalam duli, hai tuan putri anak dara dari Babil!

Duduklah di tanah, karena tiada lagi singgasana

Duduklah engkau termangu-mangu,

Masuklah ke dalam tempat yang gelap, hai putri Kasdim!

Karena tiada lagi disebut orang akan dikau permaisuri segala kerajaan. Yes 47-1-5.

"Hai engkau yang duduk di tempat air banyak dan yang menaruh harta benda Bahwa kesudahanmu sudah sampai dan perhinggaan kekikiranmu pun.

"Demikianlah perihal Babil; kebesaran segala kerajaan dan kemuliaan dan kemegahan segala orang Kasdim itu akan disamakan dengan Sodom dan Gomora."

Maka kujadikan ia bahagian pusaka landak dan akan paya dan kusapukan dia kelak dengan penyapu kebinasaan, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam." Yer 51: 13; Yes 13:19; 14:23.

Setiap bangsa yang tampil di atas panggung telah diizinkan untuk menduduki tempatnya di atas bumi, agar ia dapat dilihat apakah ia memenuhi maksud "Penjaga dan Yang Kudus itu." Nubuatan menelusuri kebangkitan dan kejahatan kerajaan-kerajaan dunia yang besar—Babilon, Madai Parsi, Gerika dan Romawi. Setiap kerajaan ini, sebagaimana pula dengan kerajaan-kerajaan yang lebih kecil, sejarah berulang kembali. Masing-masing mempunyai masa ujiannya, masing-masing gagal, kemegahannya pudar, kekuasaannya sirna dan tempatnya diduduki oleh kerajaan yang lain.

Sementara bangsa-bangsa menolak prinsip Allah, dan di dalam penolakan itu mencampakkan dirinya dalam kehancurannya sendiri, tetap ditunjukkan bahwa maksud kuasa ilahi bekerja dalam segala gerak likunya.

Pelajaran ini diajarkan secara simbolis yang menarik, yang diberikan kepada nabi Yehezkiel selama pengasingannya di negri Khaldea. Khayal diberikan pada saat Yehezkiel ditekan oleh ingatan yang menyedihkan dan oleh firasat yang menyusahkan. Negri bapak-bapaknya sunyi sepi. Yerusalem menghalau penduduknya. Nabi itu sendiri merupakan orang asing di sebuah negri di sana ambisi dan kekejaman merajalela. Dalam setiap segi ia melihat kediktatoran dan kesalahan, jiwanya sedih dan ia berduka siang dan malam. Tetapi lambang yang diberikan kepadanya menunjukkan suatu kuasa di atas penguasa-penguasa dunia.

Di tepi sungai Khebar, Yehezkiel memandang sebuah pusaran angin yang tampaknya muncul dari sebelah utara, "Sebuah awan yang kabus berisi

api dan suatu cahaya kelilingnya, maka dari tengahnya, dari tengah-tengah api itu kelihatanlah sesuatu yang seperti tembaga berkilat." Sejumlah jentera berpusing, digerakkan oleh empat makhluk hidup. "Maka di atas bentangan langit yang di atas kepalanya itu adalah seperti rupa arasy, rupanya seperti permata nilam dan di atas rupa arasy itu adalah seperti rupa manusia bersemayam di atasnya." "Maka kelihatanlah pada kerubiun itu sesuatu yang serupa dengan tangan manusia di bawah sayap-sayapnya." Yoh 1:4, 26; 10:8. Jentera-jentera itu sangat rumit sehingga pada awal pandangan tampak seperti dalam kekacauan; tetapi ia bergerak sempurna. makhluk-makhluk sorga, menopang dan menuntun dengan tangan di bawah sayap kerubiun, memutar jentera itu; di atasnya, di atas arasy, adalah Yang Kekal dan di sekeliling arasy adalah pelangi, lambang dari rahmat ilahi.

Sebagaimana rumitnya jentera itu berada di bawah tuntunan tangan, di bawah sayap kerubiun, demikianlah permainan rumit dari peristiwa umat manusia berada di bawah pengendalian ilahi. Di tengah pertikaian dan gejolak bangsa-bangsa, Ia yang duduk di atas kerubiun tetap menuntun peristiwa-peristiwa yang terjadi di bumi.

Sejarah bangsa-bangsa yang silih berganti menduduki masa dan tempatnya, tanpa disadari bersaksi bagi kebenaran yang mereka sendiri tidak mengetahui maknanya, berbicara kepada kita. Kepada setiap bangsa dan kepada setiap orang pada zaman ini, telah ditetapkan Allah suatu tempat dalam rencana-Nya yang besar itu. Sekarang manusia dan bangsa-bangsa dinilai oleh batu duga dalam tangan Dia yang tidak membuat kesalahan. Semua orang, dengan pilihannya sendiri menentukan nasibnya; dan Allah berada di atas segalanya untuk melaksanakan maksud-Nya.

Sejarah yang telah ditandai oleh "Akulah Tuhan" dalam perkataan-Nya, menghubungkan mata rantai demi mata rantai dalam rantai nubuatan, sejak zaman kekekalan yang silam sampai kepada zaman kekekalan yang akan datang, menjelaskan di mana kita berada dalam perjalanan zaman, dan apa yang dapat diharapkan pada masa yang akan datang. Segala sesuatu yang diramalkan nubuatan akan berlaku, hingga sekarang ini, telah ditelusuri di atas halaman sejarah dan kita boleh merasa pasti bahwa segala sesuatu yang akan datang akan dipenuhi secara berurutan. Penumbangan terakhir seluruh pemerintahan duniawi dengan jelas dinubuatkan dalam firman kebenaran. Dalam nubuatan yang dituturkan tatkala hukuman Allah dijatuhkan di atas raja Israel yang terakhir begini beritanya:

"Demikianlah firman Tuhan Hua: Lalukanlah tengkuluk itu, tanggalkanlah mahkota itu: . . . meninggikan orang yang rendah dan merendahkan orang yang tinggi. Bahwa Aku menaruh mahkota itu akan dibalik, dibalik, di balik belah; maka satu pun tiada akan ada sampai datang ia yang berhak atasnya, dan kepadanya juga kukaruniakan dia." Yeh 21:26, 27.

Mahkota yang ditanggalkan dari Israel diteruskan berturut-turut kepada kerajaan Babilon, Madai Parsi, Gerika dan Romawi. Allah

mengatakan, "Maka satu pun tiada akan ada sampai datang ia yang berhak atasnya dan kepadanya juga kukaruniakan dia."

Masa itu sudah dekat. Sekarang tanda-tanda zaman menyatakan bahwa kita berdiri di ambang peristiwa yang dahsyat dan khidmat. Segala sesuatu dalam dunia kita bergolak. Di hadapan mata kita nubuatan Juruselamat mengenai peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan-Nya telah digenapi: "Kamu akan mendengar dari hal peperangan dan khabar peperangan.... Bangsa akan berbangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan; maka akan jadi bala kelaparan dan gempa bumi sini-sana." Mat 24:6, 7.

Masa sekarang ini, adalah suatu masa yang sangat menarik kepada semua orang. Penguasa dan negarawan, orang yang menduduki kedudukan yang dipercayakan dan penuh kekuasaan, pria dan wanita dari segala lapisan, terpusat perhatiannya kepada peristiwa yang terjadi di sekeliling kita. Mereka menyaksikan hubungan yang tegang, menggelisahkan antara bangsa-bangsa. Mereka melihat kehebatan yang semakin menjadi-jadi dalam setiap unsur dunia, dan mereka mengakui bahwa sesuatu peristiwa yang besar serta menentukan akan segera terjadi-bahwa dunia berada di tepi krisis yang maha dahsyat.

Kini malaikat menahan angin peperangan, agar jangan meniupnya sampai dunia diamarkan mengenai kehancurannya yang akan datang; tetapi badai tengah menjadi-jadi, siap untuk meledak di atas bumi; dan bila Allah meminta malaikat untuk melepaskan angin itu, maka akan terjadi peperangan yang begitu hebat yang tidak dapat digambarkan oleh pena. Alkitab, dan Alkitab saja, memberikan pandangan yang tepat mengenai hal ini. Di sini dinyatakan pemandangan terakhir sejarah dunia, peristiwa yang sudah mulai menampakkan bayangannya, bunyi suara yang mendekat menyebabkan bumi bergetar dan hati manusia resah ketakutan.

"Maka sesungguhnya negeri itu dihampakan dan disunyikan oleh Tuhan, dibalik-belahnya akan dia dan dicerai-beraikannya segala orang isinya... karena mereka itu sudah melangkah segala hukum dan diubahkannya segala adat dan ditiadakannya perjanjian yang kekal itu. Maka sebab itu negeri dimakan habis oleh laknat, karena segala orang isinya pun bersalah; dan sebab itu segala orang isi negeri itu dihanguskan oleh nyala murka, sehingga sedikit jua orang yang tinggal dalamnya.... Ramai rebana pun berhentilah, bunyi ramai orang tepuk tari pun tiada lagi; ramai bunyi kecapi pun diamlah." Yes 24:1-8.

"Wah, bagaimana hari itu! Niscaya hari Tuhan adalah hampir; maka datanglah ia seperti suatu kebinasaan dari pada pihak Yang Mahakuasa.... Bahwa segala biji-bijian sudah jadi busuk di bawah gumpal tanahnya, segala pelubur pun sudah rusak. Segala jelapang pun sudah dirombak, karena habislah segala gandum sudah lajur. Wah, bagaimana berkeluh-kesah segala binatang jinak; segala kawan lembu sudah bingung, karena tiadalah tempat rumput baginya dan lagi segala kawan domba pun sudah binasa." "Pokok anggur itu sudah kering dan pokok ara sudah layu dan pokok delima dan pokok kurma dan pokok limau; segala pohon di padang pun sudah layu; demikian pun layulah sudah kesukaan

segala anak Adam." Yoel 1 : 15-18, 12.

"Bagaimana bergelora hatiku; tiada boleh aku berdiam diriku, karena aku mendengar bunyi nafiri dan tempik sorak perang sampai ke dalam hatiku. Kealahan demi kealahan diserukan oranglah; rusaklah sudah seluruh tanah; sekonyong-konyong segala kemahku dibinasakan."

"Jikalau aku melihat tanah itu, bahwasanya sunyi-senyap dan campur-baurlah adanya; jikalau aku menengadah ke langit maka padamlah segala pelitanya. Jikalau aku melihat kepada gunung-gunung, bahwasanya semuanya itu bergempalah dan segala bukit pun bergerak. Ke mana pun baik kupandang seorang pun tiada, jikalau unggas yang di udara sekali pun sudah terbang semuanya. Bahwa aku melihat tanah yang permai itu sudah menjadi padang tekukur, segala negrinya sudah dirobokan oleh Tuhan dengan kehangatan murkanya." Yer 4:19,20,23-26.

"Aduh, bagaimana hebat hari itu, belum pernah ada sebagainya; bahwa inilah masa kepikiran bagi Yakub! kendatilah begitu, ia pun akan dilepaskan juga daripadanya." Yer 30:7..

"Pergilah kamu, hai segala umatku! masuklah ke dalam bilikmu bersekat dan kancingkanlah pintu dari belakangmu, sembunyikanlah dirimu barang sesaat jua, sehingga murka itu sudah lalu." Yes 26:20.

"Sesungguhnya Engkaulah perlindunganku, ya Tuhan, Bahwa engkau sudah mengambil Allah Ta'ala akan tempatmu berlindung Maka barang kejahatan pun tiada akan mengenai engkau, Dan barang bala pun tiada akan hampir kepada tempat kediamannu." Maz 91:9, 10.

"Bahwa Allah yang di atas segala dewa, yaitu Tuhan, berfirman, Serta memanggil segala isi bumi dari masyrik sampai ke magrib.

Maka dari dalam Sion, yaitu kesempurnaan keelokan, bersinarlah Allah dengan kemuliaannya.

Bahwa Allah kami akan datang dan tiada Ia berdiam dirinya."

"Maka berserulah Ia kepada langit di atas,
Dan kepada bumi pun, bahwa Ia akan menghukumkan umatnya ...
Maka hendaklah segala langit memasyhurkan adalatnya,
Karena Allah juga Hakim." Mzm. 50:1-3, 50:4-6.

"Hai Putri Sion.... Tuhan akan menebus engkau dari pada tangan segala musuhmu. Maka sekarang, beberapa bangsa yang besar-besar berhimpun lawan engkau, serta katanya: Bahwa ia sudah jadi najis dan mata kami memandang kepada Sion! Tetapi tiada diketahuinya akan kepikiran Tuhan dan tiada mereka itu mengerti bicara-Nya." "Sebab dinamai orang akan dikau: hai Kebuangan, yaitu Sion, yang seorang pun tiada peduli akan dia." "Aku kelak mengadakan sehat bagimu dan menyembuhkan dikau dari pada segala penyakitmu, demikianlah firman Tuhan." "Aku kelak menyudahkan hal ketawanan segala kemah Yakub dan Aku kelak mengasihani akan segala tempat kediamannya." Mikha 4:10-12; Yer 30:17, 18.

"Maka pada hari itu juga orang akan berkata demikian: Bahwasanya inilah juga Allah kita;

Maka kita sudah menantikan Dia, dan Ia pun sudah menyelamatkan kita;

Ia inilah Tuhan, maka kita sudah menantikan Dia;
Mari kita tamasya dan bersukacita akan selamatnya."

"Maka maut akan ditelannya dengan kemenangan; . . . air matapun akan disapu Tuhan Hua daripada muka segala orang dan dijauhkannya kecelakaan dari pada umat-Nya di atas seluruh muka bumi; karena demikianlah firman Tuhan" Yes 25:9, 8.

"Pandanglah akan Sion, yaitu negri perhimpunan kami! Matamu akan melihat Yerusalem, suatu tempat kediaman yang bersentosa, sebuah kemah yang tiada terpindahkan.... Karena Tuhan juga Hakim kami, Tuhan juga Hakim kami, Tuhan juga Pemberi hukum kami, Tuhan juga Raja kami, Ia juga yang memelihara kami." Yes 33:20-22.

"Melainkan orang miskin akan dihukumkannya dengan adil dan dibenarkannya hal orang yang tiada dapat melawan itu." Yes 11:4.

Kemudian maksud Allah akan digenapi; prinsip kerajaan-Nya akan dipermuliakan oleh semua makhluk di bawah matahari.

Maka tiada kedengaran lagi barang pergagahan di dalam negrimu,

Atau kerusakan dan kebinasaan di dalam perhinggaaan tanahmu,

Melainkan akan pagar tembokmu kelak kausebut Selamat

Dan akan segala pintu gerbangmu pun Kepujian."

"Maka oleh kebenaran juga engkau akan ditetapkan;

Dan engkau akan jauh dari pada aniaya, karena tiada engkau akan takut;

Dan engkau akan jauh dari pada kegentaran, karena tiada ia itu akan menghampiri engkau.

Yes 60:18; 54:14.

Nabi-nabi, yang kepadanya pemandangan yang besar itu dinyatakan, rindu mengerti maknanya. Mereka memeriksa dengan teliti "sambil memeriksakan masanya dan bagaimana keadaan masa yang ditunjukkan oleh Roh Kristus.... yang sudah dinyatakan bahwa bukannya bagi dirinya sendiri, melainkan bagi kamu; . . . perkara itulah malaikat ingin hendak mengetahui." I Petr 1:10-12.

Kepada kita yang berdiri di ambang kegenapannya, betapa menggetarkan serta menarik keterangan mengenai masa depan itu—peristiwa yang, sejak nenek moyang kita yang pertama salah langkah di Eden, telah ditatap dan dinantikan, dirindukan dan didoakan oleh anak-anak Allah!

Pada masa ini, sebelum krisis besar yang terakhir itu, seperti sebelum terjadinya kebinasaan dunia yang pertama, manusia diserap dalam kepelesiran dan mengejar kesenangan perasaan. Perhatiannya ditawan oleh perkara-perkara yang tampak dan yang sementara, mereka kehilangan pandangan terhadap perkara-perkara yang tidak tampak dan yang kekal. Terhadap perkara-perkara yang akan sirna karena penggunaannya, mereka mengorbankan permata-permata yang abadi. Pikiran mereka perlu ditinggikan, pandangan hidup mereka perlu diperluas. Mereka perlu dibangkitkan dari ketagihan, tidur dalam impian duniawi.

Dari kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa seperti telah dijelaskan dalam halaman Tulisan Suci, mereka perlu belajar bagaimana sia-sianya kemuliaan lahir dan duniawi. Babilon, dengan segala kuasa dan kemegahannya, keadaan yang belum pernah disaksikan dunia kita—kuasa

dan kemegahan yang bagi orang-orang zaman itu tampak kokoh dan tahan lama—betapa ia telah musnah sama sekali! Sebagaimana "bunga di ladang" ia telah pudar. Demikianlah segala sesuatu yang tidak beralas pada Allah akan musnah. Hanya perkara-perkara yang berkaitan dengan maksud-Nya dan perkara yang mengungkapkan tabiat-Nya akan dapat bertahan. Prinsipnya sajalah satu-satunya perkara yang berdiri teguh yang dikenal dunia.

Kebenaran-kebenaran yang mulia inilah yang perlu dipelajari oleh orang tua dan muda. Kita perlu mempelajari rentetan peristiwa maksud Allah dalam sejarah perihal bangsa-bangsa, dan dalam wahyu perkara-perkara yang akan datang, agar kita dapat menaksir nilai sesungguhnya dari perkara-perkara yang tampak dan perkara-perkara yang tidak tampak; supaya kita bisa mempelajari tujuan hidup yang sesungguhnya; sehingga dengan melihat peristiwa zaman dalam terang kekekalan, kita dapat meletakkannya pada penggunaan yang tepat dan mulia. Jadi, dengan mempelajari prinsip kerajaan-Nya dan menjadi pengikut serta warganya, kita dapat disiapkan untuk menghadapi kedatangan-Nya, masuk bersama Dia dalam kerajaan-Nya.

Hari itu sudah dekat. Untuk mempelajari pelajaran itu, untuk melakukan pekerjaan, untuk mengubah tabiat supaya berhasil, waktu yang sisa amat singkat.

"Hai anak Adam! bahwasanya kata bangsa Israel: Adapun khayal yang dilihatnya itu, ia itu akan beberapa-beberapa hari yang kemudian dan ia pun bernubuat akan masa yang lagi jauh! Sebab itu katakanlah kepada mereka itu: Demikianlah firman Tuhan Hua: Dari pada segala firmanku sepatah katapun tiada akan dipertanggungkan lagi, melainkan firman yang telah kukatakan itu akan disampaikan kelak, demikianlah firman Tuhan." Yeh 12:27, 28.

Pengajaran Alkitab dan Mempelajarinya

"Sehingga telingamu memperhatikan hikmat, "
"dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam. "

Pada masa anak-anak, remaja, dan dewasa, Yesus mempelajari Alkitab. Sebagai seorang anak kecil setiap hari didoakan ibu-Nya, diajar dari hal tulisan para nabi. Pada masa remaja-Nya, di waktu pagi-pagi buta, dan waktu senja sering Dia kedapatan menyendiri di lereng gunung atau di tengah-tengah pepohonan hutan memanfaatkan waktu yang tenang untuk berdoa dan belajar firman Allah. Selama penginjilan-Nya, penguasaan-Nya akan Kitab Suci membuktikan kerajinan-Nya mempelajari buku tersebut. Dan sejak Dia mendapat pengetahuan sebagaimana kita boleh mendapatnya, kuasa-Nya yang ajaib, baik pikiran dan rohani, adalah satu kesaksian kepada nilai Alkitab sebagai kekayaan pendidikan.

Bapa kita yang di sorga, di dalam memberikan firman-Nya tidak mengabaikan anak-anak. Di dalam semua tulisan manusia di manakah terdapat segala sesuatu yang disesuaikan begitu baik untuk membangunkan perhatian anak-anak, seperti ceritera-ceritera Alkitab? Di dalam ceritera-ceritera sederhana ini boleh dijelaskan prinsip atau azas hukum Allah. Demikianlah dengan ilustrasi dapat dicocokkan kepada pengertian anak-anak, orang-orangtua dan guru-guru boleh memulainya segera untuk memenuhi amanat Allah tentang petunjuk-Nya: "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Ulangan 6:7.

Penggunaan bahan-bahan pelajaran, papan-tulis, peta, dan gambar-gambar menjadi penolong untuk menerangkan pelajaran-pelajaran ini dan memusatkan ingatan mereka. Orang-orang tua harus senantiasa mencari metode yang terbaik. Pengajaran Alkitab haruslah menjadi pikiran yang paling menyegarkan dan metode yang terbaik dan usaha yang sungguh-sungguh.

Di dalam hal membangkitkan dan memperkuat cinta untuk mempelajari Alkitab banyak bergantung kepada penggunaan saat-saat kebaktian. Jam-jam kebaktian pagi dan petang haruslah menjadi waktu yang paling manis dan berguna dari hari itu. Hendaklah diketahui bahwa pada saat ini jangan dibiarkan pikiran yang susah dan tidak baik mengganggu, dimana orang tua dan anak-anak berhimpun untuk bertemu dengan Yesus, dan mengundang malaikat-malaikat suci ke dalam rumah tangga itu. Biarlah kebaktian itu singkat dan betul-betul hidup, disesuaikan dengan keadaan dan bermacam-macam cara dari waktu ke waktu. Biarlah semua ikut di dalam bacaan Alkitab dan belajar serta mengulangi hukum

Allah. Akan menambah perhatian anak-anak jika mereka kadang-kadang dibolehkan memilih bacaan itu. Tanyalah mereka dan biarkan juga mereka bertanya. Sebutkan sesuatu yang menggambarkan artinya. Apabila kebaktian tidak begitu lama, biarkan anak yang terkecil berdoa, dan biarkan mereka ikut menyanyi walaupun satu ayat saja.

Membuat kebaktian yang sedemikian harus dipersiapkan lebih dulu. Dan orang tua harus menggunakan waktu setiap hari untuk belajar Alkitab bersama anak-anak mereka. Sudah pasti hal itu meminta usaha dan perencanaan dan pengorbanan untuk menyempurnakannya; tetapi usaha itu akan mendatangkan hasil yang sangat besar.

Sebagai persiapan untuk mengajarkan petunjuk-Nya, Allah memerintahkan agar petunjuk-petunjuk disimpan di dalam hati orang-orang tua. "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan," kata-Nya, "haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu." Ulangan 6:6,7. Supaya anak-anak kita tertarik kepada Alkitab, haruslah kita sendiri lebih dulu tertarik akan Alkitab itu. Untuk membangunkan cinta supaya mempelajarinya, kita harus mencintai buku itu. Anjuran kita kepada mereka seimbang dengan pengaruh yang diberikan teladan dan roh kita.

Allah memanggil Abraham menjadi guru sabda-Nya, dipilih-Nya dia menjadi bapa bangsa yang besar, sebab Dia lihat Abraham memimpin anak-anaknya dan seisi rumahnya di dalam azas-azas hukum Allah. Dan pengaruh kehidupannya sendirilah yang memberikan kuasa kepada pengajarannya. Rumah tangganya yang besar terdiri dari lebih seribu orang, banyak dari mereka kepala keluarga, dan banyak yang baru bertobat dari kekafiran. Rumah tangga yang sedemikian memerlukan pimpinan yang kuat. Tidak ada metode yang lemah dan ragu-ragu yang memadai. Tentang Abraham Allah rnengatakan, "Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya" Kejadian 18:19. Namun kuasanya dinyatakan dengan akal budi yang demikian serta dengan kelemahlembutan sehingga dapat menguasai hati. Kesaksian Penjaga ilahi ialah, "Supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan." Kejadian 18:19. Dan pengaruh Abraham diperluas sampai di luar keluarganya. Ke mana saja dia mendirikan tendanya dia mendirikan mezbah untuk korban bakaran dan kebaktian. Apabila tenda itu dipindahkan mezbah itu ditinggalkan; dan banyak orang pengembara Kanaan yang mengenal Tuhan dari kehidupan Abraham hamba Allah, tinggal di tempat itu mempersembahkan korban bakaran kepada Allah.

Yang paling berhasil zaman ini ialah pengajaran Alkitab yang senantiasa terdapat di dalam pantulan kehidupan guru-guru. Tidak cukup hanya mengetahui yang telah dipikirkan atau dipelajari orang lain darihal Alkitab. Setiap orang di dalam pengadilan memberikan pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri di hadirat Allah, dan masing-masing harus mempelajari apakah kebenaran itu untuk dirinya sendiri. Tetapi belajar yang lebih berhasil harus lebih dulu mengerahkan perhatian murid-murid. Terutama oleh seorang yang

mengurus anak-anak dan membedakan watak, latihan, dan kebiasaan berpikir, hendaknya jangan diabaikan. Di dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak akan lebih berhasil dengan mengamati pembawaan pikiran mereka, hal-hal yang menarik perhatian dan membangunkan minat untuk melihat apa yang dikatakan Alkitab tentang hal itu. Dia yang menciptakan kita dengan bakat, latihan, dan kebiasaan berpikir, hendaknya jangan diabaikan. Di dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak akan lebih berhasil dengan mengamati pembawaan pikiran mereka, hal-hal yang menarik perhatian dan membangunkan minat untuk melihat apa yang dikatakan Alkitab tentang hal itu. Dia yang menciptakan kita dengan bakat yang bermacam-macam telah menganugerahkan sesuatu kepada setiap orang di dalam sabda-Nya. Sementara murid-murid sudah melihat pelajaran Alkitab itu berguna kepada hidup mereka sendiri, ajarlah mereka menganggapnya sebagai penasihat. Tolonglah mereka menghargai keindahannya yang ajaib itu. Banyak buku-buku yang tidak begitu bermutu, buku-buku yang merangsang dan tidak sehat dipuji, atau paling sedikit diizinkan untuk dipakai, karena nilai sasteranya. Mengapa harus kita mengarahkan anak-anak kita meminum air yang kotor ini sedang mereka boleh mendapat kebebasan untuk mata air firman Allah yang bersih itu? Alkitab mempunyai arti yang sempurna kuat dan mendalam, yang tidak habis-habisnya. Doronglah anak-anak dan orang muda mencari kekayaan pikiran dan ungkapannya. Sesudah hal-hal yang berharga ini menarik pikiran mereka, kuasa yang memperhalus dan mengalahkan akan menjamah hati mereka. Mereka akan ditarik kepada Dia yang telah menyatakan diri-Nya kepada mereka. Dan sedikit saja yang tidak rindu untuk mengetahui lebih banyak tentang perbuatan dan jalan-Nya.

Pelajar Alkitab harus diajar untuk mendekatinya di dalam semangat seorang pelajar. Kita menyelidik halaman-halamannya bukan untuk bukti mempertahankan pendapat kita, tetapi supaya mengetahui apa yang dikatakan Allah.

Pengetahuan yang benar dari Alkitab dapat diperoleh hanya melalui bantuan Roh yang memberikan perkataan itu. Dan supaya mendapat pengetahuan ini kita harus hidup dengan itu. Semua yang diperintahkan firman Allah haruslah kita turuti. Semua yang dijanjikan-Nya, dapat kita tuntutan. Hidup yang kita mau hidupkan ialah hidup yang disuruh melalui kuasa-Nya. Hanya dengan bergantung kepada Alkitab itu dia dapat dipelajari dengan berhasil.

Belajar Alkitab meminta usaha yang sangat rajin dan pikiran yang tekun. Laksana pekerja tambang menggali barang-barang berharga di dalam tanah, dengan sungguh-sungguh, dengan gigih, begitulah mencari harga kekayaan firman Allah.

Di dalam belajar sehari-hari, ayat demi ayat, sering sangat menolong. Biarkan pelajar itu mengambil satu ayat, dan memusatkan pikiran dalam menentukan arti yang telah dibuat Tuhan di dalam ayat itu untuknya dan kemudian bertahan pada maksud itu sampai menjadi miliknya sendiri. Satu bagian yang dipelajari demikian sampai artinya jelas lebih

bermanfaat daripada pembacaan fasal yang banyak dengan tidak ada maksud yang pasti di dalam pandangan, dan tidak ada pengajaran yang pasti diperoleh.

Satu sebab utama dari ketidak-rapian mental dan kelemahan moral adalah kekurangan konsentrasi untuk tujuan yang pantas. Kita membanggakan diri kita dalam soal penyebaran bahan-bahan bacaan, tetapi memperbanyak buku-buku, sekalipun buku-buku yang bagi mereka tidak berbahaya, mungkin saja satu kejahatan yang pasti. Dengan bahan-bahan cetakan yang tak terhitung banyaknya terus-menerus dikeluarkan dari percetakan, orang tua dan muda membentuk kebiasaan membaca dengan terburu-buru dan dangkal, dan ingatan kehilangan kuasa pikiran yang kokoh dan teratur. Lagi pula sebagian besar dari majalah dan buku-buku seperti katak Mesir tersebar memenuhi seluruh tempat, bukan hanya telah basi, sia-sia, dan melumpuhkan, tetapi kotor dan merendahkan. Akibatnya bukan hanya memabukkan dan merusak pikiran, tetapi membusukkan dan membinasakan jiwa. Pikiran, hati, yang malas, tak bertujuan, jatuh menjadi mangsa kejahatan. Di dalam keadaan sakit, organisme yang tak bernyawa itu berakar. Pikiran yang malas adalah bengkel setan. Biarlah pikiran diarahkan kepada angan-angan yang luhur dan suci, biarlah hidup itu mempunyai tujuan yang mulia, maksud yang mengasyikkan, dan mengurangi tempat berpijak bagi kejahatan.

Biarlah orang muda diajar mempelajari firman Allah dengan saksama. Menerimanya ke dalam jiwa, akan membuktikan perintang jalan yang kokoh terhadap pencobaan. "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau." "Dengan firman yang Engkau ucapkan, aku telah menjaga diriku terhadap jalan orang-orang yang melakukan kekerasan." Mazmur 119:11; 17:4.

Alkitab menerangkan dirinya sendiri. Ayat dibandingkan dengan ayat. Pelajar harus belajar memandang firman itu secara keseluruhan, dan melihat hubungan bagian-bagiannya. Dia harus mendapat pengetahuan tema pusatnya yang agung, dari maksud Allah yang semula untuk dunia ini, dari timbulnya permusuhan yang besar, dan dari pekerjaan penebusan. Dia harus memahami sifat dari dua azas yang merebut keunggulan, dan harus belajar mengikuti pekerjaan mereka melalui catatan sejarah dan nubuatan, kepada penyempurnaan yang besar. Dia harus melihat bagaimana permusuhan ini masuk ke dalam setiap tingkat pengalaman manusia; bagaimana di dalam setiap perbuatan hidup dia sendiri menyatakan alasan yang bertentangan yang satu dengan yang lainnya; dan bagaimanana, apakah dia mau atau tidak, dia sekarang juga memutuskan di pihak manakah dalam pertikaian itu dia akan didapati. Setiap bagian Alkitab diberikan dengan inspirasi Allah, dan berfaedah. Perjanjian Lama tidak kurang dari Perjanjian Baru yang harus mendapat perhatian. Sementara mempelajari Perjanjian Lama kita akan mendapat mata air hidup yang meluap ke atas, dimana pembaca yang lalai hanya melihat suatu padang pasir.

Buku Wahyu dihubungkan dengan buku Daniel, terutama menuntut supaya kita belajar. Biarlah setiap guru yang takut akan Tuhan memikirkan

bagaimana memahaminya dengan terang dan mempersembahkan injil itu, bahwa Penebus kita datang dengan pribadi-Nya sendiri supaya dikenal hamba-Nya, Yohanes. "Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi." Wahyu 1:1. Tidak ada yang putus asa belajar wahyu karena simbol-simbol yang nampaknya mistis. "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit." Yakobus 1:5.

"Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat." Wahyu 1:3 .

Apabila- cinta sejati kepada Alkitab dibangun, dan pelajar mulai sadar betapa luasnya ladang itu dan betapa berharga harta bendanya itu, dia akan rindu merebut setiap kesempatan untuk memperkenalkan dirinya dengan firman Allah. Mempelajarinya, dengan tidak membatasi hanya-pada waktu dan tempat tertentu atau istimewa. Dan mempelajarinya secara tetap adalah salah satu jalan atau cara memupuk cinta kepada Alkitab. Biarlah pelajar selalu membawa Alkitabnya. Kapan ada kesempatan, baca satu ayat dan renungkan. Sementara berjalan, menunggu di stasiun kereta api, ketika menunggu seseorang, manfaatkanlah kesempatan itu untuk memperoleh pikiran-pikiran yang berharga dari rumah perbendaharaan kebenaran.

Daya kuasa besar motif jiwa adalah iman, pengharapan, dan cinta; dan hal-hal inilah yang dipelajari dalam Alkitab itu. Keindahan lahiriah Alkitab, keindahan imajinasi dan ungkapannya diatur sebagaimana adanya, demi harta yang sejati itu—keindahan yang penuh kesucian. Dalam catatan tentang orang-orang yang berjalan dengan Allah, kita dapat melihat kemuliaan-Nya selayang pandang. Di dalam Seorang itu "semuanya baik" kita melihat-Nya, yang bagi-Nya semua keindahan dunia dan langit hanyalah bagaikan pantulan yang suram. "Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." Yohanes 12:32. Setelah pelajar Alkitab memandang Penebus itu, kuasa ajaib imannya, pemujaan dan cintanya dibangun. Pada khayal Kristus pemandangan itu ditetapkan, dan yang melihat itu bertumbuh menjadi serupa dengan yang dia puja. Kata-kata rasul Paulus menjadi bahasa jiwa: "Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya." Filipi 3:8-10.

Sumber damai sorga dan kegembiraan yang dibuka di dalam jiwa melalui kata-kata Inspirasi akan menjadi sungai pengaruh untuk memberkati semua yang datang di dalam jangkauannya. Biarlah orang muda pada zaman ini, yang sedang bertumbuh dengan Alkitab di dalam tangan mereka, menjadi penerima dan saluran tenaga memberikan hidup, dan tempat mengalirkan berkat ke dunia ini!—pengaruh kuasa menyembuhkan dan menghibur yang jarang kita bayangkan—sungai air hidup, mata air yang

"memancar sampai kepada hidup yang kekal."

Mempelajari Tubuh dan Kesehatan Jasmani

"Karena kejadianku dahsyat dan ajaib. "

Karena pikiran dan jiwa dinyatakan melalui tubuh, kedua kekuatan mental dan rohani adalah sebagian besar tergantung kepada kekuatan kegiatan jasmani, apa saja yang membina kesehatan jasmani berarti membina perkembangan pikiran dan tabiat yang kuat dan seimbang. Tanpa tubuh yang sehat tidak seorangpun dapat memahami serta menunaikan tugasnya dengan sempurna kepada dirinya sendiri, kepada sesamanya, atau kepada Khaliknya. Sebab itu kesehatan harus dipelihara dengan tekun, begitu pula tabiat. Ilmu pengetahuan tubuh kesehatan haruslah menjadi dasar segala usaha pendidikan.

Walaupun fakta mengenai ilmu tubuh sekarang ini pada umumnya sudah dikenal dengan baik, toh masih ada amaran terhadap masa bodoh akan prinsip kesehatan ini. Bahkan mereka yang mempunyai pengetahuan akan prinsip-prinsip ini hanya sedikit yang melaksanakannya. Dorongan atau kecenderungan hati diikuti secara membabi-butu seolah-olah hidup ini sematamata diatur secara kebetulan saja bukan dengan hukum-hukum yang pasti serta tidak berubah-ubah.

Orang muda, pada saat penuh kekuatan hidup, hanya menyadari sedikit nilai tenaga mereka yang berlimpah-limpah itu. Suatu harta yang lebih berharga daripada emas, lebih penting buat kemajuan daripada belajar mengejar pangkat atau kekayaan,—betapa dianggap remeh! digunakan dengan sembrono! Berapa banyak manusia mengorbankan kesehatan di dalam pergurnulan merebut kekayaan atau kuasa, telah hampir meraih tujuan yang dirindukan itu, tetapi jatuh tak berdaya, sementara yang lain, memiliki ketahanan jasmani yang tinggi, meraih hadiah yang dirindukan! Dengan tubuh yang sakit-sakitan, akibat tidak mengabaikan hukum-hukum kesehatan, berapa banyak yang telah dituntun pada perbuatan yang jahat, mengorbankan setiap pengharapan untuk dunia ini dan dunia mendatang!

Di dalam mempelajari ilmu ini, murid-murid harus dipimpin untuk melihat nilai kekuatan jasmani dan bagaimana memelihara dan mengembangkannya supaya dapat melaksanakan peranan yang semulia-mulianya menuju sukses di dalam perjuangan hidup yang besar. Anak-anak harus segera diajar secara sederhana sejak semula, tentang prinsip ilmu tubuh dan kesehatan. Pekerjaan itu harus dimulai ibu di rumah, dan harus dilanjutkan di dalam sekolah. Sementara pelajar semakin dewasa, petunjuk bagian ini harus dilanjutkan sampai mereka cakap mengurus rumah tempat tinggal mereka. Mereka harus mengerti perlunya menghindarkan penyakit dengan memelihara kekuatan setiap organ, dan juga harus diajar bagaimana mengobati penyakit biasa, dan korban kecelakaan. Setiap sekolah harus memberi pelajaran dalam bidang

ini dan begitu pula dalam ilmu kesehatan, dan sedapat-dapatnya, harus dilengkapi dengan fasilitas untuk menggambarkan struktur, kegunaan dan pemeliharaan tubuh.

Ada hal-hal yang tidak biasa dimasukkan di dalam pelajaran fisiologi yang harus diperhatikan—hal-hal yang jauh lebih berguna kepada pelajar daripada teknik yang banyak yang biasa diajarkan. Sebagai azas semua pendidikan dalam bidang ini, orang muda harus diajar bahwa hukum alam adalah hukum Allah—yang bersifat ilahi seperti Sepuluh Hukum. Hukum yang memerintah organisme tubuh kita, telah dituliskan Allah pada setiap saraf, otot, dan urat tubuh. Setiap kelalaian atau pelanggaran yang disengaja terhadap hukum-hukum ini adalah dosa terhadap Khalik kita.

Betapa pentingnya pengetahuan yang sempurna tentang hukum-hukum ini harus diberitahukan! Azas ilmu kesehatan sebagaimana digunakan untuk diet, gerak-badan, merawat anak-anak, merawat orang sakit, dan banyak hal-hal yang sejenisnya, harus diberikan perhatian yang lebih banyak daripada yang biasa mereka terima.

Pengaruh pikiran kepada tubuh, sama seperti pengaruh tubuh kepada pikiran harus ditekankan! Kuasa listrik otak, dilancarkan oleh aktifitas mental, menghidupkan seluruh susunan saraf, dan dengan demikianlah bantuan yang tak ternilai dapat melawan penyakit. Hal ini harus diterangkan dengan jelas. Kuasa kemauan dan perlunya penguasaan diri, keduanya di dalam pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, tekanan akibat kemarahan, ketidakpuasan; mementingkan diri, atau ketidaksopanan, dan sebaliknya, kuasa hidup memberi, akan terdapat di dalam kegembiraan, hal tidak mementingkan diri; berterima kasih, juga harus ditunjukkan.

Ada kebenaran fisiologi-kebenaran yang perlu kita perhatikan—di dalam Kitab Suci, "Hati yang gembira adalah obat yang manjur." Amsal 17:22. "Biarlah hatimu memelihara perintahku," firman Allah; "karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera akan ditambahkan kepadanya." "Karena itulah yang menjadi kehidupan bagi mereka yang mendapatkannya dan kesembuhan bagi seluruh tubuh mereka." "Perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang." Amsal 3:1, 2; 4:22; 16:24.

Orang muda perlu mengerti kebenaran yang mendalam, menggaris bawahi sebutan Alkitab, bahwa bersama Allah adalah mata air kehidupan. Mazmur 36:9. Bukan hanya sumber segala sesuatu, tetapi Dia adalah kehidupan segala yang hidup. Hidup-Nyalah yang kita terima di dalam sinar matahari, di dalam udara yang bersih dan manis, di dalam makanan yang membangun tubuh kita, dan mempertahankan kekuatan kita. Karena hidup-Nyalah kita ada, jam demi jam, waktu demi waktu. Kecuali diputar-balikkan dosa, semua pemberian-Nya memelihara kehidupan, kesehatan dan kegembiraan.

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya" (Pengkhhotbah 3:11); dan keindahan yang benar akan diselamatkan, bukan merusak pekerjaan Allah, tetapi menyelaraskannya dengan hukum-Nya yang menjadikan

segala sesuatu, dan mendapat kesenangan di dalam keindahan dan kesempurnaannya.

Sementara mekanisme tubuh dipelajari, perhatian harus ditujukan kepada alat-alat penyesuaian ajaib untuk mencapai tujuan keselarasan perbuatan dan ketergantungan organ yang bermacam-macam itu. Sesudah perhatian murid itu dibangunkan, dan dia dipimpin melihat pemeliharaan jasmani, banyak yang dilakukan guru untuk menyelamatkan perkembangan dan kebiasaan-kebiasaan yang benar.

Di antara hal-hal yang utama yang harus dituju ialah sikap yang benar di dalam duduk dan berdiri. Allah membuat manusia tegak, dan Dia menginginkan bukan hanya jasmani tetapi juga mental dan moral, keagungan dan keluhuran serta penguasaan diri sendiri; keberanian dan kepercayaan atas diri sendiri, yang sangat perlu dikembangkan. Biarlah guru memberikan pengajaran dalam maksud ini dengan contoh dan peraturan. Tunjukkan apakah sikap yang benar dan nyatakan bahwa itu harus dipertahankan. Yang penting lagi diperhatikan ialah mengenai posisi yang benar yakni pernapasan dan pemeliharaan suara. Orang yang duduk tegak dan lurus berdiri lebih gampang bernapas dengan sebenarnya. Tetapi guru harus memberikan kesan kepada murid-muridnya betapa pentingnya menarik napas dalam-dalam. Tunjukkan bagaimana gerakan sehat dari alat-alat pernapasan membantu peredaran darah, memperkuat seluruh saraf, merangsang selera makan, memperlancar pencernaan, menyokong kesehatan, dan tidur yang enak, demikianlah bukan hanya menyegarkan tubuh, tetapi meredakan dan menenangkan pikiran. Seperti yang telah dinyatakan betapa pentingnya bernapas dalam dalam, maka hal itu haruslah dipraktekkan. Biarlah latihan diberikan untuk memajukan hal ini, dan lihatlah kebiasaan itu akan menjadi satu kenyataan.

Latihan suara mengambil tempat yang utama di dalam pemeliharaan jasmani, mengembangkan dan menyehatkan paru-paru, dan mencegah penyakit. Untuk menjamin penyampaian yang benar di dalam bacaan dan pembicaraan lihatlah bahwa otot-otot perut bekerja penuh untuk bernapas, sehingga alat-alat pernapasan tidak dibatasi. Biarlah ketegangan itu terjadi pada otot-otot perut daripada di kerongkongan. Kelelahan dan penyakit kerongkongan yang berat, dan paru-paru dapat dicegah dengan cara demikian. Perhatian yang cermat harus diberikan untuk menyelamatkan ucapan yang nyata, licin, suara yang diatur baik, dan penyampaian yang tidak begitu cepat. Ini bukan hanya membina kesehatan, tetapi akan menambah kesenangan dan efisiensi pekerjaan murid.

Mengajarkan hal ini adalah satu kesempatan yang sangat berharga untuk menunjukkan kebodohan dan jeleknya pakaian yang ketat dan setiap perbuatan lain yang membatasi pergerakan tubuh dengan bebas. Pendidikan tentang penyakit yang disebabkan mode pakaian yang tidak sehat harus diberikan. Tekankan kepada murid-murid bahaya membiarkan celana atau pakaian yang terlalu ketat menekan organ-organ tubuh. Pakaian harus dibuat supaya dapat bebas bernapas dan lengan dapat

digerakkan ke atas dengan leluasa. Pengekangan paru-paru tidak hanya mencegah perkembangannya, tetapi menghalangi proses pencemaan dan peredaran darah, sehingga melemahkan tubuh. Praktek yang demikian memperkecil kedua kuasa jasmani dan mental, dan menghalangi kemajuan murid dan sering mencegah kesuksesannya.

Di dalam mempelajari ilmu kesehatan guru yang sungguh-sungguh akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan kebersihan yang sempurna dalam kebiasaan pribadi dan di dalam semua lingkungan. Manfaat mandi setiap hari ialah untuk membina kesehatan dan mendorong pekerjaan mental, dan harus ditekankan. Perhatian harus diberikan juga terhadap cahaya matahari dan ventilasi, kesehatan kamar tidur dan dapur. Ajjarlah murid-murid, bahwa kamar tidur yang sehat, dapur yang bersih, dan diatur dengan rapi, hidangan yang menyegarkan, jauh lebih berguna mendatangkan kebahagiaan keluarga itu, dan penghargaan setiap tamu daripada sejumlah perlengkapan yang mahal di dalam kamar tamu. "Sebab hidup itu lebih penting daripada pakaian" (Lukas 12:23), adalah pelajaran yang lebih penting sekarang daripada waktu Guru ilahi memberikannya seribu delapan ratus tahun yang lalu.

Murid dalam ilmu ini harus diajar bahwa tujuan pelajarannya tidak semata-mata untuk mendapat pengetahuan fakta-fakta dan azas-azas. Kalau dengan ini saja hanya dapat mendatangkan faedah yang kecil saja. Dia dapat memahami pentingnya ventilasi, kamarnya akan dilengkapi dengan udara yang bersih; tetapi kecuali dia penuh paru-parunya dengan udara dia akan menderita akibat pernapasan yang tidak sempurna. Keharusan kebersihan patut dipahami, dan fasilitas yang dibutuhkan dapat dilengkapi; tetapi semuanya akan tidak berguna kecuali dimanfaatkan. Kebutuhan besar di dalam mengajarkan azas-azas ini ialah dengan memberikan kesan kepada murid betapa pentingnya azas-azas ini supaya dilaksanakan.

Dengan gambaran yang sangat indah dan berkesan, firman Allah menunjukkan hormat yang Dia tempatkan pada organisme jasmani kita, dan tanggung jawab yang diletakkan ke atas kita untuk memeliharanya di dalam keadaan yang paling baik, "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah Bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?" "Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu." I Kor 6:19; 3:17.

Biarlah murid-murid diberikan kesan dengan pikiran bahwa tubuh itu adalah bait Allah di mana Allah ingin tinggal, supaya tetap dipelihara dengan bersih, tempat tinggal pikiran yang luhur dan mulia. Sebagaimana mereka pelajari di dalam ilmu fisiologi, mereka tahu bahwa benar-benar kejadiannya dahsyat dan ajaib" (Mzm 139:14), mereka akan diilhami dengan perasaan hormat. Ganti merusak perbuatan tangan Allah mereka akan memiliki satu cita-cita membuat semua kemampuan mereka untuk menggenapi rencana Allah yang mulia itu. Dengan demikian mereka akan datang menghormati penurutan kepada hukum-hukum kesehatan, bukan

sebagai pengorbanan atau penyangkalan diri, tetapi seperti yang sebenarnya, yaitu hak istimewa dan berkat yang tidak terhitung.

Pertarakan dan Pengaturan Makanan

"Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal"

Setiap pelajar perlu memahami hubungan antara hidup sederhana dan pemikiran yang luhur. Secara pribadi, terserah pada kitalah untuk memutuskan apakah hidup kita akan dikendalikan pikiran ataukah tubuh. Orang-orang muda haruslah—bagi diri masing-masing—mengadakan pilihan yang membentuk hidupnya sendiri; hendaknya jangan menghindari kesukaran agar ia dapat memahami cara untuk menghadapinya, serta pengaruh yang membentuk tabiat dan masa depannya.

Semua orang haruslah waspada terhadap sifat tidak bertarak, musuh itu. Bertambahnya dengan cepat dan dahsyat kejahatan ini, haruslah membangunkan setiap orang yang mencintai keturunannya supaya turut berperang melawannya. Kebiasaan memberikan pengajaran tentang pertarakan di dalam sekolah adalah gerakan yang benar-benar terarah. Pengajaran di dalam jurusan ini harus diberikan dalam setiap sekolah dan setiap rumah. Orang-orang muda dan anak-anak harus mengetahui akibat alkohol, tembakau, dan lain sejenisnya yang merusak tubuh, menggelapkan pikiran, dan menimbulkan hawa nafsu. Harus dijelaskan bahwa tidak seorang pun yang menggunakan benda-benda ini memiliki kekuatan jasmani, mental atau moral yang dapat bertahan lama.

Tetapi untuk memahami pengertian sifat tidak bertarak kita harus menyelidiki lebih jauh lagi selain daripada penggunaan alkohol atau tembakau. Kemalasan, hidup tanpa tujuan, atau pergaulan jahat, mungkin sangat kuat pengaruhnya. Sering terdapat di dalam meja makan, dalam keluarga yang menganggap dirinya bertarak. Makanan yang mengacaukan pencernaan, mengganggu ketenangan pikiran atau melemahkan saraf, merusak keseimbangan tenaga mental dari jasmani, melemahkan pengendalian pikiran terhadap tubuh ternyata karena tidak bertarak. Kehancuran orang-orang muda yang penuh harapan dapat diketahui karena nafsu makan yang tidak normal, disebabkan makanan yang tidak sehat. Teh dan kopi, sambal, gula-gula, kue-kue lezat, adalah penyebab pencernaan yang tidak sehat. Makanan daging juga membahayakan. Akibat-akibat rangsangannya sudah cukup menjadi alasan untuk menentang penggunaannya; dan hampir semua hewan di dunia ini yang di dalam keadaan sakit membuat orang menjadi jijik memakannya. Daging itu cenderung membuat perut sakit dan membangkitkan hawa nafsu; dengan demikianlah keselarasan kuasa tubuh diserahkan kepada keinginan yang lebih rendah.

Mereka yang membiasakan diri dengan makanan yang mewah dan merangsang, pada akhirnya perut mereka tidak merasa puas lagi dengan makanan yang sederhana. Selera mereka akan meminta yang lebih pedas lagi, yang

dibumbui serta merangsang. Sesudah saraf tidak teratur dan peredaran darah lemah, kemauan tampaknya tidak berkuasa lagi melawan keinginan-keinginan yang tidak baik. Perut yang dijejali makanan yang lezat itu menjadi sakit dan mengamuk sehingga makanan yang begitu enak serta merangsang itu tidak dapat mendatangkan kesenangan. Perasaan hauspun ditimbulkan dan tidak ada minuman yang dapat memuaskan selain dari minuman keras.

Permulaan kejahatan haruslah diawasi. Kepada orang-orang muda, akibat dari penyimpangan kecil dari kebenaran harus dinyatakan dengan jelas. Biarlah kepada murid-murid diajarkan nilai makanan yang sederhana dan menyehatkan untuk mencegah keinginan mereka kepada perangsang yang tidak menyehatkan. Biarlah kebiasaan pengendalian diri segera diajarkan. Kiranya kepada orang muda harus diberikan kesan pemikiran bahwa mereka harus menjadi tuan bukanlah hamba atau budak. Tuhan membuat mereka supaya menjadi pemerintah di dalam kerajaan-Nya, dan merekalah yang melaksanakan kerajaan sorga itu. Apabila pengajaran yang demikian terus diberikan, hasilnya akan meluas di antara orang muda sendiri. Pengaruh pengajaran itu akan menyelamatkan ribuan pria dan wanita yang sedang berada di tepi kehancuran.

Diet dan Perkembangan Mental

Hubungan diet dengan perkembangan mental harus diterangkan lebih menarik dari sebelumnya. Kekacauan mental dan kebodohan sering diakibatkan kesalahan di dalam mengatur makanan.

Telah sering kita mendengar anjuran bahwa di dalam memilih makanan, selera makan adalah penuntun yang baik. Jika hukum-hukum kesehatan selalu diturut dan diikuti dengan seksama, hal itu benar. Tetapi dengan kebiasaan salah yang diteruskan dari generasi ke generasi, selera makan sudah menjadi begitu kacau sehingga selalu membiarkan pemuasan keinginan yang merusak. Penuntun yang demikian tidak dapat diharapkan lagi kini.

Dalam belajar ilmu kesehatan, murid-murid harus diajar mengenai kegunaan aneka ragam makanan yang bergizi. Akibat makanan yang berbumbu dan merangsang serta makanan yang kurang bergizi harus diterangkan dengan jelas. Teh dan kopi, roti yang terbuat dari tepung yang baik acar, sayur-sayuran yang kasar atau berserabut, gula-gula, sambal dan kue yang lezat tidak cukup memberikan gizi yang menyehatkan. Banyak pelajar yang gagal akibat makanan yang semacam itu. Banyak anak yang lemah pikiran dan tubuhnya karena korban makanan yang tak bergizi. Biji-bijian, buah-buahan, kacang-kacangan dan sayur-sayuran di dalam campuran yang pantas, berisi segala unsur gizi; dan apabila disediakan dengan layak, akan menjadi makanan yang paling baik untuk mempertinggi kekuatan jasmani dan pikiran.

Juga perlu dipikirkan bukan hanya khasiat makanan itu saja, tetapi penyesuaian kepada yang memakannya. Sering makanan yang dapat dimakan oleh orang-orang yang bekerja dengan menggunakan tenaga jasmani harus

dihindarkan orang yang kerjanya terutama menggunakan tenaga mental. Perhatian juga harus diberikan kepada paduan makanan yang pantas. Bagi pekerja-pekerja yang banyak menggunakan otak dan yang duduk terik, pada satu tempat, harus memakan makanan yang cukup ragamnya. Dan kelebihan makan, walaupun makanan yang sangat menyehatkan harus dihindarkan. Alam tidak dapat memakai lebih selain yang diperlukan untuk pembangunan bermacam-macam organ tubuh, dan kelebihan itu menyumbat atau memberati pencernaan. Banyak pelajar yang diduga gagal karena terlalu banyak belajar, tetapi sebab yang sebenarnya adalah karena kelebihan makan. Sementara perhatian yang pantas diberikan kepada hukum kesehatan, ada bahaya kecil dari pembebanan mental; tetapi di dalam banyak hal kegagalan mental adalah karena mengisi perut dengan makanan sehingga memematkan tubuh, dan melemahkan pikiran. Di dalam banyak hal dua kali makan sehari lebih baik daripada tiga kali. Makan malam, apabila sebelum waktunya akan menghalangi pencernaan makanan yang sebelumnya. Bila terlambat, tidak dapat dicerna sebelum waktu tidur. Dengan demikian perut itu tidak cukup beristirahat. Tidur terganggu, otak dan saraf lelah, selera untuk makan pagi berkurang, seluruh badan tidak segar dan tidak siap melaksanakan tugas hari itu. Pentingnya keteraturan waktu makan dan tidur harus diperhatikan. Karena pembangunan tubuh terjadi pada waktu istirahat maka perlu dibiasakan, istimewa pada waktu muda, tidur harus teratur dan cukup. Sedapat-dapatnya makan terburu-buru haruslah dihindarkan. Semakin sedikit waktu makan, semakin sedikit yang dimakan. Lebih baik membuang makanan daripada memakannya tanpa mengunyah dengan sempurna. Waktu makan haruslah menjadi saat-saat mengadakan perhubungan sosial dan masa penyegaran. Segala sesuatu yang membebani atau mengganggu pikiran harus dibuang. Hendaklah kepercayaan, kebaikan hati, dan ucapan syukur kepada Pemberi segala kebaikan, dipertahankan. Dan pembicaraan hendaknya menggembirakan pikiran dan meninggikan jiwa. Pemeliharaan sifat bertarak dan keteraturan di dalam segala hal, mempunyai kuasa yang ajaib. Hal itu berbuat lebih banyak daripada bakat yang meninggikan kemanisan dan ketenangan untuk memperlancar jalan hidup manusia. Pada waktu yang sama kuasa pengendalian diri yang diperoleh itu akan terbukti menjadi satu alat yang paling berharga untuk mengaitkan tugas dan kenyataan yang menunggu setiap orang. Yang bijaksana "jalannya adalah jalan penuh bahagia" Amsal 3:17. Biarlah setiap orang muda di negara kita, dengan kesempatan yang di hadapan mereka lebih tinggi dari raja-raja yang bermahkota, mempertimbangkan pelajaran yang terdapat di dalam kata-kata orang bijaksana, "Berbahagialah engkau tanah, kalau rajamu seorang yang berasal dari kaum pemuka, dan pemimpinmu makan pada waktunya dalam keperkasaan dan bukan dalam kemabukan!" Pengkhotbah 10:17.

Rekreasi

"Segala sesuatu ada masanya."

Antara rekreasi dan hiburan ada suatu perbedaan yang nyata. Sesuai dengan namanya, rekreasi cenderung untuk menguatkan dan membangun tubuh. Rekreasi mengajak kita meninggalkan tugas-tugas dan beban kita sehari-hari. Rekreasi memberi kita kesegaran pikiran dan tubuh, dan demikianlah menyanggupkan kita kembali melakukan tugas-tugas kita dengan tenaga yang baru. Di pihak lain, hiburan dicari demi kesenangan dan seringkali hal itu membawa hal-hal yang keterlaluhan; yang menelan banyak tenaga yang sangat berguna dalam pekerjaan, sehingga justru menjadi penghalang bagi sukses hidup yang sejati.

Segenap tubuh dimaksudkan supaya bergerak; dan kecuali daya tubuh dijaga tetap sehat dengan jalan olah raga yang aktif, maka tenaga pikiran tidak dapat lama dimanfaatkan sampai kepada batas kesanggupannya. Tubuh yang tidak bergerak yang tampaknya hampir tak dapat dielakkan di dalam ruang kelas--bersama-sama dengan keadaan yang tidak menyehatkan--membuat hal itu sebagai tempat cobaan bagi anak-anak, terutama bagi mereka yang mempunyai alat tubuh yang lemah. Seringkali ventilasi tidak cukup. Tempat duduk yang tidak menyenangkan membuat posisi duduk yang tidak sesuai, demikianlah hal itu mengganggu pergerakan paru-paru dan jantung. Di tempat inilah anak-anak yang lebih kecil menghabiskan waktunya tiga sampai lima jam sehari menghirup udara yang mengandung udara kotor dan barangkali sudah ditulari dengan bibit-bibit penyakit. Tidak heran kalau dalam ruang kelas seringkali terdapat penyakit seumur hidup. Otak, organ tubuh yang amat halus, dari mana bersumber semua susunan saraf, akan menderita bahaya paling berat. Bilamana otak itu dipaksakan melakukan kegiatan yang belum pada waktunya atau berlebih-lebihan, maka ia akan menderita, dan seringkali timbul bahaya yang jelek sepanjang usia sebagai akibatnya.

Anak-anak tidak boleh lama tinggal dalam rumah, juga tidak boleh dibiarkan belajar terus sampai tiba waktunya meletakkan prinsip pertumbuhan secara fisik. Karena usia delapan atau sepuluh tahun yang pertama dalam kehidupan anak, ladang atau kebun merupakan ruang kelas yang terbaik, sang ibu adalah guru yang terbaik, dan alam adalah buku pelajaran yang terbaik. Meskipun si anak sudah cukup usia memasuki sekolah, namun kesehatan tubuhnya harus mendapat perhatian sebagaimana lebih penting daripada pengetahuan yang diperoleh dari buku-buku. Ia harus dikelilingi dengan keadaan yang sangat menyenangkan, baik bagi perkembangan fisik maupun mental.

Bila dalam rumah saja anak itu bukan saja sedang dalam keadaan bahaya kekurangan akan udara dan gerak badan. Pentingnya hal ini terhadap kesehatan, masih sering dilalaikan, baik di sekolah yang lebih tinggi,

maupun di sekolah yang lebih rendah. Seorang siswa yang lama duduk dari hari ke hari dalam ruang yang sempit, membungkuk menghadap bukunya, membuat dadanya berkerut, membuat dia tidak dapat bernafas dalam-dalam, peredaran darahnya terganggu, kakinya terasa dingin, dan kepalanya panas. Tubuh tidak cukup terpelihara, otot-otot jadi lemah, dan semua susunan saraf jadi lemah dan menderita sakit. Seringkali siswa seperti itu harus menderita cacat seumur hidupnya. Para siswa itu mungkin akan memperoleh pertambahan kekuatan fisik, dan juga kekuatan mental, seyogianya mereka mengikuti cara belajar mereka dalam keadaan yang teratur, dengan olah raga yang teratur di sinar matahari dan di alam terbuka.

Siswa yang mempunyai waktu yang terbatas dan bergumul memperoleh pendidikan harus menyadari bahwa waktu yang dimanfaatkan dalam olah raga tidaklah sia-sia. Ia yang terus-menerus menekuni buku-bukunya, dalam waktu tidak lama, ia akan mengetahui bahwa pikiran itu telah kehilangan kesegarannya. Mereka yang menaruh perhatian yang seksama terhadap perkembangan fisik akan memperoleh kemajuan yang lebih besar dalam lapangan pengetahuan bila dibandingkan dari pada kalau mereka memusatkan segenap waktunya untuk belajar melulu.

Seringkali pikiran menjadi tidak seimbang oleh karena mengikuti satu pikiran semata-mata. Akan tetapi setiap kecakapan dapat dilatih dengan baik kalau kuasa mental dan fisik sama-sama diuji, dan bahan pemikiran bervariasi.

Tubuh yang tidak giat mengurangi, bukan saja tenaga mental, tetapi juga tenaga moral. Saraf otak yang berhubungan dengan semua susunan saraf merupakan alat melalui mana sorga berhubungan dengan manusia dan mempengaruhi kehidupan yang paling dalam sekali. Apa saja yang menghalangi peredaran aliran listrik dalam susunan saraf, itu akan melemahkan daya hidup yang vital dan melemahkan kepekaan mental, membuatnya lebih sukar membangkitkan moral.

Belajar berlebihan, yang mengakibatkan bertambah cepatnya darah mengalir menimbulkan kepekaan otak yang cenderung melemahkan kuasa pengendalian diri, dan terlalu sering membuat pikiran mudah terpengaruh dan berubah-ubah. Demikianlah pintu terbuka terhadap pikiran yang kotor. Salah menggunakan kuasa fisik atau tidak memanfaatkannya sama sekali, sangat cenderung mendorong orang korup sebagaimana yang tersebar luas di dunia ini. "Kecongkakan, makanan yang melimpah-limpah dan kemalasan," merupakan musuh yang mematikan terhadap kemajuan manusia pada generasi kini sebagaimana ketika kehancuran kota Sodom.

Guru-guru haruslah memahami segala perkara ini, dan harus menuntun murid-murid dalam hal ini. Ajarlah murid-murid bahwa kehidupan yang baik tergantung atas cara berpikir yang baik pula, dan kegiatan fisik penting untuk memurnikan pikiran.

Pertanyaan mengenai rekreasi yang pantas bagi murid-murid seringkali merupakan hal yang membingungkan para guru. Olah raga senam mendapat tempat yang sangat berguna dalam banyak sekolah; akan tetapi tanpa

pengawasan yang saksama seringkali permainan itu dilakukan secara berlebihan. Dalam gedung senam banyak anak muda, berusaha mengadu otot sehingga membuat diri mereka menderita luka selama hidupnya.

Betapapun cermatnya dilaksanakan, oleh gerak badan dalam gedung olah raga senam, sama sekali tidak dapat menyamai tempat rekreasi di alam terbuka, dan untuk ini, sekolah kita harus memberi kesempatan yang lebih baik. Murid-murid haruslah mendapat kesempatan olah raga yang menguatkan tubuh. Hanya sedikit kejahatan yang lebih ditakuti selain dari pada kemalasan dan kesia-siaan. Akan tetapi kecenderungan kebanyakan olah raga atletik adalah merupakan yang disukai oleh mereka yang dalam hatinya terdapat kesenangan mengenai orang-orang muda. Guru-guru merasa susah sementara mereka mengamati pengaruh olah raga ini, baik terhadap kemajuan murid dalam sekolah dan keberhasilannya kemudian hari. Permainan yang menyita begitu banyak waktunya akan mengalihkan pikiran dari kemauan belajar. Permainan-permainan itu tidak akan menolong menyiapkan orang-orang muda untuk pekerjaan yang sungguh-sungguh dan praktis dalam hidup. Pengaruh mereka tidak cenderung menuju kehalusan budi pekerti, murah hati, atau sungguh-sungguh gagah.

Beberapa hiburan yang sangat populer, seperti bola kaki, dan tinju, telah menjadi sekolah kekejaman. Permainan itu memperkembangkan ciri-ciri yang sama sebagaimana permainan zaman Romawi purba. Cinta menguasai, kesombongan dalam tindakan kejam dan kekerasan, tidak menghiraukan hidup, sedang menanamkan dalam hati orang-orang muda satu daya kemerosotan moral yang mengejutkan.

Olah raga atletik lain, meskipun tampaknya tidak begitu kejam, namun tetap tercela sebab membawa hal-hal yang keterlaluan. Permainan itu merangsang keinginan kepelesiran, dan mengobarkan kegembiraan, dengan demikianlah menanamkan rasa tidak suka melakukan pekerjaan yang berguna, sifat menjauhkan diri dari kewajiban dan tanggung jawab yang praktis. Permainan-permainan semacam itu cenderung merusak kesukaan akan kesederhanaan hidup, dan memadamkan kegembiraan. Demikianlah pintu terbuka untuk percabulan dan kesewenang-wenangan, berikut akibat-akibatnya. Sebagaimana biasanya, pesta-pesta kepelesiran juga merupakan penghalang terhadap pertumbuhan sejati, juga terhadap perkembangan pikiran dan tabiat. Pergaulan yang membuang-buang lebih banyak waktu, kebiasaan-kebiasaan yang berlebih-lebihan pada kepelesiran, dan terlalu sering melakukan percabulan akan terbentuk, dan hal itu membangun segenap hidup pada kejahatan. Di tempat-tempat hiburan semacam itu, orang-orang tua dan guru-guru dapat melakukan banyak hal untuk mengalihkan kepada kesenangan yang sehat dan menguntungkan, serta memberi semangat hidup.

Dalam hal ini, begitu pula dalam segala hal lainnya, yang berhubungan dengan kesenangan dan kebaikan kita, Kitab Suci telah berperan menyatakannya. Orang-orang zaman dahulu yang menurut petunjuk Allah, hidup sederhana. Mereka hidup rapat dengan alam. Anak-anak mereka turut bekerja bersama-sama orang tua mereka dan mempelajari

keindahan-keindahan dan rahasia-rahasia alam yang menjadi rumah mereka. Dan di ladang-ladang yang sepi, dan di hutan-hutan, mereka memikir-mikirkan kebenaran yang amat hebat yang dilukiskan sebagai satu keyakinan yang suci dari generasi ke generasi. Pendidikan semacam itu menghasilkan orang-orang yang kuat.

Pada zaman ini, kehidupan sudah bersifat pura-pura, dan manusia semakin merosot. Kalau kita kembali sepenuhnya pada kebiasaan-kebiasaan sederhana dari orang-orang zaman dahulu itu, maka kita mempelajari pelajaran-pelajaran yang akan membuat waktu-waktu rekreasi kita sesuai dengan namanya-masa-masa yang akan membangun tubuh, pikiran dan jiwa.

Kita harus menaruh perhatian terhadap rekreasi yang terdapat di sekeliling rumah tangga dan sekolah. Hal ini harus mendapat perhatian pada saat memilih rumah tempat tinggal dan pembangunan sekolah. Orang-orang yang lebih banyak menggunakan pikiran dan fisik daripada uang atau tuntutan-tuntutan dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat, harus berusaha menanamkan faedah pengajaran alam terhadap anak-anak mereka, dan juga rekreasi di tengah-tengah alam sekeliling. Sangatlah membantu dalam tugas pendidikan setiap sekolah bilamana kesempatan kepada murid-murid untuk memelihara kebun, memasuki ladang-ladang dan hutan-hutan.

Hasil yang terbaik akan diperoleh siswa dari rekreasi itu melalui kerjasama pribadi guru. Guru sejati dapat membagikan kepada muridnya hadiah-hadiah yang sangat berguna sebagai hadiah pergaulannya yang akrab. Betul, kita dapat memahami segalanya itu, pria dan wanita, terutama anakanak, dan anak remaja melalui tali simpati; dan kita perlu memahami dengan cara yang sangat efektif untuk memperoleh faedah. Untuk menguatkan tali simpati di antara guru dan murid perlu mengadakan pergaulan yang menggembirakan di luar ruangan kelas. Di beberapa sekolah, guru senantiasa bersama muridnya selama waktu-waktu rekreasi itu. Ia bergabung dalam tugas mereka, menemani mereka dalam tamasya, dan seolah-olah membuat dirinya bersatu dengan mereka. Hal ini akan menguntungkan sekolah kita jika diikuti lebih cermat. Pengorbanan yang diberikan oleh guru sangat besar gunanya, dan ia akan menuai hasilnya yang limpah. Tidak ada rekreasi yang hanya berguna bagi mereka sendiri akan mendatangkan berkat besar terhadap anak-anak, dan anak remaja sebagaimana yang membuat mereka berguna bagi orang-orang lain. Orang muda yang pada umumnya bersemangat dan mudah diberi kesan cepat memberi sambutan terhadap saran-saran. Dalam kesempatan memelihara tanam-tanaman, biarlah guru berusaha membangkitkan minat untuk memperindah pekarangan sekolah dan ruang kelas. Hasilnya yang ganda akan diperoleh. Murid-murid yang berusaha memperindah pekarangan dan ruang kelas itu akan merasa tidak suka hal itu rusak atau layu. Citarasa yang murni, suka akan ketertiban, dan kebiasaan berjagajaga akan dibangkitkan; dan roh persahabatan dan kerjasama akan memberi berkat seumur hidup kepada anak.

Demikian juga minat yang baru akan timbul terhadap pekerjaan di kebun

atau tamasya di kebun atau di hutan, sementara murid-murid terdorong untuk mengingat hal-hal yang tersembunyi dari tempat-tempat yang menyenangkan ini, dan bersama-sama dengan mereka menikmati hal-hal yang indah dalam alam.

Guru yang waspada akan mendapat banyak kesempatan menuntun murid-murid melakukan hal-hal yang menolong. Terutama anak-anak yang masih kecil memandang guru dengan penuh keyakinan dan rasa hormat. Apa saja yang mungkin diajarkannya, bagaimana cara menolong dalam rumah tangga, setia dalam kewajiban setiap hari, melayani orang sakit, dan orang miskin, sukar dilupakannya, dan akan mendatangkan buah. Dan demikianlah hasil yang berlipat ganda akan diterima. Ajaran yang ramah-tamah akan menggerakkan hati si penciptanya. Ucapan terima kasih, dan kerjasama di pihak orang tua akan meringankan beban guru dan menerangi jalannya.

Kadang-kadang, tanpa ragu-ragu, perhatian terhadap rekreasi dan pemeliharaan tubuh sering mengganggu tugas sekolah yang rutin akan tetapi gangguan itu bukanlah merupakan penghalang yang sungguh-sungguh. Penggunaan waktu dan usaha pikiran dan tubuh, mendorong semangat yang tidak mementingkan diri sendiri, dan bersama-sama dengan murid dan guru, dengan jalan memupuk minat yang sama dan pergaulan yang akrab akan menerima hasil yang berlipat ganda. Satu jalan ke luar yang sangat menguntungkan untuk kegiatan yang merisaukan yang sering menjadi sumber bahaya terhadap anak-anak muda. Sebagai satu benteng terhadap kejahatan, pikiran yang dibebani dengan hal yang lebih berfaedah lebih berharga daripada penghalang-penghalang peraturan dan disiplin yang tidak terhitung jumlahnya.

Pendidikan Ketrampilan

"Berusaha . . . bekerja dengan tanganmu. "

Pada masa penciptaan dunia, mengerjakan sesuatu telah ditetapkan sebagai satu berkat. Bekerja dimaksudkan untuk perkembangan, daya dan kebahagiaan. Perubahan keadaan dunia dengan perantaraan kutuk dosa telah membawa perubahan dalam hal bekerja; dan meskipun kini disertai dengan kekhawatiran, kelelahan, dan rasa sakit, namun masih tetap merupakan sumber kebahagiaan dan pertumbuhan. Dan bekerja merupakan satu benteng terhadap pencobaan. Disiplin bekerja mencegah pamanjaan diri sendiri, dan meningkatkan kerajinan, kemuliaan dan keteguhan. Demikianlah bekerja itu menjadi bagian dari rencana Allah yang besar untuk memulihkan kita dari kejatuhan kita ke dalam dosa.

Orang-orang muda harus dituntun untuk melihat keluhuran sejati dari bekerja. Tunjukkanlah kepada mereka bahwa Allah senantiasa bekerja. Segala sesuatu di alam ini tetap bekerja. Segala makhluk kejadian bekerja, dan supaya memenuhi tugas kita, kita juga harus aktif bekerja. Dalam pekerjaan, kita harus menjadi pekerja bersama-sama dengan Allah. Ia mengaruniakan kita dunia ini dan segala harta yang terdapat di dalamnya; akan tetapi kita harus memanfaatkannya demi kegunaan dan kebahagiaan kita. Ia membuat pohon-pohon bertumbuh; sehingga kita mendapat kayu dan dapat membangun rumah. Ia telah menanam dalam dunia ini emas dan perak, besi dan batu bara; akan tetapi kita dapat memperolehnya hanya melalui kerja keras. Tunjukkanlah, bahwa sementara Allah menciptakan dan terus-menerus mengendalikan segala sesuatu, namun Ia telah mengaruniakan kita kuasa yang sama sekali berbeda-beda. Kepada kita telah dikaruniakan kesempatan mengendalikan tenaga-tenaga alam. Sebagaimana Allah menjadikan dunia ini dalam keindahannya dari kekacauan, demikianlah kita dapat mendatangkan ketertiban dan keindahan dari kekacauan. Dan meskipun segala sesuatu kini sudah mengalami kerusakan, namun kita merasa gembira pada tugas yang kita lakukan sampai selesai, dan sementara Ia melihat dunia yang indah itu, Ia berkata "alangkah baiknya."

Sebagai satu peraturan, gerak badan yang sangat menguntungkan terhadap orang-orang muda akan didapati dalam pekerjaan yang sangat berguna. Anak kecil memperoleh hiburan dan perkembangan sementara ia bermain; dan olah raga yang akan dilakukannya harus membantu, bukan saja perkembangan fisik, tetapi juga mental dan rohani. Untuk memperoleh kekuatan dan kecerdasan, maka rekreasi yang terbaik akan diperoleh dengan usaha yang berguna. Olah raga yang mendidik tangan untuk menolong, dan mengajar anak-anak muda memikul beban hidup, adalah merupakan cara yang paling efektif memperkembang pertumbuhan pikiran dan tabiat.

Orang-orang muda perlu diajar bahwa hidup berarti bekerja

sebenarnya bertanggug jawab dan waspada. Mereka memerlukan pendidikan yang akan membuat mereka menjadi orang-orang-pria dan wanita yang praktis, yang dapat menghadapi kejadian-kejadian yang tidak disangka-sangka. Mereka harus diajar bahwa disiplin yang sistematis, pekerjaan yang diatur baik sangat perlu, bukan saja hanya merupakan satu benteng terhadap gejolak kehidupan dunia, akan tetapi sebagai satu pertolongan terhadap segala bentuk perkembangan. Meskipun semuanya telah diuraikan dan ditulis mengenai luhurnya bekerja, namun perasaan menyatakan bahwa bekerja itu dipandang hina. Orang-orang muda ingin menjadi guru, pegawai, saudagar, dokter, ahli hukum, atau menduduki jabatan lainnya, yang tidak memerlukan tenaga fisik. Gadis-gadis menjauhkan tugas rumah tangga dan mencari pendidikan dalam lapangan lain. Hal ini perlu diketahui bahwa tidak ada pria atau wanita yang dipandang hina kalau bekerja keras. Yang dipandang hina adalah sifat bermalas-malas dan kebergantungan diri sendiri. Kemalasan mendorong pemanjaan diri sendiri, dan akibatnya adalah kehidupan yang kosong dan kering-kesempatan mengundang pertumbuhan setiap kejahatan. "Sebab tanah yang menghisap air hujan yang sering turun ke atasnya, dan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang mengerjakannya, menerima berkat dari Allah, tetapi jikalau tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri, tidaklah ia berguna dan sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran." Ibr 6:7, 8. Banyak di antara cabang-cabang pelajaran yang menghabiskan waktu pelajar yang tidak penting menuju kebahagiaan dan yang berguna; tetapi perlu bagi setiap orang muda mengenal secara langsung kewajiban sehari-hari. Jika perlu, seorang gadis membutuhkan pengetahuan bahasa Prancis, aljabar, atau mungkin juga pelajaran piano; akan tetapi ia tak boleh tidak harus belajar membuat roti, menjahit pakaian yang cocok dan rapi, dan melakukan pelbagai macam kewajiban yang berkaitan dengan rumah tangga. Tidak ada yang lebih penting dari ketrampilan dan kecerdasan memasak demi kesehatan dan kebahagiaan seisi rumah tangga. Makanan yang tidak baik disediakan, yang tidak sehat merugikan terhadap orang dewasa, menghalangi pertumbuhan anak. Atau oleh menyediakan makanan yang sesuai dengan keperluan tubuh, dan juga lezat rasanya, ia dapat melakukan hal itu dalam cara yang baik, demikian pula dalam hal yang salah. Jadi, dalam banyak cara, kebahagiaan hidup erat hubungannya dengan kesetiaan dalam tugas-tugas yang biasa. Oleh karena pria dan wanita mempunyai bagian untuk membentuk rumah tangga, maka anak pria dan wanita harus mendapat pelajaran mengenai kewajiban rumah tangga. Mengatur tempat tidur, membuat kamar teratur, mencuci piring, menyediakan makanan, mencuci dan memperbaiki pakaian sendiri, adalah merupakan pendidikan yang tidak membuat seorang anak laki-laki kurang gagah; hal itu akan membuat dia lebih bahagia dan lebih berguna. Dan sebaliknya, jika anak-anak perempuan dapat belajar melengkapi dan mengendarai kuda, dan menggunakan gergaji dan palu, sebagaimana menggunakan penggaruk dan tajak, maka mereka akan lebih

baik dan pantas menghadapi hal-hal darurat dalam hidup. Hendaklah anak-anak dan orang-orang muda belajar dari Kitab Suci bagaimana Allah menghormati pekerjaan sehari-hari. Biarlah mereka membaca mengenai "anak-anak para nabi" (1I Raja-raja 6: 1-7), murid-murid di sekolah yang membangun rumah tempat tinggal mereka, untuk mana telah terjadi sebuah mukjizat guna menyelamatkan sebuah mata kapak pinjaman yang hilang. Biarlah mereka membaca tentang Yesus, tukang kayu itu, dan Paulus tukang kemah, yang bekerja keras menggunakan tangan, memadukan pelayanan tertinggi, manusia dan ilahi. Biarlah mereka membaca tentang seorang anak muda yang mempunyai lima roti yang digunakan oleh Juruselamat dalam mukjizat yang ajaib untuk memberi makan orang banyak; tentang Dorkas tukang jahit itu, yang dibangkitkan dari kematian, agar ia melanjutkan pembuatan pakaian untuk orang-orang miskin; tentang wanita yang bijaksana sebagaimana dilukiskan dalam buku Amsal, yang "mencari bulu domba dan rami, dan senang bekerja dengan tangannya," yang "menyediakan makanan untuk seisi rumahnya, dan membagikan tugas kepada pelayan-pelayannya perempuan," yang "kebun anggur ditanaminya," "dan menguatkan lengannya," yang memberikan tangannya kepada yang tertindas; yang mengulurkan tangannya kepada yang miskin," yang "mengawasi segala perbuatan rumah tangganya; makanan kemalasan tidak dimakannya." Amsal 31:13, 15; 31:16, 17, 20, 27.

Tentang orang demikian, Allah berkata: "Istri yang takut akan Tuhan dipuji-puji. Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang." Amsal 31:30, 31. Rumah tangga harus menjadi sekolah yang pertama bagi setiap anak. Dan sedapat-dapatnya fasilitas pendidikan ketrampilan harus dikaitkan dengan setiap sekolah. Untuk memperoleh pendidikan demikian, sekolah harus menyediakan tempat berolah raga senam; untuk mendapat keuntungan tambahan dari disiplin yang berharga.

Pendidikan ketrampilan harus mendapat lebih banyak perhatian dari pada apa yang telah dipelajari. Untuk menambah pemeliharaan pikiran yang tertinggi dan moral, sekolah-sekolah harus dibangun, dan harus melengkapinya dengan fasilitas yang terbaik untuk memperkembang fisik dan pendidikan kerajinan tangan. Petunjuk harus diberikan dalam lapangan pertanian, kerajinan tangan,—mempelajari sebanyak-banyaknya lapangan pekerjaan yang berguna,—juga urusan rumah tangga, memasak makanan yang menyehatkan, menjahit, membuat pakaian yang menyehatkan, merawat orang sakit, dan pelbagai jenis lainnya. Kebun, tempat bertukang, dan ruang-ruang perawatan harus dilengkapi, dan pekerjaan dalam setiap lapangan harus di bawah pengawasan guru-guru yang berpengalaman dan trampil..

Pekerjaan harus mempunyai tujuan tertentu dan harus sungguh-sungguh. Sementara setiap orang memerlukan beberapa cabang pengetahuan ketrampilan yang berbeda, namun ia harus ahli paling sedikit pada satu lapangan. Apabila meninggalkan sekolah, setiap anak muda harus menguasai satu pengetahuan lapangan pekerjaan, agar dari pekerjaan itu

ia dapat memperoleh mata pencaharian.

Seringkali keberatan diajukan menentang pendidikan ketrampilan di sekolah karena memerlukan biaya yang besar. Akan tetapi tujuan yang akan dicapai adalah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Tidak ada tugas lain yang diserahkan kepada kita yang lebih penting dari pendidikan anak-anak muda, dan segala biaya yang diperlukan untuk itu harus dikeluarkan sebaik-baiknya.

Meskipun timbul masalah dari sudut pandangan biaya, namun uang pengeluaran yang diperlukan untuk pendidikan ketrampilan akan menyatakan hasil yang sebaik-baiknya. Tidak terhitung jumlahnya anak laki-laki kita akan tersingkir dari pengaruh lorong-lorong kota dan mabuk-mabuk; pengeluaran biaya untuk berkebun, bertukang, lebih besar faedahnya dari pada tinggal di rumah-rumah sakit dan di sekolah anak-anak nakal. Dan orang-orang muda yang terlatih bersifat rajin, dan trampil dalam lapangan pekerjaan yang berguna dan produktif—siapakah dapat menduga nilai diri mereka terhadap masyarakat dan terhadap bangsa?

Sementara melepaskan diri sejenak dari kesibukan belajar, lalu melakukan pekerjaan di alam terbuka, dan menggerakkan seluruh bagian tubuh, adalah sangat menguntungkan. Tidak ada lapangan pendidikan ketrampilan yang lebih berfaedah dari pada bertani. Usaha besar harus diberikan untuk menciptakan dan mendorong minat dalam lapangan pertanian. Biarlah guru-guru menaruh perhatian terhadap apa yang dikatakan Alkitab mengenai pertanian: Allah merencanakan agar manusia mengerjakan tanah di bumi ini; bahwa manusia yang pertama, yang memerintah seluruh dunia dikaruniai tanah untuk dikerjakan dan dipelihara; dan banyak orang-orang besar, dunia, raja-raja terkenal yang bekerja membajak tanah membuat pertanian. Tunjukkanlah kesempatan-kesempatan dalam kehidupan demikian. Orang bijaksana berkata: "Raja sekalipun dipelihara dengan hasil tanah juga." Pengkhotbah 5:8 (Terjemahan lama). Tentang orang yang mengerjakan ladang, Alkitab menerangkan, "Mengenai adat kebiasaan ia telah diajari, diberi petunjuk oleh Allahnya." Yesaya 28:26. Dan sekali lagi, "Siapa memelihara pohon ara akan memakan buahnya." Amsal 27:18. Orang yang mendapat pekerjaan dalam hidupnya mengusahakan tanah akan terlepas dari pelbagai percobaan dan menikmati keistimewaan yang tak terhitung jumlahnya dan juga berkat-berkat yang tidak dinikmati oleh mereka yang bekerja di kota-kota. Dalam zaman persaingan dagang yang amat besar masa kini, hanya sedikit orang yang menikmati begitu sungguh-sungguh dan bebas melakukan tugas mengerjakan ladang pertanian.

Pada kesempatan mempelajari pertanian, janganlah hanya menyampaikan teori kepada anak-anak, melainkan juga segi praktisnya. Sementara mereka belajar ilmu pengetahuan mana yang dapat mengajarkan mengenai alam dan persiapan mengerjakan tanah, guna biji-biji yang berbeda, dan metode yang terbaik untuk mendapatkan hasil, biarlah anak-anak itu menerapkan pengetahuan mereka. Biarlah para guru bekerja bersama-sama

murid, dan tunjukkanlah hasil apa yang akan diperoleh dengan usaha yang rajin dan trampil. Demikianlah caranya membangkitkan minat yang sungguh-sungguh, cita-cita untuk melakukan pekerjaan sebaik-baiknya. Cita-cita semacam itu, sejalan dengan gerak badan yang menguatkan tubuh, sinar matahari, udara bersih, akan menciptakan cinta atas pekerjaan pertanian di mana orang-orang muda akan menentukan latihan lapangan pekerjaan mereka. Demikianlah caranya membendung pengaruh yang mendorong arus perpindahan yang kini semakin kuat menuju kota-kota besar.

Demikian juga, sekolah-sekolah kita dapat membantu dengan cara yang efektif penanggulangan masalah pengangguran. Ribuan orang yang tidak berdaya, ditimpa bela kelaparan, dan setiap hari bertambah jumlah orang jahat, yang seharusnya memperoleh kehidupan yang dapat berdiri sendiri, sehat dan bahagia, kalau saja mereka mau dituntun melakukan pekerjaan mengusahakan tanah dengan trampil dan rajin.

Faedah pendidikan ketrampilan diperlukan juga oleh orang-orang yang ahli. Mungkin seseorang mempunyai daya pikir yang tajam; mungkin ia cepat menangkap pendapat orang; pengetahuan dan ketrampilannya memberi kesempatan padanya memilih panggilan yang datang kepadanya; namun mungkin juga ia tidak memiliki kepantasan melakukan kewajibannya. Pendidikan yang hanya mengandalkan buku-buku membawa pikiran yang bersifat muluk-muluk. Pekerjaan yang praktis mendorong pengamatan yang teliti dan pikiran yang dapat menentukan sendiri. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik cenderung memperkembang akal budi yang praktis yang lazim kita sebut akal sehat. Hal itu memperkembangkan kesanggupan membuat rencana, menjalankannya, menguatkan keberanian hati dan ketabahan, serta mendorong menerapkan kebijaksanaan dan ketrampilan.

Dokter yang telah meletakkan dasar pengetahuan keahliannya dengan jalan melayani dalam ruang rumah sakit akan memiliki pengertian yang cepat, satu pengetahuan serba guna dan satu kesanggupan melakukan tugas pelayanan dalam keadaan darurat—semuanya itu merupakan persyaratan yang penting, yang hanya mungkin dapat diperoleh melalui pendidikan yang praktis.

Pendeta, misionaris, guru akan mempunyai pengaruh yang lebih besar pada orang-orang lain bilamana mereka menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan melakukan tugas-tugas praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dan seringkali keberhasilan, atau mungkin juga kehidupan misionaris itu ditentukan atas pengetahuannya mengenai hal-hal yang praktis. Kesanggupan menyediakan makanan, menangani kecelakaan, dan hal-hal darurat, mengobati penyakit, membangun rumah, atau kalau diperlukan membangun gereja—seringkali hal ini menentukan perbedaan di antara keberhasilan, dan kegagalan dalam pekerjaan selama hidupnya.

Pada waktu menempuh pendidikan, banyak siswa yang akan memperoleh pendidikan yang sangat berfaedah jikalau mereka dapat membiayai diri sendiri. Gantinya berhutang, atau bergantung sepenuhnya kepada

pengorbanan orang tua, biarlah orang-orang muda, pria dan wanita bergantung atas diri mereka sendiri. Dengan demikian mereka akan menghargai nilai uang, nilai waktu, tenaga dan kesempatan, dan berkurang sekali mendapat pencobaan untuk memanjakan diri bermalas-malas, pemborosan. Pelajaran mengenai penghematan, kerajinan, penyangkalan diri sendiri, urusan pekerjaan secara praktis, dan teguh dalam maksud, merupakan bagian senjata yang sangat penting dalam pergumulan hidup. Dan pelajaran yang dipelajari siswa mengenai biaya sendiri akan menjauhkan lembaga pendidikan dari beban hutang di mana banyak sekolah yang telah bergumul, dan bekerja keras melawan kelumpuhan kegunaan sekolah-sekolah itu.

Biarlah orang-orang muda menerima kesan dalam pikiran bahwa pendidikan bukannya mendidik mereka bagaimana caranya melepaskan tugas yang kurang menyenangkan dan beban berat; akan tetapi maksud pendidikan itu adalah untuk meringankan pekerjaan dengan cara mengajarkan metode-metode yang lebih baik dan tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Ajarlah mereka tujuan hidup yang sebenarnya bukannya untuk memperoleh keuntungan yang sebenar-benarnya bagi diri mereka sendiri, melainkan untuk menghormati Khalik melakukan tugas mereka di dunia ini, dan menawarkan pertolongan kepada orang-orang yang lebih lemah dan lebih malang.

Salah satu alasan utama mengapa bekerja dengan fisik dipandang hina ialah kecerobohan yang sering dilakukan sementara melakukan pekerjaan itu. Pekerjaan itu dilakukan dari segi kepentingan, bukan atas pilihan. Orang yang bekerja itu tidak menaruh hati pada pekerjaan itu, juga tidak mendatangkan kehormatan diri sendiri, juga tidak mendatangkan kehormatan dari orang-orang lain. Pendidikan ketrampilan haruslah memperbaiki kesalahan ini. Pendidikan ini harus memperkembang kesungguh-sungguhan dan sifat kehati-hatian. Murid-murid harus belajar cara dan teknik melakukannya; mereka harus belajar menghemat waktu dan memanfaatkan setiap gerak. Sekali-kali mereka jangan hanya diajarkan metode terbaik, tetapi harus diilhami dengan cita-cita yang terus diperkembang. Biarlah menjadi tujuan mereka membuat pekerjaan sesempurna-sempurnanya sesuai dengan apa yang dapat dipikirkan dan dilakukan dengan tangan mereka.

Pendidikan semacam itu akan membuat orang-orang muda menguasai pekerjaan, bukan menjadi budak pekerjaan itu. Pendidikan itu akan meringankan pekerjaan berat, dan akan mengagungkan pekerjaan yang sangat sederhana sekalipun. Orang yang memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang menjemukan dan bermalas-malas melakukannya sesuka hati, tidak berusaha memperbaikinya, akan membuat pekerjaan itu sungguh-sungguh merupakan beban. Akan tetapi mereka yang memahami pengetahuan yang terdapat dalam pekerjaan yang paling sederhana sekalipun akan melihat keagungan dan keindahan di dalamnya, dan mereka akan gembira melakukannya dengan setia dan cermat.

Panggilan pekerjaan apapun yang diterima oleh seorang pemuda yang sudah terlatih, selama pekerjaan itu tidak merugikan, akan membuat

kedudukannya dalam pekerjaan itu berguna dan mendapat kehormatan.

Pendidikan dan Tabiat

"Masa keamanan akan tiba bagimu. . . hikmat dan pengetahuan."

Pendidikan yang benar bukanlah artinya mengesampingkan pengetahuan yang bersifat ilmiah atau buku-buku pengetahuan mengenai sastera; akan tetapi yang lebih penting lagi ialah yang memberi kuasa yang bernilai; di atas kuasa adalah kebajikan; di atas kecerdasan pikiran adalah tabiat. Orang berbudi luhur lebih banyak diperlukan dunia ini daripada orang yang memiliki kecerdasan yang besar. Pendidikan itu memerlukan orang yang memiliki kesanggupan yang dikendalikan oleh prinsip yang teguh.

"Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat." "Lidah orang bijak mengeluarkan pengetahuan." Amsal 4:7; 15:2. Pendidikan yang benar mengajarkan kebijaksanaan ini. Pendidikan itu mengajarkan penggunaan yang terbaik, bukan saja hanya satu, melainkan segala kuasa dan kecakapan. Demikianlah pendidikan itu mencakup segenap lingkaran kewajiban—baik terhadap diri kita sendiri, terhadap dunia, dan terhadap Allah.

Pembangunan tabiat merupakan tugas terpenting yang pernah dipercayakan kepada manusia; dan belum pernah sebelumnya hal itu dipelajari lebih sungguh-sungguh selain daripada sekarang ini. Belum pernah ada angkatan manusia sejak zaman dahulu yang menghadapi masalah yang begitu sungguh-sungguh selain daripada zaman ini; belum pernah sebelumnya anak-anak muda, pria dan wanita menghadapi bahaya paling gawat selain daripada apa yang mereka hadapi sekarang ini.

Untuk masa seperti ini, bagaimanakah kecenderungan pendidikan yang diberikan? Motif apakah yang sering diminta? Jawabnya, untuk kesenangan diri sendiri. Banyak pendidikan yang diajarkan berlawanan dengan nama yang sebenarnya. Dalam pendidikan yang benar, cita-cita yang mementingkan diri sendiri, kerakusan untuk mendapatkan kuasa, tidak menghargai hak-hak dan keperluan manusia, merupakan kutuk bagi dunia kita. Allah mempunyai rencana bagi hidup setiap orang. Masing-masing harus memanfaatkan talentanya dengan sebaik-baiknya, dan setia melakukannya; apakah hal itu sedikit atau banyak haruslah menjadi kemuliaan. Allah tidak pernah merencanakan persaingan yang mementingkan diri sendiri. Tidaklah bijaksana kalau mereka mengukur dirinya dengan ukuran mereka sendiri dan membandingkan dirinya dengan diri mereka sendiri. II Kor 10:12. Apa saja yang kita lakukan, baiklah kita lakukan hal itu "dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah." I Petrus 4:11. Hendaklah melakukan "dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan, dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya." Kolose 3:23, 24. Alangkah indahnya pelayanan yang dilakukan dan pendidikan yang diperoleh untuk

melaksanakan prinsip ini. Akan tetapi, betapa berbedanya dengan pendidikan yang berlangsung masa kini! Dari sejak usia permulaan, si anak sudah diajak bertanding dan bersaing; hal itu menanamkan sifat mementingkan diri sendiri, sebagai akar segala kejahatan.

Maka terjadilah pertarungan memperebutkan kekuasaan, dan hal itu mendorong timbulnya "kecerobohan" dan dalam banyak hal merusak kesehatan dan tidak membuat pantas untuk melakukan pekerjaan yang berguna. Dan sering terjadi bahwa persaingan menuntun kepada kecurangan; dan oleh timbulnya cita-cita dan rasa tidak puas, merusak hidup dan menambah manusia yang gelisah di atas bumi, dengan kekerasan yang terus-menerus mengancam masyarakat.

Hal itu bukan saja membahayakan metode, tetapi juga membahayakan pokok masalah penelitian.

Bagaimanakah, pada masa-masa usia yang masih muda dan mudah dipengaruhi, pikiran orang muda diarahkan dan diisi? Pada waktu mempelajari bahasa dan sastra, dari sumber mata air yang bagaimanakah orang-orang muda itu diajar? Jawabnya, dari mata air kekafiran; dari mata air kebobrokan kekafiran zaman dahulu kala. Mereka diajak mempelajari karya pengarang, tanpa menelitinya, yang menyatakan bahwa mereka tidak menaruh perhatian pada azas moral.

Dan betapa banyak pengarang zaman modern ini yang dinyatakan sama dengan yang di atas itu! Memang banyak bahasanya yang baik dan indah, akan tetapi hal itu merupakan kedok untuk menyelewengkan prinsip agar dalam kebobrokannya merusak pembacanya.

Di samping itu, banyak sekali pengarang cerita fiksi, memanjakan impian akan istana kemewahan. Mungkin juga para pengarang itu tidak menerima tuduhan menyatakan kecabulan, akan tetapi karya mereka betul-betul penuh dengan yang jahat. Karya itu merampok beribu-ribu waktu dan tenaga, dan disiplin diri sendiri yang diperlukan dalam memecahkan pelbagai masalah hidup yang keras.

Sebagaimana pada umumnya, mempelajari ilmu pengetahuan, juga mengandung bahaya besar. Teori evolusi dan pelbagai macam kesalahan diajarkan di sekolah-sekolah dalam setiap tingkat, mulai dari taman kanak-kanak sampai di perguruan tinggi. Demikianlah halnya mempelajari ilmu pengetahuan, yang seharusnya mengajarkan tentang Allah, kini berbaur dengan spekulasi dengan teori manusia yang cenderung menuju pendurhakaan.

Bahkan, dalam mempelajari Alkitab, seringkali dilakukan di sekolah-sekolah, merampok harta kekayaan yang tidak ternilai harganya dari firman Allah. Tugas dengan "kritik tingkat tinggi" dalam belajar tentang struktur, dugaan-dugaan tanpa bukti, penyusunan kembali berdasarkan bagian-bagian tertentu, justru merusak iman terhadap Alkitab sebagai suatu wahyu ilahi; merampok kuasa firman Allah untuk mengendalikan, meluhurkan dan memberi ilham ke dalam hidup manusia. Sementara orang-orang muda keluar masuk di dalam dunia, untuk mendapat godaan melakukan dosa—yakni nafsu mendapatkan uang, mabuk hiburan dan pemanjaan diri, pamer kemewahan dan pemborosan, tipu daya, perampokan,

dan kehancuran-ajaran apakah yang didapat di sana?

Spiritualisme mengajarkan bahwa manusia adalah setengah dewa yang tidak jatuh ke dalam dosa; bahwa "masing-masing akan menghukumkan diri sendiri," bahwa "pengetahuan yang benar menempatkan manusia di atas semua undang-undang," bahwa "segala dosa yang dilakukan adalah benar," dan "Allah tidak menghukumkan." Keburukan budi manusia terlukis di sorga dan sangat diagungkan di sana. Demikianlah hal itu menyatakan kepada semua orang, "Tidak peduli apa yang kaulakukan; hiduplah menurut kemauanmu sendiri, sorga adalah milikmu." Begitu banyak orang yang yakin bahwa keinginan merupakan undang-undang tertinggi, kebebasan adalah kemerdekaan, dan manusia bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

Bilamana ajaran yang demikian diajarkan pada usia muda, saat dorongan untuk segera berbuat sesuatu tanpa pikir panjang masih kuat, dan saat pengekangan diri dan kemumian sangat diperlukan, di manakah gerangan akan diperoleh kebajikan yang aman? Bagaimanakah cara mencegah dunia dari Sodom yang kedua?

Pada waktu yang sama kelaliman sedang berusaha menyapu segala undang-undang, bukan saja undang-undang ilahi, tetapi juga undang-undang manusia. Pemusatan kekayaan dan kuasa; gabungan secara besar-besaran untuk memperkaya sekelompok kecil orang sambil mengorbankan banyak orang; penyatuan kelompok orang-orang yang lebih miskin demi pembelaan kepentingan dan hak-hak mereka; semangat kegelisahan, kerusuhan dan pertumpahan darah; ajaran-ajaran yang meluas di dunia sebagaimana yang membawa Revolusi Prancis—semuanya cenderung melibatkan seluruh dunia dalam pergolakan yang sama, seperti yang menggoncangkan Prancis.

Hal demikian itu merupakan pengaruh yang akan dihadapi oleh orang-orang muda zaman ini. Untuk menghadapi pergolakan demikian, mereka harus meletakkan dasar-dasar tabiat masa kini.

Dalam setiap angkatan manusia, dan di setiap negri, terdapat dasar-dasar tabiat dan pola-polanya yang sama untuk pembangunan tabiat. Hukum ilahi berbunyi, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu; . . . dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Lukas 10:27), dan prinsip penting yang nyata dalam tabiat dan hidup Juruselamat kita, merupakan satu-satunya dasar yang patut diturut, dan penuntun yang pasti. "Masa keamanan akan tiba bagimu; kekayaan yang menyelamatkan ialah hikmat dan pengetahuan" (Yesaya 33:6), bahwa hikmat dan pengetahuan adalah satu-satunya yang diajarkan firman Allah.

Hal itu benar kini, sebagaimana saat firman itu diucapkan kepada bangsa Israel, mengenai penurutan kepada hukum-hukum-Nya: "Itulah yang akan menjadi kebijaksanaan dan akal budimu di mata bangsa-bangsa." Ul 4:6. Inilah satu-satunya benteng perlindungan bagi ketulusan hati individu, kemurnian rumah tangga, keamanan masyarakat, atau masa keamanan bangsa. Di tengah-tengah kekhawatiran hidup, bahaya dan pertikaian, satu-satunya peraturan yang baik dan pasti ialah melakukan

apa yang difirmankan Allah. "Torat Tuhan itu sempurna," dan "siapa yang berlaku demikian, tidak akan goyah selama-lamanya." Mazmur 19:8; 15:5.

Metode Mengajar

"Untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda."

Berabad-abad lamanya pendidikan lebih menekankan segi-segi hafalan. Dalam hal ini otak sangat dibebani, sementara daya pikirani lainnya belum berkembang sebagaimana mestinya. Para siswa telah menghabiskan waktu mereka untuk memenuhi pikiran dengan pengetahuan, dan sangat sedikit yang dapat dimanfaatkan. Pikiran yang dibebani sedemikian rupa dengan pengetahuan yang tidak dapat dicerna dan dipahami menjadi lemah; menjadi tidak mampu, berusaha yakin kepada diri sendiri, dan cenderung bergantung pada pertimbangan dan pendapat orang lain. Dengan menyadari metode yang tidak baik ini, ada pula sebagian orang yang bertindak berlebih-lebihan. Menurut pandangan mereka, manusia hanya perlu mengembangkan apa yang terdapat dalam dirinya. Pendidikan yang demikian membawa pelajar kepada kecukupan untuk diri sendiri, dengan demikian menghambat dia dari sumber pengetahuan dan kuasa sejati.

Pendidikan yang menekankan pada hafalan, cenderung meremehkan pikiran yang merdeka, kurang menghargai akhlak. Apabila para pelajar mengorbankan kuasa pikiran dan pertimbangan untuk diri sendiri, maka ia menjadi tidak sanggup membedakan antara yang benar dan salah, dan mudah terperangkap masuk ke dalam penipuan. Ia mudah saja mengikuti tradisi dan adat kebiasaan.

Suatu kenyataan yang tidak dihiraukan sama sekali, walaupun tidak pernah tanpa bahaya, bahwa .yang salah jarang tampak seperti wujud yang sebenarnya. Yang salah berbaur dengan kebenaran, dan mernperoleh pengakuan. Memakan buah pohon pengetahuan baik dan jahat mengakibatkan kehancuran leluhur kita yang pertama, dan pengakuan perbauran yang baik dan jahat adalah merupakan kehancuran pria dan wanita zaman ini. Pikiran yang bergantung atas pertimbangan orang-orang lain, cepat atau lambat akan menyetakan.

Kuasa membedakan di antara yang benar dan salah dapat kita lakukan hanya melalui ketergantungan pribadi pada Allah. Masing-masing harus belajar dari Dia melalui firman-Nya. Tenaga akal kita telah dikaruniakan untuk dimanfaatkan, dan Allah rindu kita mememanfaatkannya. "Marilah, baiklah kita berperkara" (Yesaya 1 : 18). Ia mengajak kita. Kalau kita percaya kepada-Nya, kita akan memiliki hikmat untuk "menolak yang yang jahat, dan memilih yang baik," Yesaya 7:15; Yakobus 1:5.

Dalam semua pendidikan, unsur pribadi sangat penting. Kristus waktu mengajar, berhubungan dengan manusia secara pribadi. Ia mendidik dua belas murid-Nya dengan pergaulan dan kontak pribadi. Seringkali Ia menyampaikan ajaran-Nya yang sangat berharga itu kepada pendengar-Nya

secara pribadi. Ia membukakan harta kekayaan-Nya yang limpah kepada guru agama terhormat pada waktu pertemuan di atas bukit Zaitun, kepada wanita yang dipandang hina di sumur Syikar; karena dengan cara ini Ia mengenal hati yang mudah diberi kesan, pikiran yang terbuka, roh yang suka menerima. Kristus tidak membeda-bedakan manusia, walaupun sementara orang banyak berkerumun dan berdesak-desak mengikuti Dia. Ia langsung berbicara kepada setiap orang dan menghimbau setiap hati. Ia mengamati wajah para pendengar-Nya, menerangi wajah orang yang lekas memberi sambutan sepintas lalu akan kebenaran yang telah menjangkau jiwa; dan yang di dalam hati-Nya berkumandang nada suara sukacita yang penuh simpati.

Kristus mengenal kemungkinan-kemungkinan dalam hati setiap orang. Ia tidak tersingkir oleh keadaan lahiriah yang kurang memberi banyak harapan atau oleh keadaan sekeliling yang tidak menyenangkan. Ia memanggil Matius dari ruang pajak, dan Petrus serta saudaranya dari kapal nelayan, untuk belajar mengenai Dia.

Minat pribadi yang sama, perhatian yang sama terhadap perkembangan pribadi, diperlukan dalam tugas pendidikan zaman ini. Banyak orang muda yang tampak jelas kurang menguntungkan dikaruniai dengan talenta yang tidak dimanfaatkan. Kecakapan-kecakapan mereka tersembunyi sebab para guru mereka kurang mengenal mereka. Dalam banyak hal, anak-anak, pria dan wanita tampak secara lahiriah kurang menarik seperti batu kasar, boleh jadi didapati padanya barang berharga yang tahan menghadapi ujian yang panas, angin topan dan kesukaran. Guru sejati, yang menyimpan dalam hati bakal jadi apa muridnya kelak, akan menyadari nilai materi untuk apa dia bekerja. Ia akan menaruh minat secara pribadi pada setiap murid dan akan berusaha memperkembang segala kesanggupannya. Betapapun kekurangannya, namun setiap usaha harus didorong untuk penyesuaian prinsip-prinsip yang benar.

Setiap orang muda harus diajar melakukan kewajiban dan daya yang ada padanya. Di atasnyalah tergantung keberhasilan yang melebihi keberhasilan orang yang berbakat atau kecakapan yang luar biasa. Tanpa usaha, orang yang sangat cakap pun tidak banyak membawa hasil, sementara orang yang sangat sederhana sekalipun kesanggupannya, apabila dituntun dengan baik akan menghasilkan hal-hal yang mengagumkan. Dan prestasi yang diperoleh orang yang memiliki kecakapan yang luar biasa, hampir selamanya dipersatukan dengan usaha yang terpadu, dan tidak kenal lelah.

Orang-orang muda harus diajar membuat tujuan pada setiap perkembangan kesanggupan mereka, apakah yang lebih lemah atau yang lebih kuat. Banyak orang yang menghadapi rintangan mempelajari pelajaran tertentu yang mereka sukai. Kesalahan ini harus disingkirkan. Kecakapan yang alami menunjukkan arah pekerjaan seumur hidup, dan apabila hal itu sudah mendapat pengesahan, harus dikembangkan dengan baik. Sejalan dengan itu harus diingat bahwa tabiat yang seimbang dan baik, serta pekerjaan yang berguna dalam satu lapangan, sebagian besar tergantung atas perkembangan yang selaras sebagai hasil pendidikan yang seksama,

serba bisa.

Guru harus senantiasa membuat tujuan sederhana dan efektif. Ia harus banyak mengajar dengan ilustrasi, dan ia harus berhati-hati memberi keterangan yang jelas dan terang kepada murid-murid yang lebih tua. Banyak murid yang berhasil maju selama bertahun-tahun akan tetapi anak-anak perlu mendapat pengertian.

Salah satu unsur penting dalam tugas pendidikan ialah semangat. Dalam hal ini terdapat sebuah saran yang sangat berguna sebagaimana pada suatu kali diungkapkan oleh seorang pemain sandiwara kenamaan. Uskup agung dari Canterbury suatu kali mengajukan pertanyaan kepada pemain sandiwara itu, mengapa para pemain panggung sangat mempengaruhi para penonton hanya dengan cara berbicara mengenai hal-hal yang bersifat khayal saja, sedang para pendeta kurang mempengaruhi para pendengarnya meskipun ia berbicara mengenai hal-hal yang benar dan sungguh-sungguh. "Dengan segala hormat," jawab pemain sandiwara itu, "izinkan saya mengatakan bahwa alasannya mudah saja. Hal itu terletak pada kesungguh-sungguhan. Kami di atas panggung berbicara mengenai khayal olah-olah hal itu sungguh-sungguh benar, sedang Anda di atas mimbar gereja membicarakan hal yang benar seolah-olah membicarakan hal-hal yang bersifat khayal."

Guru dalam tugasnya berhubungan dengan hal-hal yang besar, sungguh-sungguh, sehingga ia harus berbicara kepada mereka dengan tenaga dan kesungguh-sungguhan agar pengetahuan mengenai kenyataan dan yang penting itu dapat mendatangkan ilham.

Setiap guru harus melihat bahwa tugasnya cenderung mendapatkan hasil yang pasti. Sebelum ia berusaha mengajarkan satu mata pelajaran, ia harus membuat rencana dalam pikirannya dan harus tahu apa yang dikehendaki akan dilakukannya. Sekali-kali janganlah ia merasa puas hanya menyampaikan satu mata pelajaran sebelum siswa mengerti prinsip, dan memahami kebenarannya, dan sanggup menyatakan jelas apa yang telah dipelajarinya.

Selama maksud pendidikan yang penting ini diingat, maka orang-orang muda harus didorong maju sejauh kesanggupan mereka mengizinkan. Akan tetapi sebelum meningkat ke pelajaran yang lebih tinggi, biarlah mereka menguasai lebih dahulu pelajaran yang lebih rendah. Seringkali hal ini dilalaikan. Terdapat kerugian pengetahuan mengenai cabang-cabang pendidikan yang umum, walaupun di kalangan siswa dalam sekolah yang lebih tinggi dan juga di perguruan tinggi. Banyak siswa menghabiskan waktu mempelajari ilmu matematika yang lebih tinggi, padahal mereka belum sanggup memahami hitungan sederhana. Banyak siswa belajar gaya mengucapkan kata-kata supaya menjadi seorang ahli berpidato padahal mereka belum sanggup membaca dengan cara yang jelas dan mengesankan. Banyak orang telah menyelesaikan pelajaran mengenai ilmu berpidato gagal dalam ilmu mengarang dan mengerjakan satu surat yang biasa.

Pengetahuan penting mengenai hakekat pendidikan janganlah sekali-kali hanya mengenai peningkatan menuju pelajaran yang lebih tinggi,

melainkan demi kesinambungan dan kelanjutan yang terus-menerus. Dan dalam setiap cabang pendidikan terdapat tujuan yang harus dicapai lebih penting daripada pengetahuan teknis melulu. Sebagai contoh, kita ambil mengenai bahasa. Yang lebih penting darihal mengetahui bahasa-bahasa asing, secara aktif atau pasif, ialah kesanggupan menulis atau mengucapkan salah satu bahasa itu dengan cermat dan mudah; dan tidak ada latihan yang diperoleh melalui pengetahuan tata bahasa dapat dibandingkan dengan pentingnya mempelajari bahasa dari sudut pandang yang lebih tinggi. Dalam pelajaran inilah sebagian besar terletak kebahagiaan atau kesengsaraan hidup.

Yang sangat dibutuhkan dalam hal bahasa ialah kemurnian, ramah tamah dan benar—yakni "ungkapan yang keluar dari dalam hati yang mengandung kasih karunia." Allah berkata: "Semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." Filipi 4:8. Dan jika demikian adalah hasil pikiran, hal itu akan menjadi ungkapan hati.

Sekolah yang terbaik mempelajari bahasa ini adalah rumah tangga; akan tetapi karena tugas rumah tangga sudah dilalaikan, maka tugas itu diserahkan kepada guru untuk membantu murid-muridnya membentuk kebiasaan-kebiasaan berbicara yang baik.

Guru dapat berbuat lebih banyak hal yang mengecewakan, kebiasaan-kebiasaan yang buruk, kutuk terhadap masyarakat, terhadap tetangga, dan rumah tangga—kebiasaan memfitnah, bergunjing, mengeritik secara pedas. Dalam hal ini tidak diberi maaf. Berilah kesan kepada para siswa mengenai kenyataan bahwa kebiasaan seperti ini menyatakan kurang budi pekerti dan kebaikan hati yang sejati; hal itu tidak memantaskan seseorang baik terhadap masyarakat yang berbudi luhur dan jujur di dunia ini dan untuk pergaulan dengan orang-orang kudus kelak di sorga.

Kita merasa ngeri mendengar orang biadab yang berpesta pora di atas daging mangsanya yang masih hangat dan menggigil; akan tetapi apakah akibat kebiasaan ini mengerikan lebih daripada sengsara dan kehancuran yang disebabkan oleh motif yang salah memberi gambaran, menghitamkan nama baik, merusak tabiat? Biarlah anak-anak dan orang-orang muda mempelajari apa kata Allah mengenai hal ini:

"Hidup dan mati dikuasai lidah." Amsal 18:21.

Dalam Kitab Suci, para pemerintah digolongkan sebagai "pembenci Allah," "pengumpat," yang "penuh dengan kelaliman, kejahatan, keserakahan, dan kebusukan," dan "penuh dengan dengki, pembunuhan dan perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan." "Tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian patut dihukum mati." Roma 1:30, 31, 29, 32. Orang yang dipandang Allah sebagai warga negara Sion ialah yang "menyatakan kebenaran dengan segenap hatinya," "yang tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya," "yang tidak menimpakan cela kepada tetangganya." Mazmur 15:2, 3. Firman Allah mencela juga ungkapan-ungkapan yang tidak berarti dan

kata-kata yang sia-sia dan kotor. Firman itu mencela pujian yang pura-pura, dalih-dalih kebenaran, kata-kata yang membesar-besarkan, salah dalam dunia dagang, yang sedang terdapat dalam masyarakat dan dalam dunia dagang. "Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari si jahat." Mat 5:37.

"Seperti orang gila menembakkan panah api, panah dan maut, demikianlah orang yang memperdayakan sesamanya dan berkata: Aku hanya bersendagurau?" Amsal 26:18, 19.

Menyatakan pergunjungan merupakan sindiran yang diam-diam, sindiran keras yang memalukan, dengan mana hati busuk yang terpendam dalam pikirannya tidak berani diungkapkannya secara terbuka. Setiap pendekatan pada kebiasaan ini harus mengajar orang muda bagaimana menjauhkan diri dari padanya, sebagaimana menjauhkan diri dari penyakit kusta.

Dalam kesempatan menggunakan bahasa barangkali tidak ada kesalahan yang diucapkan oleh orang tua dan orang muda secara ringan di antara mereka sendiri daripada perkataan yang diucapkan dengan tergopoh-gopoh, tidak sabar. Mereka menyangka cukuplah menyatakan maaf, "Saya tidak sengaja, dan saya tidak mengetahui apa yang saya katakan." Akan tetapi firman Allah tidak menganggap hal itu suatu hal yang ringan. Kitab Suci mengungkapkan:

"Kau lihat orang yang cepat dengan kata-katanya; harapan-harapan lebih banyak bagi orang bebal daripada bagi orang itu." Amsal 29:20.

"Orang yang tak dapat mengendalikan diri adalah seperti kota yang roboh temboknya." Amsal 29:28.

Pada satu saat, mungkin juga melakukan kejahatan dengan perkataan yang tergopoh-gopoh, bernafsu, lalai yang selama hidup tidak dapat diampuni. Aduh, hati yang hancur, hubungan teman menjadi renggang, hidup berantakan, oleh kata-kata kasar, tergopoh-gopoh, dari orang-orang yang sebenarnya mungkin dapat menolong atau menyembuhkan! "Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang, tetapi lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan." Amsal 12:18.

Salah satu ciri yang terutama harus dipupuk dan dikembangkan dalam diri setiap anak, adalah melupakan diri sendiri yang meresap masuk ke dalam hidup bagaikan satu karunia yang tidak disadari. Hal ini merupakan yang sangat indah dari keunggulan tabiat dan untuk pekerjaan selama hidup hal ini merupakan satu sifat yang sangat penting.

Anak-anak memerlukan penghargaan, simpati dan dorongan, akan tetapi jangan sekali-kali menanamkan dalam diri mereka sifat suka mendapat pujian. Bukanlah merupakan tindakan bijaksana memberi perhatian secara khusus kepada mereka, atau mengulang-ulangi kepandaian-kepandaian mereka di hadapan mereka sendiri. Orang tua atau guru yang mempunyai pandangan sejati mengenai tabiat dan kemungkinan-kemungkinan memperoleh prestasi, tidak boleh menanamkan dan mendorong diri anak menjadi orang yang merasa dirinya cukup. Ia jangan sekali-kali menanamkan dalam hati anak-anak muda keinginan atau

kemauan memperagakan kesanggupan atau kecakapan mereka. Orang yang memandang orang lain lebih tinggi daripada dirinya sendiri akan merendahkan diri; namun ia akan memiliki satu keluhuran jiwa yang tidak akan dikacaukan atau dibingungkan oleh peragaan yang pura-pura atau kebesaran manusia.

Perkembangan tabiat yang agung bukannya oleh sebab peraturan dan undang-undang yang sewenang-wenang, melainkan atas suasana yang murni, agung, dan benar. Dan di mana saja terdapat kemurnian hati dan keagungan tabiat, akan tampak tindak-tanduk dan pembicaraan yang murni dan agung.

"Orang yang mencintai kesucian hati dan yang manis bicaranya menjadi sahabat raja." Amsal 22:11.

Sebagaimana dalam hal bahasa, demikianlah halnya dengan setiap mata pelajaran lainnya, hal itu akan cenderung menguatkan dan membangun tabiat.

Tidak ada mata pelajaran yang tepat untuk ini yang mendatangkan faedah yang lebih tinggi selain daripada sejarah. Hendaklah hal itu diperhatikan dari sudut pandang ilahi.

Terlalu sering diajarkan, sejarah kurang penting bila dibanding dengan catatan mengenai timbul dan runtuhnya raja-raja, persekongkolan istana, kemenangan dan kekalahan tentara-satu sejarah mengenai cita-cita dan ketamakan, penipuan, kekejaman, dan pertumpahan darah. Demikianlah diajarkan, dan hasilnya sia-sia belaka. Kejahatan dan kekejaman yang menjemukan hati, kengerian dan keganasan yang dilukiskan menanamkan benih-benih yang menghasilkan panen kejahatan dalam hidup banyak orang.

Jauh lebih baik hal itu dipelajari dalam terang firman Allah, sebab-sebab yang menguasai bangkit dan runtuhnya raja-raja. Biarlah orang-orang muda mempelajari sejarah Kitab Suci ini, dan melihat bagaimana kemakmuran bangsa-bangsa berkaitan dengan penerimaan prinsip ilahi. Biarlah dia belajar sejarah mengenai gerakan reformasi yang terkenal itu, dan melihat bagaimana sering prinsip ini, walaupun dibenci dan dipandang hina, para pembelanya dimasukkan ke dalam penjara di bawah tanah, sampai dihukum mati, mendatangkan kemenangan yang penuh pengorbanan ini.

Pelajaran seperti itu akan memberi pandangan yang luas dan mudah dimengerti mengenai hidup; akan menolong orang-orang muda memahami hubungan dan ketergantungannya, betapa indahnya kita terikat bersama dalam persaudaraan masyarakat dan bangsa, dan betapa meluasnya penindasan atau kemerosotan apabila seseorang anggotanya hilang, yang berarti merugikan semua anggotanya.

Dalam kesempatan mempelajari tentang angka-angka haruslah dilakukan secara praktis. Biarlah setiap anak muda dan setiap anak diajar, bukan semata-mata memecahkan masalah yang bersifat angan-angan belaka, melainkan menyimpan satu rekening mengenai uang pendapatan dan pengeluarannya sendiri. Biarlah dia mempelajari penggunaan uang yang tepat dan cara membelanjakannya. Apakah uang itu berasal dari orang

tua atau hasil pendapatan sendiri, biarlah anak-anak, laki-laki dan perempuan belajar memilih dan membeli pakaian mereka sendiri, buku-buku dan keperluan-keperluan lainnya; dan dengan menyimpan satu rekening mengenai uang yang keluar, mereka akan belajar nilai dan penggunaan uang. Latihan semacam ini akan menolong mereka mengenal penghematan sejati dari kekikiran di satu pihak, dan pemborosan di pihak lainnya. Bilamana hal itu diajarkan baik-baik akan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang suka berbuat baik. Hal itu juga akan membantu orang muda belajar untuk memberi, bukan atas dorongan hati yang tiba-tiba, sebagaimana perasaan yang timbul sewaktu-waktu, melainkan secara teratur dan sistematis.

Dalam hal ini, setiap mata pelajaran boleh menjadi penolong dalam pemecahan masalah yang paling berat sekalipun, mendidik pria dan wanita melaksanakan tanggung jawabnya.

Tingkah Laku

"Ia tidak melakukan yang tidak sopan."

Nilai sopan santun sangat kurang mendapat penghargaan. Banyak orang yang baik kurang memiliki tingkah laku yang sopan. Banyak orang terhormat dengan ketulusan dan kejujuran mereka kurang menunjukkan keramahan. Kekurangan ini mengganggu kebahagiaan mereka sendiri dan mengurangi pelayanan mereka terhadap orang-orang lain. Banyak orang yang memiliki hidup yang sangat manis dan pengalaman yang sangat menolong dirugikan oleh sikap tidak ramah.

Kegembiraan dan sopan santun harus dikembangkan secara khusus oleh para orang tua dan guru. Semua orang dapat memiliki wajah yang riang gembira, suara yang lembut, sikap yang ramah-tamah, dan semuanya ini merupakan unsur kuasa. Anak-anak tertarik dengan sikap yang riang gembira dan kelakuan yang riang. Tunjukkanlah kepada mereka keramahtamahan dan sopan santun, maka mereka akan menyatakan roh yang sama terhadapmu dan terhadap yang lain.

Sopan santun yang benar bukannya dipelajari dengan mengikuti peraturan-peraturan tatakrama melulu. Tingkah laku yang sopan selalu perlu mendapat perhatian; di mana saja prinsip tidak mendapat persetujuan, maka perhatian kepada orang lain akan menuntun pada persetujuan menerima adat kebiasaan; akan tetapi kesopanan sejati menuntut pengorbanan prinsip menuju adat kebiasaan. Kesopanan sejati tidak mengenal lapisan masyarakat. Hal itu mengajarkan rasa hormat akan diri sendiri, hormat akan keluhuran manusia sebagai manusia, perhatian terhadap setiap anggota keluarga besar dalam persaudaraan manusia.

Meletakkan nilai yang terlalu tinggi atas tingkah laku dan bentuk rupa melulu merupakan satu bahaya, dan memerlukan waktu yang terlalu banyak mempelajarinya. Orang-orang muda perlu hidup giat dan berusaha keras, dan seringkali tugas yang tidak sesuai pun dibebankan meskipun untuk tugas-tugas yang biasa, dan hal itu sangat meringankan beban berat dari orang-orang yang menderita dan sengsara—hal ini kurang memberi tempat bagi adat kebiasaan.

Betapapun cermatnya, banyak orang yang menekankan peraturan pergaulan kurang menunjukkan rasa hormat terhadap sesuatu yang gagal menghadapi patokan mereka yang bersifat luar itu. Hal ini merupakan pendidikan yang salah. Pendidikan semacam ini menanamkan kesombongan dan pergaulan terbatas yang sempit.

Wujud keramah-tamahan sejati adalah perhatian terhadap orang-orang lain. Pendidikan yang baik dan penting memperluas rasa simpati dan mendorong keramahan secara menyeluruh. Itulah yang disebut kebudayaan yang tidak membuat orang-orang muda merasa segan terhadap orang tua mereka, atau menghargai atas keberhasilan mereka, menjauhkan

kekurangan-kekurangan mereka, dan sangat menolong terhadap kewajiban-kewajiban mereka; yang tidak membuat dia berhati-hati dan lemah lembut, murah hati dan suka menolong terhadap orang-orang muda, orang-orang yang sudah tua, dan orang yang malang, dan tidak bersikap ramah terhadap semua orang adalah merupakan satu kegagalan.

Kemurnian pikiran dan tingkah laku sejati lebih baik dipelajari dalam sekolah Guru ilahi daripada mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan. Cinta-Nya yang meresapi hati menyentuh tabiat yang akan membentuknya menurut tabiat-Nya. Pendidikan ini mengajarkan keluhuran sorga dan sopan santun. Pendidikan itu menanamkan tingkah laku yang manis dan budi bahasa yang lemah lembut yang tidak dapat diimbangi oleh bentuk luar yang dibangun oleh masyarakat.

Alkitab mengajarkan sopan santun, dan buku itu melukiskan banyak ilustrasi mengenai roh yang tidak mementingkan diri sendiri, kasih karunia yang lemah lembut, perangai yang menarik, yang memberi ciri kesopanan yang sejati. Semuanya melukiskan tabiat Kristus. Semua kelemahan-lembutan sejati dan kesopanan di dunia ini, meskipun di kalangan orang-orang yang tidak mengakui nama-Nya, berasal dari Dia. Dan Ia ingin agar ciri-ciri ini dipantulkan sepenuhnya dalam diri anak-anak-Nya. Ia bermaksud agar dalam diri kita orang-orang memandang keindahan-Nya.

Penjelasan yang sangat berharga mengenai tata pergaulan yang pernah dituliskan adalah ajaran yang disampaikan oleh Juruselamat dengan ucapan Roh Kudus melalui rasul Paulus—kata-kata yang harus tetap tertulis dalam kenangan setiap orang, yang sudah tua atau yang masih muda; "Seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi." Yohanes 13:34.

"Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, Ia tidak cemburu.

Ia tidak memegahkan diri

dan tidak sombong.

Ia tidak melakukan yang tidak sopan

dan tidak mencari keuntungan diri sendiri.

Ia tidak pernah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

Ia tidak bersuka cita karena ketidakadilan,

tetapi karena kebenaran.

Ia menutupi segala sesuatu percaya segala sesuatu,

mengharapkan segala sesuatu,

sabar menanggung segala sesuatu.

Kasih tidak berkesudahan." I Korintus 13:4-8.

Kasih karunia lain yang sangat indah harus ditanamkan baik-baik ialah penghormatan. Penghormatan sejati untuk Allah diilhami oleh kebesaran-Nya yang tak terduga dan pernyataan kehadiran-Nya. Hati setiap anak haruslah dikesankan dalam-dalam dengan arti Yang Tidak Kelihatan itu. Anak harus diajar mendoa di setiap waktu dan tempat dan dalam kumpulan kebaktian umum untuk memandang hal itu sebagai sesuatu yang suci sebab Allah hadir di sana. Dan sementara penghormatan

dinyatakan dalam sikap dan tingkah laku, maka perasaan akan diperdalam.

Orang-orang muda dan orang yang sudah tua harus mempelajari dan merenungkannya baik-baik, patut sering mengulang-ulangi kata-kata dari Kitab Suci yang akan menunjukkan bagaimana tempat itu ditandai oleh kehadiran Allah, harus mendapat perhatian.

"Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu: firman-Nya kepada Musa dekat semak belukar yang terbakar itu, "sebab tempat di mana engkau berdiri itu adalah tanah yang kudus." Keluaran 3:5 .

Setelah Yakub melihat khayal dari malaikat-malaikat, ia berseru, "Sesungguhnya Tuhan ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya....Ini tidak lain dari rumah Allah, ini pintu gerbang sorga." Kejadian 28:16, 17.

"Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam diri di hadapan-Nya, ya segenap bumi." Habakuk 2:20.

"Tuhan adalah Allah yang besar, dan Raja yang besar mengatasi segala allah....

Masuklah, marilah kita sujud menyembah
Bertelut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita."

"Dialah yang menjadikan kita dan
punya Dialah kita,
Umat-Nya dan kawanannya domba gembalaan-Nya.
Masuklah melalui pintu gerbang-Nya
dengan nyanyian syukur,
ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian,
bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya."
Mazmur 95:3-6;100:3, 4.

Penghormatan juga harus ditunjukkan untuk nama Allah. Jangan sekali-kali mengucapkan nama itu dengan sia-sia atau dengan cara yang serampangan. Baik dalam doa janganlah mengulang-ulangi-ulangi nama itu. "Nama-Nya kudus dan dahsyat." Mazmur 111:9. Para malaikat, bilamana tiba pada kata itu, mereka menutupi wajah mereka. Bagaimana hormat seharusnya bibir kita mengucapkan nama itu, kita yang sudah jatuh ke dalam dosa ini!

Kita harus menghormati firman Allah. Terhadap buku yang tercetak itu kita harus menunjukkan penghormatan, jangan sekali-kali menaruhnya kepada tempat yang biasa, atau memegangnya dengan tidak hati-hati. Dan jangan sekali-kali Alkitab itu dikutip untuk lelucon atau kelakar, atau diuraikan untuk menunjukkan perkataan jenaka. "Semua firman Allah adalah murni," "bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah." Amsal 30:5; Mazmur 12:7.

Di atas segalanya, biarlah anak-anak diajar bahwa penghormatan yang benar ditunjukkan oleh penurutan. Allah tidak memerintahkan sesuatu yang tidak perlu, dan tak ada jalan lain untuk menyatakan penghormatan

yang begitu menyenangkan kepada-Nya sebagaimana halnya dengan menurut kepada apa yang telah Ia katakan.

Dan Allah telah mewajibkan penghargaan yang baik terhadap orang-orang yang sudah tua. Kata-Nya, "Rambut putih adalah mahkota yang indah, yang didapat pada jalan kebenaran." Amsal 16:31. Ayat itu mengatakan peperangan, dan kemenangan yang diperoleh; tentang beban yang dipikul dan percobaan yang dilawan. Juga mengatakan kaki yang letih yang mau berhenti, tentang tempat-tempat yang segera dikosongkan. Bantulah anak-anak memikirkan hal ini, dan mereka akan meratakan jalan orang-orang yang tua oleh sopan-santun dan penghormatan mereka, dan akan membawa kemuliaan dan keindahan ke dalam hidup kemudaan mereka sebagai mengindahkan perintah untuk "harus bangun berdiri di hadapan orang ubanan, dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua." Imamat 19:32.

Para bapa, ibu dan para guru perlu lebih menghargai tanggung jawab dengan sepenuhnya dan penghormatan yang telah dipikulkan Allah kepada mereka, membuat mereka menjadi wakil-wakil Allah kepada anak-anak. Tabiat yang dinyatakan dalam pergaulan hidup sehari-hari akan memberikan pengertian kepada anak akan firman Allah untuk kebaikan atau kejahatan:

"Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia." Mazmur 103:13. "Seperti seseorang yang dihibur ibunya, demikianlah Aku ini akan menghibur kamu." Yesaya 66:13.

Berbahagiaalah anak yang mendengar kata-kata yang membangkitkan cinta dan terima kasih dan kepercayaan, bagi anak yang lemah-lembutan dan keadilan dan kesabaran dari bapa dan ibu dan guru menafsirkan cinta, keadilan dan kesabaran Allah; anak yang oleh percaya dan penyerahan diri dan penghormatan kepada pelindungnya belajar untuk mempercayai dan menurut dan menghormati Allahnya. Dia yang menyampaikan kepada anak atau siswa karunia yang sedemikian telah mengaruniainya dengan harta yang lebih berharga dari kekayaan sepanjang zaman—harta yang tahan selama-lamanya.

Hubungan Pakaian dengan Pendidikan

Pendidikan tidak akan lengkap jika tidak mengajarkan prinsip-prinsip yang benar yang berhubungan dengan pakaian. Tanpa pengajaran tersebut, pekerjaan pendidikan mundur dan terkebelakang. Cinta akan pakaian, keranjingan terhadap mode telah menjadi persaingan yang sangat sengit di antara para guru dan menjadi rintangan yang sangat berhasil.

Mode merupakan seorang nyonya yang memerintah dengan tangan besi dibanyak rumah tangga, kekuatan, waktu dan perhatian para orang tua dan anak-anak dihabiskan untuk memenuhi tuntutan mode itu. Orang kaya berambisi saling berlomba satu dengan yang lain untuk menyesuaikan diri dengan mode-modernya yang selalu berubah-ubah; yang dari kalangan menengah dan yang lebih kurang mampu berusaha mati-matian untuk mendekati patokan yang ditentukan oleh golongan orang yang di atas mereka. Di mana sarana dan kekuatan terbatas, dan ambisi bersopan santun yang besar, beban menjadi hampir tak dapat dipikul.

Bagi banyak orang, tidak peduli apakah bentuk pakaian itu bagus atau indah, asalkan modernya berubah, harus dibetulkan kembali atau dibuang saja. Seluruh anggota keluarga di rumah menjadi buntu oleh pekerjaan yang tidak berkesudahan. Tidak ada waktu mendidik anak-anak, tidak ada waktu untuk berdoa atau belajar Alkitab, tidak ada waktu menolong anak-anak kecil supaya mengenal Allah melalui hasil karya-Nya.

Tidak ada waktu dan uang untuk bermurah hati. Dan sering meja makan isinya terbatas. Makanan tidak dipilih dengan baik dan disediakan dengan terburu-buru, dan tuntutan-tuntutan alamiah hanya separuh dipenuhi. Akibatnya ialah kebiasaan makan yang salah, yang mendatangkan penyakit dan menyebabkan tidak bertarak.

Kegemaran memamerkan diri menyebabkan pemborosan, dan bagi banyak orang muda mereka membunuh cita-cita untuk hidup lebih mulia. Gantinya meneruskan pendidikan, mereka segera mencari pekerjaan untuk memanjakan nafsu berpakaian. Dan melalui nafsu begini banyak anak gadis tertipu sampai hancur.

Dalam banyak rumah pendapatan keluarga terkena pajak yang berat. Sang ayah, tidak mampu memenuhi kebutuhan siibu dan anak-anak, sehingga tergoda berlaku curang, dan sekali lagi akibatnya ialah kehinaan dan kehancuran.

Sampai kepada hari kebaktianpun tidak lepas dari pengaruh mode. Bahkan mereka mencari kesempatan untuk mengadakan pameran yang lebih besar dari kuasa mode itu. Gereja telah dijadikan lapangan parade, dan mode lebih banyak dipelajari daripada khotbah. Orang-orang miskin yang tidak mampu memenuhi tuntutan mode, beramai-ramai menjauhkan diri dari gereja. Hari perhentian dipergunakan dengan bermalas-malas, dan bagi orang muda sering kali dalam pergaulan terjadi kemerosotan akhlak. Di sekolah, anak-anak gadis dengan berpakaian tidak pantas dan tidak

melegakan menyulitkan mereka untuk belajar atau untuk berekreasi. Pikiran mereka asyik termenung, sehingga guru menemui kesulitan untuk membangkitkan perhatian mereka.

Untuk mematahkan daya pikat mode, sering kali guru tidak mempunyai sarana yang lebih berhasil dari pada mengadakan kontak dengan alam. Biarlah murid-murid mencicipi kenikmatan yang terdapat di sungai atau danau maupun laut; biarlah mereka mendaki gunung-gunung memandangi kemuliaan matahari terbenam, menjelajahi hutan dan ladang; biarlah mereka mempelajari kesenangan menanam tanam-tanaman dan kembang; dan kepentingan untuk menambah pita hiasan atau membetulkan kerut muka akan tenggelam menjadi hal yang remeh.

Pimpinlah orang-orang muda supaya melihat bahwa dalam pakaian, seperti pada makanan kehidupan yang baik tidak terlepas dari pemikiran yang tinggi. Pimpinlah mereka supaya mengerti berapa banyak yang harus dipelajari dan dikerjakan; betapa mahalnyanya masa kemudaan sebagai persiapan untuk pekerjaan seumur hidup. Bantulah mereka untuk melihat betapa indah harta yang ada di dalam firman Allah, di dalam buku alam, dan di dalam catatan kehidupan yang mulia.

Biarlah pikiran mereka diarahkan kepada penderitaan yang mungkin mereka akan hadapi. Tolonglah mereka supaya mengerti bahwa dengan setiap rupiah yang diboroskan dalam memamerkan, sipemakai uang itu kehilangan kesempatan untuk memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian orang yang telanjang, dan menghibur yang berduka.

Mereka tidak akan kehilangan kesempatan hidup yang gemerlapan, tidak akan mengerdilkan pikiran mereka, tidak akan merusak kesehatan mereka, dan menghancurkan kebahagiaan mereka, demi penurutan yang membolehkan sehingga tidak ada dasar dalam pertimbangan, dalam kesenangan, atau dalam kejelitaan.

Pada saat yang bersamaan orang muda harus diajar untuk mengetahui pelajaran dalam alam, "Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya." Pengkhotbah 3:11. Di dalam pakaian, sama seperti di dalam segala perkara yang lain, kita mempunyai kesempatan untuk menghormati Khalik kita. Ia merindukan supaya pakaian kita bukan saja rapi dan menyehatkan, tetapi harus pantas dan melegakan.

Tabiat seseorang dinilai oleh caranya berpakaian. Selera yang bersih, pikiran yang dikembangkan, akan dinyatakan dalam pemilihan pakaian yang sederhana dan pantas. Sopan dan sederhana dalam berpakaian, bila digabung dengan kelakuan yang rendah hati, akan mencapai jauh ke arah lingkungan seseorang wanita muda dengan suasana kudus yang tersedia itu yang baginya merupakan tameng dari seribu kebinasaan.

Biarlah anak-anak gadis diajar bahwa seni berpakaian yang baik mencakup kesanggupan membuat pakaian mereka sendiri. Inilah ambisi yang harus didambakan oleh setiap gadis. Ini akan menjadi suatu sarana manfaat dan kemenderdekaan yang tidak akan hilang daripadanya.

Tidak salah mencintai dan menginginkan keindahan, tetapi Allah menghendaki kita pertama-tama mencintai dan mencari keindahan yang tertinggi, yang tidak akan binasa. Hasil-hasil kepintaran manusia yang

sangat terpilih tidak ada artinya keindahannya bila dibandingkan dengan keindahan tabiat yang dalam pemandangannya merupakan "harga yang besar."

Biarlah orang-orang muda dan anak-anak kecil diajar untuk memilih bagi diri mereka sendiri jubah kerajaan yang ditenun di sorga—yaitu "kain lenan halus yang berkilau-kilauan dari yang putih bersih" (Wahyu 19: 8), yang akan dipakai oleh semua orang suci di bumi. Jubah ini, yaitu tabiat Kristus sendiri yang tidak bercacat-cela, ditawarkan dengan tidak ada bayaran kepada setiap makhluk manusia. Tetapi semua orang yang menerimanya akan menerima di sini.

Biarlah anak-anak diajar bahwa bila mereka membuka pikiran mereka terhadap pikiran-pikiran suci (dan mengasihi dan melakukan perbuatan-perbuatan mengasihi dan menolong orang, mereka memaki sendiri jubah tabiat-Nya yang indah itu. Pakaian ini akan menjadikan mereka cantik dan disayangi di sini, dan kemudian akan menjadi surat izin mereka untuk masuk dalam istana Raja. Janji-Nya ialah: "Mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu." Wahyu 3:4.

Hari Sabat

"Sehingga itu menjadi peringatan di antara Aku dan kamu, supaya orang mengetahui bahwa Akulah Tuhan. "

Nilai hari Sabat sebagai sarana pendidikan tidak dapat diperkirakan. Apapun milik kita yang diminta Allah dari kita, dikembalikan-Nya lagi, diperkaya, diubahkan bentuknya dengan kemuliaan-Nya sendiri. Perpuluhan yang dimintanya dari orang Israel dipersembahkan untuk pemeliharaan di antara manusia, di dalam keindahannya yang gemerlapan, teladan bait suci-Nya di sorga, lambang kehadiran-Nya di atas bumi. Begitulah sebagian dari waktu kita yang diminta-Nya diberikan-Nya kembali kepada kita, dibubuhi nama dan cap-Nya. "Itu menjadi peringatan," kata-Nya, "di antara Aku dan kamu, sehingga kamu mengetahui bahwa Akulah Tuhan," sebab "enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari yang ketujuh; itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya." Keluaran 31:13 ; 20:11. Hari Sabat adalah tanda kuasa penciptaan dan penebusan; ini menunjukkan kepada Allah sebagai sumber kehidupan dan pengetahuan; ini mengingatkan kemuliaan manusia dahulu kala, dan dengan demikian menjadi saksi-saksi rencana Allah untuk menciptakan kita kembali di dalam peta-Nya sendiri.

Hari Sabat dan keluarga sama-sama dilembagakan di Eden, dan dalam rencana Allah kedua lembaga ini berhubungan bersama-sama tanpa dapat dipisah-pisahkan. Pada hari ini lebih dari hari yang lain, memungkinkan kita untuk menghayati kehidupan di Eden. Adalah merupakan rencana Allah bagi anggota-anggota keluarga bersatu dalam pekerjaan dan pelajaran, dalam kebaktian dan rekreasi, sang ayah sebagai imam seisi rumah, dan baik ayah maupun ibu merupakan guru dan teman anak-anak. Tetapi akibat dosa, telah mengubah kondisi kehidupan, kepada suatu tingkat yang tinggi mencegah pergaulan ini. Sering kali sang ayah sulit melihat wajah anak-anaknya sepanjang minggu. Ia sama sekali hampir tidak mempunyai kesempatan untuk menyatakan persahabatan atau memberikan nasihat. Tetapi kasih Allah telah menentukan suatu batas terhadap tuntutan pekerjaan. Melalui hari Sabat Ia menempatkan tangan-Nya yang penuh rahmat. Pada hari-Nya sendiri Ia memberikan kepada keluarga kesempatan untuk bergaul dengan Dia, dengan alam, dan dengan satu dengan yang lain.

Oleh karena hari Sabat merupakan peringatan kuasa penciptaan, itulah hari di atas hari-hari yang lain manakala kita harus memperkenalkan diri kita sendiri kepada Allah melalui hasil karya-Nya. Di dalam pikiran anakanak pikiran utama terhadap hari

Sabat harus diikat bersama-sama dengan diindahkan benda-benda alam. Berbahagialah keluarga yang dapat pergi ke tempat berbakti pada hari Sabat sebagaimana Yesus dan murid-murid-Nya pergi ke rumah sembahyang-melintasi ladang-ladang, menyusuri tepi danau, atau melalui hutan kecil. Berbahagialah ayah dan ibu yang dapat mengajar anak-anak mereka tentang firman Allah yang tersurat dengan gambaran yang terdapat pada halaman-halaman buku alam yang terbuka; yang dapat berkumpul di bawah pohon-pohon yang hijau, di udara yang bersih dan segar, untuk mempelajari firman dan menyanyikan pujian kepada Bapa yang di sorga.

Dengan pergaulan yang demikian para orang tua dapat mengikat anak-anaknya ke hati mereka, begitu juga dengan Allah, dengan ikatan yang tidak dapat terputus sama sekali.

Sebagai suatu sarana pendidikan kecerdasan, kesempatan-kesempatan hari Sabat tidak dapat dinilai. Biarlah pelajaran Sekolah Sabat dipelajari, bukan dengan melihat sekilas pada pelajaran Kitab Suci pada hari Sabat pagi, tetapi dengan mempelajarinya dengan hati-hati pelajaran minggu berikutnya pada sore hari Sabat, dengan mengulangnya atau mencari ilustrasinya selama pekan itu berlangsung. Dengan demikian pelajaran akan terpatris di dalam ingatan, sebagai harta yang tidak pernah akan lenyap sama sekali.

Ketika mendengarkan khotbah, biarlah para orang tua dan anak-anak mencatat ayat dan kutipan Kitab Suci, dan sebanyak-banyaknya garis pemikiran, bersama-sama mengulangnya di rumah. Ini akan merupakan langkah yang jauh ke arah meringankan kelelahan seperti kebiasaan anakanak ketika mendengarkan khotbah, dan ini akan menurnbuhkan suatu kebiasaan memperhatikan dan menghubungkan pendapat bagi semua orang.

Renungan dengan tema yang dianjurkan secara demikian akan membuka kepada murid harta yang tidak pernah diimpi-impikannya. Ia akan membuktikan di dalam kehidupannya sendiri kenyataan pengalaman yang dilukiskan dalam kitab suci:

"Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku akan menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku." Yeremia 15: 16.

"Aku hendak merenungkan ketetapan-ketetapan-Mu." "Lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua.... Lagipula hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu, dan orang yang berpegang padanya mendapat upah yang besar." Mazmur 119:48; 19:11, 12.

Iman dan Doa

"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan."
"Percayalah bahwa kamu telah menerimanya, . . . akan diberikan kepadamu."

Iman ialah percaya akan Allah—percaya bahwa Ia mengasihi kita dan mengetahui dengan sebaik-baiknya apa yang baik bagi kita. Jadi, ganti diri kita sendiri, iman itu menuntun kita memilih jalan-Nya. Di dalam kebodohan kita iman itu menerima hikmat-Nya, di dalam kelemahan kita, kekuatan-Nya; di dalam keadaan kita yang berdosa, kebenaran-Nya. Kehidupan kita, diri kita, telah menjadi milik-Nya; iman memaklumkan hak milik-Nya dan menerima berkat-Nya. Kebenaran, kejujuran, kesucian, telah ditunjukkan sebagai rahasia kemajuan hidup. Imanlah yang menempatkan kita supaya memiliki prinsip-prinsip ini.

Setiap dorongan hati dan hasrat yang baik merupakan karunia Allah; iman menerima kehidupan dari Allah, yang sendirinya yang dapat menghasilkan pertumbuhan yang benar dan mantap.

Bagaimana menjalankan iman haruslah dijelaskan. Bagi setiap janji Allah ada syarat-syaratnya. Jikalau kita mau melakukan kehendak-Nya, segala kekuatan-Nya menjadi milik kita. Apapun karunia yang dijanjikan-Nya, terdapat di dalam janji itu sendiri. "Benih itu ialah firman Allah." Lukas 8:11. Sebagaimana buah pasti berada pada pohonnya begitulah kepastiannya karunia Allah itu terdapat dalam perjanjian-Nya. Jikalau kita menerima janji itu, maka kita memiliki karunia itu.

Iman yang menyanggupkan kita menerima karunia Allah itupun sendiri merupakan suatu karunia, yang di dalam ukurannya ditempatkan pada masing-masing manusia. Iman itu bertumbuh sebagai latihan untuk memiliki firman Allah itu. Dalam rangka memperkuat iman, kita harus sering berhubungan dengan firman itu.

Dalam mempelajari Alkitab murid harus dipimpin untuk melihat kuasa firman Allah itu. Dalam penciptaan, "Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada." Ia "menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada" (Mazmur 33:9; Roma 4:17); karena ketika Ia menjadikannya maka semuanya itupun ada.

Betapa sering orang-orang yang percaya pada firman Allah, walaupun diri mereka sendiri tidak berdaya, telah menentang kuasa seluruh dunia—Henokh yang suci hatinya, kudus kehidupannya, mempertahankan dengan teguh imannya dalam sorak-sorai kebenaran melawan kejahatan dan generasi yang mengolok-olok; Nuh dan seisi rumahnya menentang orang-orang pada zamannya, orang-orang yang kekuatan tubuh dan mental mereka sangat besar dan yang akhlaknya sangat merosot; anak-anak Israel di Laut Merah, rombongan budak-budak yang ketakutan dan tidak

berdaya, melawan pasukan tentara yang luar biasa dari bangsa yang hebat di atas bumi; Daud seorang pemuda gembala, memegang janji Allah untuk naik takhta kerajaan, melawan Saul, sang raja yang berkuasa, ingin mempertahankan kuasanya; Sadrakh dan teman-temannya di dalam api, dan Nebukadnezar di atas tahta kerajaan; Daniel di tengah-tengah singa, musuh-musuh yang tinggi dalam kerajaan; Yesus di atas salib dan para imam dan pemimpin Yahudi yang sampai memaksa gubernur Roma untuk menjalankan kemauan mereka; Paulus yang dirantai menuju kematian seperti seorang penjahat, Nero raja yang lalim dalam pemerintahan dunia.

Contoh-contoh demikian tidak saja terdapat dalam Alkitab. Banyak sekali yang ada dalam setiap catatan langkah maju manusia. Orang-orang Vaudois dan Huguenots, Wycliff, dan Huss, Yerome dan Luther, Tyndale dan Knox, Zinzendorf dan Wesley, dan banyak lagi orang yang lain, telah menyaksikan kuasa firman Allah melawan kuasa dan tindakan manusia dalam menunjang kejahatan. Inilah yang menjadi kebanggaan dunia yang sebenarnya. Inilah jalur kerajaannya. Kepada jalur inilah orang-orang muda sekarang dipanggil untuk menempatkan diri mereka.

Iman dibutuhkan dalam masalah kehidupan yang lebih kecil sama seperti dalam menghadapi masalah kehidupan yang lebih besar. Di dalam segala perhatian dan pekerjaan kita sehari-hari, bantuan kekuatan Allah benar-benar kita butuhkan melalui kepercayaan yang terus-menerus. Dipandang dari segi kemanusiaannya, hidup itu merupakan suatu jalan yang belum pernah ditempuh. Itulah suatu jalan dimana, sehubungan dengan pengalaman kita yang lebih dalam, masing-masing kita berjalan sendirian. Di dalam batin kehidupan kita tidak ada orang lain yang dapat masuk sepenuhnya. Bilamana anak kecil disuruh menernpuh perjalanan itu dimana lebih cepat atau lebih lambat, akhirnya ia harus memilih jurusannya sendiri yang akan memutuskan jalan kehidupannya demi kekekalan, betapa sungguh-sungguh seharusnya usaha untuk mengarahkan kepercayaannya kepada Penuntun dan Penolong yang pasti! Sebagai perisai menghadapi pencobaan dan suatu ilham terhadap kesucian dan kebenaran, tidak ada pengaruh lain yang dapat menyamai perasaan akan kehadiran Allah. "Segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban." Ia adalah "mata yang terlalu suci untuk melihat kejahatan, dan tidak dapat memandangi kelaliman." Ibrani 4:13; Habakuk 1:13. Pikiran inilah yang menjadi perisai Yusuf di tengah-tengah kejahatan yang terdapat di Mesir. Terhadap daya pikat pencobaan jawabnya tegas: "Bagaimanakah . . . aku melakukan kejahatan yang besar ini, dan berbuat dosa terhadap Allah?" Kejadian, 39:9. Perisai inilah, yaitu iman, kalau dipegang, akan melindungi setiap jiwa.

Hanyalah perasaan akan kehadiran Allah yang dapat membuang ketakutan yang bagi anak yang malu-malu, akan menjadikan hidup suatu beban. Biarlah ia tanamkan dalam ingatannya perjanjian, "Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka." Mazmur 34:8. Biarlah dia membaca cerita luar biasa

mengenai Elisa di pegunungan, dan antara dia dan pasukan musuh yang bersenjata, dan bala tentara malaikat sorgawi yang mengelilinginya dengan hebatnya. Biarlah dia membaca bagaimana Petrus, yang berada di dalam penjara dan diancam kematian, malaikat Tuhan datang, bagaimana meliwati para penjaga yang bersenjata, pintu-pintu yang terkunci dan gerbang besi yang besar dengan gembok dan rintangannya, malaikat Tuhan mengeluarkan hamba-Nya dengan selamat. Biarlah dia membaca pemandangan di atas laut, ketika angin ribut menghempas serdadu-serdadu dan para pelaut, letih dengan pekerjaan dan berjaga-jaga serta berpuasa lama, Paulus yang tertawan itu, dalam perjalanannya menuju pengadilan dan pelaksanaan hukuman, mengucapkan kata-kata yang besar itu, yang memberikan semangat dan pengharapan: "Supaya kamu tetap bertabah hati, sebab tidak seorangpun di antara kamu yang akan binasa.... Karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya, berdiri di sisiku, dan ia berkata: Jangan takut, Paulus: Engkau harus menghadap Kaisar; dan sesungguhnya oleh karunia Allah, maka semua orang yang ada bersama-sama dengan engkau di kapal ini akan selamat karena engkau." Dengan iman terhadap janji ini Paulus memberi kepastian kepada teman-temannya, "Tidak seorang pun di antara kamu akan kehilangan sehelaiapun dari rambut kepalanya." Begitulah yang terjadi. Oleh sebab di dalam kapal itu terdapat satu orang yang melalui dia Allah dapat bekerja, maka seluruh isi kapal yang terdiri dari serdadu-serdadu dan para pelaut yang kafir telah selamat. "Mereka semua selamat naik ke darat." Kisah 27:22-24, 34, 44.

Perkara-perkara ini semata-mata tidak ditulis supaya kita dapat membaca dan heran terhadapnya, tetapi supaya iman yang sama yang terdapat pada hamba-hamba Allah dahulu kala dapat bekerja di dalam diri kita. Dengan tanda yang tidak kurang cara yang dipergunakan-Nya, begitulah Ia akan bekerja sekarang di mana saja terdapat hati orang-orang yang beriman yang akan menjadi saluran kuasa-Nya. Biarlah sikap tidak berharap pada diri sendiri, yang kurang bersandar pada diri sendiri membawa mereka lebur dari keluh-kesah dan tanggung jawab, diajar supaya bersandar pada Allah. Banyak kali seorang yang boleh dikata hanyalah nol di mata dunia, yang barangkali hanyalah merupakan beban yang tidak berdaya, akan sanggup berkata bersama rasul Paulus, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." Filipi 4: 13.

Juga bagi anak yang cepat sakit hati bila tersinggung, iman mempunyai pelajaran-pelajaran yang berharga. Sifat untuk menolak kejahatan atau melawan yang salah sering terdorong oleh suatu perasaan keadilan yang tajam dan dengan suatu semangat yang giat dan kuat. Biarlah anak yang demikian diajar bahwa Allah adalah penjaga kebenaran yang kekal. Dengan lembut ia memelihara makhluk-makhluk yang juga dikasihi-Nya, sehingga memberikan anak-Nya yang kekasih untuk menyelamatkan. Ia akan membuat perhitungan dengan setiap orang yang berbuat salah.

"Sebab siapa yang menjamah kamu, berarti menjamah biji rnata-Nya."

Zakharia 2:8.

"Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak; Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang, dan hakmu seperti siang." Mazmur 37:5, 6.

"Demikianlah Tuhan adalah tempat perlindungan bagi orang yang terinjak, tempat perlindungan pada waktu kesesakan. Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kau tinggalkan orang yang mencari Engkau, ya Tuhan." Mazmur 9:9, 10.

Kesabaran yang ditunjukkan Allah kepada kita, Ia mengajak kita untuk menunjukkannya kepada orang lain. Biarlah keinginan hati, pemuasan diri suka membalas dendam, memandang Satu yang rendah hati lemah lembut, yang dibawa ke tempat penyernbelihan, tidak melawan seperti seekor domba yang diam di depan penggunting bulunya. Biarlah mereka memandang kepada Dia yang telah dipakukan karena dosa-dosa kita dan menanggung kesusahan kita, dan mereka akan belajar tahan, tabah, dan mengampuni.

Melalui iman pada Kristus, setiap kekurangan tabiat dapat dipenuhi, setiap kenajisan dibersihkan, setiap kesalahan dibenarkan, setiap keistimewaan dikembangkan.

"Kamu telah dipenuhi di dalam Dia." Kolose 2:10.

Doa dan iman bertalian erat, dan perlu dipelajari bersama-sama. Dalam doa iman terdapat ilmu ilahi; itu merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh setiap orang yang mau menjadikan pekerjaan seumur hidupnya maju. Kristus mengatakan, "Apa saja yang kamu rinta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu." Markus 11:24. Di sini dijelaskannya bahwa permintaan kita harus sesuai dengan kehendak Allah; kita harus meminta perkara-perkara yang telah dijanjikan-Nya, dan apa saja yang kita terima harus dipergunakan untuk melakukan kehendak-Nya. Bila syarat-syarat dipenuhi, maka janji itu tiada taranya.

Kita boleh meminta pengampunan dosa, meminta Roh Kudus, meminta kelakuan yang serupa dengan Kristus, meminta hikmat dan kekuatan untuk melakukan pekerjaan-Nya, meminta setiap karunia yang telah dijanjikan-Nya, kemudian kita harus percaya bahwa kita akan menerimanya dan mengucapkan terima kasih kepada Allah bahwa kita telah menerimanya.

Kita tidak perlu memandang bukti berkat secara luar. Karunia itu ada di dalam perjanjian, dan kita boleh mengerjakan pekerjaan kita dengan kepastian bahwa apa yang telah dijanjikan Allah, Ia sanggup mengadakannya, dan bahwa karunia itu yang kita telah miliki, akan disadari bilamana kita sangat memerlukannya:

Untuk hidup oleh firman Allah seperti itu berarti penyerahan seluruh kehidupan kepada-Nya. Nanti akan terasa suatu perasaan membutuhkan dan ketergantungan yang terus-menerus, yaitu pembawaan hati kepada Allah. Doa merupakan suatu kebutuhan; karena itu adalah nafas jiwa. Doa keluarga, doa umum, ada tempatnya; tetapi merupakan hubungan rahasia dengan Allah yang menunjang nafas jiwa.

Di gunung bersama Allah, Musa memandang pola bangunan yang luar biasa yang akan menjadi tempat tinggal kemuliaan-Nya. Di gunung dengan Allah—di tempat mengadakan hubungan secara rahasia—membuat kita dapat merenungkan cita-citanya yang gilang gemilang bagi umat manusia. Dengan begitu kita disanggupkan sedemikian rupa untuk membentuk pembangunan tabiat kita sehingga kita dapat memenuhi janji-Nya. "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku." 11 Korintus 6:16.

Dengan doa dan percakapan sendirian Yesus dalam kehidupan-Nya di dunia menerima hikmat dan kuasa. Biarlah orang-orang muda mengikuti teladan-Nya dalam mencari saat yang tenang pada waktu senja dan hampir siang untuk berhubungan dengan Bapa mereka yang di sorga. Dan sepanjang hari siang biarlah mereka mengangkat hati mereka kepada Allah. Pada setiap langkah. jalan kita la berkata, "Sebab Aku ini, Tuhan, Allahmu, memegang tangan kananmu, Janganlah takut Aku yang menolong engkau." Yesaya 41:13. Sekiranya anak-anak kita dapat mempelajari pelajaran-pelajaran ini ketika mereka masih kecil, maka betapa segar dan berkuasa, betapa kegembiraan dan kemanisan akan memenuhi kehidupan mereka!

Inilah pelajaran yang hanya dapat diajarkan oleh mereka yang telah mempelajarinya sendiri. Ini disebabkan oleh banyak sekali orang tua dan guru yang mengaku percaya akan firman Allah sedangkan kehidupan mereka menolak kuasanya, sehingga pengajaran Kitab Suci tidak mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap orang-orang muda. Sewaktu-waktu orang-orang muda harus dibawa untuk merasakan kuasa firman itu. Mereka melihat betapa mahalnnya kasih Kristus Itu. Mereka melihat keindahan tabiat-Nya, kemungkinannya suatu kehidupan yang diserahkan kepada pekerjaan-Nya. Tetapi sebaliknya mereka melihat kehidupan orang-orang yang mengaku untuk menghormati hukum-hukum Allah. Tentang berapa banyak perkataan benar yang telah disampaikan kepada nabi Yehezkiel:

Umat-Mu "berkata satu sama lain, masing-masing kepada temannya: Silahkan datang dan dengar, apa yang difirmankan oleh Tuhan! Dan mereka datang kepadamu seperti rakyat berkerumun dan duduk di hadapanmu sebagai umat-Ku, mereka mendengar apa yang kauucapkan, tetapi mereka tidak melakukannya, mulutnya penuh dengan kata-kata cinta kasih, tetapi hati mereka mengejar keuntungan yang haram. Sungguh, engkau bagi mereka seperti seorang yang melagukan syair cinta kasih dengan suara yang merdu, dan yang pandai main kecapi; mereka mendengar apa yang kauucapkan, tetapi mereka sama sekali tidak melakukannya." Yehezkiel 33:30-32.

Patutlah Alkitab itu diperlakukan sebagai satu buku petunjuk moral yang baik, yang perlu diperhatikan dengan tetap dengan semangat zaman dan kedudukan kita dalam dunia; adalah merupakan perkara yang lain untuk menghormati Alkitab itu sebagaimana adanya—firman Allah yang hidup, firman yang merupakan hayat kita, firman yang melicinkan

perbuatan kita, perkataan kita, dan pikiran kita. Memegang firman Allah sebagai suatu perkara yang kurang dari pada ini berarti menolaknya. Dan penolakan ini oleh orang-orang yang mengaku mempercayainya, adalah merupakan penyebab kebimbangan yang nomor satu di antara orang-orang yang tidak peduli di kalangan orang muda.

Suatu keadaan luar biasa yang belum pernah disaksikan sebelumnya sedang berlangsung di dunia. Dalam hiburan, dalam mencari uang, dalam perlombaan kekuasaan, dan di dalam perjuangan yang sengit untuk eksistensi, terdapat suatu kekuatan yang dahsyat yang menawan tubuh, pikiran dan jiwa. Di tengah-tengah kecepatan yang edan ini, Allah sedang berbicara. Ia memanggil kita ke luar dari sana supaya bergabung dengan Dia. "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah." Mazmur 46: 11.

Banyak orang, yang meskipun pada waktu kebaktian, tidak menerima berkat hubungan yang sejati dengan Allah. Mereka itu terlalu tergesa-gesa. Dengan langkah yang terburu-buru mereka memaksakan diri masuk ke dalam lingkaran hadirat Kristus yang mengasihi, mungkin berhenti sebentar pada batas-batas kesucian, tetapi tidak menunggu nasihat. Mereka tidak mempunyai waktu untuk tinggal dengan Guru ilahi. Dengan masih memikul beban, mereka kembali ke pekerjaan mereka.

Para pekerja ini tidak pernah akan mencapai kemajuan sampai mereka rnengetahui rahasia kekuatan. Mereka harus memberi diri mereka sendiri waktu untuk berpikir, berdoa, dan menunggu Allah memperbaharui kuasa jasmani, pikiran dan rohani. Mereka memerlukan pengaruh Roh-Nya yang meninggikan. Dengan menerima ini, mereka akan diberi semangat oleh kehidupan yang segar. Tubuh yang lemah dan otak yang letih akan disegarkan kembali, hati yang berduka akan dihiburkan.

Tidak ada keragu-raguan sedikitpun akan kehadiran-Nya, tetapi kebutuhan kita ialah—hubungan pribadi dengan Kristus, duduk di dalam persahabatan dengan Dia. Berbahagialah anak-anak di rumah kita, dan para pelajar di sekolah-sekolah kita, apabila para orang tua dan guru akan belajar dari kehidupan mereka sendiri pengalaman yang berharga yang digambarkan di dalam kata-kata dari Nyanyian di atas Nyanyian ini:

"Seperti pohon apel di antara pohon-pohon di hutan,

Demikianlah kekasihku di antara teruna-teruna.

Di bawah naungannya aku ingin duduk,

Buahnya manis bagi langit-langitku.

Telah dibawanya aku ke rumah pesta,

Dan panjinva di atasku adalah cinta." Kidung Agung 2:3, 4.

Pekerjaan Seumur Hidup

"Satu perkara ini aku perbuat."

Kemajuan dalam setiap jurusan menuntut suatu tujuan yang pasti. Barangsiapa yang ingin mencapai kemajuan yang sejati dalam kehidupan harus tetap memandang tujuan yang sepadan dengan usahanya. Tujuan yang demikianlah yang diletakkan di hadapan orang-orang muda sekarang ini. Sorga menunjukkan hasrat dengan memberikan injil kepada dunia pada generasi ini ialah yang termulia yang dapat membujuk setiap umat manusia. Hal ini membuka suatu bidang usaha kepada masing-masing orang yang hatinya telah dijamah oleh Kristus.

Tujuan Allah bagi anak-anak yang sedang bertumbuh di samping hati kita diperluas, diperdalam, dipertinggi, lebih dari pada apa yang dapat dipahami oleh pandangan kita yang terbatas. Dari nasib yang terhina orang-orang yang telah dilihat-Nya setia pada suatu waktu dipanggil untuk bersaksi bagi-Nya di tempat-tempat dunia yang tertinggi. Banyak orang muda sekarang ini, bertumbuh seperti Daniel dalam rumah tangga Yudeanya, mempelajari firman Allah dan pekerjaan-Nya, dan mempelajari pelajaran-pelajaran pelayanan yang setia, yang nanti akan berdiri di hadapan Dewan Perwakilan Rakyat, di Mahkamah Agung, atau di istana Raja sebagai saksi bagi Raja segala raja. Orang banyak akan dipanggil kepada pekerjaan yang lebih luas. Seluruh dunia terbuka bagi injil. Etiopia sedang mengedangkan tangannya kepada Allah. Dari Jepang, Cina dan India, dari negri-negri yang masih dalam kegelapan di benua kita sendiri, dari setiap pelosok dunia kita ini, datanglah seruan orang-orang yang hatinya ditindih oleh dosa yang merindukan pengetahuan akan kasih Allah. Berjuta-juta orang yang sama sekali belum pernah mendengar darihal Allah atau kasih-Nya yang dinyatakan dalam Kristus. Adalah hak mereka untuk menerima pengetahuan ini. Mereka mempunyai bagian yang sama seperti kita di dalam rahmat Juruselamat. Dan terletak pada kita yang telah menerima pengetahuan itu, dengan anak-anak kita kepada siapa kita dapat memberikannya, dalam rangka menjawab seruan mereka. Kepada setiap rumah tangga dan setiap sekolah, kepada setiap orang tua, guru dan anak kepada siapa terang injil telah bersinar, akan muncul masa krisis sama seperti pertanyaan yang diajukan kepada Ester sang permaisuri pada waktu krisis yang menentukan dalam sejarah bangsa Israel, "Siapa tahu, mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu?" Ester 4:14.

Orang-orang yang memikirkan hasil meleakaskan pemberitaan injil atau menghalangi injil itu memikirkannya berkaitan dengan diri mereka sendiri dan dengan dunia. Hanya sedikit yang memikirkannya sehubungan dengan Allah. Sedikit saja pikiran yang dicurahkan terhadap penderitaan dosa yang menyusahkan Khalik kita. Seluruh sorga ikut

menderita dalam sengsara Kristus; tetapi penderitaan itu tidak mulai atau berakhir dengan pernyataan-Nya dalam kemanusiaan. Salib merupakan suatu kenyataan kepada perasaan kita yang tumpul terhadap rasa sakit tersebut yang sejak mulanya, dibawa oleh dosa kepada hati Allah. Setiap perpisahan dari kebenaran, setiap perbuatan yang kejam, setiap kegagalan manusia untuk mencapai cita-cita-Nya, menyebabkan kesusahan bagi-Nya. Ketika Israel ditimpa bahaya sebagai akibat yang pasti dari perpisahan dengan Allah—ditaklukkan oleh musuh-musuh mereka, kekejaman, dan kematian—sehingga dikatakan, "Maka berbangkitlah kasihan-Nya akan kelelahan Israel." "Dalam segala kepicikan mereka itu Iapun kepicikan sertanya: . . . dan diangkat-Nya dan ditanggung-Nya mereka itu pada segala hari dari pada zaman dahulukala." Hakim-hakim 10:16; Yesaya 63:9 (terjemahan lama.)

Roh-Nya "berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." Ketika "segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin" (Roma 8:26, 22), hati Bapa yang kekal itu merasa sakit dengan belas kasihan. Dunia kita merupakan sebuah rumah sakit kusta yang luas, dimana suatu pemandangan yang menyedihkan sehingga memikirkannyapun kita tidak berani lagi tinggal di dalamnya. Apakah kita menyadarinya sebagaimana adanya, yaitu beban itu akan terlalu mengerikan beratnya. Namun Allah merasakan hal itu semuanya. Dalam rangka membinasakan dosa dan akibat-akibatnya Ia menyerahkan anak-Nya yang kekasih,

dan Ia telah menempatkannya di dalam kuasa kita, melalui kerja sama dengan Dia, untuk mengakhiri pemandangan yang menyedihkan ini. "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." Mat 24:14. Perintah Kristus kepada para pengikutnya ialah, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." Markus 16:15. Bukan saja mereka yang dipanggil menjadi pendeta atau misionaris sesuai dengan istilah perasaan biasa, tetapi semua orang dapat menjadi pekerja dengan Dia dalam memberitakan "kabar baik" kepada sesamanya manusia. Kepada sernua orang, besar atau kecil, pandai atau bodoh, tua atau muda, perintah ini telah diberikan.

Untuk menanggapi perintah ini, dapatkah kita mendidik anak-anak kita untuk suatu kehidupan yang terhormat, suatu kehidupan yang kristiani, tetapi tidak memiliki sifat Dia yang menyangkal diri, atau satu kehidupan, atas mana keputusan tentang Dia sebagai kebenaran seharusnya berbunyi, "Aku tidak kenal akan kamu?"

Ribuan orang melakukan hal ini. Mereka merasa memberikan keamanan kepada anak-anak mereka dari manfaat injil itu sementara mereka menolak rohnya. Tetapi hal ini tidak boleh demikian. Barang siapa yang menolak kesempatan bersahabat dengan Kristus dalam pekerjaan-Nya, menolak satu-satunya pendidikan yang memberikan kelayakan untuk memperoleh bagian dengan Dia di dalam kemuliaan-Nya. Mereka menolak pendidikan yang di dalam kehidupan inilah terbit kekuatan dan kemuliaan tabiat. Tidak sedikit para bapa dan ibu yang menghalangi

anak-anak mereka datang ke salib Kristus, sudah terlambat ketika mengetahui bahwa dengan demikian mereka telah menyerahkan anak-anaknya kepada musuh Allah dan manusia. Mereka menentukan kehancuran mereka bukan nanti untuk kehidupan yang akan datang, tetapi sudah dengan kehidupan yang sekarang. Percobaan mengalahkan mereka. Mereka menanamkan kutuk pada dunia, kesusahan dan malu kepada orang-orang yang menghidupi mereka.

Malahan dalam usaha mengadakan persiapan untuk menghadapi pekerjaan Allah, banyak orang yang tersisih oleh metode-metode pendidikan yang salah. Telah menjadi lumrah, bahwa hidup itu dipandang sebagai pelengkap masa yang berbeda-beda, masa belajar dan masa bekerja-yaitu masa persiapan dan masa pencapaian. Dalam mempersiapkan orang muda untuk mengabdikan hidupnya, mereka dikirim ke sekolah, supaya mendapat pengetahuan dengan mempelajari buku-buku. Dengan tidak diberi tanggung jawab sehari-hari, mereka terlalu asyik belajar, sehingga sering kehilangan pandangan untuk tujuan yang sebenarnya. Semangat mereka yang berkobar-kobar pada permulaan lenyap, dan banyak sekali yang terjerumus kepada ambisi pribadi yang mementingkan diri sendiri. Setelah mereka tamat, ternyata beribu-ribu yang tidak dapat membina kehidupan. Mereka lama sekali berkecimpung dalam hal yang abstrak dan penuh teori sehingga ketika semua orang harus bangun untuk menghadapi perjuangan yang sesungguhnya yang sengit itu, mereka tidak siap. Gantinya pekerjaan mulia yang mereka cita-citakan, tenaga mereka hanya dihambur-hamburkan semata-mata untuk mencari nafkah. Setelah berulang-ulang mengalami kekecewaan, dalam kesusahan walaupun mengusahakan suatu kehidupan yang jujur, banyak yang hanyut dalam praktek-praktek yang tidak menentu, dan melakukan kejahatan. Dunia dirampok dari pelayanan yang sebenarnya harus diterimanya; dan Allah dirampok dari jiwa-jiwa yang ingin ditinggalkan-Nya, dipermuliakan, dan dihormati sebagai wakil-wakil-Nya sendiri.

Banyak orang tua salah karena membeda-bedakan anak mereka dalam soal pendidikan. Mereka mengorbankan apa saja demi kemajuan satu anak yang pandai dan cerdas. Tetapi kesempatan-kesempatan ini tidak diberikan kepada mereka yang kurang trampil. Pendidikan sedikit sudah dianggap cukup untuk melakukan kewajiban hidup yang biasa.

Tetapi siapakah yang sanggup memilih dari anak-anak satu keluarga satu orang yang akan memikul segala tanggung jawab yang penting? Betapa sering pertimbangan manusia di sini ternyata suatu kesalahan! Ingatlah akan pengalaman Samuel ketika disuruh untuk mengurapi salah seorang dari anak-anak Isai yang akan dijadikan raja atas bangsa Israel. Tujuh pemuda yang gagah perkasa liwat di hadapannya. Ketika ia melihat yang pertama, dalam penampilannya dengan perawakan yang baik, dan mempunyai ciri-ciri pangeran, nabi itu berkata, "Sungguh di hadapan Tuhan sekarang berdiri yang diurapi-Nya." Tetapi Allah berfirman, "Janganlah pandang parasnya atau perawakannya yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati."

Begitulah bagi ketujuh pemuda itu kesaksian, "Semuanya ini tidak dipilih Tuhan." I Sam 16:6, 7, 10. Tidak, sampai Daud dipanggil dari menggembalakan domba barulah nabi itu dapat melaksanakan tugasnya. Saudara-saudara yang lebih tua, tempat Samuel harus memilih, tidak memiliki mutu yang dilihat Allah sebagai hal yang menentukan raja bagi umat-Nya. Kesombongan, sifat mementingkan diri, berharap pada diri sendiri, mereka tidak dipilih karena orang yang mereka tidak perhitungkan, orang yang menunjukkan kesederhanaan dan kesungguh-sungguhan pada masa remaja; dan yang di dalam pandangannya kecil, dapat dididik oleh Allah untuk memikul tanggung jawab kerajaan itu. Begitulah pada zaman sekarang, banyak anak-anak yang tidak dihiraukan oleh orang tuanya, tetapi pada diri mereka Allah melihat kesanggupan jauh lebih besar dari yang dinyatakan oleh orang lain yang mengira memiliki talenta yang besar.

Dan sehubungan dengan kemungkinan-kemungkinan hidup, siapakah yang sanggup untuk menentukan mana yang besar dan mana yang kecil? Betapa banyak pekerja yang taraf hidupnya rendah, tetapi menjadi tumpuan berkat di dunia, telah mencapai hasil-hasil yang rajapun sampai cemburu!

Jadi, biarlah setiap anak menerima pendidikan untuk pekerjaan yang tertinggi. "Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari, dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari, karena engkau tidak mengetahui apakah ini atau itu yang akan berhasil, atau kedua-duanya sama baik." Pengkhotbah 11:6.

Tempat khusus bagi kita dalam kehidupan ditentukan oleh kemampuan-kemampuan kita. Tidak semua mencapai perkembangan yang sama atau sama berhasilnya dalam melaksanakan pekerjaan yang sama. Allah tidak mengharapkan bunga hisop mencapai tinggi seperti pohon aras, atau pohon zaitun menjadi sama tinggi dengan pohon kelapa. Tetapi masing-masing orang harus bercita-cita setinggi-tingginya selaras dengan kemanunggalan manusia dengan kuasa ilahi yang memungkinkannya untuk mencapainya.

Banyak orang yang tidak sampai kepada taraf yang seharusnya mereka capai, oleh sebab mereka tidak mementingkan kuasa yang ada di dalam diri mereka. Mereka tidak berlaku sebagaimana mereka harus berlaku, yaitu berpegang pada kekuatan ilahi. Banyak orang yang menyimpang dari jalur dimana mereka seharusnya mencapai keberhasilan yang paling tepat. Mereka berusaha mencari penghormatan yang lebih besar atau pekerjaan yang lebih menyenangkan, mereka mencoba melakukan sesuatu yang tidak serasi dengan mereka. Banyak orang yang mempunyai bakat yang cocok dengan panggilan lain, berambisi untuk memasuki suatu profesi; sehingga orang yang sebenarnya menjadi petani, tukang, atau perawat yang berhasil dengan baik sekali, dengan tidak tepat menduduki jabatan seorang pendeta, ahli hukum atau seorang dokter. Sama juga seperti yang, lain-lain, yang seharusnya mengisi panggilan yang bertanggung jawab, yang pekerjaannya memerlukan tenaga, penggunaan atau ketekunan, memuaskan diri mereka sendiri dengan lapangan pekerjaan

yang lebih muda.

Kita perlu mengikuti dengan lebih ketat rencana Allah mengenai kehidupan. Mengerjakan dengan sebaik-baiknya pekerjaan yang paling dekat, menyerahkan jalan kita kepada Allah, dan menunggu petunjuk-petunjuk dari jaminan-Nya—inilah peraturan yang memastikan bimbingan yang aman dalam memilih pekerjaan.

Ia yang turun dari sorga untuk menjadi teladan bagi kita meliwatkan hampir tiga puluh tahun hidup seperti orang biasa, bekerja sebagai tukang, tetapi selama waktu ini ia mempelajari firman dan pekerjaan Allah, dan menolong, mengajar, orang-orang yang dapat dicapai pengaruh-Nya. Ketika pekerjaan-Nya bagi umum dimulai, Ia menyembuhkan orang-orang sakit, menghibur yang berduka, dan memberitakan kabar kesukaan kepada orang miskin. Inilah pekerjaan semua orang yang menjadi para pengikut-Nya.

"Yang terbesar di antara kamu," kata-Nya, "hendaklah menjadi yang muda dan pemimpin sebagai pelayan. Sebab. . . Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan." Lukas 22:26, 27.

Kasih dan kesetiaan kepada Kristus merupakan sumber segala pelayanan yang sejati. Dalam hati yang dijamah oleh kasih-Nya, hanyalah kerinduan yang tunggal, ialah bekerja bagi Dia. Hendaklah kerinduan ini didorong dan dibimbing dengan benar. Apakah di dalam rumah, tetangga, atau sekolah, adanya orang-orang yang susah, yang tertindas, yang terbuang, atau yang malang haruslah dihargai bukan sebagai orang yang bernasib buruk, tetapi sebagai orang yang sanggup memperoleh kesempatan berharga untuk bekerja.

Dalam pekerjaan ini, seperti pada setiap bidang yang lain, kecakapan diperoleh di dalam pekerjaan itu sendiri. Dengan latihan dalam tugas hidup yang biasa, dan di dalam pelayanan terhadap orang-orang yang kekurangan dan menderita, keberhasilan itu dapat dipastikan. Tanpa hal ini usaha-usaha yang tadinya disangka terbaik sering tidak berguna bahkan membahayakan. Manusia belajar berenang di air, bukan di daratan.

Kewajiban lain yang amat sering dianggap remeh—yaitu satu yang kepada orang-orang muda menyadarkan tuntutan-tuntutan keperluan Kristus yang harus dibuat dengan jelas—ialah kewajiban persekutuan gereja.

Yang sangat erat dan kudus ialah hubungan antara Kristus dan gereja-Nya—Ia selaku pengantin pria, dan gereja selaku pengantin wanita; Ia selaku kepala, dan gereja selaku tubuh. Jadi, hubungan dengan Kristus, mencakup hubungan dengan gereja-Nya.

Gereja diorganisir untuk pelayanan; dan dalam suatu kehidupan yang melayani Kristus, hubungan dengan gereja adalah salah satu dari langkah-langkah yang pertama. Kesetiaan kepada Kristus menuntut pelaksanaan yang setia terhadap tugas-tugas gereja. Ini merupakan suatu bagian penting dalam pendidikan seseorang; dan di dalam gereja meresap dengan kehidupan Tuhan, ini akan membawa langsung kepada usaha yang tidak ada pada dunia.

Banyak bidang dimana orang-orang muda dapat memperoleh kesempatan

untuk mengadakan usaha yang menolong. Hendaklah mereka diorganisir menjadi pasukan untuk pelayanan-Kristen, dan kerja sama akan membuktikan sebagai pembantu dan pemberi semangat. Para orang tua dan guru, yang menaruh minat dalam pekerjaan orang-orang muda, akan sanggup memberi mereka manfaat dari pengalaman mereka sendiri yang lebih besar, dan dapat menolong mereka untuk membuat usaha mereka berhasil demi kebaikan.

Telah diketahui bahwa simpati yang dibangkitkan merupakan sumber pekerjaan yang berhasil. Untuk membangkitkan pada anak-anak dan orang-orang muda simpati dan roh pengorbanan bagi berjuta-juta yang sedang menderita "di daerah-daerah seberang," biarlah mereka mengenal negri-negri ini dan orang-orang di sana. Dalam bidang ini banyak yang dapat diselesaikan di sekolah-sekolah kita. Gantinya terpaut pada sejarah keberanian Alexander dan Napoleon, biarlah murid-murid mempelajari kehidupan orang-orang seperti rasul Paulus dan Martin Luther, seperti Moffat dan Livingstone serta Carey, dan sejarah usaha penginjilan masa kini yang belum terungkap. Gantinya membebani ingatan-ingatan mereka dengan sederetan nama-nama dan teori yang tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka, dan kepada apa yang kalau di luar ruangan kelas jarang mereka pikirkan, biarlah mereka mempelajari semua negri dalam terang usaha misionaris sehingga mengenal orang dan kebutuhan mereka.

Pada penutupan pekerjaan injil ada ladang luas yang harus dikerjakan; dan lebih dari pada yang sebelumnya, pekerjaan itu memerlukan para pembantu yang berasal dari orang biasa. Baik orang-orang muda maupun mereka yang lebih tua dalam usia akan dipanggil dari ladang; dari kebun anggur, dan dari bengkel, dan akan disuruh oleh Tuhan untuk memberitakan pekabaran-Nya. Banyak dari mereka ini hanya memiliki kesempatan sedikit untuk memperoleh pendidikan; tetapi Kristus melihat dalam diri mereka kemampuan-kemampuan yang akan menyanggupkan mereka untuk memenuhi maksud-Nya. Jikalau mereka mencurahkan hati mereka kepada pekerjaan itu, dan terus-menerus menjadi pelajar, Ia akan melayakkan mereka bekerja bagi-Nya.

Ia yang mengetahui dalamnya kesedihan dan kekecewaan dunia, tahu dengan sarana apa untuk memberikan penghiburan. Ia melihat pada setiap tangan jiwa-jiwa yang berada di dalam kegelapan, merunduk dengan dosa dan kesusahan yang sakit. Tetapi juga Ia melihat -kemungkinan-kemungkinan mereka; Ia melihat ketinggian yang dapat mereka capai. Meskipun umat manusia telah menyalahgunakan kebaikan mereka, menyia-nyiakan talenta mereka, dan kehilangan keagungan kedewasaan mereka yang bersifat ilahi, Khalik akan dipermuliakan dalam penebusan mereka.

Beban pekerjaan bagi orang-orang yang berkekurangan ini di tempat-tempat yang kasar di bumi Kristus letakkan ke atas mereka yang dapat merasa untuk orang-orang yang tidak mengetahui dan untuk hal-hal yang kelihatannya tidak pada jalan yang sebenarnya. Ia akan hadir untuk menolong yang hatinya mudah merasa kasihan, walaupun tangan mereka

mungkin kasar dan tidak cekatan. Ia akan bekerja melalui orang-orang yang dapat melihat rahmat dalam kesedihan, dan memperoleh dalam kerugian. Apabila Terang dunia berlalu, kesempatan akan dilihat dalam kesusahan ketertiban dalam kekacauan, kemajuan dalam kegagalan yang jelas. Bahaya-bahaya akan terlihat sebagai berkat yang berselubung; kesalahan-kesalahan, sebagai rahmat. Para pekerja dari orang-orang biasa, turut merasakan kesusahan sesamanya manusia sebagaimana Tuhan mereka ikut merasakan kesusahan dari seluruh umat manusia, dengan iman akan melihat Dia bekerja dengan mereka.

"Sudah dekat hari Tuhan yang hebat itu, sudah dekat dan datang dengan cepat sekali." Zefanya 1 :14. Dan dunia harus diberi amaran.

Dengan persiapan seperti yang dapat mereka capai, ribuan bahkan beribu-ribu orang muda dan orang yang lebih tua akan menyerahkan diri mereka kepada pekerjaan ini. Sudah banyak hati yang menyambut panggilan dari Tuhan para Pekerja, dan jumlah mereka akan bertambah-tambah. Biarlah setiap pendidik Kristen memberikan simpati dan kerja sama kepada para pekerja tersebut. Biarlah ia memberikan dorongan dan membantu orang-orang muda di bawah asuhannya dalam mengadakan persiapan untuk bergabung dengan tingkatan itu.

Tidak ada bidang pekerjaan di mana terdapat kemungkinan bagi orang-orang muda akan menerima manfaat yang lebih besar. Semua yang terlibat dalam pekerjaan merupakan tangan Allah yang menolong. Mereka adalah para pekerja yang bekerja sama dengan para malaikat; bahkan, mereka adalah manusia-manusia perkakas melalui siapa malaikat-malaikat menyelesaikan pekerjaan mereka. Malaikat-malaikat berbicara melalui suara mereka dan bekerja dengan alat-alat sorga, memanfaatkan pendidikan dan pengalaman mereka. Sebagai sarana pendidikan, "pelajaran universitas" apakah yang dapat menyamai ini? Dengan satu pasukan para pekerja yang demikian seperti orang-orang muda kita, yang terlatih dengan benar, yang dapat dipersiapkan, betapa segeranya pekabaran tentang Juruselamat yang disalibkan, bangkit dan akan datang kembali dengan segera dapat dibawa ke seluruh dunia! Betapa segeranya kesudahan itu tiba—kesudahan penderitaan dan kesusahan serta dosa! Betapa segera, gantinya kedudukan di sini, dengan kutuk dosa dan kesakitan, anak-anak dapat menerima warisan mereka di mana "orang-orang benar akan mewarisi negri dan tinggal di sana senantiasa," di mana tidak seorangpun "yang tinggal di situ akan berkata, Aku sakit," dan "di dalamnya tidak akan kedengaran lagi bunyi tangisan." Mazmur 37:29; Yesaya 33:24; 65:19.

Persiapan

"Belajarlah menunjukkan dirimu sendiri berkenan kepada Allah."

Ibu adalah guru pertama sang anak. Selama masa yang sangat mudah terpengaruh dan perkembangan yang paling cepat, pendidikannya terutama terletak di tangan ibu. Kepadanyalah kesempatan pertama untuk membentuk tabiat menjadi baik atau menjadi jahat. Ia harus mengerti nilai kesempatannya, dan di atas setiap guru yang lain, ia harus mampu memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Namun tidak ada orang lain yang kepadanya begitu sedikit penelitian pendidikan diberikan seperti kepada anak. Orang yang pengaruhnya dalam pendidikan sangat menentukan dan jauh jangkauannya ialah orang yang baginya begitu sedikit bantuan dan usaha sistematis diadakan.

Orang-orang, yang kepadanya diberi kepercayaan mengasuh anak-anak kecil seringkali tidak mengetahui keperluan jasmaninya; mereka sedikit saja mengetahui hukum kesehatan atau prinsip perkembangan. Juga mereka tidak begitu cocok untuk memelihara pertumbuhan pikiran dan kerohaniannya. Mereka mungkin mampu menjalankan usaha atau menonjol dalam masyarakat; mungkin mereka dapat membuat hasil-hasil yang dapat dibanggakan dalam kesusastraan dan ilmu pengetahuan; tetapi untuk mendidik anak, pengetahuan mereka cuma sedikit. Jadi, terutama oleh sebab kekurangan ini, teristimewa oleh sebab kelalaian yang pertama dalam perkembangan jasmani, sehingga sebagian besar umat manusia mati ketika masih bayi, dan bagi mereka yang mencapai kedewasaan banyak sekali yang kehidupannya, yang hanya menjadi beban. Kepada para ayah, sama seperti kepada para ibu, tanggung jawab pendidikan untuk anak pada permulaan sama seperti pada akhirnya, dan untuk kedua orang tua tuntutan persiapan dengan berhati-hati dan ketelitian merupakan suatu hal yang sangat mendesak. Sebelum mereka memangku kemungkinan menjadi ayah dan ibu, kaum pria dan wanita harus mengetahui hukum perkembangan jasmani—dengan ilmu fungsi tubuh manusia dan ilmu makanan, dengan kelakuan pengaruh sebelum lahir, dengan hukum keturunan, kebersihan, pakaian, gerak badan, dan merawat penyakit, mereka juga harus mengerti hukum perkembangan pikiran dan pendidikan akhlak.

ekerjaan pendidikan ini di mata Yang Satu tidak berkesudahan begitu penting sehingga para pesuruh dari takhta-Nya telah disuruh kepada seorang calon ibu, untuk menjawab pertanyaan, "Bagaimanakah nanti cara hidup anak itu dan tingkah lakunya?" (Hakim-hakim 13 :12), dan memberi nasihat seorang ayah sehubungan dengan pendidikan seorang anak perjanjian.

Tidak pernah pendidikan akan rampung semua seperti seharusnya dan harus selesai sampai pentingnya pekerjaan para orang tua diketahui sepenuhnya, dan mereka menerima pendidikan untuk tanggung jawabnya

yang suci.

Kebutuhan persiapan pendidikan bagi guru diterima secara keseluruhan; tetapi sedikit saja yang mengetahui sifat persiapan yang sangat penting. Barang siapa yang menghargai tanggung jawab yang mencakup pendidikan bagi orang-orang muda, akan menyadari bahwa petunjuk dalam bidang ilmu pengetahuan dan kesusastraan sendiri saja tidak memuaskan. Guru memiliki pengertian pendidikan yang lebih banyak dari pada yang dapat diperoleh dengan mempelajari buku-buku. Ia harus memiliki bukan saja kekuatan tetapi nafas pikiran; bukan saja dengan segenap jiwa tetapi juga dengan segenap hati.

Hanya Ia yang menciptakan pikiran dan menentukan hukum-hukumnya dapat mengerti dengan sempurna akan keperluannya, atau mengendalikan perkembangannya. Prinsip-prinsip pendidikan yang telah diberikan-Nya merupakan satu-satunya penuntun yang aman. Mutu yang penting bagi setiap guru ialah pengetahuan atas prinsip ini, dan penerimaan terhadap prinsip ini akan menjadi suatu kuasa yang mengendalikan dalam kehidupannya sendiri.

Pengalaman dalam kehidupan yang praktis tidak dapat dihindari. Ketertiban, ketelitian, ketepatan, sifat mengendalikan diri, pembawaan yang riang, sifat yang tidak memihak, pengorbanan diri, kejujuran, dan kesopanan merupakan kualifikasi yang penting.

Karena begitu banyak tabiat yang dangkal, betapa banyak pula kepalsuan di sekeliling orang-orang muda, perlulah kata-kata, sikap dan tingkah laku guru, menunjukkan hal yang meluhurkan dan yang benar. Anak-anak cepat dapat melihat gaya atau kelemahan serta kekurangan. Guru dapat memperoleh penghormatan dari murid-muridnya tidak lain hanyalah dengan cara ia nyatakan prinsip itu dalam tabiatnya sendiri, yang diajarkannya kepada mereka. Hanyalah apabila ia melakukan hal ini dalam pergaulannya dengan mereka setiap hari ia dapat menanamkan pengaruh yang teguh kepada mereka, demi kebaikan.

Karena hampir setiap kemampuan lain yang menunjang keberhasilannya sang guru sangat bergantung pada kekuatan fisiknya. Lebih baik kesehatannya, lebih baiklah pekerjaannya.

Tanggung jawabnya yang meletihkan itu menuntut usaha yang istimewa untuk menjaga supaya kekuatan dan kesegaran baru diperoleh. Sering hatinya letih dan otaknya lesu, dengan kecenderungan yang hampir tak dapat menghindarkan ketegangan, acuh tak acuh atau mudah tersinggung. Kewajibannya bukan saja menghindarkan suasana demikian, tetapi untuk menghindarkan akibat yang ditimbulkannya. Ia perlu menjaga hati supaya tetap suci dan manis serta dapat dipercaya dan menaruh simpati. Agar supaya selalu teguh dan tenang serta riang, ia harus memelihara kekuatan otak dan saraf.

Oleh sebab dalam pekerjaannya, mutu itu jauh lebih penting dari pada jumlahnya, ia harus waspada terhadap kerja yang berlebih-lebihan-terhadap usaha terlalu banyak di dalam bidangnya sendiri; terhadap penerimaan tanggung jawab orang lain yang akan mengurangi kesanggupannya untuk pekerjaannya sendiri; dan terhadap

keterlibatannya dalam hiburan-hiburan dan kesenangan sosial yang menghilangkan tenaga, bukan memberikan kesegaran.

Gerak badan di luar rumah, terutama pekerjaan yang bermanfaat, adalah salah satu sarana rekreasi yang terbaik untuk tubuh dan pikiran; dan contoh guru akan memberi ilham kepada murid-muridnya dengan perhatian terhadap hal itu, dan menghormati pekerjaan yang kasar.

Dalam setiap bidang sang guru harus mengamati dengan teliti prinsip-prinsip kesehatan. Ia harus melakukan hal ini bukan saja sebab arahnya membawa manfaat kepadanya sendiri, tetapi juga sebab pengaruhnya kepada murid-muridnya. Ia harus bertarak dalam segala perkara, dalam hal makanan, pakaian, pekerjaan, rekreasi, ia harus menjadi contoh.

Dengan kesehatan jasmani dan ketulusan tabiat ini semua harus disertai dengan kemampuan-kemampuan yang nyata-nyata luhur. Lebih banyak pengetahuan yang sejati dimiliki guru, lebih baiklah pekerjaannya. Ruang sekolah tidak ada tempat untuk pekerjaan yang dangkal. Tidak ada guru yang puas dengan pengetahuan yang dangkal akan mencapai hasil yang setinggi-tingginya.

Tetapi kegunaan guru tidak banyak bergantung atas banyaknya pengetahuannya sesuai dengan standar yang dicita-citakannya. Guru yang sejati tidak puas dengan pendapat-pendapat yang buntu, pikiran yang malas, atau ingatan yang pelupa. Ia terus-menerus mencari hasil-hasil yang lebih tinggi dan metode-metode yang lebih baik. Kehidupannya merupakan pertumbuhan yang tiada putus-putusnya. Dalam pekerjaan guru tersebut terdapat kesegaran, kuasa yang mempercepat, membangunkan dan mengilhami murid-muridnya.

Guru harus rapi dalam pekerjaannya. Ia harus memiliki kebijaksanaan dan akal budi sebagai tuntutan dalam mengatur pikiran. Betapapun besarnya ilmu pengetahuannya, betapapun istimewa kemampuan-kemampuannya dalam bidang-bidang yang lain, kalau ia tidak memperoleh penghormatan dan keyakinan dari murid-muridnya, maka usahanya itu sia-sialah adanya.

Guru-guru yang diperlukan ialah yang cepat mengerti dan menggunakan setiap kesempatan untuk melakukan kebajikan, yaitu mereka yang dengan penuh semangat menggabungkan keagungan yang sejati, yang sanggup mengendalikan, dan "rapi mengajar," yang dapat mengilhami pikiran, membangkitkan tenaga, dan menaruh keberanian dan hidup.

Keuntungan yang diperoleh seorang guru mungkin terbatas, sehingga ia mungkin tidak memiliki kemampuan yang tinggi seperti yang diinginkan; namun jikalau ia memiliki pandangan sejati terhadap sifat manusia; jikalau ia memiliki kasih yang tulus untuk pekerjaannya, suatu penghargaan akan kebesarannya, dan suatu ketentuan untuk memperbaiki; jikalau ia mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan tabah, ia akan mengerti keperluan murid-muridnya, dan dengan sifatnya yang penuh simpati, semangat ingin maju, akan mengilhami mereka untuk mengikuti yang dikehendakinya untuk memimpin mereka maju dan menanjak.

Anak-anak dan orang-orang muda yang berada di bawah asuhan guru besar

sekali perbedaannya dalam kedudukan, kebiasaan, dan pendidikan. Ada yang tidak mempunyai tujuan tertentu dan prinsip-prinsip yang jelas. Mereka perlu dibangunkan dalam tanggung jawab dan kesempatan mereka. Sedikit saja anak-anak yang dididik dengan betul di rumah. Ada yang hanya menjadi timangan seisi rumah. Pendidikan mereka semuanya dangkal. Mereka dibiarkan mengikuti kecenderungan hati, dan mengelakkan tanggung jawab untuk memikul beban, mereka kekurangan keteguhan, ketabahan dan penyangkalan diri. Di sini sering semua disiplin dianggap sebagai pembatasan yang tidak penting. Orang-orang lain dibatasi dan putus asa. Pembatasan yang sewenang-wenang serta kekasaran telah berkembang di dalam diri mereka menjadi keras kepala dan suka melawan. Jikalau tabiat-tabiat yang merosot ini dibentuk kembali, maka pekerjaan itu dalam banyak hal harus dilakukan oleh guru. Agar dapat menyelesaikannya dengan berhasil sebaik-baiknya, ia harus memiliki simpati dan pengertian yang dapat menyanggupkannya untuk mencari tahu sebab-musabab kesalahan dan kekeliruan mereka yang tampak pada murid-muridnya. Ia juga harus memiliki akal dan kecakapan, kesabaran dan ketegasan, yang akan menyanggupkannya memberikan pertolongan kepada masing-masing yang memerlukannya—kepada yang bimbang dan mudah mengasih, dorongan dan bantuan demikian akan menjadi perangsang usaha kepada orang yang kecewa, simpati dan penghargaan yang akan menciptakan keyakinan serta dengan demikian merupakan usaha yang memberi ilham.

Para guru sering gagal mengadakan hubungan sosial dengan murid-murid mereka. Sedikit sekali mereka menyatakan simpati dan kelemah-lembutan, dan terlalu banyak memperlihatkan kebesaran peraturan yang keras.

Sementara guru itu harus tegas dan mempunyai ketetapan, ia tidak boleh banyak menuntut dan bersifat diktator. Berlaku kasar dan suka mencela, menjauhkan diri dari murid-muridnya atau membeda-bedakan mereka, berarti menutup semua jalan atas mana ia dapat mempengaruhi mereka demi kebaikan.

Dalam keadaan bagaimanapun guru tidak boleh menunjukkan bahwa ia suka membeda-bedakan. Menyayangi murid yang pandai dan menarik, dan suka mengeritik, tidak sabar, dan tidak bersimpati kepada mereka yang paling perlu mendapat dorongan dan pertolongan, adalah menyatakan paham yang salah terhadap pekerjaan guru secara mutlak. Waktu menangani yang bersalah, dengan orang-orang yang tabiatnya sudah diuji, keadaan inilah akan membuktikan apakah guru itu betul-betul mampu untuk jabatannya.

Besarliah tanggung jawab orang-orang yang mengaku sendiri akan membimbing jiwa manusia. Ayah dan ibu yang sejati menganggap kepunyaan mereka suatu jaminan dimana mereka sama sekali tidak boleh terlepas. Kehidupan sang anak, sejak masa kecil sampai besar, merasakan kuasa ikatan itu yang mengikatnya dengan hati orang tua; perbuatan, perkataan, tampang orang tua, membentuk sang anak untuk kebaikan atau untuk kejahatan. Guru ikut serta memikul tanggung jawab ini, ia perlu

menyadari dengan tidak goyah akan kesuciannya, dan tetap memandang tujuan pekerjaannya. Ia bukan semata-mata menyelesaikan kewajibannya sehari-hari, untuk menyenangkan atasannya, untuk mencapai angka di sekolah; ia harus mempertimbangkan kebaikan tertinggi murid-muridnya sebagai pribadi-pribadi, kewajiban-kewajiban yang akan dibentangkan kehidupan terhadap mereka, pelayanan yang dituntutnya, dan persiapan yang diharuskan. Pekerjaan yang dilakukannya dari hari ke hari mempengaruhi murid-muridnya, dan melalui mereka kepada orang lain, suatu pengaruh yang tidak akan berhenti meluas dan menjadi kuat sampai waktu kesudahan. Buah-buah pekerjaannya harus dilihatnya pada hari yang besar ketika setiap perkataan dan perbuatan akan dihadapkan di depan pemandangan Allah.

Guru yang menyadari akan hal ini tidak akan merasa bahwa pekerjaannya selesai apabila ia telah menyudahi cerita rutin setiap hari, dan untuk satu waktu murid-muridnya pernah meliwati asuhannya secara langsung akan membawa anak-anak dan orang-orang muda ini kepada hatinya bagaimana mengusahakan untuk mereka standar yang termulia dalam pencapaian akan menjadi penyelidikan dan usahanya yang tetap. Ia yang mengerti akan kesempatan dan peluang dalam pekerjaannya tidak akan membiarkan sesuatu berdiri di jalan ketekunan usaha untuk memperbaiki diri. Ia tidak akan mempedulikan kesukaran untuk mencapai standar kesempurnaan yang tertinggi. Segala yang diinginkannya berlaku kepada murid-muridnya, akan diperjuangkannya sendiri.

Lebih dalam perasaan terhadap tanggung jawab, dan lebih besar ketekunan usaha untuk memperbaiki diri, akan lebih jelas guru itu melihat dan lebih tajam menyesalkan kekurangan yang menghalangi kegunaannya. Bila ia memandang kebesaran pekerjaannya, kesulitan-kesulitan dan kemungkinan-kemungkinannya, sering hatinya akan menangis, "Siapakah yang sanggup untuk melakukan perkara-perkara ini?"

Saudara guru, bila engkau memikirkan kebutuhanmu akan kekuatan dan bimbingan-kebutuhan yang tidak dapat disediakan oleh manusia-saya mengajakmu memikirkan janji-janji-Nya, Penyuluh yang ajaib itu.

"Lihat," kata-Nya, "Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun." Wahyu 3:8 .

"Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau." "Waktu hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu." Yeremia 33:3; Mazmur 32:8.

"Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Matius 28:20.

Sebagai persiapan yang tertinggi untuk pekerjaanmu, saya menganjurkan kepadamu perkataan, kehidupan, metode-metode, dari Pangeran segala guru. Saya mohon engkau memikirkan tentang Dia. Inilah cita-citamu yang sejati. Pandanglah cita-cita itu, tinggallah di dalamnya, sampai Roh Guru ilahi itu menempati hati dan kehidupanmu.

"Mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung,"

engkau akan "diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya." II Korintus 3.18.

Inilah rahasia kuasa terhadap murid-muridmu. Memantulkan Dia.

Kerja Sama

"Kita adalah anggota satu dengan yang lain."

Dalam pembentukan tabiat, tidak ada pengaruh lain yang dianggap lebih besar seperti pengaruh yang didapat di dalam rumah tangga. Pekerjaan guru harus melengkapi apa yang dilaksanakan orang tua, tetapi bukan menggantikannya. Dalam banyak hal sehubungan dengan pertumbuhan sang anak, ini haruslah menjadi usaha para orang tua dan guru untuk bekerja sama.

Cara bekerja sama ini harus dimulai oleh ayah dan ibu sendiri di dalam kehidupan rumah tangga. Dalam mendidik anak-anak mereka, mereka memiliki tanggung jawab yang dipadu, dan haruslah menjadi usaha mereka yang tetap untuk bertindak bersama-sama. Hendaklah mereka menyerahkan diri mereka sendiri kepada Allah, mencari pertolongan dari pada-Nya untuk menunjang mereka satu dengan yang lain. Hendaklah mereka mengajar anak-anak mereka menjadi benar di hadapan Allah, benar pada prinsip, dan dengan demikian benar pada diri mereka sendiri dan kepada semua orang, dengan siapa mereka berhubungan. Dengan pendidikan yang demikian, anak-anak ketika dikirim ke sekolah, tidak akan menjadi biang keladi gangguan atau keresahan. Mereka akan menjadi bantuan terhadap guru mereka, dan contoh serta dorongan kepada teman-teman murid.

Para orang tua yang memberikan pendidikan ini janganlah orang-orang yang nanti melancarkan kritik kepada guru. Mereka merasa bahwa baik minat anak-anak mereka dan keadilan di sekolah menuntut hal tersebut, sedapat-dapatnya, mereka menunjang dan menghormati orang yang meneruskan tanggung jawab mereka.

Banyak orang tua gagal di sini. Dengan sifat mereka yang tekebur, kritik yang tidak beralasan, pengaruh guru yang setia, dan suka berkorban seringkali hampir menjadi rusak. Banyak orang tua yang anak-anaknya telah rusak oleh sebab dimanjakan, membiarkan tugas yang tidak menyenangkan kepada guru untuk memperbaiki kelalaian mereka; lalu kemudian oleh kelakuan mereka sendiri mereka membuat tugas guru itu hampir tidak ada pengharapan. Kritik dan pembatasan mereka terhadap pengelolaan sekolah memberi angin kepada anak-anak menjadi tidak taat, dan mengukuhkan mereka dalam kebiasaan-kebiasaan yang salah.

Jikalau kritik atau anjuran sehubungan dengan pekerjaan guru yang penting ini, harus disampaikan kepadanya secara pribadi. Jikalau ternyata ini tidak berhasil, maka persoalan itu harus disampaikan kepada orang-orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sekolah. Tidak ada yang harus dikatakan atau dilakukan untuk melemahkan penghormatan anak-anak kepada orang atas siapa pertumbuhan hidup mereka sangat besar bergantung .

Pengetahuan orang tua yang erat, baik mengenai tabiat anak-anak maupun mengenai kelainan-kelainan dalam tubuh mereka atau cacat mereka, jika diberitahukan kepada guru, akan menjadi bantuan kepadanya. Haruslah disesalkan bahwa banyak sekali yang gagal menyadari hal ini. Oleh sebagian besar orang tua sedikit perhatian yang ditunjukkan apakah untuk mereka ketahuilah sendiri sama seperti kemampuan guru, atau pun bekerja sama dengan dia di dalam pekerjaannya.

Oleh karena para orang tua jarang sekali berkenalan dengan guru, maka yang lebih penting supaya guru berusaha berkenalan dengan para orang tua. Ia harus mengunjungi rumah-rumah murid-muridnya dan memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh-pengaruh dan keadaan lingkungan dimana mereka hidup. Dengan mengadakan hubungan pribadi dengan rumah tangga dan kehidupan mereka, ia dapat memperkuat ikatan yang mengikatnya dengan murid-muridnya dan dapat mempelajari bagaimana mengatur dengan lebih berhasil akan kedudukan dan perangai mereka yang berbeda-beda. Sebab ia mencurahkan perhatiannya sendiri pada pendidikan di rumah, guru itu memberikan manfaat dua kali ganda. Banyak orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan dan pemeliharaan, kehilangan pandangan terhadap kesempatan-kesempatan mereka untuk memberikan pengaruh hidup yang baik kepada anak-anak mereka. Guru dapat melakukan banyak perkara untuk membangkitkan dalam diri para orang tua tentang kesempatan-kesempatan dan peluang mereka. Ia akan menemukan orang-orang lain yang bagi mereka merasakan tanggung jawab mereka sebagai suatu beban yang berat, mereka sangat rindu supaya anak-anak mereka akan menjadi-pria dan wanita yang baik dan berguna. Dalam banyak kesempatan guru dapat membantu para orang tua ini dalam memikul beban mereka, dan dengan berembuk bersama-sama, baik guru maupun para orang tua akan didorong dan dikuatkan.

Dalam pendidikan orang-orang muda di rumah prinsip bekerja sama itu tidak ternilai. Sejak dari masa kecil mereka, anak-anak harus dituntun untuk merasa bahwa mereka adalah sebagian dari perusahaan rumah tangga. Sampai kepada anak-anak kecilpun harus dididik untuk ikut serta dalam pekerjaan sehari-hari dan harus dibuat untuk merasa bahwa pertolongan mereka dibutuhkan dan dihargai. Anak-anak yang sudah besar harus menjadi para pembantu orang tua mereka, ikut serta merencanakan dan turut bertanggung jawab dan memikul beban. Biarlah ayah dan ibu mengambil waktu untuk mengajar anak-anak mereka, biarlah mereka menunjukkan bahwa mereka menghargai pertolongan mereka, menginginkan keyakinan mereka, dan menyukai persahabatan mereka, maka anak-anak tidak akan lambat memberikan sambutan. Bukan saja beban orang tua akan menjadi ringan, dan anak-anak menerima pendidikan praktis dengan nilai yang tak tepermanai, tetapi akan ada penguatan dalam ikatan-ikatan rumah tangga dan pendalaman setiap landasan tabiat.

Kerja sama harus menjadi semangat ruangan sekolah, menjadi undang-undang kehidupan sekolah itu. Guru yang berhasil mencapai kerja sama dengan murid-muridnya memperoleh bantuan yang tak ternilai dalam mendirikan ketertiban. Dalam pelayanan di sekolah banyak anak

laki-laki yang tidak dapat diam menyebabkan kekacauan dan pelanggaran akan menemukan hasil untuk tenaganya yang luar biasa. Biarlah yang lebih besar membantu yang lebih kecil, yang lebih kuat membantu yang lebih lemah; dan sedapat-dapatnya, biarlah masing-masing dipanggil untuk melakukan sesuatu dimana ia dapat melakukannya. Hal ini akan mendorong harga diri dan kerinduan untuk menjadi berguna.

Bagi orang-orang muda, para orang tua dan guru akan sangat menolong bila mempelajari pelajaran, bekerja sama seperti yang diajarkan dalam Kitab Suci. Dari antara ceritanya yang banyak, perhatikanlah pembangunan kemah sembahyang—tujuan pelajaran mengenai pembangunan tabiat—dimana semua orang bersatu, "Setiap orang yang tergerak hatinya, setiap orang yang terdorong jiwanya." Keluaran 35:21. Bacalah tentang bagaimana tembok Yerusalem dibangun kembali oleh orang-orang tawanan yang sudah kembali, di tengah-tengah kemiskinan, kesukaran, dan bahaya, tugas yang besar dapat diselesaikan dengan berhasil sebab "seluruh bangsa bekerja dengan segenap hati." Nehemia 4:6. Pikirkan tentang peranan murid-murid di dalam mukjizat Juruselamat memberi makan orang banyak. Makanan yang menjadi banyak di tangan Kristus, tetapi murid-murid menerima roti-roti itu dan membaginya kepada orang banyak yang sedang menunggu. "Kita adalah sesama anggota." Sebab itu seperti masing-masing "sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah." Efesus 4:25; I Petrus 4: 10.

Begitu jelas kata-kata yang ditulis tentang para pembuat berhala pada pada zaman dulu, dengan tujuan yang lebih berharga, diambil sebagai semboyan para pembangun tabiat masa kini:

"Yang seorang menolong yang lain dan berkata kepada temannya; Kuatkanlah hatimu." Yesaya 41:6.

Disiplin

Mendidik, menegur, mendorong, jadi panjang sabar.

Salah satu-dari pelajaran pertama yang perlu dipelajari seorang anak ialah pelajaran mengenai penurutan. Sebelum ia cukup dewasa untuk berpikir, ia dapat diajar untuk menurut. Dengan usaha yang lembut dan tekun, kebiasaan itu harus ditegakkan. Dengan demikian, sampai pada tingkat yang besar, dapat mencegah pertentangan-pertentangan yang mungkin terjadi di antara kemauan dan kekuasaan yang banyak sekali menyebabkan terciptanya perebutan dan kepahitan terhadap para orang tua dan guru, dan sering kali menolak semua kekuasaan, manusia dan ilahi.

Tujuan disiplin itu ialah mendidik anak untuk mengatur diri sendiri. Ia harus diajar percaya diri dan mengendalikan diri. Itulah sebabnya segera setelah ia sanggup mengerti, maka pertimbangannya harus diajarkan di samping penurutan. Biarlah segala sesuatu yang berkaitan dengan dia harus diadakan sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa penurutan itu adil dan bijaksana. Tolonglah ia supaya mengerti bahwa segala perkara berada di bawah hukum, dan bahwa penurutan menuntun kepada berakhirnya bahaya dan penderitaan. Ketika Allah berfirman "Jangan kamu," dengan kasih Ia mengamarkan kepada kita tentang akibat-akibat tidak menurut, dalam rangka menyelamatkan kita dari bahaya dan kerugian.

Tolonglah anak itu untuk melihat para orang tua dan guru selaku wakil-wakil Allah, dan bahwa bila mereka bertindak serasi dengan Dia, peraturan-peraturan-mereka di rumah dan di sekolah juga adalah peraturan-Nya. Sebagaimana anak itu harus menunjukkan penurutan kepada para orang tua dan guru, begitu juga mereka seharusnya menunjukkan penurutan kepada Allah.

Untuk mengarahkan perkembangan anak tanpa menghalanginya dengan pengendalian yang tidak pada tempatnya haruslah menjadi penyelidikan baik oleh orang tua maupun oleh guru. Terlalu banyak mengatur sama buruknya dengan terlalu sedikit. Usaha untuk "menghancurkan kemauan" seorang anak merupakan suatu kesalahan yang mengerikan. Pikiran-pikiran itu tersusun secara berbeda-beda; sedangkan kekerasan akan mengakibatkan sikap merasa takut secara luar, akibatnya terhadap banyak anak-anak ialah lebih tertanamnya pemberontakan dalam hati. Walaupun orang tua atau guru berhasil menjalankan pengendalian yang diusahakannya, hasilnya tidak kurang berbahaya bagi sang anak. Disiplin terhadap manusia yang telah mencapai usia dewasa harus berbeda dengan mendidik seekor hewan yang dungu. Hewan diajar hanyalah untuk tunduk kepada tuannya. Kadang-kadang metode ini diterapkan dalam mendidik anak-anak, yang menjadikan mereka sedikit saja lebih dari mesin otomatis. Pikiran, kemauan, dan keyakinan berada di bawah

pengendalian orang lain. Bukanlah merupakan rencana Allah sehingga pikiran harus dikuasai secara demikian. Orang-orang yang melemahkan atau merusak kepribadian memikul tanggung jawab yang semata-mata mengakibatkan kejahatan. Sementara berada di bawah kekuasaan, anak-anak boleh jadi kelihatan seperti serdadu-serdadu yang terlatih baik; tetapi apabila pengendalian putus, maka tabiat akan didapati lemah dan goyah. Dengan tidak pernah belajar mengatur diri sendiri, orang-orang muda tidak mengetahui pembatasan kecuali tuntutan para orang tua dan guru. Dalam kedudukan ini, ia tidak mengetahui bagaimana menggunakan kebebasannya, dan sering membawa ia sendiri menjadi manja, yang membuktikan kehancurannya.

Oleh sebab menyerahkan kemauan jauh lebih sulit bagi beberapa murid dari pada yang lain-lain, maka guru harus membuat agar menurut tuntutan-tuntutannya sedapat-dapatnya agar mudah dilakukan. Kemauan itu harus dibimbing atau dibentuk, tetapi bukan dihilangkan atau dihancurkan. Simpanlah kekuatan kemauan itu, dalam peperangan hidup ia akan dibutuhkan.

Masing-masing anak harus mengerti akan kekuatan sejati dari kemauan itu. Ia harus dituntun sehingga mengerti betapa besarnya tanggung jawab yang termaktub dalam karunia ini. Kemauan itu merupakan kuasa memerintah dalam sifat manusia, kuasa memutuskan, atau memilih. Setiap makhluk manusia memiliki pikiran yang mempunyai kuasa untuk memilih yang baik. Dalam setiap pengalaman hidup, firman Allah bagi kita ialah, "Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah." Yosua 24:15. Tiap-tiap orang dapat menempatkan kemauannya di samping kemauan Allah, dapat memilih untuk mengikut Dia, dan dengan demikian menghubungkan dirinya sendiri dengan alat-alat ilahi, ia dapat berdiri dimana tidak ada sesuatu yang dapat memaksanya berbuat kejahatan. Pada setiap orang muda, setiap anak, terletak kuasa, yang dengan pertolongan Allah dapat membentuk tabiat yang jujur dan menghidupkan suatu kehidupan yang berguna.

Orang tua atau guru yang oleh nasihat ini mendidik anak untuk mengendalikan diri sendiri akan sangat berguna dan sangat berhasil dengan teguhnya. Bagi sipeninjau yang tidak mendalam pekerjaannya mungkin tidak tampak memberikan keuntungan yang terbaik; mungkin tidak sama tinggi dihargai sama seperti orang yang mengendalikan pikiran dan kemauan anak di bawah kekuasaan mutlak; tetapi setelah bertahun-tahun akan menunjukkan hasil metode pendidikan yang lebih baik.

Pendidik yang bijaksana, dalam mengatur murid-muridnya, akan berusaha membangkitkan keyakinan dan memperkuat rasa kehormatan; segala keinginan akan diperlakukan dengan keyakinan dan hormat, dan inilah hak mereka. Mereka harus dipimpin sehingga mereka merasa bahwa mereka tidak boleh pergi ke luar atau datang tanpa diamat-amati. Kesangsian yang menghilangkan semangat, yang mengakibatkan kejahatan besar haruslah dicegah. Gantinya mengamati terus-menerus, seakan-akan mencurigai yang jahat, para guru yang berhubungan dengan murid-murid mereka akan mengerti pekerjaan anak-anak yang berpikiran tidak bisa

diam, dan akan mengatur pekerjaan yang pengaruhnya akan melawan kejahatan. Pimpinanlah orang-orang muda untuk merasa bahwa mereka dipercaya, dan hanya sedikit saja yang tidak akan berusaha membuktikan diri mereka sendiri layak untuk dipercayai.

Pada prinsip yang sama lebih baik memohon dari pada memerintah; orang yang diperlakukan demikian mendapat kesempatan untuk membuktikan dirinya sendiri setia kepada prinsip-prinsip yang benar. Penurutannya merupakan hasil pemilihan, bukan paksaan.

Peraturan-peraturan yang memerintah sekolah sedapat-dapatnya harus mencetuskan suara sekolah. Setiap prinsip yang tercakup di dalamnya harus dicanangkan di depan murid sehingga ia dapat yakin akan keadilannya. Dengan demikian ia akan merasakan suatu tanggung jawab untuk mengerti bahwa peraturan-peraturan yang ia sendiri turut membentuknya itu ditaati.

Peraturan-peraturan harus sedikit, dan dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya; dan bila sekali diadakan, haruslah dijalankan. Apapun yang didapatkan tidak mungkin berubah, pikiran belajar untuk mengetahui dan menyerapnya tetapi kemungkinan pemanjaan menyebabkan keinginan, pengharapan, dan ketidakpastian, dan akibatnya ialah tidak dapat berdiam diri, mudah tersinggung dan pelanggaran.

Haruslah dijelaskan bahwa pemerintahan Allah tidak mengenal kompromi dengan kejahatan. Baik di rumah maupun di sekolah pelanggaran tidak boleh dibiarkan. Tidak ada orang tua atau guru yang di dalam hatinya melekat anak-anak asuhannya akan berkompromi dengan yang keras kepala menurut kehendak hati sendiri yang melawan kekuasaan atau berdalih-dalih ataupun mengelak untuk melepaskan diri dari penurutan. Bukannya kasih melainkan gaya perasaan yang meremehkan perbuatan salah, berusaha dengan membujuk atau menyogok untuk memperoleh persetujuan, dan akhirnya menerima pengganti perkara yang dituntut. "Orang bodoh kelak mencahari dalih-dalih akan salahnya." Amsal 14:9 (terjemahan lama). Kita harus berhati-hati memperlakukan dosa sebagai barang yang ringan. Kengerian menguasai orang yang berbuat salah. "Orang fasik tertangkap dalam kejahatannya, dan terjerat dalam tali dosanya sendiri." Amsal 5:22. Kesalahan terbesar yang dilakukan terhadap seorang anak atau orang muda akan membuka pintu baginya sehingga terikat pada perhambaan kebiasaan jahat.

Orang muda mempunyai kesukaan akan kebebasan sejak lahirnya; mereka merindukan kemerdekaan; dan mereka perlu mengerti bahwa berkat-berkat yang tidak terkira-kira ini hanyalah dapat dinikmati dengan menurut hukum Allah. Hukum ini merupakan pelindung kemerdekaan dan kebebasan sejati. Ia menunjukkan dan melarang perkara-perkara yang memerosotkan atau memperbudak, sehingga dengan demikian ia memberikan perlindungan dari kuasa kejahatan.

Pemazmur mengatakan, "Aku hendak hidup dalam kelegaan, sebab aku mencari titah-titah-Mu." "Peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku, menjadi penasihat-penasihatku." Mazmur 119:45; 24.

Dalam usaha kita memperbaiki kejahatan, kita harus waspada terhadap

kecenderungan mencari-cari kesalahan atau membatasi. Pembatasan yang terus-menerus mengagumkan, tetapi tidak membaharui. Dengan banyak pikiran, dan sering kepada mereka yang menjadi sasaran yang empuk, suatu suasana dari kritik yang tidak membangun merupakan hal yang mematikan terhadap usaha. Bunga-bunga tidak akan mekar di bawah hembusan angin yang membinasakan.

Seorang anak sering dibatasi karena beberapa kesalahan yang menonjol, dapat menyesal bahwa kesalahan merupakan keganjilannya, sesuatu yang mengakibatkan kegagalan. Dengan demikian menciptakan keputusasaan dan tiada harapan, sering tersembunyi. di bawah suatu penampilan yang mempunyai kelainan atau bermulut besar.

Tujuan perbaikan yang benar hanyalah dicapai apabila sipembuat kesalahan itu sendiri dipimpin untuk melihat kesalahannya dan kemauannya disertakan untuk perbaikannya. Apabila ini telah diselesaikan, arahkan dia kepada sumber pengampunan dan kuasa. Usahakan melindungi harga dirinya dan mengilhaminya dengan keberanian dan pengharapan.

Pekerjaan ini adalah yang paling bagus, paling sulit, yang pernah diserahkan kepada manusia. Ini menuntut akal-budi yang paling menyenangkan, kelemahlembutan yang paling baik, pengetahuan akan sifat manusia, dan iman dan kesabaran yang berasal dari sorga, yang rela bekerja dan berjaga-jaga serta menunggu. Inilah pekerjaan yang tidak ada lagi yang lebih penting dari padanya.

Barang siapa yang ingin mengatur orang lain haruslah mengatur dirinya sendiri lebih dahulu. Mengatur seorang anak atau orang muda dengan bernafsu hanyalah akan membangkitkan dendamnya. Apabila orang tua atau guru menjadi tidak sabar dan berbahaya dalam pembicaraan yang tidak bijaksana, biarlah ia tinggal berdiam diri. Ada kuasa ajaib dalam berdiam diri.

Guru harus bersedia menghadapi anak-anak yang suka melawan dan keras kepala. Tetapi dalam menghadapi mereka ia tidak boleh melupakan bahwa iapun pernah menjadi seorang anak, yang memerlukan disiplin. Sekarangpun, dengan segala kelebihannya sebagai orang yang dewasa, pendidikan, pengalaman, ia sering bersalah, yang memerlukan rahmat dan ketabahan. Dalam mendidik orang-orang muda ia harus mempertimbangkan bahwa ia sedang mengurus anak-anak yang mempunyai kecenderungan yang mirip dengan kecenderungannya sendiri. Banyak hal yang mereka harus pelajari, dan bagi beberapa orang lebih sulit belajar dari pada orang yang lain. Terhadap murid yang bodoh ia harus berlaku sabar, jangan menyiasati kebodohnya, tetapi menggunakan setiap kesempatan untuk memberinya dorongan. Dengan murid-murid yang peka dan gugup, ia harus berlaku sangat lembut. Perasaan akan ketidaksempurnaannya sendiri harus memimpinya dengan tetap untuk menyatakan simpati dan ketabahan terhadap mereka yang juga sedang berjuang dengan kesulitan-kesulitan. Peraturan Juruselamat, "Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka" (Lukas 6:31) harus menjadi peraturan semua orang yang bertanggung jawab mendidik

anak-anak muda. Mereka adalah anggota-anggota keluarga yang masih muda dalam keluarga Tuhan, ahli waris anugerah kehidupan bersama-sama dengan kita. Peraturan Kristus harus dipelihara dengan suci terhadap yang paling bodoh, yang paling muda, yang paling suka berbuat salah, sampai kepada yang selalu bersalah dan suka memberontak.

Peraturan ini akan memimpin guru sedapat-dapatnya menghindarkan tersebarnya kesalahan seorang anak kepada umum. Ia akan berusaha menghindarkan teguran atau memberikan hukuman di hadapan anak-anak yang lain. Ia tidak akan mengeluarkan seorang anak sampai setiap usaha telah dijalankan untuk mengadakan pembaharuan. Tetapi apabila ternyata bahwa murid itu tidak menerima manfaat untuk dirinya sendiri, sedangkan penolakannya atau ketidakhormatannya terhadap kekuasaan cenderung kepada menjatuhkan pemerintahan sekolah, dan pengaruhnya mencemarkan orang-orang lain, maka ia perlu dikeluarkan. Namun pada pengusiran di muka umum sulitnya akan menyebabkan kenekadan dan kehancuran. Dalam banyak hal apabila pengusiran tidak dapat dielakkan lagi, hal itu tidak boleh dilakukan di hadapan umum. Dengan perembukan dan kerja sama dengan orang tua, biarlah guru mengatur dikeluarkannya murid itu dengan tidak kentara.

Pada masa ini, yang penuh dengan bahaya bagi orang-orang muda, percobaan mengelilingi mereka dari segala jurusan; dan mudah sekali untuk hanyut, usaha yang paling kuat dituntut agar dapat melawan arus itu. Tiap-tiap sekolah harus menjadi suatu "kota perlindungan" bagi orang muda yang terkena coba, suatu tempat dimana kebodohan mereka harus ditangani dengan kesabaran dan kebijaksanaan. Para guru yang mengerti tanggung jawab mereka akan menjauhkan dari hati dan kehidupan mereka segala perkara yang menghalangi mereka, dari mengerjakan dengan berhasil akan kemauan hati, dan ketidaktaatan. Kasih dan kelembahlembutan, kesabaran dan pengendalian diri, pada setiap saat harus menjadi hukum pembicaraan mereka. Belas-kasihan dan kesabaran akan dipadu dengan keadilan. Bila perlu untuk memberikan teguran, perkataannya jangan dengan ketinggian, melainkan dengan kerendahan. Dengan lemah-lembut mereka akan memaparkan di hadapan orang yang bersalah kesalahannya itu, dan menolongnya untuk memperbaikinya sendiri. Setiap guru yang benar akan merasa bahwa iapun dapat melakukan kesalahan, maka lebih baik bersalah di pihak belas-kasihan dari pada ia bersalah di pihak kekerasan.

Banyak anak muda yang dianggap tidak dapat diperbaiki dalam hatinya tidak begitu kasar sama seperti yang kelihatan dari luar. Banyak yang dianggap sebagai tidak berpengharapan dapat diperbaiki dengan disiplin yang bijaksana. Di sini sering kali anak-anak paling siap untuk dileburkan oleh perlakuan yang ramah. Biarlah guru mencapai keyakinan dari orang yang dicobai, dan oleh mengenal dan memperkembangkan hal yang baik dalam tabiatnya, dalam banyak hal, ia dapat memperbaiki kejahatan tanpa mengundang perhatian terhadap hal itu.

Guru ilahi itu menanggung segala kejahatan orang yang bersalah.

Kasih-Nya tidak menjadi dingin; usaha-Nya untuk memenangkan mereka tidak berkesudahan. Dengan tangan yang terkedang Ia menunggu berulang-ulang akan orang yang bersalah, orang yang memberontak, bahkan orang yang murtad. Hati-Nya tergugah dengan ketidakberdayaan anak kecil yang menjadi sasaran kekasaran. Jerit tangis penderitaan manusia tidak pernah tiba di telinga-Nya, dan tidak diperhatikan. Walaupun semuanya berharga dalam pandangan-Nya, yang kasar, yang cemberut, orang-orang yang keras kepala yang lebih banyak mendapat curahan simpati dan kasih-Nya; karena Ia menyusuri dari sebab musababnya sampai kepada akibatnya. Orang yang sangat mudah ditimpa percobaan, dankasih- sangat terkait dengan kesalahan, merupakan sasaran utama kekhawatiran-Nya.

Setiap orang tua dan guru harus menyenangi sifat-sifat-Nya yang menjadikan orang-orang tertindas, yang menderita, dan yang terkena coba itu menjadi milik-Nya sendiri. Ia harus menjadi orang yang dapat "mengerti orang-orang yang jahil dan orang-orang yang sesat, karena ia sendiri penuh dengan kelemahan." Ibrani 5:2. Yesus memperlakukan kita jauh lebih baik dari pada kelayakan kita; dan sebagaimana Ia telah memperlakukan kita begitu juga kita harus memperlakukan orang lain. Mata pelajaran yang tidak dibenarkan oleh orang tua atau guru jika sekiranya itu tidak disukai itulah yang akan diikuti Kristus dalam keadaan yang sama.

Menemui Disiplin Hidup

Di seberang disiplin rumah tangga dan sekolah, semua orang harus menemui disiplin hidup yang keras. Bagaimana menemui hal ini dengan bijaksana merupakan suatu pelajaran yang harus dijelaskan kepada tiap-tiap anak dan orang muda. Memang benar bahwa Allah mengasihi kita, bahwa Ia bekerja demi kebahagiaan kita, dan bahwa jikalau hukum-Nya telah selalu ditaati, maka kita tidak pernah mengenal penderitaan; dan tidak kurang benarnya, bahwa di dunia ini, sebagai akibat dosa, penderitaan, kesusahan, beban hidup, menimpa setiap hidup. Kita dapat membuat anak-anak dan orang muda menjadi baik seumur hidup dengan mengajar mereka untuk menghadapi kesusahan-kesusahan dan tanggungan-tanggungan ini dengan berani. Sementara kita harus menunjukkan simpati kepada mereka, janganlah sampai memupuk perasaan kasihan kepada diri sendiri. Apa yang mereka butuhkan ialah yang merangsang dan menguatkan, bukan yang melemahkan.

Mereka harus diajar bahwa dunia ini-bukanlah lapangan pawai, tetapi suatu medan pertempuran. Semua dipanggil untuk menanggung kesukaran, sebagai serdadu yang baik. Mereka harus menjadi kuat dan perkasa seperti kaum pria. Biarlah mereka diajar bahwa ujian yang benar terhadap tabiat terdapat dalam kerelaan memikul beban, menempati tempat yang sukar, melaksanakan pekerjaan yang harus diselesaikan, walaupun hal itu tidak akan membawa upah atau ketenaran dunia.

Cara yang benar mengatasi kesukaran bukan dengan jalan menghindarkannya tetapi dengan jalan mengubahnya. Ini berlaku kepada semua disiplin baik pada permulaan maupun pada akhirnya. Kelalaian mendidik anak pada saat pertama, dan seterusnya, memperkuat kecenderungan yang salah, akan membuat pendidikannya kemudian menjadi sulit, dan menyebabkan disiplin terasa sebagai proses yang sangat menyakitkan. Yang menyakitkan itu haruslah sifat yang lebih rendah, menggusarkan, sebagaimana adanya, keinginan-keinginan dan kecenderungan-kecenderungan yang biasa; tetapi rasa sakit dapat menghilangkan kesukaan yang lebih tinggi.

Biarlah setiap anak dan orang muda diajar bahwa setiap kesalahan, setiap kekeliruan, setiap kesulitan, kekalahan, menjadi batu loncatan kepada perkara-perkara yang lebih baik dan lebih tinggi. Dengan melalui pengalaman yang demikianlah semua orang yang pernah membuat hidup itu berharga, untuk orang-orang yang mencapai kemajuan.

"Ketinggian yang dicapai dan dipegang oleh orang-orang besar Tidak dicapai dengan sekali terbang, Tetapi mereka, sementara teman-temannya pulas, Bekerja keras di waktu malam."

"Kita naik di atas benda-benda yang ada di bawah kaki kita; Dengan apa yang telah kita kuasai dengan baik dan capai; Dengan kesombongan yang dibuang dan nafsu yang dimatikan, Dengan menaklukkan penyakit yang setiap saat kita temukan."

"Segala perkara yang lumrah, peristiwa sehari-hari, Yang mulai dan berakhir setiap saat, Kesenangan-kesenangan kita dan ketidaksenangan kita, Ada di sekeliling yang olehnya kita dapat naik."

Kita harus "tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal." II Korintus 4:18. Perubahan yang kita buat dalam penyangkalan terhadap kecenderungan-kecenderungan dan keinginan-keinginan yang mementingkan diri sendiri adalah suatu perubahan dari ketidakberhargaan, dan suatu peralihan untuk harga yang mahal sekali, dan tahan lama. Ini bukan pengorbanan tetapi hasil yang kekal.

"Sesuatu yang lebih baik" adalah kata pengawal pendidikan, undang-undang kehidupan yang sejati. Apa saja yang Kristus minta kita tinggalkan, Ia menawarkan penggantinya yang lebih baik. Sering orang-orang muda menyukai sasaran, mengadakan pengejaran, dan bersenang-senang atas yang tampaknya tidak jahat, tetapi semua itu tidak membawa kebaikan. Mereka menyelewengkan kehidupan itu dari cita-citanya yang paling mulia. Menuding sewenang-wenang atau mencela secara langsung, tidak akan berhasil dalam memimpin orang-orang muda ini untuk melepaskan apa yang mereka sayangi. Biarlah mereka diarahkan kepada sesuatu yang lebih baik dari pada pertunjukan, ambisi, atau pemanjaan diri. Bawalah mereka berhubungan dengan

keindahan yang lebih benar, dengan prinsip yang lebih tinggi, dan dengan kehidupan yang lebih mulia. Pimpinlah mereka memandang yang Satu itu "yang semuanya indah." Bila sekali saja pandangan diarahkan kepada-Nya, maka hidup itu menemukan pusatnya. Semangat yang berkobar-kobar, pengabdian yang pasrah, hasrat yang bergairah, dari orang-orang muda, di sini, menemukan sasaran yang sejati. Kewajiban menjadi suatu kesenangan dan pengorbanan menjadi suatu kegembiraan. Menghormati Kristus, menjadi serupa dengan Dia, bekerja bagi Dia, adalah cita-cita kehidupan yang tertinggi dan kesukaannya yang terbesar.

"Kasih Kristus yang menguasai." II Korintus 5:14.

Sekolah Eden yang Diputihkan

"Dan mereka akan melihat wajah-Nya dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka."

Sorga adalah satu sekolah; mata pelajarannya, alam semesta; gurunya, Ialah yang tak terbatas hari-Nya itu. Cabang sekolah ini telah didirikan di taman Eden; dan setelah rencana penebusan diselesaikan, pendidikan akan diadakan kembali di taman Eden.

"Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia" I Korintus 2:9. Hanya melalui firman-Nya pengetahuan akan hal-hal ini dapat diperoleh; dan hanya menghasilkan sebagian nubuatan.

Beginilah nabi dari pulau Patmos itu menerangkan tempat sekolah akhirat tersebut:

"Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya." Wahyu 21: 1, 2.

"Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya." Wahyu 21:23.

Di antara sekolah pertama yang didirikan di Eden dan sekolah akhirat di sanalah terletak seluruh pedoman sejarah dunia ini—sejarah pelanggaran dan penderitaan manusia, tentang pengorbanan ilahi, dan tentang kemenangan atas kematian dan dosa. Tidak semua keadaan sekolah pertama di Eden itu terdapat pada sekolah akhirat nanti. Tidak ada pohon pengetahuan baik dan jahat akan memberikan kesempatan untuk percobaan. Tidak ada lagi si pencoba di sana, tidak ada lagi kemungkinan untuk melanggar. Setiap tabiat telah melawan ujian kejahatan dan tak ada lagi yang mudah dipengaruhi kuasanya.

"Barang siapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah." Wahyu 2:7. Pemberian pohon kehidupan di taman Eden adalah bersyarat, dan pohon itu akhirnya ditarik. Tetapi anugerah hidup masa mendatang adalah mutlak dan abadi.

Nabi itu melihat "sungai air kehidupan jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu." "Dan di seberang menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan." "Dan maut tidak akan ada lagi, tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala yang lama itu telah berlalu." Wahyu 22:1; 22:2; 21:4.

"Pendudukmu semuanya orang-orang benar, mereka memiliki negeri untuk selama-lamanya; mereka sebagai cangkokan yang Kutanam sendiri

untuk memperlihatkan keagungan-Ku." Yesaya 60:21.

"Manusia dikembalikan ke hadirat-Nya dan mereka akan kembali seperti semula diajar Allah sendiri: "Sebab itu umat-Ku akan mengenal nama-Ku dan pada waktu itu mereka akan mengerti bahwa Akulah Dia yang berbicara, ya Aku!" Yesaya 52:6.

"Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka." Wahyu 21 :3.

"Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba. Karena itu mereka berdiri di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang malam di Bait Suci-Nya. Dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan membentangkan kemah-Nya di atas mereka. Mereka tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa mereka lagi. Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan." Wahyu 7:14-17.

"Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal." I Korintus 13:12.

"Dan mereka akan melihat wajah-Nya dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka" Wahyu 22:4.

Nanti apabila segala sesuatu yang mengaburkan pemandangan telah disisihkan, mata kita akan melihat keindahan dunia yang sekarang masih samar-samar; kita akan melihat kemuliaan sorga yang sekarang tidak dapat dilihat dengan teleskop; apabila-kutuk dosa disingkirkan, seluruh dunia akan kelihatan di dalam "keindahan Tuhan Allah kita," yaitu satu ladang yang terbentang untuk kita pelajari! Pelajar ilmu pengetahuan dapat membaca catatan-catatan penciptaan dan tidak menjumpai catatan-catatan hukum kejahatan. Dia boleh mendengar musik suara alam dan tidak menemukan catatan ratapan atau rintihan dukacita. Di dalam semua ciptaan Allah dapat ditemukan satu tulisan tangan-dan alam semesta lihatlah nama Allah tertulis besar, dan tidak ada lagi kesaksian di darat, di laut ataupun di langit.

Kehidupan di kebun, di ladang taman Eden akan mulai. Mereka akan mendirikan rumah-rumah dan mendiaminya juga; mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan buah-buahnya juga. Mereka tidak akan mendirikan sesuatu, supaya orang lain mendiaminya, dan mereka tidak akan menanam sesuatu, supaya orang lain memakan buahnya; sebab umur umat-Ku akan sepanjang umur pohon, dan orang-orang pilihanku akan menikmati pekerjaan tangan mereka." Yesaya 65:21, 22.

"Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di segenap gunung-Ku yang kudus, firman Tuhan," Yesaya 65: 25. Manusia akan dikembalikan kepada martabat kerajaannya, makhluk-mahluk yang rendah kembali menyadari keadaannya; yang ganas menjadi lemah lembut, dan

pemalu menjadi berani.

Sejarah pengetahuan yang tak terbatas dan kekayaan yang tak dapat diterangkan akan dinyatakan kepada pelajar itu. Keuntungan dari firman Allah dan pandangan lapangan sejarah yang luas akan diberikan kepada pelajar dan boleh mendapat dasar pengetahuan yang menguasai peristiwa-peristiwa manusia. Dengan pandangannya sendiri masih samar-samar dan pengetahuannya tidak sempurna. Nanti sesudah dia berdiri di dalam terang kekekalan itu segala sesuatu akan nampak dengan jelas.

Kemudian tujuan dari pertentangan besar yang muncul sebelum waktunya dan diakhiri sesudah waktunya akan dinyatakan kepadanya. Sejarah permulaan dosa; kepalsuan usahanya yang curang; kebenaran yang tidak menyimpang dari jalannya yang lurus itu telah menemui dan mengalahkan kesalahan-semuanya akan dinyatakan. Tabir mengantarai dunia yang kelihatan akan disisihkan, dan perkara-perkara ajaib akan dinyatakan. Sesudah pemeliharaan Allah kelihatan di dalam terang kekekalan itu, barulah kita mengetahui hutang kita kepada penjagaan dan pengantaran malaikat-malaikat-Nya. Penghuni sorga telah bekerja giat dalam urusan manusia. Mereka nampak dengan pakaian yang bercahaya seperti kilat; mereka datang seperti manusia dengan pakaian pejalan kaki. Mereka menyambut undangan jamuan keluarga; mereka berlaku sebagai penunjuk jalan kepada orang-orang yang kemalaman. Mereka merintangai maksud perampok dan mengelakkan pukulan perusak.

Walaupun pemimpin-pemimpin dunia ini tidak mengetahuinya namun di dalam majelis mereka malaikat-malaikat sering menjadi jurubicara. Mata manusia melihat kepada mereka. Telinga-telinga manusia telah mendengar bujukan mereka. Di dalam majelis dan ruangan sidang pengadilan pesuruh-pesuruh sorga telah membela perkara orang-orang yang tersiksa dan tertindas. Mereka telah mengalahkan maksud-maksud kejahatan yang akan membawa kesalahan dan penderitaan kepada anak-anak Allah. Kepada pelajar-pelajar sekolah sorga semua ini akan dinyatakan. Setiap orang yang ditebus akan memahami pelayanan malaikat di dalam hidupnya. Malaikat yang mengawalnya sejak permulaan hidupnya; malaikat yang menjaga langkah-langkahnya, dan menutupi kepalanya pada hari yang berbahaya; malaikat yang besertanya di dalam lembah bayang-bayang maut, yang menandai tempat peristirahatannya, yang pertama menyambutnya pada pagi kebangkitan—akan dibicarakan bersamanya, dan mempelajari sejarah usaha kerjasama sorga terhadap perseorangan dalam pekerjaan untuk umat manusia.

Segala kekacauan pengalaman hidup akhirnya akan dijelaskan. Yang bagi kita telah menjadi kebingungan dan kekecewaan, membatalkan maksud-maksud dan merintangai rencana, akan nyata menjadi satu rencana besar yang berkuasa dan berhasil serta disetujui Tuhan.

Semua yang membentuk roh yang tidak mementingkan diri akan menyaksikan akibat pekerjaannya itu. Pekerjaan yang benar dan mulia akan nyata. Segala hal yang berhubungan dengan ini akan ditunjukkan. Sesuatu dari padanya kita lihat di sini. Tetapi betapa sedikit hasil perbuatan mulia

di dunia, dalam hidup ini nyata kepada pelakunya! Betapa banyak usaha keras yang tidak mementingkan diri dan tidak mengenal lelah yang telah dilakukan di luar jangkauan dan pengetahuan mereka! Orang-orang tua dan guru-guru berbaring di tempat peristirahatannya yang terakhir, usaha hidup mereka nampaknya dibentuk di dalam kesia-siaan; namun tidak menyadari bahwa pekerjaan atau usaha mereka itu telah membuka sumber-sumber berkat yang terus mengalir; dan hanya dengan iman melihat anak-anak yang telah mereka didik menjadi berkat dan inspirasi kepada sesamanya, dan pengaruh itu mengulangi dirinya beribu kali ganda. Banyak pekerja yang diutus di dunia ini membawa pekabaran, kekuatan, pengharapan, keberanian, memberikan berkat-berkat kepada orang-orang di segala tempat; tetapi usahanya yang tidak mengenal lelah di dalam kesunyian dan kegelapan itu sedikit diketahui. Demikianlah karunia dianugerahkan, beban dipikul, pekerjaan dilakukan. Manusia menabur benih di atas kuburannya, yang lain menuai panen yang berlimpah-limpah. Mereka menanam pohon-pohon supaya orang lain dapat memakan buah. Mereka puas mengetahui bahwa mereka telah ditetapkan menjadi wali bagi kebajikan. Di akhirat aksi dan reaksi semua akan kelihatan.

Catatan setiap karunia yang telah diberikan Tuhan untuk memimpin manusia kepada usaha yang tidak mementingkan diri disimpan di dalam sorga. Untuk mengikuti penyebar-luasan usaha ini, melihat mereka yang oleh sahabat kita telah diangkat dan dimuliakan, memandang sejarah pekerjaan rinsip-prinsip kebenaran mereka—menjadi salah satu pelajaran dan upah sekolah sorga. Di sana kita akan mengenal sebagaimana kita juga dikenal. Cinta dan simpati yang telah ditanamkan Allah di dalam jiwa, di sanalah terlaksana dengan benar-benar dan memuaskan. Pergaulan suci dengan makhluk-makhluk suci, sosial, hidup yang selaras dengan malaikat-malaikat yang diberkati dan bersama Dia yang setia sepanjang zaman, persahabatan suci yang mengikat "seluruh keluarga sorga dan dunia"—semua ada di antara pengalaman-pengalaman akhirat.

Di sana ada musik, nyanyian, yang sesuai dalam pemandangan Allah, yang belum pernah didengar telinga yang fana atau di angan-angankan pikiran.

"Dari orang menyanyi-nyanyi sambil menari beramai-ramai." Mazur 87:7.

"Dengan suara nyaring bersorak-sorai, demi kemegahan Tuhan." Yesaya 24:14.

"Sebab Tuhan menghibur Sion, menghibur segala reruntuhannya; Ia membuat padang gurunnya seperti taman Eden dan padang belantaranya seperti taman Tuhan. Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring." Yesaya 51:3.

Di sana setiap kuasa akan dikembangkan, setiap kesanggupan akan ditambah. Perusahaan-perusahaan yang paling besar akan berjalan terus, cita-cita yang tinggi akan dicapai, tujuan yang tertinggi akan dipahami.

Dan di sana akan dicapai lagi ketinggian yang baru, keajaiban baru,

kebenaran baru, dan tugas yang segar yang mengeluarkan kuasa tubuh, pikiran dan jiwa.

Semua harta kekayaan dunia ini akan dinyatakan menjadi pelajaran anak-anak Allah. Dengan kesenangan yang tak dapat dikatakan kita akan memasuki kegembiraan dan kebijaksanaan makhluk-mahluk yang tidak berdosa. Kita akan membagikan harta yang diperoleh sepanjang zaman pada waktu merenungkan pekerjaan tangan Allah. Dan tahun-tahun kekekalan sambil berlalu akan terus membawa wahyu yang lebih mulia. "Bagi Dialah yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan" (Efesus 3:20) akan selama-lamanya, menjadi pembagian karunia Allah.

"Dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya." Wahyu 22:3. Kehidupan di dunia ini adalah permulaan kehidupan di sorga; pendidikan di dunia ini adalah permulaan kepada prinsip-prinsip sorga; pekerjaan hidup sekarang adalah latihan untuk pekerjaan hidup di sana. Tabiat dan pelayanan suci kita sekarang adalah bayang-bayang keadaan kita yang sebenarnya nanti.

"Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani" Matius 20:28. Pekerjaan Kristus, yang di bawah adalah juga pekerjaan-Nya yang di atas, dan upah kita karena bekerja bersama Dia di dunia ini akan menjadi kuasa yang lebih besar dan kesempatan yang lebih luas untuk bekerja bersama Dia dalam dunia yang akan datang. "Kamulah saksi-saksi-Ku," demikianlah firman Tuhan, "dan Akulah Allah." Yesaya 43:12. Ini juga mengatakan kita akan masuk ke dalam kekekalan.

Untuk apakah pertentangan besar itu dibiarkan terus sepanjang zaman? Mengapakah setan tidak segera dibunuh pada permulaan pemberontakannya? Yakni, supaya dunia dapat menyadari keadilan Allah terhadap kejahatan; supaya dosa boleh menerima hukuman yang kekal. Di dalam rencana keselamatan ada ketinggian dan kedalaman sehingga kekekalan itu sendiri tidak pernah akan habis, hal-hal yang mengagumkan yang malaikatpun ingin saksikan. Hanyalah orang-orang yang ditebus itu, dari semua makhluk yang diciptakan, di dalam pengalaman mereka sendiri mengetahui sesungguhnya peperangan dengan dosa; yang mereka telah alami dengan Kristus, dan malaikat-malaikatpun tidak dapat mengenyam penderitaan-Nya; sehingga mereka tidak akan mempunyai kesaksian bagaimana ilmu penebusan itu—yaitu hal yang tidak berarti bagi makhluk yang tidak jatuh ke dalam dosa?

Sampai kinipun "kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga" supaya "sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah." Dan Ia "telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga: . . . supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus." Efesus 3:10; 2:6, 7.

"Di dalam bait-Nya setiap orang berseru, Hormat" (Mazmur 29:9), dan nyanyian orang-orang yang ditebus akan nyanyikan—yaitu nyanyian

pengalaman mereka—akan memaklumkan kemuliaan Allah: "Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa. Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan yang tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau saja yang kudus." Wahyu 15:3, 4.

Dalam hidup kita di dunia ini, walaupun dibatasi oleh dosa dan perkara-perkara duniawi, kesukaan terbesar dan pendidikan tertinggi berlangsung terus. Dan untuk keadaan di masa depan, terlepas dari keterbatasan kemanusiaan yang berdosa, maka di dalam pekerjaan itulah kesukaan kita yang terbesar dan pendidikan kita yang tertinggi akan diperoleh bersaksi, dan sebagian saksi kita akan mempelajari hal-hal baru "betapa kaya dan mulianya rahasia itu," "yaitu Kristus di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan." Kolose 1: 27.

"Tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia." I Yohanes 3:2.

Kemudian, dalam hasil-hasil pekerjaan-Nya, Kristus akan melihat imbalannya. Dalam rombongan orang banyak yang tidak seorang pun dapat menghitungnya, dinyatakan "tak bernoda dan penuh kegembiraan di hadapan kemuliaan-Nya" (Yudas 24), Ia, yang darah-Nya telah menebus kita, "sesudah kesusahan jiwa-Nya, Ia akan melihat terang dan menjadi puas." Yesaya 53:11.